

Raja Naga 7 Bintang

QI XING LONG WANG - SEVEN-STAR DRAGON KING

Karya: Khu Lung

Jilid-01

KATA PENGANTAR DARI JIN YONG

Saudara Gu Long adalah orang yang mudah bergaul alias supel. Semua karangan hasil ciptaannya tidak dibuat-buat sama seperti pribadinya. orangnya gagah tapi sayangnya masih muda sudah meninggal dunia. Persahabatan saya dengan saudara GU Long sangat baik. Saya senang sekali membaca karangannya. Hanya sayang, sekarang orangnya sudah tidak ada lagi sehingga sudah tidak ada lagi ciptaannya yang baru. Saya merasakan kehilangan yang amat mendalam.

Hongkong, n Oktober 1990 Jin Yong.

BAB I KEMATIAN ORANG YANG PALING KAYA DAN BERKUASA

Tanggal 15 bulan 4, hari cerah, Hari ini pun dimulai sama seperti biasanya, pada waktu Sun Ji cheng terbangun dari tidurnya, seperti biasa mantan dayang istana Liu Jin Niang yang membawahi 16 pelayan yang bertanggungjawab membenahi pakaian di dalam istana, sudah menyiapkan pakaian yang akan dipakainya hari itu. Setelah menghabiskan semangkuk teh Wu Long, Sun Ji cheng

kemudian naik ke kereta kuda yang biasa digunakannya dan mulai melakukan inspeksi ke 79 buah toko miliknya di dalam kota Ji Nan.

Sun Ji cheng bukanlah orang yang hidupnya selalu mengikuti aturan, dia dengan teman-temannya sering kali minum-minum hingga larut malam, tapi tidak pernah sekalipun sampai menunda pemeriksaan yang dilakukannya sehari sekali, bahkan rute perjalanannya pun tidak pernah berubah.

Memulai suatu usaha tidaklah gampang, mempertahankan usaha yang sudah ada jauh lebih susah.

Siapa pun yang hendak melakukannya juga harus berani mengeluarkan pengorbanan yang sama besarnya. Sun Ji cheng juga mengerti akan hal ini. Dia sangat mencintai pekerjaannya dan kekayaannya, sama seperti seorang wanita cantik sangat mencintai kecantikannya. Dia sering memberitahu temannya,

Kekayaan belum tentu bisa membuat seseorang bahagia, tetapi tetap saja jauh lebih baik daripada miskin.

Tinggi badan sun Ji cheng 5 chi dan 11 cUn, bertubuh tinggi besar dan tegaki dan dia jauh lebih menikmati hidup bila dibandingkan dengan orang kaya dan berkuasa lainnya yang status sosialnya sama dengannya.

Beberapa tahun ini walaupun hidup yang berkecukupan dan makan minum yang enak sudah membuat bagian perutnya menonjol, tapi dengan memilih potongan pakaian untuk dikenakannya dengan cermat, dia kelihatan jauh lebih muda dibandingkan dengan orang ang sebaya dengannya, dan dia juga masih bisa menunggang kuda dengan cepat, masih kuat minum

araki dan masih bisa memuaskan wanita yang paling sulit untuk dipuaskan.

Dia tidak pernah lupa mengingatkan yang lain untuk memujinya akan hal ini, orang lain pun tidak ada yang berani lupa. orang seperti dia tentu saja tidak ingin mati. oleh karena itu setiap hari sewaktu keluar rumah, dia selalu dikawal oleh pesilat-pesilat tangguh yang dipilih dari berbagai biaoju,

bahkan diantaranya ada yang kekuatannya sempat menggoncangkan dunia persilatan karena menyokong biaoju sampai tak terkalahkan sebanyak 91 kali yang bernama Qiu Bu Dao. Tempat duduk di kereta kudanya dibuat khusus untuknya. goloknya sangat tajam dan tembaka panahnya tidak pandang bulu. Pelatih kudanya yang sekarang, sebelumnya adalah pengurus kandang kuda seorang jendral dan kuda-kuda yang digunakan untuk menarik kereta kudanya adalah jenis kuda yang terbaik serta daya tahan tubuh dan kecepatannya sudah diuji dipuncak gunung, dan bila diperlukan bisa menempuh jarak sejauh 100 li dalam waktu sehari semalam.

Penjagaan di dalam rumah besarnya juga sangat ketat, siang malam pasti minimal ada satu orang yang menjaga secara bergiliran dan setiap penjaganya merupakan pesilat yang tangguh. siapa pun yang berani macam-macam pada orang seperti itu sudah pasti mati, boleh dikatakan orang itu melakukan suatu hal yang sia-sia.

siapapun tidak akan ada yang berbuat macam-macam dan tidak akan ada yang berani menanggung resikonya. Tidak seorangpun yang menyangka bahwa dia akan mati

ooo)o(ooo

Kalau tidak ada urusan yang mendadak Sun Ji cheng seperti biasanya pasti pergi ke restoran Da san Yuan untuk makan siang yang letaknya berada di tengah kota.

Tidak diketahui apakah disebabkan karena cemas akan parutnya yang kian hari kian menonjol, ataukah akibat kepalanya yang pusing karena malam sebelumnya minum arak terlalu banyak begitu dia bangun tidur sampai sebelum keluar rumah selain semangkuk teh Wu long dia tidak pernah makan apa-apa lagi, jadi dia sangat memperhatikan makan siangnya.

Dia memilih restoran Da san Yuan juga banyak alasannya — Da san Yuan adalah salah satu dari 79 toko yang diinspeksi Sun Ji cheng. Juru masak Da san Yuan adalah juru masak ternama yang sengaja didatangkan oleh Sun Ji Cheng dari restoran Hong Mian di kota Ling Nan. Mengolah sirip dan membakar sirip adalah teknik rahasia yang diwariskan secara turun temurun dan sirip ikan adalah kegemaran Sun Ji Cheng.

Pengurus restoran Da San Yuan, Zheng Nan Yuan, adalah orang yang bukan hanya sangat mementingkan makanan dan minuman tetapi gaya bicaranya juga Jenaka, pandai bicara dan selalu membicarakan hal yang enak didengar oleh Sun Ji cheng, juga bisa minum sedikit arak.

Dan hal yang paling penting yaitu bisnis restoran Da san Yuan sangat bagus, pelanggannya sangat banyak dan berbagai macam

pelanggan semuanya ada. Sun Ji cheng sangat senang melihat orang banyaki juga senang orang lain melihat dia.

Hari ini pun sama seperti biasanya, bos besar sun menyantap makan siangnya di restoran Da san Yuan, juga minum sedikit arak.

Arak yang biasa diminumnya ada kalanya arak Zhu Ye Qing, arak Mao Tai, arak Da Qu, arak Ni Er Hong, arak Mei Qui Lou, bahkan ada kalanya minum sedikit arak yang berasal dari luar seperti arak Qing Ke dan Zu cheng shao.

Arak yang diminumnya hari ini adalah arak yang sukar didapat yaitu Bo si Pu Tao Qiu. sun ji Cheng tidak minum terlalu banyak karena sebelum hari gelap dia tidak pernah minum arak terlalu banyaki

Da san Yuan adalah tempat inspeksinya yang terakhir dari 79 buah toko yang diinspeksinya .

selesai menyantap makanannya, dia pulang ke kediamannya untuk tidur sejenak guna memulihkan tenaga dan baru setelah itu dia menikmati kehidupan malamnya yang gemerlapan. Kaya jauh lebih baik daripada miskin.

Sun Ji cheng jauh lebih makmur dan senang dibandingkan dengan banyak orang lainnya di dunia ini. Jika tidak ada orang yang bisa membunuhnya, dia sendiri tidak punya alasan sedikitpun untuk mati. Bagaimana dia bisa mati?

Sun Ji cheng adalah orang yang sangat menikmati hidup, dia orang yang meneliti setiap masalah, terhadap pakaian, makanan, dan tempat tinggal juga sangat teliti.

Kamar tidurnya tentu saja sangat nyaman, indah, dan berselera tinggi. ini adalah sesuatu yang bisa dibayangkan setiap orang yang memiliki sedikit otak , tapi hanya sedikit orang yang bisa membayangkan di dalam itu tempat seperti apa, karena jarang ada orang yang bisa masuk ke kamar tidur Sun Ji cheng.

Kamarnya adalah tempat dia beristirahat dan tidur. Pada saat dia mau istirahat dan tidur, dia tidak mencari wanita, tapi pada saat dia mencari wanita, dia tidak beristirahat dan tidur.

Istri dan wanita tidaklah sama. Istri tidak hanya seorang wanita, juga seorang yang bisa bersama-sama di waktu susah dan senang, diwaktu kesepian, sakit dan tua bisa saling bergantung dan menghibur sebagai pasangan dan juga teman.

Sun Ji cheng tidak punya istri juga teman. Temannya yang ada sekarang tidak bisa dikatakan sebagai teman. Di puncak gunung tidak mengeluarkan keringat. seseorang yang sudah berada di atas biasanya memang lebih merasa kesepian. sama seperti biasanya saat hampir mendekati senja dia kembali ke kamarnya yang jarang dimasuki orang tetapi s iapun yang sudah masuk pasti akan terpesona dan kagum akan keindahan kamar itu.

Biasanya kalau dia pulang pasti tidur sejenaki tapi hari ini pengecualian. Pertama-tama dari lemari rahasia yang terletak di

kepala ranjang dia mengeluarkan sebuah keramik dari putih juga kalung berbandul batu giok.

Di luar kamarnya ada sebuah bangunan kecil yang sangat indah dimana di atas tembok tergantung lukisan pendeta Wu dan tulisan yang ditulis Wang Xi Zhi, ditambah penataan bejana giok putih murni dari jaman dinasti Han. Begitu melewati pintu masuk ada sebuah kursi kuno berlengan yang konon adalah barang peninggalan dari raja dinasti Qin dari istana E dimana pada waktu itu Pangeran Giang sengaja menyuruh orang untuk memindahkan kursi itu dari dalam istana. sebelum dia membakar istana E. Hal ini dilakukannya demi mendapatkan senyuman dari selirnya selir Yu.

Pahlawan yang hebat, senyuman seorang wanita, perbedaan antara yang pandai dan yang bodoh dan yang sukses dan yang gagal, siapa yang bisa membedakannya dengan jelas?

Sun Ji cheng baru saja duduk waktu di pintu luar terdengar suara semacam bunyi gemerincing dari gelang-gelang yang dikenakan di tubuh seseorang. Dia tahu bahwa orang yang ditunggunya telah datang. Ternyata yang datang adalah Liu Jin Niang.

Wanita yang cantik, lembut, penuh perhatian, dan juga memiliki potongan tubuh yang bagus ini, sejak usia sebelas tahun sudah masuk istana. Waktu usia dua puluh satu tahun dia dipulangkan dan langsung diminta oleh Sun Ji cheng untuk bekerja sebagai orang yang mengurus pakaian, sepatu, dan topinya. Di dunia ini tidak akan ada orang yang lebih tahu akan pastur tubuh sun ji cheng dibanding Liu Jin Niang. Apabila ingin membuatkan seseorang pakaian yang nyaman dan pas di badan, ini adalah salah satu syarat yang harus diketahui.

Bila benar-benar ingin memahami postur tubuh seorang pria tidaklah mudah dan untuk itu Liu Jin Niang menggunakan cara yang paling efektif.

Dia adalah wanita yang cantik dan bertubuh sangat sehat. Malam itu angin musim semi bertiup dengan sangat lembut. Tapi sejak malam itu, dia tidak pernah lagi mengingat tentang hal itu dan dia juga seolah-olah benar-benar telah melupakannya. Kedua orang itu tetap menjaga hubungan seperti orang asing. semenjak di dalam istana dia sudah belajar untuk bisa menahan rasa sepi.

sinar mentari sore masuk melalui jendela. Begitu Sun Ji Cheng melihat wajahnya yang cantik dan dingin itu, tiba-tiba dia menghembuskan nafas pelan-pelan.

"sepuluh tahun" Dia mengeluh bertanya padanya, "Apakah sudah hampir 10 tahun?"

"Kurang lebih begitulah."

Wajah Liu Jin Niang masih saja terlihat dingin tanpa ekspresi. orang yang sudah terlatih seperti dia tidak akan membiarkan perasaannya terbaca di wajahnya.

Tapi hatinya sakit seperti ditusuk sesuatu. Dia tahu bahwa hitungan itu dimulai dari malam di musim semi itu. Dia jelas lebih ingat dibandingkan dia, bukan 10 tahun tapi 10 tahun 1 bulan 3 hari.

"Beberapa tahun ini apakah hidupmu bahagia?"

"Dikatakan sangat bahagia ya tidaki dikatakan tidak bahagia juga tidak" Liu Jin Niang berkata dengan dingin,

"sekarang bila diingat, tak terasa 10 tahun berlalu dengan cepat."

Tidak terhitung banyaknya hari-hari yang sunyi di musim dingin, tidak terhitung banyaknya malam-malam sepi di musim semi, apakah benar dalam sekejap mata semuanya berlalu begitu saja?

Sun Ji cheng menarik nafas lagi, tiba-tiba dia berdiri dan menghampiri.

"Aku tahu aku sudah berbuat tidak adil padamu," dia mengeluarkan tangannya dan menyerahkan bungkusan yang berisi kalung itu kepadanya,

"Ini melambangkan rasa hormatku kepadamu, apakah kau tidak keberatan bila kupasangkan kalung ini di lehermu?"

Liu Jin Niang menganggukkan kepalanya tanpa mengeluarkan sepatah kata pun. Tapi pada saat sun Ji Cheng telah mendekat padanya dan mengalungkan kalung yang indah dan mahal harganya itu ke lehernya, tiba-tiba dia merasa dirinya hendak menangis.

Apakah setelah melewati sikap saling tidak peduli satu sama lainnya selama 10 tahun, dia tiba-tiba teringat akan malam yang penuh kelembutan dan kegairahan itu?

Di saat matanya hampir mengeluarkan air mata, tiba-tiba Sun Ji cheng menjerat lehernya dengan menggunakan kalung yang indah dan mahal itu hingga mati. Dia mati tanpa merasa kesakitan sedikit pun karena sampai mati pun dia tidak percaya bahwa Sun Ji cheng tega berbuat sekejam itu terhadapnya.

Tidak ada seorangpun yang mengerti mengapa dia sampai tega membunuhnya karena dia sama sekali tidak mempunyai alasan untuk membunuhnya.

Kalung yang indah itu masih bertengger di leher yang indah itu sedangkan orangnya yang cantik sudah tersungkur. sinar mentari sore yang masuk dari luar jendela lama-lama mulai memudar dan senja pun mulai menghilang.

Sun Ji cheng yang raut muka dan tindakan sehari-harinya selalu dilandasi dengan kehati-hatian dan kepala dingin, pelan-pelan membuka jendela belakang dan tiba-tiba seperti ada kabui asap yang keluar dari jendela, dalam sekejap mata lenyap ditelan senja.

ooo)o(ooo
KANG ZUSI

Di malam yang gelap, Qiu Bu Dao berbaring di ranjangnya. Dia bertugas jaga malam kemarin malamjadi di siang hari dia baru bisa tidur. Tugas jaga yang dilakukannya sama persis seperti yang dilakukannya waktu dia masih melindungi biaoju, selalu berusaha sekuat tenaga dan walaupun tahu bahwa tidak akan terjadi apa-apa tapi tetap tidak berani lengah sedikitpun.

Wen Ru Tai san julukan yang terdiri dari empat huruf itu didapatkannya dengan cucuran darah dan keringat. Tapi bila sekali saja lengah, mungkin dia bisa saja terbunuh dalam sekejap mata. sesudah mengalami peristiwa antara hidup dan mati yang tak terhitung banyaknya, dia boleh dikatakan sudah memenuhi apa yang diwakilkan oleh huruf Wen (kokoh), walaupun ada serangan

pisau dan panah dari depan, dia tidak pernah takut, walaupun semua kekayaan yang dimilikinya dipertaruhkan di meja judi, matanya tidak akan berkedip sedikitpun.

Belakangan ini dia sering merasa lelah seseorang yang sudah berusia 55 tahun seperti dia memang seharusnya sudah tidak mengerjakan pekerjaan berat seperti itu lagi. sayangnya di bagian belakang tubuhnya serasa ada cemeti yang memecuti punggungnya sehingga dia bagaikan kuda yang dipecut agar terus bergerak tidak berhenti.

Latihan yang dilakukannya hampir sepanjang hidupnya telah membuat otot dan tulang tubuhnya keras bagaikan baja.

Dia mengeluh dalam hatinya. Di saat bangkit dari tempat tidurnya dan berjalan menuju untuk menyalakan lentera yang terletak di atasnya, tiba-tiba ada sebuah tangan terjulur dari belakang punggungnya menahan bahunya.

sejujur tubuh Qiu Bu Dao langsung dingin bagaikan es. Ternyata ada orang yang bisa memasuki kamarnya tanpa diketahuinya dan berdiri di belakangnya. Ini seharusnya kejadian yang tidak mungkin terjadi.

Pada saat itu sejujur tubuh Qiu Bu Dao sudah dibanjiri oieh keringat dingin. Tangan yang menahan bahunya dari belakang itu sama sekali tidak menahan jalan darahnya dan juga sama sekali tidak ada gerakan apapun, hanya terdengar seseorang dengan suara pelan berkata,

"Tidak perlu menyalakan lentera karena aku bisa melihatmu dan kamu juga bisa melihatku."

Qiu Bu Dao mengenali suara orang ini. orang yang bagaikan hantu tiba-tiba muncul di belakangnya ini tidak lain adalah majikan mereka Sun Ji cheng. Sun Ji cheng melepaskan tangannya agar Qiu Bu Dao dapat membalikkan badan menghadapnya. Dalam keremangan cahaya malam walaupun warna wajah Qiu Bu Dao terlihat putih pucat tapi ekspresinya sudah mulai tenang.

Dia sudah bertarung sampai tak terhitung banyaknya dan setiap kali bertarung dia selalu mampu membalikkan keadaan dalam situasi terburuk sekalipun dengan berlandaskan pada huruf Wen itu.

Mata Sun Ji cheng sama sekali tidak menunjukkan sikap menghargai dan kamar yang tadinya hangat dalam sekejap mata berubah jadi dingin. Dia dengan tiba-tiba mengajukan pertanyaan yang aneh tanpa memberikan kesempatan kepada Qiu Bu Dao untuk berbicara. Dia bertanya dengan terputah-putah "sejak..... kapan..... kau..... mengetahuinya?"

"Mengetahui apa?" Qiu Bu Dao sama sekali tidak mengerti apa yang dibicarakannya karena seharusnya dialah yang mengajukan pertanyaan itu kepadanya.. Benar-benar membuat orang sukar untuk menjawabnya.

Sun Ji cheng tertawa, tapi matanya sama sekali tidak tertawa. Dia berkata dengan terputah-putah sambil mengawasi Qiu Bu Dao,

"Tentang...rahasiaku."

"Rahasiamu? Rahasia apa?"

Sun Ji cheng menghela nafas,

"Karena kau sudah tahu, untuk apa aku harus bicara lagi?" Qiu Bu Dao langsung menutup mulutnya.

Begitu dia melihat, dia langsung maju ke hadapannya. Benar-benar orang yang tidak bisa dibohongi oleh orang lain betapapun pandainya orang itu bersilat lidah dan berpura-pura.

"sejak kapan kau tahu?" Qiu Bu Dao tiba-tiba bertanya.

"sejak kapan kau menyadari bahwa aku sudah tahu tentang rahasiamu?"

Ini adalah pertanyaan sekaligus jawaban.

Sun Ji Cheng kembali tertawa .

"Judimu benar-benar hebat, tebakanmu juga sama hebatnya, dalam dua bulan belakangan ini sedikit demi sedikit kau sudah melunasi hutang judimu."

Dia lalu bertanya lagi,

"siapa yang membantumu melunasinya?"

Qiu Bu Dao menolak menjawab dan Sun Ji cheng pun tidak memaksa untuk langsung menjawabnya. Dia berkata lagi,

"Pengawal yang bergabung dibawahmu ada tiga regu dan semuanya ada 72 orang, tapi dalam dua bulan belakangan ini kau sudah mengganti pengawal sebanyak 13 orang, setiap tiga atau 5 hari sekali pasti akan ada pergantian satu pengawal baru. Para pengawal juga selalu ditempatkan jauh dari tempatku berada." Sun Ji cheng tersenyum,

"Kau kira aku tidak tahu?"

Tak disangka Qiu Bu Dao juga ikut tertawa,

"semula aku benar-benar mengira bahwa kamu tidak pernah menyadarinya."

Begitu perkataan itu selesai diucapkan, disaat Sun Ji cheng hendak berbicara, Qiu Bu Dao sudah melancarkan serangan secara kilat. Ilmu yang dipelajari dengan baik oleh Qiu Bu Dao adalah ilmu golok. Tidak ada seorangpun yang tidak mengakui bahwa ilmu goloknya adalah ilmu golok nomor satu. Tapi dia justru sangat jarang menggunakan golok.

Pukulan tinjunya juga merupakan senjata andalannya, bahkan dibandingkan ilmu goloknya jauh lebih hebat dan menakutkan.

Dia selalu merasa bahwa senjata apapun ada kalanya tidak ada ditangan pada saat dibutuhkan. Paman keduanya, si cemeti ganda Qiu sheng, karena cemetinya dicuri orang maka berjuang dengan tangan kosong hingga mati.

Pukulan tinju tidak akan pernah meninggalkan tangan. oleh karena itu semenjak kecil dia sudah berlatih keras dengan kedua tinjunya, lagipula bagaimana pun banyaknya pahit getir yang harus dimakannya, dia bertekad harus menjadi murid di kuil xiao lin.

Itu disebabkan karena jurus pukulan dewa Luo Han menundukkan naga menaklukkan macan dari kuil Xiao Lin sudah dikenal semua orang sebagai jurus pukulan tinju yang tak terkalahkan.

Jurus tinjunya sangat hebat dan keras, pukulan tinjunya sangat cepat dan keras, benar-benar jurus tinju nomor satu.

Dia selalu merasa bahwa pukulan pertama adalah pukulan yang paling penting, konsep seperti itu tidak diragukan lagi sangatlah tepat.

sekarang dia mengeluarkan pukulan pertamanya, walaupun belum tentu dapa^ merobohkan lawan dengan satu pukulan, ^api setidaknya dapat mendahului lawan dan mempunyai kesempatan untuk melarikan diri.

setelah 40 tahun bekerja keras tanpa peduli akan panas dan dingin, 300 kali pengalaman akan perjuangan keras yang bermandikan darah, dia percaya bahwa keputusannya tidak mungkin salah. Tapi kali ini dia salah. Baru saja hendak melancarkan pukulan secepat kilat, tiba-tiba matanya berkunang-kunang dan orang yang menjadi sasaran pukulannya tiba-tiba hilang dari hadapannya.

Dalam waktu singkat, kekuatan tangannya seperti ada yang menahan dan seluruh badannya seperti kehilangan tenaga, tangan pun sudah dipuntir ke belakang punggungnya, bahkan kekuatan untuk melawan pun tidak ada.

Qiu Bu Dao menjadi gentar. Entah berapa banyak pendekar-pendekar hebat di dunia persilatan yang dikalahkan dan tulang iga serta batang hidung yang remuk oleh sepasang tinju ini.

Ternyata hanya dalam waktu singkat bisa dikalahkan. Merana selama 40 tahun hanya untuk jurus ini, ternyata dihadapan orang ini sama sekali tidak ada apa-apanya. Raut wajah Wen Ru Tai san Qiu

Bu Dao berubah, mukanya bermandikan keringat dingin mengalir dengan deras.

Dalam mimpi pun dia tidak pernah menyangka bahwa seorang pejabat tinggi dan juga orang yang kaya dan berkuasa seperti dia ternyata adalah seorang yang begitu menakutkan juga memiliki ilmu silat aliran sesat.

Sun Ji cheng menghembuskan nafasny.

"Aku salah." Dia berkata,

"Kali ini akulah yang salah."

Yang salah itu seharusnya Qiu Bu Dao mengapa jadi dia yang salah? Qiu Bu Dao tidak dapat menahan dirinya lagi lalu bertanya,

"Kau yang salah? salah apa?"

"Kau sama sekali tidak mengerti."

"Apanya yang tidak mengerti?"

"Bahwa kau sama sekali tidak mengetahui rahasiaku juga tidak tahu siapa sebenarnya diriku."

Sun Ji cheng berbicara dengan nada dingin,

"Kalau tidak biarpun punya banyak nyali, kau tidak akan berani mengeluarkan jurus untuk melawanku."

"siapa kau?" Qiu Bu Dao bertanya dengan suara parau,

"siapa sebenarnya dirimu?"

Sun Ji cheng tidak menjawabnya, malah balik bertanya

"Jika siapa sebenarnya diriku pun kau tidak tahu, mengapa menghianatiku?"

Pertanyaan ini sebenarnya jarang ada orang yang mau menjawabnya. Qiu Bu Dao memang pengecualian karena keingintahuannya akan kebenaran jauh lebih besar dibandingkan Sun Ji Cheng.

siapa sebenarnya orang yang paling kaya, berkuasa, yang misterius serta menakutkan ini? Ada rahasia apa dibalik semua ini?

Jika ingin mengetahui rahasia seseorang, satu-satunya cara yaitu diri sendiri harus berbicara jujur terlebih dahulu. semua orang yang sudah lama berkecimpung di dunia persilatan tahu akan prinsip ini.

"sebenarnya walaupun sebelumnya aku tidak pernah percaya bahwa kau adalah orang yang bersih, tapi tidak pernah terbayangkan olehku bahwa kau adalah seorang pesilat tangguh dari dunia persilatan." Qiu Bu Dao berkata,

"Lebih tidak menyangka lagi bahwa kau adalah seorang perampok ulung yang sudah mengundurkan diri "

"Mengapa?"

"Karena kau benar-benar tidak mirip" kata Qiu Bu Dao.

"Kau terlalu mencolok mata, bahkan berbicara halus tentang apa yang ingin didengar orang lainpun tidak bisa."

Dia menambahkan,

"selama 20 tahun ini, perampok yang tiba-tiba menghilang dari dunia persilatan paling banyak juga sembilan orang Walaupun empat diantaranya masih belum diketahui keberadaannya, tapi kau bukanlah salah satu dari keempat orang itu karena baik usia, raut wajah, ataupun bentuk tubuhmu sama sekali sedikitpun tidak cocok dengan mereka."

Sun Ji cheng tersenyum,

"sekarang kaujuga bisa melihat bahwa ilmu silatku jauh diatas mereka"

Qiu Bu Dao juga mengakuinya.

"Tapi lebih dari tiga bulan yang lalu, tiba-tiba ada orang yang menanyakan tentang dirimu padaku. Dia berkata, Mereka ingin mengetahui semua gerak gerikmu. siapa mereka itu sebenarnya?"

"Aku mengenal mereka di rumah judi, ada yang tua juga ada yang muda, identitas mereka pun sangat misterius."

"Kau tidak tahu asal usul mereka?"

"Aku tidak tahu."

setelah Qiu Bu Dao mengingat-ingat kembali dia lalu berkata,

"gerakan tangan mereka sangat luar biasa, kelihatannya semuanya memiliki ilmu yang tinggi dan semuanya menyembunyikan kekuatan mereka. orang-orang di dunia persilatan juga belum pernah mendengar nama mereka dan tentu saja belum pernah ada yang pernah melihat mereka"

Nada suaranya dilicuti rasa gentar orang-orang ini bagaikan orang yang tiba-tiba muncul dari satu tempat yang aneh yang belum pernah ada orang yang pernah ke sana.

senyuman Sun Ji cheng langsung menghilang dan dia menyipitkan matanya. Dia menyadari bahwa kali ini lawan yang dihadapinya adalah lawan yang sangat misterius dan menakutkan.

"Aku seumur hidup hanya gemar berjudi, berjudi terlalu hebat, kalah juga terlalu banyak" Qiu Bu Dao berkata,

"Permintaan mereka kepadaku tidaklah banyak jadi aku menjanjikan mereka akan dirimu."

"Memang betul." Qiu Bu Dao berkata,

"Aku berjanji kepada mereka karena aku tidak mau berhutang kepada siapapun. selain mereka, tidak ada orang yang mau melunasi hutang- hutangku."

Dia menggunakan tenaga untuk membalikkan kepalanya dan dengan sudut matanya menatap tajam orang yang dibelakangnya, Sun Ji cheng.

"Aku berkata yang sesungguhnya."

"Aku percaya padamu."

"Apakah kau tidak tahu asal usul mereka?"

"Tidak tahu."

"Apakah mereka tahu tentang asal usulmu?" Sun Ji cheng terdiam. Qiu Bu Dao bertanya lagi,

"siapa sebenarnya dirimu?"

Pada saat ini malam sudah semakin gelap, Sun Ji cheng lama terdiam dalam kegelapan malam, lalu tiba-tiba tertawa dan berkata,

"siapa sebenarnya dirimu? "

senyumnya sangat aneh dan misterius.

"Aku hanyalah orang yang tidak lama lagi bakal mati."

seseorang yang seperti dia, mengapa harus mati? Bagaimana bisa mati? Qiu Bu Dao hampir tidak dapat menahan dirinya lagi untuk bertanya, tapi Sun Ji cheng hanya berkata,

"Kau ikut denganku, aku akan membawamu ke satu tempat."

"Untuk apa?"

"Untuk melihat seseorang."

"siapa?"

"seseorang yang tidak kau sangka bakal kau temui seumur hidupmu." Sun Ji cheng berkata,

"waktu kau melihatnya sendiri pun mungkin kau sendiri tidak akan percaya."

ooo)o(ooo

siapakah orang itu? Mengapa bisa membuat orang yang waktu melihatnya sendiri pun tidak akan percaya bahwa dirinya melihatnya? Apakah dia mungkin tidak seharusnya hidup di dunia ini, tidak seharusnya ada? Qiu Bu Dao tidak habis pikir.

setiap kejadian yang akan terjadi satujam mendatang adalah kejadian yang tidak pernah diduganya. Ternyata Sun Ji cheng malah membawanya ke kamarnya yang indah yang tidak pernah dimasuki sebelumnya oleh orang lain. seorang yang lemah lembut, santun, dan tidak pernah ribut dengan orang lain, Liu Jin Niang, ternyata telah mati.

Ternyata dibawah ranjang besar yang terbungkus indah itu masih ada kamar rahasia. Di dalamnya selain terdapat lukisan, persediaan makanan dan araki juga masih ada satu orang. seseorang yang tidak akan pernah Qiu Bu Dao sangka akan bertemu, walaupun sekarang sudah bertemu tapi tetap saja tidak percaya. Karena orang itu tidak lain adalah Sun Ji cheng. Sun Ji Cheng yang kedua.

ooo)o(ooo

Di sudut kamar rahasia itu terdapat kursi berlengan yang panjang, Qiu Bu Dao langsung terduduk diatasnya, seolah-olah tidak bisa menyangga tubuhnya sendiri. orang itu tentu saja bukan sun Ji cheng. Di dunia ini tidak akan ada dua Qiu Bu Dao, juga tidak akan ada dua sun Ji cheng. Dan orang ini tidak mungkin saudara sun Ji cheng.

Sun Ji cheng tidak memiliki saudara, jikalau saudara kembar pun tidak mungkin wajahnya sama persis. Mereka benar-benar sama persis, postur tubuh, raut wajah, dandanan, sikap pun sama. Pada saat Sun Ji cheng berdiri berhadapan dengan orang itu, seakan-akan sedang berdiri di hadapan sebuah cermin besar.

siapa sebenarnya orang ini? Ada hubungan apa Sun Ji cheng? Mengapa Sun Ji cheng menyembunyikannya? Mengapa membawa

Qiu Bu Dao untuk menemuinya? Qiu Bu Dao semakin tidak mengerti.

Sun Ji cheng sedang menikmati perasaan Qiu Bu Dao yang tergambar di wajahnya, bahkan dia merasa sangat puas. Ini adalah hasil karyanya yang cermat, hanya saja selama ini tidak bisa membawa orang untuk menikmatinya. Pada akhirnya sekarang ada yang orang yang melihatnya.

Sun Ji cheng tersenyum berkata,

"Aku tahu pada waktu kau melihatnya pasti akan terkejut, aku sendiri juga terkejut waktu pertama kali melihatnya."

Dia tertawa dengan sangat gembira.

"Pada waktu itu kami belum terlihat sama persis. Jika keduanya berdiri bersamaan, masih akan ada orang yang bisa membedakannya."

Sun Ji cheng berkata,

"Tapi ditambah sedikit keunikan dan kepintaran dari pekerja tangan, kondisi jadi berubah."

Dia menambahkan "Jika ingin sempurna, tentu saja ada beberapa tempat penting yang membuat perlu diperhatikan."

Qiu Bu Dao sedang menunggu kelanjutan perkataannya.

"sebagai contoh, ruang gerakmu tidak luas, biasanya jika tidak berbaring di ranjang termenung, ya duduk melihat-lihat lukisan. Pada situasi seperti ini, perut sudah dapat dipastikan membesar."

Sun Ji cheng menunjuk pada perutnya sendiri, Jadi aku juga perutnya keluar sedikit. Lainnya?

Jika seseorang sudah beberapa tahun tidak bertemu sinar matahari, warna kulit akan berubah menjadi putih pucat dan aneh."

Sun Ji cheng berkata,

"Maka dari itu setiap hari aku membiarkan dia untuk berjemur di mulut jendela kamar. Itu sebabnya kau tidak pernah membiarkan orang lain masuk ke kamarmu."

Telapak tangan Qiu Bu Dao berkeringat dingin. Kejadian sudah berkembang sampai sejauh ini, dia sudah mulai mengerti. Muslihat yang menakutkan sedang berlangsung di saat sun Ji cheng sedang dalam situasi yang baik dan sekarang di dunia ini tidak seorangpun yang dapat menghentikannya.

Sun Ji cheng membalikkan tubuhnya, menepuk-nepuk pundak orang itu serta tersenyum dan berkata,

"Dua hari belakangan ini air mukamu bagus, pasti tidurmu sangat enak."

Bayangannya langsung dengan menggunakan suara yang lemah lembut berkata,

"Ya, dua hari ini tidurku nyenyak"

Tiba-tiba Qiu Bu Dao menggunakan suara yang keras berkata,

"tidak benar, ada sesuatu yang uaranya sama sekali tidak sama dengan suaramu."

Sun Ji cheng tertawa dan dengan suara hambar berkata, suaranya tidak perlu persis

tidak benar.

"Di mana?"

"sama denganku."

Qiu Bu Dao tidak lagi bertanya mengapa, pertanyaannya yang tadi hanya untuk memastikan bahwa sesuatu yang menakuti pikirannya itu benar. setelah memastikannya, hatinya semakin Kalau dia masih bisa bergerak bagaimanapun menakutkannya ilmu silat Sun Ji cheng, dia masih bisa bangkit mengadu nyawa.

Tapi sayangnya dia tidak tahu ilmu apa yang digunakan oleh Sun Ji cheng untuk menahannya sehingga tidak bisa bergerak dia tidak tahu aliran darah yang mana yang telah ditotok sehingga kekuatan di seluruh tubuhnya hilang tak berbekas.

Sun Ji cheng justru kelihatan sangat senang, bahkan bercengkrama dengan bayangan nya.

"Waktu pertama kali aku melihatmu, air mukamu sangat tidak bagus, seperti yang sudah lama sekali tidak tidur."

"Betul, karena waktu itu aku sudah tiga hari tiga malam tidak makan tidak minum, juga tidak tidur."

"Mengapa?"

"Karena aku baru saja tertimpa musibah yang paling berat yang pernah diterima seseorang."

suaranya sewaktu berbicara masih saja lembut dan datar,

"orang tuaku serta anak istriku semuanya mati dibunuh oleh orang jahat."

"Mengapa kau tidak membalaskan dendam mereka?"

"Karena aku tahu dengan kemampuanku ini jangan harap bisa menyentuh orang jahat itu seujung rambutpun."

"oleh karena itu kau ingin mengakhiri hidupmu begitu saja."

"Ya."

"Tapi kau sama sekali belum mati "

"Aku belum mati karena kau yang menolongku, bahkan membalaskan dendamku dengan membunuh orang jahat itu."

"Apakah aku pernah memintamu untuk membalas budiku itu?"

"Tidak pernah."

Bayangannya berkata,

"Kau hanya memintaku untuk menunggu sampai saat kau hendak mati, aku harus mengembalikan hutang nyawaku ini kepadamu."

Dia menatap Sun Ji cheng, diluar dugaan dengan menggunakan nada yang biasa berkata,

"Apakah sekarang waktunya sudah tiba?"

" Benar."

Waktunya sudah tiba, nyawa pun sudah berakhir. Akhir yang seperti itu, Bayangan tentu saja sudah menduganya, Qiu Bu Dao juga bisa mengetahuinya .

Sun Ji cheng tentu saja bukan orang kaya yang memulai semua usahanya dari awal, juga bukan orang kaya yang hanya sangat mementingkan penampilan dan suka turut campur urusan orang. Dia pasti di luar itu, seseorang yang karena alasan tertentu sehingga tidak bisa mengemukakan siapa dirinya sebenarnya, membawa kekayaan yang berlimpah dan tangan yang penuh dengan darah ketempat ini untuk bersembunyi menghindari musuh.

Tapi dia tahu sebuah rahasia suatu saat pasti akan terbongkar, oleh karena itu dia sudah dari jauh hari menyiapkan orang yang akan menggantikannya untuk mati. orang ini tentu saja harus terlihat sama seperti dirinya, hanya nada suaranya saja yang tidak perlu sama. Karena sampai saat orang menyadarinya, dia pasti sudah mati dan orang mati tidak perlu berbicara.

orang ini tidak akan mati dengan menderita, karena sun Ji cheng melancarkan satu pukulan saja sudah langsung merenggut nyawa.

Pukulan ini cepat, tepat, dan kuat. Air muka Qiu Bu Dao langsung berubah.

Sun Ji Cheng tiba-tiba bertanya,

"Apakah bisa menebak pukulanku ini menggunakan jurus apa?"

Qiu Bu Dao tentu saja dapat menebaknya, sekali Sun Ji Cheng mengeluarkan jurusnya dia sudah dapat menebaknya karena jurus yang digunakannya adalah jurus pukulan andalannya yang sudah

dipelajarinya selama 40 tahun dengan susah payah dari kuil Xiao Lin. Sun Ji cheng lalu bertanya lagi,

"Bagaimana pukulan ini menurutmu?"

Qiu Bu Dao tidak bisa menjawab, bahkan satu kata pun tidak bisa keluar dari mulutnya.

Dia sudah berlatih dengan susah payah selama 40 tahun lamanya, tapi pukulan yang dikeluarkan Sun Ji cheng barusan baik tenaga maupun kekuatannya diatas dirinya. Dia bisa bicara apa?

Sun Ji cheng berkata, "satu pukulan langsung merenggut nyawa, bagian dada hancur, benar-benar pembunuhan yang dilakukan oleh Wen Ru Tai san Qiu Bu Dao, oleh karena itu tentu saja Sun Ji Cheng yang ini mati di tanganmu, tidak ada hubungannya denganku, hal ini semua orang pasti bisa melihat dengan jelas."

Dia mencuci tangannya di sebuah baskom perak lalu menggunakan sapu tangan yang seputih salju mengeringkan tangannya. Tiba-tiba ia menghela nafas dan berkata,

"Tapi semua orang pasti merasa aneh, mengapa kau juga sampai membunuh Liu Jin Niang?"

"Liu Jin Niang?" Qiu Bu Dao dengan suara parau bertanya,

"Apakah dia juga mati ditanganku?"

"Tentu saja." Sun Ji cheng terlihat seperti kebingungan,

"Apakah kau tidak menyadari bahwa kalung yang menjratnya sampai mati itu milik siapa?"

Qiu Bu Dao terhenyaki Kejadian yang baru saja terjadi membuat hatinya kacau sehingga baru sekarang dia bisa melihat dengan jelas. Kalung yang berada di leher yang indah itu memang miliknya, peninggalan almarhum istrinya. Dia sudah lama menyimpannya dan tidak pernah mengeluarkannya .

Dia jarang melihat benda itu karena kenangan masa lalunya begitu mesra dan indah sehingga ia tidak mau mengingatnya lagi.

"Bagaimana benda bisa ada di tanganmu?"

"Tentu saja aku punya cara tersendiri untuk mendapatkannya."
Sun Ji cheng tertawa.

" Paling sedikit aku punya 1001 macam cara."

siapa pun tidak ada yang tidak mengakui bahwa orang seperti Sun Ji cheng, apapun yang dia mau pasti didapatnya.

"Kenapa aku mau membunuh kalian?"

"Tentu saja kau punya alasanmu sendiri."

Sun Ji cheng berkata

"Jika seorang pria hendak membunuh seorang wanita dan seorang pria yang lain, paling sedikit ada seratus macam alasannya. Biarpun tidak terpikirkan olehmu, pasti akan terpikirkan oleh orang lain. "

Dia tertawa.

"Mungkin alasan yang dipikirkan setiap orang berbeda-beda, jika ada 50 orang mungkin ada 50 macam alasan yang terpikirkan oleh

mereka. untungnya apapun yang mereka pikirkan sudah tidak ada hubungannya lagi denganmu."

Qiu Bu Dao menatapnya dengan lama, lalu berbicara sepatah demi sepatah,

"Aku... .mengerti... .maksudmu...."

"Kau pasti mengerti."

sun ji cheng berkata,

"sekarang sun ji cheng sudah mati, Liu Jin Niang juga sudah mati, kamu juga pasti sudah tidak ingin hidup lagi."

Dia dengan dingin melanjutkan,

"Aku berani jamin orang lain akan menggantikanmu memikirkan alasan mengapa harus mati, oleh karena itu aku sudah terlebih dulu membantumu menyiapkan arak beracun."

ooo)o(ooo

sekarang Sun Ji cheng sudah mati. Walaupun tidak ada seorangpun yang menyangka dia bakal mati, tapi dia benar-benar telah mati.

Pada malam hari di tanggal 15 bulan 4, dia telah mati bersama dengan pengawalnya yang paling setia Qiu Bu Dao dan kekasihnya yang hangat dan misterius Liu Jin Niang dalam sebuah kamar rahasia yang tidak pernah diketahui orang lain.

Mengenai sebab kematian mereka, tentu saja tersebar berbagai macam gosip. Tetapi apapun pendapat orang sudah tidak ada

hubungannya lagi dengan Sun Ji cheng, karena sekarang dia sudah mati.

Di malam yang pekat di tanggal 15 bulan 4, dia sudah meninggalkan kota Ji Nan dengan meninggalkan semua harta benda kekayaannya, seperti orang yang luntang luntung tidak memiliki apa-apa, sama sekali tidak meninggalkan jejak.

seorang yang paling kaya dan berkuasa mati begitu saja. Apakah dia akan hidup kembali?

ooo)o(ooo

BAB II BARANG BERHARGA

Tanggal 16 bulan 4, hari cerah....

Hari ini dimulai seperti biasanya, langit sangat cerah dan jalan utama di luar kota Ji Nan ramai dengan orang yang lalu lalang.

Tapi untuk sebagian orang, biarpun hari diawali seperti biasanya, tapi waktu hari berakhir sama sekali tidak sama seperti biasanya.

Dilihat dari sudut pandang yang lain, ada orang yang penampilan luarnya sama seperti orang kebanyakan, tetapi sebenarnya adalah orang yang sama sekali berbeda. Wu Tao adalah orang yang seperti itu.

Wu Tao adalah orang biasa, seorang pedagang. sama seperti berjuta juta pedagang lainnya yang ada di luar sana, kelihatannya sangat jujur tetapi tidak bodoh sedikitpun.

Wu Tao orangnya tidak gemuk juga tidak kurus, walaupun tidak bisa disebut tampan tapi juga tidak jelek. Bahan pakaian yang dikenakannya Walaupun tidak bisa dibilang bagus tapi bersih, menunggang seekor keledai yang memiliki stamina dan tahan derita sama seperti dia.

Kelihatannya usianya sudah lanjut, tabungannya sudah ada sedikit, tetapi sekarang masih saja bersusah payah dijalan hanya untuk membuat anak dan istri hidup lebih baik dan di hari tua nanti bisa hidup lebih baik.

Di dunia ini entah ada berapa banyak orang yang seperti dia. Perbedaan orang ini dengan yang lainnya adalah sebelum tanggal 15 bulan 4, tidak ada seorangpun yang pernah melihatnya. sama sekali tidak ada seorangpun yang pernah melihatnya, bahkan satu orang pun tidak pernah. Boleh dikatakan, sebelum orang yang paling kaya dan berkuasa Sun Ji cheng mati, seorang pedagang biasa bernama Wu Tao juga belum muncul di dunia ini. sudah jelas belum muncul.

ooo)o(ooo

Di luar kota besar pasti ada kota kecil, di dalam kota kecil pasti ada penginapan.

Di luar kota Ji Nan yaitu di kota kecil Liu juga ada sebuah penginapan dan Wu Tao tinggal di dalam penginapan itu sejak tanggal 15 bulan 4 malam.

Pada saat itu bulan sudah menghilang, pintu penginapan sudah tutup, dia berteriak lama pintu baru dibuka. Karena pada saat itu pintu masuk utama ke kota Ji Nan sudah tutup sedangkan dia dari

luar kota mau masuk ke kota Ji Nan dan pintu kota tidak bisa dibuka, jadi terpaksa berteriak di depan pintu penginapan.

Apakah benar dia dari luar kota mau masuk ke kota Ji Nan atau baru keluar dari dalam kota Ji Nan?

untung saja pemilik dan pelayan penginapan itu tidak menyelidiki hal ini lebih lanjut, juga tidak memperhatikan apakah tamu ini pada saat makan keesokkan harinya ada sedikit perubahan pada wajahnya atau tidak.

Pelayan yang membukakan pintu baginya tengah malam itu juga tidak memperhatikan seperti apa tampangnya waktu itu. Apa yang dilakukannya pada malam itu di dalam penginapan itu juga tidak ada seorangpun yang tahu.

Tanggal 16 kebetulan sekali adalah hari pasar bagi kota kecil Liu. Sejak pagi banyak orang yang datang ke pasar dari segala penjuru, membawa hasil panen mereka sendiri, ayam, bebek, babi, kambing, buah-buahan, sayuran, ikan, bunga, beras, palawija, ditukar dengan sedikit lemak asup, tepung, kain sutera, rajutan, dan sedikit barang pecah belah lalu pulang untuk melihat wajah gembira istri dan anak.

Tentu saja pengemis kecil yang hidup dengan mencuri demi sesuap nasi juga tidak akan melewatkan kesempatan emas ini.

Begitu pintu penginapan dibuka, lapangan dan jalan besar di depan penginapan itu sudah penuh dengan berbagai macam orang. Ada dua guru teater terkenal yang mencari nafkah di dunia persilatan yang juga telah datang oleh karena itu pertunjukkan di kota kecil ini lebih ramai dibandingkan yang dulu-dulu.

Wu Tao juga tidak dapat menahan diri untuk ikut meramaikan suasana. Dia melihat sesuatu yang unik, para pengemis yang datang ke tempat ini semuanya memiliki aturan. Mereka diam-diam membagi kelompok di dua tiga penjuru, orang lain tidak memberi, mereka juga tidak meminta, walaupun ada orang yang memberi lebih banyak mereka tidak keluar suara sedikit pun, bahkan kata terima kasih pun tidak.

Di setiap kelompok pengemis, ada satu dua orang yang usianya lebih besar yang menyampirkan karung goni dipunggungnya dan duduk menjauh di belakang. Barang apapun yang didapat siapapun harus diberikan terlebih dahulu kepada mereka lalu mereka yang bertugas membagikannya .

iaupun tidak menyangka pengemis juga begitu berprinsip dan memiliki aturan dan Orang-orang melihatnya sebagai sesuatu yang sangat menarik. Tapi pengemis kecil yang bermata besar itu adalah anak yang tidak mengerti aturan sedikit pun.

Anak ini bermuka bundar bermata besar, begitu tertawa terlihat lesung pipi di kiri dan kanan, begitu melihat orang dia langsung tertawa, sekali tertawa dia langsung menjulurkan tangannya

dan tidak tahu apakah karena tampangnya yang membuat orang menyukainya atau karena dia melihat orang yang tepat, anak ini begitu menjulurkan tangan jarang sekali pulang dengan tangan kosong.

oleh karena itu uang yang didapatnya selalu lebih banyak daripada yang lain, tapi setiap kepingnya masuk ke kantongnya sendiri. Tas besarnya sudah penuh tapi dia tetap saja tidak berhenti untuk bergerak kesana kemari diantara kerumunan orang-orang,

hingga menubruk WuTao. WuTao tidak pernah memberikan uang sepeser pun padanya.

Dia bukan tipe orang yang sembarangan memberikan harta bendanya kepada orang lain, lagi pula dia mendapatkan uang itu dengan susah payah bahkan jauh lebih susah dibandingkan si pengemis kecil.

Dia tahu si pengemis kecil sengaja menubruknnya, hanya sayangnya si pengemis kecil lebih licin dibandingkan ikan di lumpur, begitu menubruk langsung kabur, dalam sekejap mata sudah tidak terlihat lagi bayangan maupun jejaknya. Wu Tao tentu saja tidak mengejanya.

Wu Tao bukanlah orang yang senang mengumbar marahnya di depan orang lain, tapi sesudah ditubruk tadi, suasana hatinya untuk melihat keramaian menjadi hilang.

Wu Tao lalu kembali ke penginapan dan mengambil kudanya lalu masuk ke dalam kota Ji Nan. Dia benar-benar masuk ke kota Ji Nan.

Tidak peduli dari mana asalnya, kali ini benar-benar tidak bohong. Pada waktu tengah hari, dia sudah sampai di kota Ji Nan.

ooo)ooo

Di dalam gedung pertunjukkan terdengar bunyi gong dan genderang, seorang gadis berkepong dua yang berusia kurang lebih 17-18 tahun sedang berjongkir balik di dalam gedung. sepasang kaki yang indah lurus dan lincah yang sepertinya setiap saat dapat patah karena hanya ditahan oleh tali tipis yang terbuat dari kain sutra.

"Nah, sekarang kau telah menolongku, tujuanmu sudah tercapai."

Pengemis kecil itu berkata,

"Perbuatanku yang mana yang tidak benar?"

gadis berkepang itu dibuat terdiam oleh pertanyaan tadi, bahkan tidak bisa tidak mengakui bahwa perkataannya memang berdasar.

si pengemis kecil itu bertanya lagi padanya,

"sekarang bagaimana caranya kau berterima kasih padaku?"

"Berterima kasih padamu?" gadis berkepang tadi tidak dapat menahan dirinya untuk berteriak

"Kau bahkan ingin aku berterima kasih padamu?"

"sudah seharusnya kau berterima kasih padaku." si pengemis kecil itu berkata dengan gagah.

"orang berbaju hijau itu melakukan sesuatu tidak pernah setengah-setengah, ilmunya juga tinggi, orangnya juga aneji kalau aku tidak menggunakan cara ini, bagaimana mungkin kau bisa menyelamatkan aku dari tangannya?"

gadis berkepang itu tidak bisa berkata apa-apa.

Si pengemis kecil itu bicara semakin aneji

"Kalau kau tidak bisa menolongku hatimu pasti sedih, aku hanya ingin membuatmu senang dan aku sudah membantumu sebesar itu, bagaimana

mungkin kau tidak berterima kasih padaku?"

gadis berkepong itu tertawa, suara tawanya seperti bunga putih kecil di tepi hutan yang sedang mulai mekar.

"Dasar kau setan cilik, akal bulusmu benar-benar banyak "

Bersambung

Jilid-02

"Kalau hal ini tidak terpikirkan olehmu, aku bisa membantumu memberikan pendapat," kata pengemis kecil itu.

"Ada siasat licik apa lagi?"

"Cuma ingin membantumu menemukan bagaimana caranya untuk berterima kasih padaku."

"Cara apa? Katakanlah."

Gadis berkepong itu mengedipkan matanya, benar-benar ingin mendengar akal bulus apa lagi yang dipikirkan anak ini

Pengemis kecil itu terbatuk kecil untuk menjernihkan suaranya dan membalikkan mukanya seraya serius berkata,

"Apabila kau membiarkan aku untuk mencium bibirmu itu, anggap saja sudah berterima kasih padaku, kita berdua impas."

Wajah gadis berkepong menjadi merah dan tampang si pengemis kecil itu seperti yang serius akan melakukan apa yang telah diucapkannya.

"Berani sekali kau Kalau kau berani menciumku, aku akan....."

"Kau akan apa?"

Gadis berkepang itu bisa apa? Dia hanya bisa lari dan larinya sangat cepat sehingga kedua kepangnya berkibar ditiup angin. Kepang rambutnya bagaikan dua kupu-kupu yang terbang di atasnya.

Si pengemis kecil itu tertawa terbahak-bahak sampai pinggangnya sakit.

ooo)o(ooo

Sekarang sudah bulan 4, musim semi sudah tiba.

Pengemis kecil itu tidak mengejar kupu-kupu itu. Walaupun dia menyukai kupu-kupu yang cantik tapi dia tidak suka melihat muka yang putih pucat seperti orang mati itu. Di dalam hutan jauh lebih aman dibandingkan di luar.

Dia lalu memasuki hutan itu, ia ingin mencari pohon yang berdahan besar untuk tidur. Tidak disangka sebelum dia menemukan pohon, sudah ada orang yang mencari dia.

Yang datang semuanya ada lima orang dan datang dari empat penjuru, mengurungnya di tengah-tengah.

Kelima jagoan itu. berwajah gelap dan galaki kelihatannya biarpun mereka bukanlah jagoan dari dunia persilatan tapi setidaknya untuk membunuh anak kecil seperti dia bukanlah hal yang sulit.

Diantaranya ada seseorang yang di lehernya tumbuh benjolan besar seperti tumor yang ternyata adalah pemimpin mereka dan di

tanggannya terdapat sebilah golok penjagal sapi. Dia tertawa melihat si pengemis kecil.

"Saudara kecil, kamu mengerti aturan atau tidak? Saudara kami sudah sangat tertarik pada kambing gemuk itu, mengapa kau mau merebutnya?"

"Kambing gemuk? Kambing gemuk dari mana?"

Dengan tampang tidak mengerti si pengemis kecil berkata,

"Bahkan kambing kurus pun aku tidak pernah memegangnya, kapan aku pernah berebut kambing gemuk dengan kalian?"

"Lewat tanganmu tercium aroma kekayaan, paling sedikit yang ada di depan itu kita dapat bagian setengahnya, yang begini pun kamu tidak mengerti?"

"Tidak," kata pengemis kecil itu. Paling sedikit aku sudah 30-50 hari tidak mandi, seluruh badanku baunya setengah mati, mana ada aroma kekayaan?

Dia menarik lengan bajunya sendiri serta mencium- ciumnya, tapi tak lama dia langsung menjauhkan hidungnya dan mengejapkan matanya.

"Bau sekali, benar-benar bisa membuat orang mati karenanya, kalau tidak percaya coba saja kau cium sendiri"

Pemimpin mereka itu sangat marah

"Hey bocah tengiki kau pura-pura bodoh, ya?"

Dia memutar-mutar pergelangan tangannya yang memegang pisau jagal itu, saudara-saudaranya langsung bersorak memberi dukungan,

"Buat si brengsek kecil ini tidak berkutik dulu baru bicara, kita lihat apa dia itu sayang uang atau sayang nyawa?"

Pengemis kecil itu akhirnya sadar.

"oh, ternyata kalian ini perampok yang mau merampas uangku." Dia menghembuskan nafasnya.

"Perampok perampas uang, ternyata mau merampas uang seorang pengemis kecil, perampok yang demikian juga sangat jarang ditemui."

Pemimpin itu menelan ludahnya lalu mengacungkan goloknya, pengemis kecil itu cepat-cepat mengangkat tangannya.

"Kau tidak boleh marah, kalau marah maka benjolanmu itu akan bertambah besar, bahkan mungkin saja besarnya melebihi besar kepalamu dan kalau sudah begitu jadi tidak menarik lagi."

Dia tersenyum sampai terlihat lesung pipinya sambil berkata,

"Asalkan tidak marah, apapun yang kau inginkan akan kuberi."

"saudara kami tidak suka yang lainnya, asalkan melihat uang yang berkilauan, kemarahannya akan langsung mereda."

"Kalau uang aku tidak punya, bagaimana kalau barang berharga?"

"Boleh." Pemimpin itu reda marahnya dan tertawa.

"Tentu saja boleh."

"Kalian mau yang besar atau mau yang kecil?"

"Tentu saja yang besar, makin besar makin baik."

"Kalau begitu jadi lebih mudah." si pengemis kecil tertawa dan berkata,

"Yang lain aku tidak punya tapi barang berharga aku punya satu bahkan luar biasa besarnya."

Tiba-tiba pengemis kecil berbaring di tanah dan melindungi kepalanya dengan tangannya serta berkata,

"Barang berharganya ada di sini, kalian cepatlah mengambilnya."

Yang lainnya tidak melihat bayangan sedikitpun dari barang berharga itu, lalu bertanya dengan galak,

"Di sini mana ada barang berharga?"

"Barang berharga itu ya aku, akulah barang berharga itu."

Sambil menutup hidungnya berkata,

"Segini besarnya barang berharga itu kalian tidak mau?"

Kali ini pemimpin itu benar-benar naik darah, benjolan yang ada di lehernya benar-benar seperti membesar.

"Dasar anak kurang ajar, berani melecehkan leluhurmu?"

Kali ini dia benar- benar mengayun- ayunkan pisaunya mengancam, sekali menyerang tubuh pengemis kecil pasti tersayat-sayat. Paling sedikit bisa kehilangan setengah nyawa.

saudara-saudaranya yang lain pun ikut menyergap. semua mata pisau menghadap ke si pengemis kecil, walaupun senjata yang digunakan mereka bukanlah senjata yang digunakan oleh para jagoan di dunia persilatan tetapi masih bisa menakuti s i pengemis kecil.

Dia ketakutan sampai seluruh badannya gemetaran, tapi sinar di dalam kedua matanya sama sekali tidak memancarkan arti ketakutan sedikitpun.

Tiba-tiba dari luar hutan ada 4-5 berkas sinar yang masuk ke dalam hutan, diantaranya ada sinar yang berwarna perak yang bersinar paling terang, tapi tidak terlihat terlalu jelas juga.

Kedatangannya sangatlah cepat bahkan dengan kecepatan penglihatan manusia tidak akan bisa melihatnya. Begitu sinar itu masuk dan melewati mereka, kelima orang itu langsung tersungkur di tanah secara bersamaan dan tidak akan pernah bangkit lagi untuk selamanya.

Kelima orang yang berbadan sehat seperti sapi itu tidak sempat menarik nafas sudah keburu mati. serangan gelap tadi sangat cepat, tepat, dan menakutkan. serangan seperti itu hanya bisa dikeluarkan oleh pesilat tangguh berilmu tinggi dari dunia persilatan dan yang berilmu tinggi seperti itu bila dicari di seluruh negeri pun tidak akan ada sampai 10 orang. serangan itu paling sedikit dilakukan oleh dua orang karena sinar tadi datang dari dua penjuru yang berbeda dan warnanya pun berbeda.

Pesilat tangguh seperti mereka, bagaimana mungkin muncul di tempat seperti ini pada waktu yang bersamaan? sinar tadi sudah menghilang, orangnya pun tidak ada.

Pengemis kecil itu sama sekali tidak melihat sinar itu, terlebih lagi sama sekali tidak melihat ada orang diluar hutan itu

Dia tentu saja tidak tahu siapa yang telah menolongnya, tapi biar bagaimanapun nyawanya telah terselamatkan sehingga sudah seharusnya dia berterima kasih. Angin bertiup di antara pepohonan dan dedaunan, hutan kosong sunyi sepi.

Dia tiba-tiba bangkit dari tanah dan jangkakan ada perasaan sedikit berterima kasihi dia malah gusarnya setengah mati sampai mukanya pun merah.

"orang brengsek mana yang telah menolongku?" Dia bahkan memaki,

"Siapa yang menyuruhmu menolongku? Apakah kalian kira melawan perampok rendahan seperti mereka pun aku tidak mampu?"

sudah ditolong tapi dia malah balas memarahi.

Jika mau ditelusuri, di dunia ini mana ada bajingan yang paling tidak tahu diuntung dan paling tidak waras selain si pengemis kecil?

Untungnya orang yang telah menolongnya itu sudah pergi, kalau tidak mungkin yang tadinya hidup pun bisa jadi mati.

Kalau tidak ada pendengar sama sekali, baik itu pembicaraan orang, nyanyian, atau bahkan makian, semuanya adalah sesuatu yang membuat orang lelah dan bosan.

Pengemis kecil itu juga merasa dia semakin marah semakin tidak ada artinya. Dia juga sudah lelah memaki dan juga ingin mencari sebatang pohon untuk beristirahat sejenak setelah itu baru memikirkan bagaimana cara mengurus kelima mayat itu karena walaupun mereka hanyalah perampok tingkat delapan (rendahan) tapi jangan sampai setelah matipun peti mati saja tidak punya.

Kali ini akhirnya dia menemukan dahan pohon yang sesuai dengan keinginannya untuk beristirahat dan sedang bersiap-siap untuk memanjatnya.

Dia sudah membalikkan badannya, oleh karena itu sama sekali tidak melihat apa yang terjadi di belakang punggungnya.

Dia juga tidak menyangka bahwa diantara kelima orang itu masih ada seorang yang masih hidup.

orang yang sudah mati tidak akan hidup kembali. Yang mati pun bukan lima orang, melainkan empat orang.

Pimpinan perampok itu sama sekali belum mati, begitu si pengemis kecil membalikkan badannya, Mayat nya mulai bergerak.

Tidak tahu mengapa, walaupun dia sudah menderita luka parah tapi gerakan tubuhnya masih luar biasa tangkas, jauh lebih tangkas daripada sebelumnya.

Pengemis kecil sudah sampai di depan pohon yang hendak dipanjatnya. Pemimpin perampok itu memandangi si pengemis kecil

dengan matanya yang berlumuran darah dan benjolan yang ada di lehernya berubah menjadi merahi dari merah berubah menjadi ungu yang terang seperti kristal berwarna ungu yang bercahaya dan transparan.

Tiba-tiba tubuhnya melonjak seperti seekor macan kumbang hendak menerkam ke arah pengemis kecil itu. Gerakannya bukan berasal dari kekuatan yang dimiliki perampok tingkat delapan, bahkan perampok tingkat tujuh, enam, lima, empat, tiga juga tidak bisa. sebetulnya baik perampok tingkat dua sekalipun tidak akan dapat melakukannya. Kekuatannya adalah kekuatan tingkat satu.

Walaupun dia terluka, tapi kehebatan jurus pukulannya, baik kecepatan, tenaga, jurus, maupun kekuatannya semuanya nomor satu.

Meskipun golok penjagal sapinya sudah terlepas dari tangannya pada saat dia jatuh tersungkur tadi, tapi kedua kepalan tinjunya lebih menakutkan dari pisaunya.

Urat-urat tangan berwarna hijau yang ada di atas kepalan tinjunya pun berubah menjadi ungu kemerah-merahan yang bercahaya dan transparan.

Sekarang baru tahu bahwa orang ini sama sekali bukan orang sembarangan, apa pun yang dilakukannya tidak menunjukkan kekuatan orang rendahan, yang sebelumnya pasti hanyalah pura-pura saja.

orang yang memiliki kekuatan tingkat atas tidak mungkin mau mengangkat saudara dengan yang kekuatannya tingkat rendahan.

Tidak bisa dipercaya kalau pengemis kecil itu sama sekali tidak bisa melihatnya. Tapi dia memang sama sekali tidak melihat karena dia tidak memiliki mata di belakang tubuhnya.

Untungnya dia memiliki sepasang telinga yang tajam sehingga bisa mendengar bunyi udara yang dipukul pada saat orang itu melancarkan pukulannya. Begitu bunyi itu datang, dia sudah rebah di atas tanah.

Hanya terdengar bunyi d uar dan membuat pohon yang lebih keras daripada karang di lautan itu tumbang dengan satu pukulan. Pengemis kecil itu kaget sekali.

seluruh badannya tidak ada yang terluka tapi sekujur tubuhnya basah oieh keringat dingin. saudara-saudaranya yang lain mungkin semuanya hebat seperti dia.

orang yang memiliki kekuatan tingkat atas berpura-pura menjadi orang yang kekuatannya rendah adalah sesuatu yang sangat membahayakan sekali, jika tadi tidak ada yang menolongnya, bagaimana mungkin dia bisa hidup sampai sekarang?

Dia sekarang baru mengerti, baru sadar bahwa tidak seharusnya dia marah tadi. Tapi yang tidak bisa dimengerti, mengapa pesilat tangguh dari dunia persilatan sengaja berpura-pura untuk merebut barang curian si pengemis kecil? Dan juga mau mengambil nyawa pengemis kecil itu. Adakah yang tahu apa sebenarnya yang terjadi?

ooo)o(ooo

BAB III BERANEKA RAGAM PANJI (BENDERA)

Tanggal 16 bulan 4, lewat siang.....

Bagi Song chang Sheng, begitu hari ini dimulai, sama sekali tidak ada perbedaan dengan hari-hari sebelumnya, tetapi sesudah menyantap makan siang, dia menemukan satu masalah aneh yang tidak pernah ditemuinya seumur hidupnya.

Song chang Sheng adalah pemilik toko penjual peti mati satu-satunya yang ada di kota kecil Liu. Mungkin karena penduduk di kota ini hidupnya sangat sederhana dan bersahaja sehingga hidup mereka lebih panjang, oleh karena itu bisnisnya tidak begitu bagus bahkan ada kalanya uang yang didapatnya tidak cukup untuk makan. Tak disangka hari ini, setelah selesai makan siang, ada sejumlah bisnis besar yang datang ke tempatnya.

Pada saat itu, dia sedang duduk di meja kasir sambil terkantuk-kantuk. Angin yang bertiup di bulan 4 masuk ke dalam melalui jendela dan membuat sekujur tubuhnya tidak enak membuat dia merasa seakan-akan segala sesuatunya ada yang tidak beres.

Yang lebih menjengkelkan lagi, baru saja dia tidur tiba-tiba dibangunkan orang dan orang itu adalah seorang pengemis kecil.

Biasanya kalau ada pengemis yang datang, sedikit banyak dia akan mengeluarkan uang kecil untuk mereka, tapi hari ini bahkan sedikit nasi pun dia tidak ingin memberikannya. Tak disangka malah pengemis kecil ini yang mengeluarkan seenggok uang dari badannya dan diberikan kepadanya.

Ternyata pengemis kecil ini datang bukan untuk minta sesuap nasi.

"Aku mau membeli peti mati, lima buah peti mati. Coba kau hitung dulu apakah uang ini cukup atau tidak?"

Song chang Sheng termanggu-manggu. Pengemis kecil yang hidup demi sesuap nasi, apabila meninggal ada tikar rumput yang membungkus jasadnya saja bisa dibilang sudah bagus. Tapi pengemis kecil ini malah mau membeli peti mati dan sekali beli lima buah peti.

song chang sheng sudah melakukan bisnis ini selama 30 tahun, Tapi kejadian seperti ini belum pernah dia temukan.

Lebih aneh lagi, setelah menaikkan kelima peti mati itu ke dalam keretanya dan pergi bersama pengemis kecil itu ke hutan di luar kota untuk mengambil mayat-mayat itu, ternyata setelah sampai di sana bahkan satu mayat pun tidak ada. Kalau tidak ada yang mati mengapa membeli peti mati?

Dia baru saja hendak bertanya kepada pengemis kecil itu apa yang sebenarnya telah terjadi, pengemis kecil itu sudah lenyap. bahkan uang pembelian lima peti mati sebesar 20 liang lebih juga ditinggalkan begitu saja.

Jika pengemis kecil itu benar-benar hanya ingin memperlmainkannya saja, uang sebanyak 23 liang itu sama sekali bukan main-main.

song chang sheng semakin dipikir semakin tidak mengerti.

Lebih tidak disangka-sangka olehnya, baru saja kelima peti mati itu ditaruhnya lagi di tokonya, tiba-tiba ada orang yang datang mau membelinya.

Kali ini yang membeli peti mati lagi-lagi seorang pengemis, dan sekali membelijuga lima buah peti.

Wajah pengemis ini sangat kasar, kelihatannya dia jauh lebih galak dibandingkan dengan pengemis kecil tadi.

Song chang sheng tidak berani bertanya macam-macam padanya, tapi tidak bisa tidak bertanya, orang yang mau dimasukkan ke dalam peti ada di mana? Kelima peti ini mau diantar ke mana?

Pengemis berwajah kasar itu malah membalikkan wajahnya berkata,

"Ini adalah rahasia, rahasia dengan taruhan nyawa."

Ekspresinya benar-benar serius.

"Kalau kau tahu yang meninggal itu siapa, mulai hari ini hidupmu akan merana seumur hidup."

selesai berkata, dia sendiri mencari dua buah kereta untuk mengangkut peti-peti itu lalu pergi. song chang sheng sudah dibuat terkejut sampai tidak berani mengeluarkan satu patah pun. Malam itu dia sama sekali tidak bisa tidur.

Mayat-mayat yang ada di dalam hutan itu mengapa bisa tiba-tiba hilang? Penjual peti mati Song chang sheng dan si pengemis kecil itu sama-sama tidak mengerti.

Sewaktu dia pergi, mayat-mayat itu masih ada di sana dan semuanya sudah mati. Pukulan pimpinan perampok itu adalah pukulan terakhir dengan mengerahkan seluruh kekuatannya, seperti bertekad hendak mati sama-sama, oleh karena itu setelah pukulannya mengenai pohon dia langsung mati lemas.

Empat mayat lainnya sudah menjadi dingin beku lebih dulu. Kali ini pengemis kecil itu memeriksa ulang semuanya baru pergi. Pengemis kecil ingin membelikan peti mati untuk mereka. Kali ini yang hendak mencuri uangnya lah yang menghendaki nyawanya. Uang itu didapatnya dengan susah payah dan sebenarnya uang itu hendak membelikannya permen, kue, daging dan memberikannya kepada gadis berkepong dua itu. Tapi malahan dibelikan peti mati.

Seseorang asalkan masih hidup, tidak bisa dihindari pasti ada saatnya di mana harus melakukan sesuatu yang sama sekali tidak dikehendaki oleh diri sendiri. Pengemis kecil tentu saja tidak tahu mayat-mayat itu dibawa pergi oleh siapa, dan juga tidak menyangka bahwa pengemis yang bermuka kasar itu bakal pergi ke toko song Chang shen untuk membeli lima buah peti mati.

Dia hanya ingin cepat-cepat meninggalkan tempat kejadian ini. Pada malam harinya, dia sampai di kota Ji Nan. setelah berputar di jalan raya besar sebanyak dua kali, dia melihat Wu Tao. Kedua orang ini sepertinya memiliki alasan tertentu.

Mayat-mayat yang terdapat di dalam hutan itu dibawa pergi oleh orang yang berbaju hijau itu dengan melemparkannya ke atas pohon yang ditutupi daun lebat pada waktu pengemis kecil itu pergi membeli peti mati.

orang berbaju hijau itu sama sekali belum melepaskannya, selalu mengawasinya tapi sama sekali belum bertindak apa-apa.

Pengemis kecil itu pulang dari membeli peti mati dan mendapati bahwa semua mayatnya hilang, sama sekali tidak berusaha untuk mencari.

Dia sudah membelikan peti mati bagi mereka dengan kata lain sudah menunjukkan niat baiknya, tidak peduli mayat mereka diambil oleh siapa sudah tidak ada hubungannya lagi dengannya, dia sudah tidak tertarik lagi dengan masalah ini.

orang berbaju hijau itu justru sebaliknya sangat tertarik dengan masalah kelima orang ini, bahkan menyuruh bawahannya untuk membelikan lima buah peti mati dan menempatkan kelima mayat itu ke dalamnya serta membawanya pergi, bahkan melepaskan pengemis kecil yang selalu dikejanya.

Apa hubungan antara kelima orang itu dengan orang berbaju hijau itu? Mengapa dia mau mengurus kematian mereka? Mengapa tiba-tiba membiarkan pengemis kecil itu pergi?

Para bawahannya sama sekali tidak berani menanyakannya, dia juga tidak wajib untuk memberikan penjelasan apapun kepada mereka, hanya mengeluarkan perintah pendek,

"Lain kali kalau kalian bertemu dengan anak itu di mana pun juga, tidak boleh mengganggu dia."

Di mukanya yang pucat terdapat emosi yang sangat dalam.

"segera antarkan kelima mayat ini ke kota Ji Nan."

Di saat pengemis kecil bertemu dengan wu Tao, kelima peti itu juga sudah masuk ke kota Ji Nan. Malam hari.....

Bagi sebagian besar orang, malam ini tidak sama dengan malam-malam sebelumnya, di dalam kota Ji Nan pun lebih sunyi dan suram dibandingkan biasanya. Toko-toko yang biasanya dagangannya paling ramai, pagi-pagi sudah menutup tokonya, bahkan tidak

berani melayani pelanggan yang sudah terikat janji bisnis beberapa hari sebelumnya.

Dua keluarga yang tadinya sepakat hendak mengadakan pesta perkawinan di restoran Da san Yuan pun jadi beralih ke tempat lain untuk merayakannya.

Tidak ada seorangpun yang tahu apa alasan dari semua ini, semua pemilik restoran beserta pelayannya tidak ada yang mau membuka mulut tentang hal ini.

satu-satunya yang bisa dijadikan petunjuk adalah semua toko baik yang jauh maupun dekat semuanya milik orang yang paling kaya dan berkuasa, Sun Ji Cheng. Luar rumah dan halaman keluarga Sun dijaga ketat oleh pengawal-pengawal tangguh yang menunggangi kuda yang bisa berlari sangat cepat, ke sana kemari.

Ketika pengemis kecil itu bertemu Wu Tao, saat itu Wu Tao sedang makan malam di dalam sebuah restoran yang tidak terlalu besar dan tampannya sepertinya sedang tidak bersemangat, bahkan dua piring berisi masakan dan sebotol arak di depannya sama sekali tidak disentuhnya.

Pengemis kecil itu hampir sepanjang hari memperhatikannya dari seberang jalan, lalu tiba-tiba menetapkan hatinya untuk menemani dia dan menghilangkan kejemuannya serta sekalian membantunya untuk menghabiskan kedua piring masakan dan sebotol arak itu.

sayangnya orang tua yang bermuka panjang dan kotor itu sama sekali tidak memperdulikan perasaannya dan mengacuhkan dia,

sepertinya tidak melihat sama sekali ada orang yang berdiri dihadapannya.

Pengemis kecil itu tertawa sambil memperlihatkan kedua lesung pipinya. Dia bukanlah orang yang dengan seenaknya melepaskan dua piring berisi masakan yang enak dan sebotol arak bagus begitu saja.

Walaupun orang tua ini lebih menyayangi uang daripada nyawa alias kikir, tapi pengemis kecil itu percaya dia masih ada cara untuk menghadapinya.

Dia pertama-tama duduk dulu di depan orang tua itu, setelah itu baru bertanya,

"Apakah kau kehilangan dompetmu?"

Pertanyaan ini sudah ditelitinya lama, sesuatu yang bisa membuat Wu Tao tidak bisa lagi tidak memperdulikan dia.

Wu Tao benar-benar masuk perangkap. dia mengangkat kepalanya bertanya padanya,

"Bagaimana kau tahu kalau aku kehilangan dompetku?"

"Aku tentu saja tahu."

Pengemis kecil itu balik bertanya,

"Apakah kau mau kucarikan dompetmu?"

sambil berbicara, dia sudah mengambil sumpit yang ada di atas meja dan memakan telinga babi, hati babi, usus babi, lambung babi,

dan ginjal babi dari dalam piring masing-masing dua buah. Wu Tao hanya bisa melihatnya makan.

"Uang yang ada di dalam dompet itu cukup untuk membeli seekor babi. Apakah kau benar-benar mau mencarikannya untukku?"

"sedikitpun tidak berbohong."

"Kapan kau bisa menemukannya kembali?"

"Saat ini juga." Pengemis kecil itu berkata,

"Aku bisa menemukannya kembali sekarang juga."

selesai berkata, daging iris panggang yang ada dipiring satunya lagicjuga sudah habis setengah dimakannya.

Wu Tao tentu saja cepat-cepat bertanya,

"Mana dompetku?"

"Dompetmu ada di sini." sumpit yang ada di tangan kanan pengemis kecil itu sama sekali tidak berhenti dan menggunakan tangan kirinya mengeluarkan dompet itu,

"Bukankah ini milikmu?"

"Benar, itu milikku."

sama sekali tidak salah tapi sayangnya isi dompet itu sudah kosong. wu Tao hanya merasakan kegembiraan yang kosong.

"Di dalam dompetku seharusnya ada uang sebanyak 23 liang 33 sen."

"Aku tahu itu" Pengemis kecil itu sambil makan daging dan minum arak berkata,

"Tapi tadi aku hanya mengabdikan permintaanmu untuk mencari dompetmu, tidak untuk mencari uangmu."

"Mana uangnya?"

"gangnya sudah habis kupakai."

Pengemis kecil itu membiarkan Wu Tao marah dan melanjutkan bicaranya,

"Aku berani taruhan kau pasti tidak tahu bagaimana caranya aku bisa menghabiskan uang itu."

Uang sudah tidak ada, marah pun percuma saja, dia menundukkan kepalanya sambil menghembuskan nafasnya.

"Dengan uang 23 liang bisa untuk aku hidup selama satu bulan, bagaimana kau bisa menghabiskannya dalam sekejap?"

"Aku membeli sedikit barang."

"Membeli barang apa?"

"Membeli lima buah peti mati."

Wu Tao menahan nafas, hanya bisa menatap pengemis kecil itu, tampangnya seperti orang yang baru menginjak kotoran anjing saja.

"Untuk apa membeli peti mati?" dia tidak bisa menahan diri untuk bertanya.

"Aku mengambil uangmu memang pada dasarnya ingin membantumu untuk berbuat sedikit kebajikan."

Pengemis kecil itu berkata,

"Kebetulan sekali di tengah jalan aku melihat ada lima orang yang sudah mati, makanya kau mewakilimu untuk membelikan peti mati bagi mereka, mewakilimu untuk melakukan kebajikan."

Dia mengeluh berkata,

"Kesempatan seperti itu sebenarnya jarang ada, tapi dalam sekejap saja kau bisa menemukannya, kelihatannya nasibmu benar-benar bagus."

Wu Tao melotot menatapnya sambil merapatkan bibirnya, tidak tahu apakah ingin menangis atau ingin tertawa, atau ingin menggigit si pengemis kecil itu.

Lewat beberapa lama baru dia mengeluarkan amarahnya, sambil tertawa pahit berkata,

"Kalau begitu kelihatannya nasib baikku benar-benar bagus untuk mereka."

orang tua ini ternyata bisa juga bicaranya. Pengemis kecil itu tertawa.

"Aku sudah mengira kau adalah orang yang mengerti akan baik dan buruk."

Dia malah sengaja memanas-manasi dia,

"Lain kali kalau ada kesempatan seperti itu, aku pasti akan memberikannya padamu."

Dia sepertinya berniat untuk membuat orang tua itu marah.

Wu Tao melototkan matanya kepadanya lama, tiba-tiba menggebrakkan tangannya ke meja sambil berkata,

"Ambilkan araknya"

Dia memerintahkan pelayan restoran itu,

"Aku mau arak Lian Hua Bai 2,5 kg yang paling baik dan juga 5 macam masakan yang enak untuk menemani minum arak, tidak peduli berapa pun harganya."

Kali ini si pengemis kecil pun dibuat kaget.

Tadi orang mengira dialah yang gila, tapi sekarang dia merasa orang tua yang kikir itulah yang gila, kalau tidak bagaimana mungkin tiba-tiba berubah menjadi bermurah hati dan boros.

Begitu arak datang dia langsung minum tiga cawan dan tertawa keras sebanyak tiga kali setelah menaruh cawannya, sambil mengeluarkan suara keras dari dadanya dan berkata,

"Puas....sungguh puas..., susah lama aku tidak minum sepuas ini."

Dia bahkan menuangkan secawan arak untuk si pengemis kecil.

"Mari, kau juga menemaniku minum arak ini, mau makan apa langsung saja suruh mereka membawanya, hari ini kita makan sampai puas."

Pengemis kecil itu langsung mengambil cawan berisi arak itu dan membawanya ke mulutnya.

orang gila semuanya tidakpunya akal sehat, hanya berdasarkan sedikit kebaikannya saja, jika tidak mungkin dia akan gemar memukul.

Setelah minum tiga cawan araki Wu Tao tiba-tiba bertanya,

"Kau tahu tidak kenapa hari ini aku begitu gembira?"

"Tidak tahu."

"Karena kau."

Wu Tao tertawa dengan keras.

"Kaulah yang membuat aku gembira aku tidak pernah bertemu bajingan seperti dirimu."

Pengemis kecil itu juga tertawa keras,

"Bajingan seperti aku memang sangat sukar ditemukan."

sekarang dia sudah bisa melihat bahwa orang tua itu sebenarnya tidak gila, hanya saja hidupnya terlalu menghemat, terlalu banyak aturan, terlalu kaku, jadi mencari kesempatan untuk dirinya supaya rileks sedikit dan gembira sedikit. Dalam situasi seperti ini seseorang itu biarpun sedikit gila adalah hal yang wajar.

Wu Tao minum secawan arak lagi lalu dengan tiba-tiba menggebrak meja dengan menggunakan tenaganya.

"Bajingan-bajingan itu semuanya brengsek." Dia berkata,

"Kalau bukan karena bertemu denganmu, malam ini aku pasti bakal dibuat mereka marah sekali sampai serasa tidak bisa tidur."

"Bajingan-bajingan itu siapa?"

"Lau Xiang sou si penjual kain sutra itu beserta anak buahnya."

Wu Tao benar-benar sedang marah,

"Aku sudah menyuruh orang untuk membawakan surat untuk memesan kain sutra dari shan Dong, padahal sudah janji barangnya bakal diterima hari ini bahkan uang pemesanannya pun sudah dibayar, tapi hari ini mereka tutup bahkan sepertinya tidak ada seorangpun di dalamnya, aku berteriak-teriak sampai tenggorokkanku sakit pun tidak ada yang menghiraukan."

Pengemis kecil itu juga ikut menggebrakkan meja dengan sekuat tenaga.

"orang itu benar-benar brengsek, kita jangan hiraukan mereka, ayo, minum... minum..."

Wu Tao hatinya senang lagi.

"Betul, kita jangan hiraukan mereka, ayo, minum... minum..."

sayangnya dia bukanlah peminum yang baik, baru saja dua cawan arak yang masuk ke dalam perut, dia langsung besar kepala. Mukanya merah seperti binatang yang bisa memanjat pohon, waktu berbicara tenggorokkannya seperti tersedak sebutir telur saja.

Tapi otaknya sepertinya masih sadar, masih bisa bertanya kepada pengemis kecil ini,

"Margaku Wu, namaku Wu Tao, namamu siapa?"

"Namaku Yuan Bao (barang berharga)." Pengemis kecil itu berkata,

"Itu loh barang yang disukai oleh orang-orang."

"Yuan Bao." Wu Tao tertawa keras.

"Nama ini benar-benar cocok sekali dengan orangnya."

saat ini orang berbaju hijau itu sudah memasuki kota Ji Nan.

Dua buah kereta yang mengangkut kelima peti mati itu juga sudah tiba, tapi yang menarik keretanya bukan kuda melainkan orang.

Anak buah perkumpulan pengemis sama sekali tidak memiliki kereta yang ditarik oleh kuda, apa saja yang mereka lakukan semuanya harus mengandalkan diri sendiri, mengucurkan keringat sendiri, menggunakan kekuatan sendiri

Ada pengemis bermuka bopeng yang mendorong kereta itu dari belakang, orang berbaju hijau itu berjalan pelan-pelan dibela kang mereka, kedua matanya masih saja dingin sambil menatap kosong ke kejauhan. Walaupun raganya ada di sini tetapi hatinya seperti berada di dunia yang lain, dunia yang tidak ada orang lain yang bisa masuk ke dalamnya.

Taman Bulan Purnama. Tapi sepertinya tidak ada sinar bulan yang bisa masuk ke taman ini. Kereta usang itu ditindih oleh peti-peti mati itu sampai berbunyi nyit...nyit... Udara di dalam penuh

dengan bau minyak tanah dan sampah. Warna wajah orang berbaju hijau itu semakin pucat menakutkan.

sebenarnya mau diapakan kelima peti mati itu? Dikirim untuk apa? Tidak ada seorangpun yang tahu dan tidak ada seorangpun yang berani bertanya.

Kereta itu bergerak di kegelapan malam dan orang yang mendorong kereta itu bermandikan keringat di udara yang dingin ini.

Tiba-tiba, 7-8 buah senjata yang panjang keluar dari kegelapan malam, 70-80 orang jagoan berkelibat keluar dari kegelapan malam, mengepung kedua kereta yang sudah tidak dapat bergerak itu. Kepandaian setiap orangnya sangat hebat dan cepat, golok yang tersampir di pinggang pun sudah keluar dan bercahaya diterpa sinar malam.

orang berbaju hijau itu berjalan terlalu lamban sehingga sudah dihadang oleh kepungan di luar sehingga yang ada hanya si muka bopeng, warna di muka bopengnya itu berubah seakan-akan setiap bopeng yang ada di wajahnya mengeluarkan cahaya. Tapi dia tidak bergerak sedikitpun.

Dia bisa melihat bahwa yang benar-benar menakutkan bukanlah orang-orang ini, golok yang ditangan 70-80 orang jagoan ini apabila digabungkan sama sekali tidak menakutkan, bila dibandingkan dengan orang yang tangannya memegang secangkir arak.

orang ini duduk di sebuah kursi panjang yang terbuat dari kayupohon angkana yang didorong oleh orang. Kursi itu bisa didorong karena di bawah kursi itu dipasang roda dan orang yang

duduk diatasnya sedang memegang cangkir arak di tangannya karena dia memang sedang minum arak.

Tempat ini bukanlah tempat untuk minum arak dan sekarang juga bukan waktunya untuk minum arak. Tidak ada seorang pun yang duduk di kursi panjang dan sengaja menyuruh orang untuk mengantarnya ke tempat ini untuk minum arak.

orang ini justru datang seperti itu, lagi pula sepertinya memang datang untuk minum arak karena selain cangkir arak di tangannya, dia sama sekali tidak tertarik dengan keadaan sekelilingnya.

Ada seseorang yang berdiri di sebelah kursi berodanya dan orang itu justru kebalikkan dari dirinya. Dia berpakaian menarik serta wajahnya selalu menampilkan muka yang penuh dengan senyuman ramah, orang ini seperti sebatang lembing, sepertinya setiap saat bisa terbang melesat menembus jantung orang lain.

Begitu sampai di depan kereta itu dia berkata dengan dingin,

"Margaku Lian dan namaku Lian Gen. orang-orang ini semuanya adalah bawahanku, mereka bersedia mati demi aku kapan saja."

Gaya bicaranya langsung dan ringkas tapi sangat galak.

"oleh karena itu aku juga bisa mengambil nyawa kalian setiap saat."

si bopeng itu malah tertawa berkata,

"kebetulan sekali kita pun sedang tidak menginginkan orang lain mati, sendiri juga tidak ingin mati." Dia berkata,

"Kami hanyalah si miskin yang menginginkan sesuap nasi."

"Aku bisa melihatnya."

"Kami sama sekali tidak membawa uang di tubuh kami, di dalam kereta juga tidak ada barang yang berharga, hanya ada lima buah peti mati saja."

si muka bopeng berkata,

"Di dalam peti juga tidak ada uang emas juga perhiasaan, di dalamnya hanya ada beberapa orang mati." Dia berkata sambil mengeluh,

"Karena itu saya tidak mengerti mengapa kalian mau mencegat kami?"

"Kami hanya ingin meminjam beberapa barang untuk dibawa pulang untuk dilihat."

"Barang apa yang bisa kami pinjamkan untukmu?"

"Peti mati." Lian Gen berkata,

"Kelima peti mati yang ada di atas kereta itu."

"Apakah kelima peti mati itu enak dilihat?"

"Peti mati tidak enak dilihat, orang mati juga tidak enak dilihat." Lian Gen berkata,

"Yang enak dilihat aku tidak mau melihatnya, yang tidak enak dilihat aku justru makin ingin melihatnya."

"Kamu benar-benar ingin melihatnya?"

"Ya."

"Tidak bisa tidak melihatnya?"

"Tidak bisa." Lian Gen berkata dtngan suara keras,

"Bahkan walaupun tetua Long Tou dan tetua Xiao dari perkumpulan pengemis ada di sini, aku tetap akan melihatnya."

si muka bopeng menghela nafasnya.

"Kalau begitu, mengapa tidak sekarang saja kau perintahkan beberapa orang ini untuk menggantikanmu mati."

Wajah Lian Gen langsung berubah, dengan perlahan mengeluarkan tangannya lalu dengan tiba-tiba membalikkan telapak tangannya dan golok salah satu anak buah di belakangnya langsung berada di tangannya lalu langsung mematahkannya menjadi dua dengan kedua tangannya.

orang yang ditangannya ada cangkir arak yang duduk di kursi beroda setelah ini baru mengeluarkan suaranya,

"Ilmu silat yang hebat. ..ilmu silat yang hebat..."Dia tersenyum berkata,

"Bahkan orang-orang di wisma Raja Cakar Elang di Huai Nan kemungkinan juga tidak banyak yang bisa menandingimu."

Lian Gen tertawa dingin,

"Mereka memang bukan tandinganku."

Dengan menggunakan kedua tangannya dia mengambil golok yang dipatahkannya tadi dan tiba-tiba sebelah tangannya

melemparkannya lalu hilang, hanya terdengar suaranya saja, ternyata golok yang patah itu sudah masuk menembus peti mati itu.

Raut muka si bopeng sama sekali tidak berubah, hanya berkata dengan dingin,

"Untung sekali yang di dalam peti mati itu adalah orang mati, ditusuk beberapa kali pun tidak jadi masalah."

"Dia sudah mati, tapi kau belum mati."

Di tangan Lian Gen masih ada sebagian lagi dari golok patah tadi.

"Yang ini adalah bagianmu."

Perkataan itu baru saja selesai diucapkan, tiba-tiba ada seseorang yang muncul di antara Lian Gen dan si muka bopeng. seseorang yang berwajah putih pucat dan berbaju hijau yang datangnya bagaikan ditiup angin.

Lian Gen mundur setengah langkah ke belakang lalu bertanya,

"siapa kau?"

orang yang berbaju hijau itu seolah-olah tidak mendengar apa yang dikatakannya dan juga seolah-olah tidak melihatnya. Dengan perlahan-lahan dia mengeluarkan panji-panji kecil dari tubuhnya yang diikatkan pada tiang bendera hitam yang panjangnya 6-7 cun. Apakah panji-panji kecil ini adalah alat yang digunakannya untuk membunuh orang?

Tangan Lian Gen yang digunakan untuk memegang golok itu mengeluarkan keringat dingin dan tangan semua orang yang memegang golok pun mengeluarkan keringat dingin.

siapapun bisa melihatnya orang yang berbaju hijau itu bisa membunuh orang hanya dengan menggunakan sebatang ranting pohon. Dia sama sekali tidak membunuh orang. Dia hanya menancapkan panji-panji itu satu persatu di atas kelima peti mati itu. Lima buah peti mati, lima buah panji.

Dia pergi sesudah menancapkan semua panji-panji itu. Pengikutnya pun mengikutinya pergi dan meninggalkan kelima peti mati yang tadinya sampai mati pun tidak akan diserahkan. semua jagoan yang membawa golok itu sebera memberikan jalan.

Yang mereka inginkan hanyalah peti-peti mati itu dan bukan orangnya. Karena mereka sudah meninggalkan peti-peti itu, mereka juga tidak mau mencari masalah lebih jauh, lebih cepat memeriksa lebih cepat pulang, lalu minum araki mandi, dan tidur Jauh lebih baik daripada mempertaruhkan nyawa di tengah malam.

Tidak ada yang menyangka mereka akan pergi tapi mereka benar-benar telah pergi dan hanya meninggalkan lima buah panji yang ditancapkan di atas kelima peti mati itu. Mengapa mereka berbuat demikian?

Tidak ada seorangpun yang mengerti dan tidak ada seorangpun yang mencoba berpikir untuk mengerti.

Di lorong panjang yang gelap. dengan sinar bulan yang berwarna putih, tiupan angin yang dingin, Lian Gen tiba-tiba mengangkat tangannya.

"Kita pergi." Dia berkata,

"Bawa serta kelima peti itu."

Ada empat orang menyarungkan goloknya dan mendorong kereta ini. Baru saja berjalan dua langkah tiba-tiba mereka berhenti, sepertinya empat pasang kaki itu terkena semacam ilmu hitam karena bagaimana ada tangan yang tidak terlihat yang menancapkan paku-paku di keempat pasang kaki itu sampai ke tanah sehingga tidak bisa bergerak.

Mata keempat orang itu dan yang lainnya semuanya menatap ke satu arah, yaitu menatap ke panji-panji itu.

Kebetulan pada saat itu ada angin yang bertiup dan mengibarkan panji-panji yang tertancap itu, ternyata di atas panji-panji itu penuh dengan gambar kuntum bunga beraneka warna. Dibawah cahaya sinar bulan, gambar-gambar itu terlihat lebih hidup,

setelah beberapa saat barulah kaki keempat orang itu bisa bergerak tetapi bukan bergerak maju malah bergerak mundur.

Lian Gen marah besar dan dia memerintahkan anak buahnya dengan nada seperti dalam ketentaraan yang tidak ada seorangpun yang berani melawannya.

Mereka tidak berani melawan juga tidak berani mengelak, tapi rasa takut dan hormat mereka terhadap Lian Gen tidak berkurang.

Tapi mereka sudah tidak ada yang berani menggerakkan kelima peti mati tersebut.

Lian Gen menjulurkan telapak tangan besinya dan mencengkram lengan salah seorang anak buahnya. sekuat apapun lengan seseorang apabila sudah terkena cengkraman tangan besinya pasti akan hangus remuk.

sekali mengeluarkan perintah dia tidak akan mengucapkannya dua kali, dia akan menggunakan tindakan untuk menekankan hal itu.

suara tulang lengan yang remuk itu membuat bulu kuduk orang berdiri di dinginnya angin malam. suara jeritan orang yang remuk lengannya itu seperti lolongan serigala layaknya.

Dengan pandangan sedingin es, Lian Gen menjulurkan goloknya kedepan muka setiap orang yang ada di sana sambil berkata,

"Adakah, orang yang mau membawa kelima peti mati ini?"

Tidak ada yang berani mendekat, tidak ada seorangpun yang berani.

orang yang duduk di kursi beroda itu tiba-tiba meletakkan cangkir araknya dan menghela nafas panjang.

"Tidak ada gunanya." Dia berkata,

"walaupun kau bunuh mereka semua juga tidak akan ada gunanya. Tetap saja tidak akan ada yang berani menyentuh kelima peti mati itu."

Lian Gen membalikkan kepalanya dan bertanya dengan nada marahi "Mengapa?"

"Karena mereka semua mengenali panji-panji yang ada di atas peti-peti itu." orang yang duduk di kursi beroda itu berkata,

"30 tahun ini, di kota Ji Nan dalam radius 800 li tidak ada seorang pun yang berani mengusik panji bunga milik tuan besar tua Tian."

Lian Gen tertawa dingin.

"Kalau mengusiknya lalu apa yang akan terjadi,"

"Aku juga tidak tahu apa yang akan terjadi." orang yang duduk di kursi roda itu berkata,

"Mengapa tidak kau coba saja sendiri?"

Urut-urut yang ada di dahi Lian Gen kelihatan menonjol.

"Aku justru ingin mencobanya,"

Keretanya masih ada di jalan, peti matinya masih ada di atas keretanya, dan panjinya masih ada di atas peti matinya.

Lian Gen mendekati secara perlahan-lahan, urat-urat yang ada di belakang tangannya sudah menonjol.

Dia benar-benar ingin mencabut sendiri panji-panji itu.

Dengan ilmu silat serta ilmu golok yang tinggi, pohon yang besar sekalipun bisa dicabut olehnya. Tapi dia malah tidak bisa mencabuti panji-panji kecil itu.

Baru saja tangannya terjulur ke depan, ternyata sudah ada orang tua berbaju hitam yang kurus kering, pendek dan kepala botak yang berdiri di depan kereta itu dan menggunakan tangannya yang kurus kering menangkap lengan Lian Gen dan memegang telapak tangan besinya.

Wajah Lian Gen langsung menggeliat kesakitan, walaupun badannya masih berdiri di sana tetapi keringat dingin sebesar kacang sudah keluar membasahi tubuhnya.

orang tua berkepala botak itu hanya menatap dingin kepadanya dan bertanya dengan nada dingin,

"Kamu adalah pengurus kediaman Sun Ji Cheng yang berjulukan Tenaga Dewa Iblis itu?"

"Ya." Suara Lian Gen terdengar sangat menderita dan kesakitan.

"Ya, aku adalah Lian Gen."

"Kalau begitu kau telah melakukan kesalahan." orang tua itu berkata,

"Ada dua hal yang kamu salah."

"oh?"

"Yang pertama, kau sama sekali tidak boleh mengusik panji-panji ini."

"Yang kedua?"

"Yang kedua, kau terlalu tinggi menilai ilmu silatmu sendiri" orang tua itu berkata dengan dingin,

"Ilmu silatmu masih jauh bila dibandingkan dengan orang-orang dari wisma Raja Cakar Elang di Huai Nan."

Seusai mengucapkan kalimat itu, terdengar suara tulang yang remuk di tengah tiupan angin malam.

Lian Gen menjerit, badannya terangkat seperti pohon yang dicabut sampai ke akarnya dan terlempar seperti tombak yang dilempar.

Bawahannya langsung mundur, yang tertinggal hanya orang yang duduk di kursi beroda itu yang sedang tertawa dan bertepuk tangan.

"Tiga raja dari Huai Nan, yang terkuat, Lao Wang." Dia berkata dengan nada memuji yang tulus,

"Ilmu cakar elang tuan Lao Wang benar-benar hebat."

"Hebat, benar-benar hebat." Ternyata dalam lorong yang gelap masih ada seseorang yang bertepuk tangan dan tertawa. Tidak disangka pengurus Zheng dari restoran Da San Yuan juga punya mata yang jeli, dengan sekali melihat sudah dapat menebak ilmu yang digunakan paman Lao Wang, benar-benar hebat.

Usia orang ini masih muda tapi badannya sangat tinggi. Walaupun usianya juga tidak bisa dikatakan masih kecil tapi kalau tertawa kelihatannya seperti anak kecil. Tampang orang ini tidak bisa dikatakan tampan, mata yang kecil, mulut yang besar, hidung pesek muka bulat, sekali tertawa matanya langsung tidak terlihat, tapi tampangnya enak dilihat.

orang ini ternyata juga duduk dikursi di atas kereta yang bisa bergerak juga seperti Zheng Nan Yuan yang mendorong sendiri kursinya, dia juga mendorong sendiri kursinya untuk mendekat. Zheng Nan Yuan tertawa.

"Ternyata tuan muda Tian." Dia memberi salam dari kursi beradanya,

"Apa kabar tuan muda?"

"Pengurus Zheng, apa kabar?"

"Mengapa tuan muda juga menggunakan kursi yang seperti ini?"

"saya mempelajarinya darimu." Tuan muda Tian dari partai Panji Bunga berkata,

"Dari dulu aku sudah ingin menggunakan kursi yang seperti ini."

"Tapi aku ingat dua hari sebelumnya tuan muda masih bersemangat, tuan muda bisa naik 20 lebih anak tangga di sebuah kedai kecil dengan mudah."

"Di mana kau menemukan mereka?"

"Kedua kakiku ini memang sangat berguna sekali, kalau tidak tuan besar kami tidak akan memanggilku Tian Ji Zi."

"Lalu mengapa tuan muda duduk di kursi seperti itu?" Zheng Nan Yuan bertanya lagi.

"Karena aku seorang pemalas," kata Tian Ji Zi. "Aku selalu merasa sayang harus membuang tenaga hanya untuk berjalan kaki."

Zheng Nan Yuan tertawa lagi. Kedua orang itu tertawanya sangat gembira sekali.

"Apakah pengurus restoran seperti anda datang ke tempat ini karena kelima tamu kami?"

"Tamu? Lima tamu yang mana?"

"Yang memiliki panji yang diberikan tuan besar kami adalah tamu kami, baik mati atau hidup sama saja." Tian Ji Zi tertawa sambil bertanya, "Apakah anda bisa membiarkan aku untuk membawa pergi mereka semua?"

“Silahkan.”

Zheng Nan. Yuan segera mendorong kursinya menyingkir. Dia adalah orang yang tahu diri, lebih dulu mendorong kursinya untuk memberi jalan kepada Tian Ji Zi.

Tak disangka tuan Lao Wang berkata terlebih dahulu, “Tunggu dulu.”

Zheng Nan Yuan baru saja membalikkan mukanya, sepasang cakar elang tuan Lao Wang yang sudah terkenal di dunia persilatan sudah berada di depan tenggorokannya.

Tangan inilah yang tadi meremukkan tangan Lian Gen, dengan menggunakan sedikit tenaga, tenggorokan siapa pun pasti berlubang.

Zheng Nan Yuan sama sekali tidak mengedipkan matanya, hanya berkata dengan tawar, “Ada apa?”

“Kamu tahu orang mati yang ada di dalam peti mati itu siapa?”

“Tidak tahu.”

“Lalu mengapa kau ingin melihat kelima peti mati itu?”

“Karena kemarin malam di rumah majikan kami terjadi kejadian yang aneh.” Zheng Nan Yuan berkata, “oleh karena itu semua orang yang baru datang hari ini ke kota Ji Nan, tidak peduli hidup atau mati, kami ingin melihatnya.”

Di waktu yang bersamaan, Wu Tao sedang mabuk berat di dalam restoran.

Pengemis kecil yang bernama Yuan Bao itu hanya duduk di sebelahnya memandangi Wu Tao, dia tidak tahu apakah dia sendiri sadar atau mabuk.

Dengan situasi yang terjadi malam ini, orang-orang yang sudah berada di kota Ji Nan semua akan merasa kalau mabuk lebih baik dibandingkan sadar.

Di mana-mana terdapat timbunan kayu besar yang didatangkan dari berbagai daerah, udara di sekelilingnya dipenuhi oleh wangi yang berasal dari serpihan kayu.

Semua orang tahu bahwa dalam jarak 800 li tidak ada lagi perusahaan kayu yang lebih besar dari “Sen Ji”, tapi tidak ada seorangpun yang tahu bahwa ini adalah salah satu cabang dari partai Panji Bunga.

Dibelakang lapangan yang penuh dengan wangi kayu ada sebuah gubuk kayu yang tinggi dan luas. Kereta bobrok yang membawa kelima peti mati itu sudah dibereskan dengan cara dipereteli menjadi sampah sedangkan kelima peti mati itu sudah dibawa masuk ke dalam gubuk kayu itu.

Diatas sebuah meja yang dibuat dengan menggunakan paku kayu yang besar, terdapat sebuah lentera, semangkuk daging, satu guci arak, dan tiga set cangkir dan sumpit. Tapi hanya ada dua orang yang duduk.

Mata elang si “cakar elang” Lao Wang sedang menatap tajam orang yang duduk dihadapannya, Tian Ji Zi.

“Apakah kau benar-benar percaya si marga Zheng itu hanyalah seorang pengurus kedai arak biasa?”

“Aku tidak percaya.”

“Kalau begitu seharusnya tadi kau tidak memintaku untuk melepaskannya.”

“Untuk apa kau menahannya?” Tian Ji Zi tertawa.
“Mengudangnya kemari untuk minum arak?”

“Paling tidak aku bisa menjejal ilmu silatnya.”

“Kau tidak perlu menjejalnya.” Tian Ji Zi berkata dengan pasti,
“Ilmunya tidak lebih bawah dibandingkan ilmu kita.”

Si cakar elang tidak berbicara lagi, biji matanya mendadak mengerut dan dengan tiba-tiba membalikkan badannya dan melompat, dengan satu tangan melindungi kepalanya, dia mendobrak keluar jendela.

Di luar jendela tidak ada orang sama sekali.

Ternyata orang itu telah masuk ke dalam melalui jendela yang lainnya. Orang yang bermuka putih pucat seperti orang mati dengan pandangan mata yang sepertinya selalu melihat ke kejauhan, baju hijau di badan sudah dicuci bersih, sebelah lengan bajunya terselip di pinggang.

Tian Ji Zi. memandangnya, lalu memandangi kelima peti mati itu. Dia menggelengkan kepalanya dan tertawa pahit. “Mengapa kau selalu mencampuri urusan bisnis kami?”

Orang berbaju hijau itu balas bertanya, “Mengapa tidak kau tanyakan orang-orang itu mengapa mereka tertarik dengan kelima peti mati ini?”

“Sudah kutanyakan.” Tian Ji Zi berkata, “Dia hanya berkata kemarin malam di rumah majikannya telah terjadi suatu kejadian yang aneh.”

“Mengapa tidak kau tanyakan kejadian aneh seperti apa yang telah terjadi?”

“Aku tidak perlu bertanya, karena aku sudah mengetahuinya.” Tian Ji Zi berkata, “Di rumah mereka ada tiga orang yang terbunuh.”

“Siapa ketiga orang itu?”

“Yang satu pengawal pribadinya Qiu Bu Dao, yang satu Liu Jin Niang yang terkenal sebagai orang yang ahli menyulam dan mantan dayang istana,” kata Tian Ji Zi. “Masih ada satu lagi yaitu majikan mereka Sun Ji Cheng.”

“Sun Ji Cheng juga mati?” Orang berbaju hijau itu terkejut. “Bagaimana matinya?”

“Rumornya mati oleh pukulan tinju Xiao Lin milik Qiu Bu Dao, sekali pukul langsung mati.”

“Lalu Qiu Bu Dao?”

“Mati keracunan oleh arak beracun.” Tian Ji Zi berkata, “Kata orang, racun yang ada di dalam arak itu bisa membunuh satu kompi orang.”

“Siapa yang menaruh racun di dalam arak itu?”

“Mungkin Sun Ji Cheng, mungkin Liu Jin Niang, atau mungkin Qiu Bu Dao sendiri.” Tian Ji Zi berkata, “Mereka bertiga memiliki kemungkinan besar menaruh racun dalam arak, dan masing-masing

memiliki alasan untuk menghabisi nyawa yang lainnya.” Dia tertawa pahit. “Aku sudah mencarikan paling sedikit 70-80 macam alasan bagi mereka, tapi untuk alasan yang sebenarnya sekarang mungkin hanya Tuhan yang tahu.”

Orang yang berbaju hijau itu merenungkannya.

Si cakar elang sudah kembali, dia berdiri di sampingnya, matanya menyipit menatap urat-urat aliran darahnya yang ada di belakang kepalanya, sepasang cakarnya sudah penuh dengan tenaga dalam.

Orang berbaju hijau itu sepertinya sama sekali tidak merasakannya, lewat beberapa saat barulah bertanya kembali, “Di mana mereka mati?”

“Di kamar rahasia Sun Ji Cheng.”

“Apakah ada orang lain yang tahu keberadaan kamar rahasia itu?”

“Tidak ada.”

“Jadi tidak ada orang lain yang bisa membubuhkan racun ke dalam arak itu?”

“Benar.”

Tian Ji Zi melanjutkan, “Kamar rahasia itu ada di dalam kamar tidur, kemarin malam para penjaga yang berjaga di luar kamar itu melihat Sun Ji Cheng masuk ke dalam dengan Qiu Bu Dao dan setelah itu tidak ada seorangpun yang melihat mereka keluar dari kamar itu.”

Mata orang berbaju hijau itu tiba-tiba terfokus dan bercahaya, “Dalam situasi seperti ini, kematian mereka bertiga hanya ada satu alasan.” Dia berkata, “Mati bersama-sama karena cinta.”

“Aku juga berpikir demikian,” kata Tian Ji Zi.

“Karena mereka saling bunuh sendiri, artinya tidak ada pembunuhnya, mengapa semua bawahan Sun Ji Cheng memeriksa semua orang asing yang masuk ke kota Ji Nan? Bahkan orang mati pun tidak terkecuali?” Orang berbaju hijau itu berkata sekata demi sekata, “Apakah masih ada rahasia di dalamnya?”

Pertanyaan tadi merupakan pokok dari kejadian ini, seperti pisau yang langsung ditusukkan ke seekor ular.

* satuan mata uang china jaman dulu.

ooo)O(ooo

BAB IV ORANG TUA YANG MEMAINKAN SAN XIAN*

Tanggal 16 bulan 4, malam...

Penyelidikan yang sangat ketat sudah dibentangkan ditengah kegelapan malam. Jumlah orang yang bermobilisasi jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kepala pemerintahan (setingkat residen) yang mengatur di kota Ji Nan. Orang yang mengorganisir sukarela termasuk keluarga pengawal Sun Ji Cheng, pelayan yang bekerja di toko-toko milik bawahan Sun Ji Cheng, juga saudara dan kerabat dari orang-orang ini, semuanya sangat mengenal baik segala masalah yang ada di dalam kota Ji Nan. Setiap kedai teh, kedai arak, dan tempat pelacuran di setiap daerah semuanya ada dalam penyelidikan mereka.

Pada saat ini, Wu Tao yang sedang mabuk itu sudah dipersiapkan sebuah kamar kecil di belakang oleh pelayan kedai arak itu untuk tinggal.

Yuan Bao ternyata masih belum pergi karena dia juga mabuk, benar-benar mabuk. Keduanya mabuk sampai tidak sadar akan sekelilingnya, pening sampai bingung.

Yang bertanggung jawab untuk memeriksa daerah ini adalah pengurus kedua toko “Kai Yuan Jian Hao” milik Sun Ji Cheng yang bernama Yang Ke Dong.

Orang ini pintar dan cekatan juga pandai berbicara, tetapi menghadapi setan mabuk seperti Wu Tao dia juga kehabisan akal, tidak ada satu pertanyaan pun yang bisa dijawab.

Tapi setan mabuk seperti Wu Tao sama sekali tidak berarti, jika seseorang memiliki masalah di hatinya, tidak akan mungkin dengan seorang pengemis kecil minum sampai mabuk seperti ini.

Jadi Yang Ke Dong memutuskan untuk melepaskan kedua orang ini.

Tapi dia tetap harus terus mengadakan penyelidikan, kelihatannya malam ini tidak mungkin bisa pulang ke rumah untuk tidur. Istri yang baru dinikahnya pasti akan berbaring di ranjang dengan mata terbuka menunggunya pulang.

Dia tidak dapat menahan diri untuk menggerutu diam-diam di dalam hatinya karena dia sendiri juga tidak mengerti, jelas-jelas kematian

* alat musik kuno yang terdiri dari tiga senar.

majikan besar Sun itu mati karena cinta, pembunuhnya pun sudah bunuh diri, tapi mengapa orang-orang ini masih menyuruh dia untuk menanggung beban seperti ini?

Yang makin membuatnya tidak mengerti, orang asing yang datang ke kota Ji Nan dari awal hari ini, apa hubungannya dengan kematian majikan besar Sun?

Tidak ada seorangpun yang mengerti akan hal ini, oleh karena itu pertanyaan orang yang berbaju hijau itu walaupun merupakan masalah yang utama, tetap hanya sia-sia saja.

Tian Ji Zi berdiri, menepuk-nepuk kelima peti mati itu dan balik bertanya, “Di dalam sini benar-benar ada orang mati?”

“Tentu saja ada.”

“Yang mati itu temanmu?”

“Bukan.”

“Lalu siapa?”

“Aku sendiri juga tidak kenal.” Orang berbaju hijau itu berkata, “Satu pun tidak ada yang kenal.” Tian Ji Zi terpaku.

“Kau sendiri tidak kenal!” Dia bertanya kepada orang berbaju hijau itu, “Lalu kau membawa mereka kemari untuk apa?”

“Untuk diberikan kepadamu.”

Tian Ji Zi terkejut dan membelalakan matanya, bahkan bola matanya seperti hendak keluar saja.

“Kau sengaja membeli lima buah peti mati dan memasukkan lima orang mati kedalamnya hanya untuk diberikan kepadaku?”

“Ya.”

Tian Ji Zi merasa dirinya hendak pingsan, buru-buru lari untuk minum semangkuk besar arak, hampir saja arak yang diminumnya keluar dari hidungnya.

Akhirnya dia tidak bisa menahan dirinya untuk tertawa. “Kalau aku tidak mengenal siapa dirimu, pasti sudah langsung kutendang keluar.”

Biasanya dia menggunakan cara itu untuk menghadapi orang gila. Tapi orang yang berbaju hijau itu sama sekali tidak gila dan juga tidak mabuk.

Bahkan kelihatannya dia lebih sadar daripada banyak orang yang ada di muka bumi ini. Melihat sikapnya yang seperti itu, Tian Ji Zi tidak dapat mengeluarkan ketawanya lagi, tidak dapat menahan diri bertanya, “Untuk apa kau berikan mereka kepadaku?”

Orang berbaju hijau itu tingkah lakunya semakin misterius. “Aku ingin kau melihat siapa mereka sebenarnya? Bagaimana mereka mati?”

Peti mati itu memang tidak dipaku mati.

Melihat lima orang mati di dalamnya dan luka mereka yang mematikan, wajah Tian Ji Zi langsung berubah menjadi sangat misterius dan takjub.

Orang berbaju hijau itu bertanya padanya, "Apa yang sudah kautemukan?"

Tian Ji Zi terus menerus menggeleng-gelengkan kepalanya, setelah lewat beberapa waktu baru dengan pelan-pelan berkata, "Aku tidak menemukan apapun, aku sama sekali tidak punya jaminan."

Tiba-tiba dia menepuk tangannya lalu muncul seorang anak muda yang sangat bersih dari atas sampai bawah dan bertanya,

"Tuan besar ada di mana?"

"Pagi ini suasana hati tuan besar tidak begitu bagus, lalu pergi keluar seorang diri dan tidak memperbolehkan seorangpun mengikutinya." Anak muda itu bertanya,

"Tidak ada yang tahu kemana tuan besar pergi."

Pada saat ketua partai Panji Bunga yaitu generasi tua dari dunia persilatan yang sangat langka, tuan besar Tian Yong Hua, suasana hatinya sedang tidak enaki pasti akan pergi ke suatu tempat yang tidak diketahui oleh orang lain.

Tapi yang tidak diketahui orang lain, Tian Ji Zi pasti selalu tahu. orang berbaju hijau sudah bertanya lagi padanya.

"Bisakah kau membawaku pergi ke sana?"

"sebenarnya tidak boleh, siapapun tidak boleh pergi ke sana, tetapi kali ini....." Tian Ji Zi melihat mayat-mayat yang ada di dalam peti mati itu lalu menghela nafasnya berkata,

"Kali ini sepertinya terpaksa melanggar aturan."

orang berbaju hijau itu bangkit dengan perlahan-lahan, tiba-tiba membalikkan kepalanya menghadapi tatapan mata tajam si cakar elang Lao Wang dan berkata dengan dingin,

"Tempat yang kau pilih tidak bagus."

"Tempat apa?"

orang berbaju hijau itu mengelus-elus belakang kepalanya.

"Tempat ini tidak bagus, sangat tidak bagus."

Raut muka si cakar elang berubah, matanya menyipit.

Tadi waktu dia menerobos keluar jendela dan mendapati di luar tidak ada siapa-siapa, dia sudah marah kepada orang bermuka pucat seperti mayat dan berbaju hijau ini. Memang tidak ada satupun dari Tiga Raja dari Huai Nan yang temperamennya baik,

Dia bertanya kepada orang berbaju hijau itu dengan dingin,

"Mengapa tempat itu tidak bagus?"

"Karena kau barusan sudah siap-siap mengeluarkan jurus, sepertinya siap untuk mengeluarkan salah satu jurus dari ilmu Tiga Belas Cakar Dewa Elang dari partai Cakar Elang kalian, yaitu jurus Menerkam Macam, untuk menghadapiku."

si cakar elang Lao Wang tertawa dingin,

"Aku memakai jurus ini untuk menghadapimu boleh dikatakan sudah menghargaimu."

"Untungnya kau tidak benar-benar menggunakannya, kalau tidak....."

"Kalau tidak apa? "

Bersambung 03.

Jilid-03

Raut wajah orang berbaju hijau itu masih tetap saja tanpa ekspresi, matanya menatap ke kejauhan, bahkan dengan perlahan membalikkan badan, tiba-tiba sebuah tangan melayang keluar dari tempat yang tidak akan ada orang yang menduganya. Baru memukul setengah jalan, gerakan tangannya lagi-lagi berubah.

Dia sama sekali tidak menyentuh Si cakar elang Lao Wang, tapi Lao Wang bagaikan orang yang sudah dipukul oleh pukulan yang sangat hebat, warna muka yang kurus kering itu tiba-tiba berubah menjadi abu-abu. Setelah waktu berlalu cukup lama, Lao Wang bertanya lagi kepada orang berbaju hijau itu,

"Siapa kau?"

"Margaku Xiao." orang berbaju hijau itu berkata,

"Xiao yang artinya suara angin yang menderu- deru seperti sabetan pedang."

Lao Wang secara tidak sadar mundur setengah langkah ke belakang.

"Kamu adalah kepala bagian penerapan hukuman baru di perkumpulan pengemis, Xiao Jun."

"Benar." orang berbaju hijau itu berkata, "Akulah Xiao Jun."

Saat itu Wu Tao dan pengemis kecil yang bernama Yuan Bao masih tidur karena mabuk di sebuah kamar kecil di belakang kedai araki Mereka tidur seperti orang mati saja.

Di belakang kedai arak di mana mereka mabuki ada sebuah jalan pendek. Jalan itu pendek sempit, gelap, dan juga kotor. Begitu musim panas, sebagian dari semua lalat dan nyamuk di kota Ji Nan sepertinya datang ke tempat ini. Selain lalat dan nyamuk, ada juga segelintir orang yang akan datang ke tempat seperti ini. segelintir orang yang dianggap sama seperti lalat dan nyamuk.

Di dalam sepuluh buah kamar gubuk yang reot yang terdapat di kedua belah sisi jalan yang pendek itu, merupakan tempat tersedianya arak dan wanita yang paling murah di dalam kota selama 20 empat jam tanpa henti. Begitu malam tiba, udara di sekitar dipenuhi berbagai macam aroma dan suara yang bising.

Tetapi pada malam ini, pojok yang paling gelap di jalan ini, di sebuah gubuk yang paling reot, yang terdengar justru suara musik lagu lama yang sedih yang dimainkan dari sebuah san Xian. sekali mendengar irama musik itu, semua orang di jalan itu langsung tahu pelanggan tuanya Da AJie (kakak perempuan besar) yang aneh itu sudah datang.

Nama sebenarnya Da AJie adalah Yun Qie, tidak hanya mungil dan cantik seperti YUn Qie (sejenis burung hias), suaranya juga merdu seperti Yun Qie. Tapi itu semua sudah 30 tahun yang lalu.

Masa 30 tahun yang terlewatkan tanpa mengenal ampun sudah membuat wanita yang dulunya sangat cantik berubah menjadi wanita yang patut dikasihani.

semakin banyak keriput yang ada di wajahnya, semakin sedikit pelanggannya. Beberapa tahun belakang ini, selain tua bangka yang aneh ini, dia sudah tidak punya pelanggan yang lain.

Tapi dia sudah tidak punya tempat untuk dituju, karena itu dia seperti bunga seruni yang sudah rusak dan kering, tinggal di pojok suram dijalan ini menunggu layu dalam tiupan angin dingin.

Dia masih bisa bertahan hidup mungkin karena dia masih ada pelanggan yang setia seperti dia, seorang tua bangka yang senang memainkan san Xian.

Tidak ada seorang pun yang tahu jati dirinya dan tidak ada yang bertanya, hanya di belakang mereka memberi julukan tua bangkanya Da AJie. Tua bangka ini sedang memainkan sanXian-nya.

Terdengar suara sanXian dengan irama lagu lama yang sedih mengiringi lagu sedih yang dinyanyikan Da AJie.

Dalam kegelapan malam, di dalam gubuk reot itu dipenuhi oleh perasaan sedih yang tak terucapkan. Perasaan sedih yang tidak bisa di apa-apakan ini, ustru membawakan kedamaian yang tak terucapkan.

Di dalam sebuah hutan..... Xiao Jun bercerita dengan ringkas apa yang terjadi kepada tuan besar Tian. Dia tahu tuan besar Tian paling tidak suka pada orang yang berbicara panjang lebar tidak ada habisnya.

Telinga tuan besar Tian mendengarkan apa yang dia bicarakan sambil matanya tetap menatap muka orang yang di dalam peti mati itu. setelah Xiao Jun selesai berbicara, dia baru menarik nafas

panjang-panjang, lalu berkata kepada orang yang sudah tidak akan bisa mendengarkan perkataannya lagi.

"Niu Gua Zhu, sahabat tua Niu, 20 tahun tidak bertemu, tidak disangka mutiara yang tergantung di lehermu sudah menjadi mutiara besar."

Tian Ji Zi dan Xiao Jun saling memandang satu sama lainnya, lalu bertanya secara bersamaan dengan bersemangat,

"orang ini benar-benar orang yang dulunya perampok besar kejam yang menguasai Guan Dong , Niu san Gua?"

"Dialah orangnya." Tuan besar berkata,

"Di kepalanya digantung huruf Zhu (mutiara), di perutnya digantung huruf Dao (pisau), dan di goloknya digantung kepala orang. Dialah Niu Gua Zhu, Niu san Gua juga dia."

Tuan besar berkata lagi,

"20 tahun yang lalu, siapapun yang mau menangkap dia, kepalanya harus digantung di atas goloknya."

"Apakah dia teman tuan besar?"

"Bukan," tuan besar Tian berkata.

"Tapi aku juga tidak bisa dihitung sebagai lawannya."

"Mengapa?"

"Karena kepalaku cuma ada satu dan tidak mau digantungkan di atas goloknya."

"Ilmunya sehebat itukah?"

"Ilmunya mungkin lebih tinggi dari yang dibicarakan orang, orangnya pun tidak seburuk yang dibicarakan orang." Tuan besar Tian berkata,

"Biarpun minum sampai 150 Kg araki dia tidak mungkin merampok uang seorang pengemis kecil yang hanya beberapa puluh liang saja, lebih tidak mungkin lagi menyamar menjadi perampok rendahan. Tapi itulah yang dilakukannya. Dia pasti demi alasan yang lain."

"Demi apa?"

"Pengemis kecil itu pasti bukan pengemis biasa." Tuan besar berkata,

"Bahkan mungkin sama sekali bukan pengemis."

"Pedagang yang dompetnya dicuri olehnya, kemungkinan juga bukan benar-benar pedagang?"

"Kemungkinan ya."

Xiao Jun tiba-tiba bertanya,

"Apakah anda bisa menemukan mereka?"

"Asalkan mereka ada di dalam kota, pasti dapat ditemukan."

"Kapan bisa menemukan mereka?"

"Kalau dari sekarang mencarinya, sebelum matahari terbit pasti sudah ditemukan."

"Kalau begitu lebih baik anda segera mengutus orang untuk mencarinya."

ooo)o(ooo

BAB V JARUM PETIR PERAK DAN PAKU HALILINTAR

Tanggal 17 bulan 4, menjelang subuh.....

32 orang murid yang diutus oleh Tian Ji Zi sudah mengadakan kontak dengan tim penyelidik yang berasal dari kediaman Sun yang tersebar di 12 daerah, bertanya apakah dalam penyelidikan mereka malam ini mereka pernah melihat dua orang seperti Wu Tao dan Yuan Bao.

Murid partai Panji Bunga sudah menyusup ke dalam seluruh lapisan di kota Ji Nan, dalam tim pelacak pun tentu saja ada saudara mereka (anggota partai Panji Bunga).

Sebelum hari terang, mereka sudah berhasil menghubungi pengurus kedua Kai Yuan Jian Hao Yang Ke Dong dan mereka segera mendapatkan informasi mengenai kedua orang ini.

Pada saat itu, Wu Tao dan Yuan Bao masih tidur nyenyak di sebuah kamar kecil di belakang kedai arak itu. Di dalam taman di rumah angker itu, Tian Ji Zi sudah menggunakan jepit perak untuk mengeluarkan senjata gelap yang merenggut nyawa tersebut dari dalam kelima mayat itu dan ditaruh di atas sebuah baki perak.

Jepit perak dan baki perak itu tidak berubah warna, itu membuktikan bahwa senjata gelap itu sama sekali tidak beracun. Yang menyebabkan benda itu menjadi benda mematikan adalah ketepatan, kekuatan dan kecepatan mereka. Ujung kelima buah senjata gelap itu sangat kecil, tapi bisa menembus baju orang mati

itu, menembus kulit daging, menembus kerangka. Tian Ji Zi harus bersusah payah baru bisa mengeluarkannya.

senjata gelap yang ada di dalam baki perak itu bersinar, tiga diantaranya adalah paku besi berwarna hitam dan dua lainnya berupa jarum perak. sinarnya bahkan lebih terang dibandingkan baki perak itu sendiri. semua mata memandang kelima senjata gelap ini, ekspresi wajah mereka sangat serius. setelah beberapa waktu, tuan besar Tian menghembuskan nafas panjang pelan-pelan.

"Tidak disangka, sungguh tidak disangka."

Dia menghela nafas sambil menggelengkan kepalanya.

"Tidak disangka dua orang yang aneh itu ternyata masih belum mati, malah masih bisa beraksi, wajar saja kalau orang sehebat Niu san Gua pun tidak bisa menghindar."

"Ini mungkin disebabkan karena Niu san Gua sendiri tidak menyangka bahwa mereka akan datang, lagi pula dia sedang berkonsentrasi menghadapi si pengemis kecil itu sehingga bisa dikalahkan oleh mereka."

"Mungkin begitu." Tuan besar Tian berkata,

"Mungkin Niu san Gua sama sekali tidak bisa menghindar."

Dia menjepit satu jarum pera k itu, lalu menghela nafas lagi.

"Aku paling sedikit sudah 18 tahun tidak melihat senjata gelap yang seperti ini, tapi aku masih ingat 18 tahun yang lalu, sekali mereka melemparkan senjata gelapnya, tidak ada seorangpun yang

bisa menghindar. sampai yang terakhir kali, di sebuah pertarungan di Dong Hai."

"Ada apa dengan pertarungan itu?" Tian Ji Zi bertanya.

"Kali itu mereka pada akhirnya kalah ditangan seseorang." Tuan besar Tian berkata,

"sejak pertarungan itu, orang di dunia persilatan tidak pernah lagi mendengar kabar tentang kedua suami istri itu."

"Apakah yang anda maksud itu si Halilintar Tanpa suara Yun Zhong Lei dan istrinya si Jarum Perak Xian Zi?"

Tuan besar Tian tiba-tiba marah dan melotot kepada putranya sambil berkata dengan suara keras,

"sejak kapan kau berubah menjadi bodoh seperti itu? selain suami istri itu, siapa lagi yang bisa menggunakan paku halilintar dan jarum petir perak?"

Tian Ji Zi malah tertawa. sambil tertawa terbahak-bahak dia berkata,

"Untung ada kalanya aku bisa berubah menjadi sangat pintar, yang orang lain tidak tahu justru aku bisa mengetahui kunci dari masalah yang rumit."

"Masalah apa? Kunci apa? Bicaralah."

"Pengemis kecil itu pasti bukan orang biasa, oleh karena itu Niu san Gua beserta keempat rekannya yang mati itu sengaja berpura-pura menjadi perampok rendahan dan pada saat pengemis kecil itu lengah barulah mereka dengan mudah meringkusnya."

Kemarahan tuan besar Tian masih belum surut, masih memasang muka marahi sedangkan Xiao Jun sudah menganggukkan kepalanya.

Tian Ji Zi tertawa kepadanya sambil melanjutkan perkataannya,

"Tetapi Niu San Gua sama sekali tidak menyangka bahwa ternyata ada dua orang yang diam-diam melindungi pengemis kecil itu, dan lebih tidak menyangka bahwa ternyata kedua orang ini adalah sepasang Dewa Petir dan Halilintar yang menggegerkan dunia persilatan 18 tahun yang lalu."

Xiao Jun segera menyetujuinya.

"Ada benarnya juga."

Tuan besar Tian malah berteriak dengan keras,

"Apanya yang benarm? omong kosong" Dia berkata,

"Kedua orang itu tidak mempunyai anak laki-laki maupun anak perempuan, juga tidak memiliki murid. Waktu mereka mengundurkan diri, pengemis kecil itu sama sekali belum lahir. Ada hubungan apa dengan mereka? Mengapa mereka secara diam-diam melindungi dia?"

"Mungkin mereka melakukannya atas perintah orang lain" Tian Ji Zi berkata,

"Mungkin ada orang lain yang mengutus mereka untuk datang."

"Mengutus mereka untuk datang" Tuan besar Tian malah semakin marah.

"Di dunia ini siapa yang punya hak untuk memerintah mereka suami istri?"

"Paling tidak ada satu orang."

"siapa?"

"orang yang mengalahkan mereka pada pertarungan di Dong Hai 18 tahun yang lalu."

Tuan besar Tian tiba-tiba sudah tidak marah lagi, juga tidak berkata-kata. Lama kemudian, tiba-tiba dia menepuk sebelah telinga anaknya dengan perlahan dan menghela nafas sambil berkata,

"Ada kalanya aku berharap kau lebih baik tetap sedikit bodoh."

Tian Ji Zi juga menghela nafas dan berkata,

"sayangnya, mau bodoh pun tidak akan bodoh sampai ke sana."

"Mengapa?"

"Karena aku adalah putra tuan besar Tian dari partai Panji Bunga."

Tuan besar Tian tertawa keras.

Di saat dia sedang tertawa senang, tiba-tiba ada sebuah serangan pukulan yang datang. Pukulan ini lebih hebat dan lebih cepat dari yang sebelumnya. Tuan besar Tian mengangkat san Xian-nya. Walaupun gerakannya lebih lambat dibandingkan dengan orang tua yang buta di tepi danau Da Ming, tapi masih lebih cepat

tiga kali lipat bila dibandingkan dengan orang-orang di dunia persilatan pada umumnya.

orang yang bisa menghindari pukulannya tidaklah banyak. untungya Tian Ji Zi adalah salah satu diantaranya.

saat tuan besar melancarkan pukulannya, Tian Ji Zi sudah menghindar ke atas pilar di gedung bersegi delapan itu.

Xiao Jun tiba-tiba mengeluarkan satu jari tangannya. Pada pilar yang penuh debu itu terdapat tujuh buah titik, juga goresan garis yang berkelok-kelok. setelah itu baru dengan terpatah-patah bertanya,

"Diakah orangnya?" suara Xiao Jun merendah.

"Diakah orang yang mengalahkan sepasang Dewa Petir dan Halilintar pada pertarungan di Dong Hai?"

Goresannya hanyalah titik dan garis yang sepertinya tidak ada artinya. Tetapi waktu tuan besar Tian melihat ketujuh titik dan sebuah garis itu, wajahnya langsung mengeluarkan ekspresi hormat yang tidak pernah dilihat oleh orang lain, sama seperti orang yang melihat orang yang dihormatinya.

Di bawah langit ini, orang yang dihormati oleh tuan besar Tian tidak banyak. Ketujuh titik dan sebuah garis itu mewakili orang yang seperti apa?

Walaupun dia tidak mengeluarkan sepatah kata pun, tetapi ekspresi yang terdapat di wajahnya sudah menjawab pertanyaan tadi.

"Benarkan dia orangnya?" Xiao Jun mengerutkan keningnya.

"Apa hubungan pengemis kecil itu dengan dia?"

"Pastinya ada sedikit hubungan dengannya," timpal Tian Ji Zi.

"Mengapa?"

"Jika diantara mereka sama sekali tidak ada hubungan apa-apa, walaupun pengemis kecil itu digigit anjing liar sampai mati sekalipun, sepasang Dewa Petir dan halilintar itu sedikitpun tidak akan meliriknya."

"Jika benar pengemis kecil itu adalah murid mereka, mengapa sampai mencuri dompet seorang pedagang?"

"sebetulnya jawaban dari pertanyaan ini sudah dipikirkannya. Karena pedagang itu juga bukan orang sembarangan."

"Tapi dari mana pengemis kecil itu tahu bahwa pedagang itu bukan pedagang biasa?" Xiao Jun bertanya lagi,

"Kalau dia bukan pedagang biasa, lalu siapa dia sebenarnya?"

Tian Ji Zi tertawa.

"Pertanyaan ini tidak seharusnya kau tanyakan padaku. Lalu aku harus bertanya pada siapa?"

"Harus bertanya pada mereka sendiri" Tian Ji Zi berkata,

"Aku rasa seharusnya sekarang kita sudah mendapatkan kabar tentang mereka."

Dia berkata seperti itu karena dia sudah melihat Lie Dong sudah kembali. Lie Dong adalah salah satu murid partai Panji Bunga yang paling pandai, dialah yang diutus untuk mencari informasi di luar.

"Dua orang yang kakak Ji inginkan supaya kami cari, sekarang sudah ada jejaknya." Lie Dong berkata,

"Yang Ke Dong- lah yang memberikan informasi padaku, aku rasa tidak mungkin salah."

"Mereka ada di mana?"

"Di dalam sebuah kedai arak yang bernama Zhao Da You."

"Mereka berdua sedang bersama-sama?"

"semenjak hari gelap. mereka terus bersama-sama."

"Apa yang mereka lakukan?"

"Mereka minum arak gila-gilaan selama 4-5 jam sampai mabuk berat, sampai sekarang mereka tidur seperti orang mati di sebuah kamar kecil di belakang kedai itu yang khusus untuk orang yang mabuki"

Tuan besar Tian tiba-tiba tertawa.

"Kelihatannya dua orang tua dan muda ini sama sekali tidak bodohi di malam seperti ini, mabuk lebih haik daripada sadar, makin mabuk makin baik,"

Xiao Jun tertawa dingin

"Jika mereka adalah orang seperti dugaan kita, takutnya mereka bukan benar-benar mabuk"

"Tidak peduli betulan atau bohongan, lebih baik kita lihat terlebih dulu baru bicara." Tian Ji Zi berkata,

"Paling bagus kalau aku sendiri yang pergi duluan menemui mereka."

Lie Dong menahan dirinya.

"Aku rasa kakak Ji tidak perlu pergi."

"Mengapa?"

"Karena tuan Lao Wang akan membawa mereka ke sini."

"Bagaimana dia bisa tahu keberadaan mereka?"

"Tadi di luar dia bertanya padaku."

"Mengapa kau mengatakannya?" teriak Tian Ji Zi.

Lie Dong tertawa pahit.

"Kakak Ji pasti sudah tahu sifat tuan Lao Wang, jika dia bertanya padaku, mana berani aku tidak menjawabnya."

"sudah berapa lama dia pergi?" Tian Ji Zi bertanya lagi.

"Cukup lama, mungkin sekarang sudah sampai di Zhao Da You."

Tian Ji Zi tiba-tiba melompat sambil berkata dengan keras,

"CELAKA"

"Celaka apanya?"

"sifat si cakar elang Lao Wang seperti setan tua Jiang, makin tua makin menjadi. Kalau dia bilang akan membawa orang pulang, tidak peduli mereka sadar atau mabuki mati atau hidup, dia harus membawa mereka pulang."

"Kalau orang itu tidak bersedia ikut dengannya, bagaimana?"

"Dia pasti menggunakan kekerasan."

"Kalau dia bukan tandingan orang itu?"

"Kalau begitu gawat."

selesai berkata, Tian Ji Zi dan Xiao Jun sudah sampai di atas atap kedai Zhao Da You. Kedai Zhao Da You luar dalam depan belakang semuanya gelap. sama sekali tidak ada sinar lentera sedikitpun.

Untungnya Tian Ji Zi pernah datang ke tempat ini, pernah minum arak, pernah mabuk juga pernah tidur di kamar kecil khusus orang mabuk itu oleh karena itu dia bisa segera menemukan kamar itu

Di dalam kamar itu sama sekali tidak ada cahaya maupun suara sedikitpun.

Tian Ji Zi menghembuskan nafasnya dan tertawa pahit.

"Kelihatannya benar-benar gawat."

Tian Ji Zi sama sekali tidak salah situasi benar-benar gawat. Di dalam kamar itu hanya ada satu orang, Wu Tao dan Yuan Bao yang mabuk berat sudah tidak kelihatan bayangannya, malahan Lao

Wang yang sangat sadar justru seperti orang mabuk di dalam kamar itu

Tanggal 17 bulan 4, sebelum fajar.....

Dalam sebuah pabrik di perusahaan kayu senJi, sudah ada seberkas sinar yang masuk dari luar sehingga tidak perlu menyalakan lentera pun sudah bisa meniihat wajah orang dengan jelas.

salah satu dari ketiga jagoan dari perguruan cakar elang di Huai Nan yaitu si Cakar Elang Lao Wang, sedang berbaring di atas sebuah papan dari pohon pinus yang biasanya digunakan untuk menggergaji kayu. sekujur tubuhnya sudah kaku, begitu pula dengan kulit dan daging di wajahnya. Walaupun demikian masih terlihat ekspresi ketakutan sebelum dia meninggal di wajahnya.

Dia biasanya adalah orang yang sangat pemberani, Tian Ji Zi belum pernah melihat ada orang yang bisa membuat Lao Wang ketakutan.

Tapi sekarang siapa pun bisa melihat bahwa kali ini dia benar-benar ketakutan. Ketakutan setengah mati.

Tian Ji Zi mendesah.

"Aku berani jamin bahwa dia bukan takut mati, aku tahu bahwa selama ini dia tidak pernah takut mati."

"Kalau begitu apa yang dia takutkan?"

"orang itu" Tian Ji Zi berkata,

"orang yang bermarga Wu dan bernama Tao itu."

"Tidak ada seorangpun yang pernah mendengar nama Wu Tao. Wu Tao bukanlah orang yang menakutkan. "

"Tentu saja Wu Tao bukanlah nama yang sebenarnya." Tian Ji Zi tertawa.

"Hanya hantu yang bisa tahu siapa nama dia sebenarnya."

ooo)o(ooo

BAB VI TEMPAT PARA DEWA

Tanggal 17 bulan 4, pagi.....

sesudah langit terang, dalam kurun waktu dua jam, semua murid partai Panji Bunga baik dari luar maupun dari dalam kota Ji Nan dan semua bajingan dan berandalan yang ada hubungan dengan mereka, mereka semua melihat sebuah lukisan dan perintah.

Lukisan itu dibuat oleh sebelas orang guru yang suka melukis wajah orang yang berdasarkan pada gambaran yang diperoleh dari pengurus dan pelayan di Zhao Da You. Ada dua wajah orang yang digambar pada lukisan itu.

Yang seorang adalah orang dewasa yang bernama Wu Tao, wajah panjang, mata sipit, hidung panjang, mulut lebar, yang berdandan seperti seorang pedagang. Dan yang lainnya adalah seorang pengemis kecil bernama Yuan Bao, muka bundar, mata

besar yang kalau tertawa serasa bercahaya, memiliki lesung di pipinya, tampangnya benar-benar sangat manis.

Perintah dikeluarkan oleh Panji Bunga nomor satu, memerintahkan kepada mereka untuk berusaha sekuat tenaga untuk melacak keberadaan kedua orang itu. sejam kemudian, semua bawahan di kediaman pejabat turut serta dalam pencarian ini.

Karena pengawal di kediaman pejabat di kota Ji Nan semuanya menerima kabar rahasia yang mengatakan bahwa pedagang yang bernama Wu Tao kemungkinan besar adalah salah satu dari empat besar pencuri ternama, bahkan mungkin dialah pencuri yang telah tiga kali masuk ke dalam istana untuk mencuri. Dia mirip seperti pencuri tampan chu Liu Xiang dan julukannya adalah Da Xiao Mang Jun.

Di atas sebuah meja kayu terdapat sepiring besar kacang, sepiring besar kue panggang, semangkuk besar daging panggang, dan sepiring besar sayuran.

Itu adalah menu makan pagi yang biasa dimakan tuan besar Tian, dia berpikiran bahwa apabila pagi hari perut kenyang maka bisa mengerjakan pekerjaan dengan penuh semangat sepanjang hari.

Tapi hari ini dia tidak makan sebanyak biasanya. Hari ini di hatinya ada banyak masalah dan juga keluhan.

"Da Xiao Jiang jun, dia bermarga Lie." Dia berkata,

"orang ini benar-benar punya keberanian dan punya bakat."

"Siapa namanya yang bermarga Lie itu?"

"Tidak tahu." Tuan besar Tian berkata,

"Tidak ada seorang pun yang tahu." Tian Ji Zi bertanya lagi,

"Mengapa orang lain memanggilnya Da Xiao Jiang jun?"

"Karena orang-orang merasa keahliannya hanya kalah sedikit bila dibandingkan dengan Chu Liu Xiang, jadi orang-orang menjulukinya Jiang Jun (jenderal)."

"Lalu dua huruf Xiao (tertawa) itu bagaimana ceritanya?"

"Setelah dia mencuri, dia selalu tertawa tiga kali." Tuan besar Tian mendesah dan berkata,

"Pada saat orang mendengar suara tawanya, pasti ada orang yang ketakutan sampai terkencing-kencing."

"Kemudian?"

"Kemudian tidak ada."

"Tidak ada?" Tian Ji Zi tidak mengerti.

"Apa artinya tidak ada?"

"Tidak ada artinya ya tidak ada." Tuan besar Tian berkata,

"Begitu mendengar suara tawanya dan mendatangi suara itu, ternyata semuanya sudah tidak ada."

"Apanya yang tidak ada?"

"Emas, perhiasan, gioki lukisan. Apapun yang dia suka, semua langsung diambilnya."

Tuan besar Tian lagi-lagi menghela nafasnya.

"10 tahun yang lalu, bahkan orang seperti dia sama sekali tidak ada. Seperti semangkuk arak yang masuk ke dalam mulut, dalam sekejap sudah tidak ada."

"Tetap masih ada." Tian Ji Zi berkata,

"Semangkuk arak yang masuk ke dalam mulutku pasti akan masuk ke dalam perutku."

"Tetap tidak ada." Tuan besar Tian berkata,

"semangkuk arak yang masuk ke dalam perutmu akan berubah menjadi air seni dan arak tetap saja tidak ada."

Dia tidak tertawa karena ini sama sekali bukan lelucon. Tian Ji Zi juga tidak tertawa.

Dia mengerti apa yang dimaksud ayahnya.

"Da Xiao Jiang jun yang sudah bertahun-tahun menghilang tiba-tiba berubah menjadi Wu Tao?"

Tuan besar Tian tiba-tiba berbalik dan bertanya kepada Xiao Jun, Kepala bagian penerapan hukuman baru dari perkumpulan pengemis, sedang mengadakan perombakan besar-besaran dan setiap hari sibuk mengurus beribu masalah.

"Kau tidak seharusnya datang ke sini."

"Betul." Apabila bisa mengungkapkan dengan satu patah kata, Xiao Jun tidak akan mengungkapkannya dengan dua patah kata,

"Tapi kau tetap saja datang."

"Betul."

"Mengapa kau datang?"

Xiao Jun berpikir cukup lama baru menjawab,

"Demi Da Xiao Jiang jun."

Apa yang dikatakannya adalah benar, dia tidak pernah berbohong. Tuan besar Tian cukup puas dengan jawaban ini.

"Kau tentu saja datang demi dia." Tuan besar Tian berkata,

"Niu san Gua dan teman-temannya pastinya juga datang karena dia. Aku percaya pada saat ini orang-orang di dunia persilatan pasti sudah banyak yang tahu bahwa dia berada di kota Ji Nan."

Tian Ji Zi tidak mengerti lagi.

Tetapi Wu Tao dulunya tidak berada di kota Ji Nan.

"Dia ada di kota Ji Nan atau tidak, sama sekali tidak masalah, kata tuan besar Tian."

"Mengapa?"

"Karena yang dicari orang sebenarnya bukan dia."

"Bukan dia?" Tian Ji Zi bertanya,

"Lalu siapa?"

"Sun Ji Cheng."

"Tentu saja sun Ji cheng."

sejak Da Xiao Jiang jun menghilang, berubah menjadi orang yang paling kaya dan berkuasa di kota Ji Nan yaitu Sun Ji Cheng.

Tian Ji Zi bukannya tidak pernah terpikirkan akan hal ini. Tian Ji Zi sama sekali tidak bodoh.

Dia hanya suka bertanya, apa pun dia tanyakan, padahal sebetulnya dia sudah tahu tapi tetap saja bertanya.

"Jika benar yang dicari orang itu sebenarnya adalah Sun Ji Cheng, jika sudah tahu bahwa Sun Ji Cheng adalah Da Xiao Jiang jun, mengapa sekarang mereka malah mengejar Wu Tao?" Tian Ji Zi bertanya,

"sebenarnya ada hubungan apa antara Sun Ji Cheng dan Wu Tao?"

"Mungkin ada hubungan."

"Banyak atau sedikit?"

"Banyak sangat banyak," Tuan besar Tian berkata,

"Kemungkinan hubungannya sangat banyak."

Dia mengeluh lagi.

"sekarang mungkin sudah merenggut banyak nyawa orang."

Pandangan mata Xiao Jun lagi-lagi seperti menerawang ke tempat yang jauh. Dia berbicara dengan terputah-putah,

"Sun Ji Cheng sudah mati, pembunuhnya pun sudah mati, mengapa semua bawahannya ingin memeriksa seluruh kota Ji Nan?"

Ini adalah pertanyaan yang memusingkan kepala, pertanyaan lama yang sudah banyak dipertanyakan oleh orang banyak dan tidak ada seorangpun yang bisa menjawab pertanyaan itu. Tapi sekarang tidak sama.

sekarang pertanyaan ini sudah ada orang yang bisa menjawabnya dan orang yang bisa menjawabnya tentu saja hanya tuan besar Tian.

Jawaban dari pertanyaan tadi sebenarnya sangatlah mudah. Dia berkata,

"Hanya dengan delapan kata saja sudah bisa dimengerti. "

"Delapan kata?" Tian Ji Zi bertanya,

"Apa delapan kata itu?"

"sun ji cheng sama sekali belum meninggal dunia"

Kalimat ini adalah kalimat yang dapat membuat orang terkejut, kebanyakan orang yang mendengarnya pasti akan kaget. Tapi Tian Ji Zi dan Xiao Jun bukan orang kebanyakan, mereka adalah sedikit orang diantara yang sedikit. Mereka sama sekali tidak terkejut.

Tapi Tian Ji Zi tetap saja bertanya,

"Dia itu sudah mati, semua orang juga sudah melihat mayatnya, bagaimana mungkin belum mati?"

"Yang mati itu bukan Sun Ji Cheng." Tuan besar Tian berkata,

"Mayat itu pun bukan mayat sun ji cheng."

"Lalu siapa?"

"orang yang tampangnya mirip Sun Ji Cheng, yang kemungkinan besar telah sengaja dipilih dan dipersiapkan oleh Sun Ji Cheng untuk menggantikan dirinya mati apabila waktunya sudah tiba."

"soal dipilih aku mengerti, tapi diciptakan....." Tian Ji Zi bertanya,

"Apa maksudnya diciptakan, diciptakan bagaimana?"

"Mula-mula dia memilih orang yang raut wajahnya memang sudah mirip seperti dia lalu melakukan sedikit perubahan pada wajah itu."

Tuan besar Tian menjelaskan lagi,

"Rumor di dunia persilatan, hubungan antara Sun Ji Cheng dan Hua shi Niang sangat baik, Dia tentu sedikitnya belajar tentang keterampilan khusus merubah wajah warisan keluarga Hua shi Niang."

"Lalu dia menyembunyikan orang ini di dalam kamar rahasia, menunggu tiba saatnya untuk menggantikan dirinya mati."

"Tentu saja."

"saat membutuhkannya yaitu pada saat rahasianya sudah diketahui oleh orang lain."

"Benar."

"Dia terlebih dulu membunuh Liu Jin Niang dengan menggunakan pukulan Xiao Lin milik Qiu Bu Dao, lalu memaksa Qiu Bu Dao mati dengan cara meminumkan racun, membuat orang mengira bahwa mereka mati karena cinta."

"Benar."

"Dulu ada orang yang curiga dia adalah Da Xiao Jiang jun, tetapi sekarang dia sudah mati, harusnya sudah tidak ada lagi yang mempermasalahkan hal ini lagi."

"Benar." Tuan besar Tian berkata lagi,

"Salah.

Tian Ji Zi tertawa pahit.

"Sebenarnya benar atau salah?"

"Pernyataanmu benar, dia berbuat kesalahan." Tuan besar Tian berkata dengan dingin,

"Dia salah memilih orang."

"Aku justru merasa dia tidak melakukan kesalahan." Tian Ji Zi berkata,

"Liu Jin Nang membantu membuatnya pakaian dan setiap helainya sangat pas di badan seperti kulit saja. Dia sangat mengenal seluk beluk tubuhnya, jadi hanya dia yang bisa membedakan bahwa yang mati itu bukan Sun Ji Cheng karena bagaimanapun juga struktur tulang dan badan setiap orang tidak sama. Kalau aku jadi Sun Ji Cheng, aku akan memilih Liu Jin Niang."

Tuan besar Tian tiba-tiba marah dan menggebrak meja dengan menggunakan tenaga.

"sayangnya kau bukan dia, dasar idiot Kamu mengerti apa? Bahkan sedikitpun tidak mengerti"

Tian Ji Zi menutup mulutnya.

Dia bisa melihat, kali ini ayahnya benar-benar marah. Tapi dia tidak mengerti mengapa tiba-tiba ayahnya marah besar seperti itu. Jadi dia ndak berani lagi untuk membuka mulut. Xiao Jun yang dari tadi tidak berbicara tiba-tiba membuka mulutnya.

"Pasti ada kelemahannya."

Dia hanya mengucapkan beberapa patah kata.

sebenarnya pernyataan itu harus minimal 30 - 40 kata baru bisa dimengerti.

"Walaupun perhitungan Sun Ji cheng sudah sangat cermat, tapi pasti masih ada kelemahannya. oleh karena itu orang lain bisa mengetahui bahwa yang mati itu bukan dia."

Dia hanya berkata beberapa patah kata tetapi dia tahu bahwa tuan besar Tian pasti mengerti maksudnya.

"Tentu saja ada kelemahannya." Dia berkata,

"Kalau ada orang yang percaya bahwa segala sesuatu tidak ada cacat celanya, dia pasti orang gila."

"Sun Ji Cheng sendiri pasti sedikit banyak merasakannya juga, mukanya tidak bisa menahan dirinya untuk kembali melihat keadaan. Makanya dia kembali."

Xiao Jun berkata,

"Makanya Wu Tao muncul lagi di kota Ji Nan."

Ini adalah kesimpulan mereka.

Tapi Tian Ji Zi masih punya pertanyaan.

"Jika Wu Tao adalah sun ji cheng, yaitu Da Xiao Jiang Jun, lalu siapa gerangan pengemis kecil itu?"

Tuan besar Tian hanya cemberut tidak menjawab. Xiao Jun juga tidak menjawab.

Tian Ji Zi bertanya lagi padanya

"Jika benar Yuan Bao ada hubungannya dengan orang yang kau sebut tadi, bagaimana dia bisa bersama-sama dengan wu Tao? Mungkinkah dia tahu bahwa Wu Tao adalah Da Xiao Jiang Jun? Bagaimana dia bisa tahu? "

Tuan besar Tian agak sedikit marah.

"Pertanyaan yang kalian tanyakan begitu banyak mengapa tidak kalian tanyakan sendiri langsung ke orangnya?"

Tian Ji Zi menghela nafasnya.

"Aku juga ingin bertanya padanya, tapi siapapun yang mau menemukannya seperti bukan hal yang mudah."

"Mengapa?"

"Kalau aku adalah Wu Tao, sesudah membunuh Lao Wang, aku pasti akan membunuhnya juga untuk menutup mulut," kata Tian Ji Zi.

Dia dengan perlahan memandang ayahnya, lalu tiba-tiba dia tertawa.

"Untungnya aku bukan Wu Tao, aku hanyalah seorang idiot."

Tian Ji Zi bukanlah seorang idiot. otaknya sangat pintar, cekatan, gesit, juga pikirannya sangat tajam. Tidak ada saudara-saudara di partai Panji Bunga yang tidak mengaguminya, tebakannya selama ini belum pernah salah.

Tebakkannya kali ini pun tidak salah bahkan tuan besar Tian dan Xiao Junpun tidak membantah.

Tapi ternyata kali ini tebakkannya tidak tepat.

Wu Tao sama sekali tidak membunuh Yuan Bao, bahkan seperti sedikit ide hendak membunuhnya pun tidak ada.

Mereka juga tidak melarikan diri. Bahkan sekarang mereka masih berada di dalam kota Ji Nan, hanya saja tidak ada seorangpun yang bisa menemukan mereka.

Walaupun orang yang perhitungannya sangat cermat seperti Tian Ji Zi pun tidak akan menyangka mereka akan pergi ke tempat seperti itu. Tidak ada seorang pun menyangka mereka akan bersembunyi di tempat seperti itu.

kota Ji Nan adalah sebuah kota lama, juga kota yang terkenal. Bangunannya banyak dan hasil buminya melimpah.

Kantor pemerintahan di kota Ji Nan memiliki arsitektur yang megah dan mewah dan jauh lebih luas dibanding dengan kebanyakan gedung pemerintahan lainnya.

Bangunan penjara di kota Ji Nan sangat kokohi penjagaan sangat ketat, sangat sulit bagi orang untuk melarikan diri dari tempat itu.

Walaupun sulit bagi orang untuk melarikan diri dari tempat itu, apakah sama sulitnya bagi orang untuk masuk ke tempat itu? Tidak pernah ada seorang pun yang menyelidikinya. siapa yang bersedia tanpa alasan sengaja masuk ke dalam penjara?

Ada juga yang bersedia, paling tidak ada dua orang yang bersedia. setiap bangunan penjara pasti ada ada sisi gelapnya, penjara di kota Ji Nan juga tidak terkecuali.

Para tahanan yang dimasukkan ke dalam penjara ini, asalkan mendengar tempat para dewa tiga kata itu, pasti akan ketakutan sampai berkeringat dingin.

Tentu saja tempat itu bukan benar-benar tempat para dewa, juga bukan tempat di mana para dewa berada.

Tempat para dewa adalah sebuah ruangan penjara yang paling menakutkan yang ada di dalam penjara kota Ji Nan. Hanya penjahat yang paling jahat yang dimasukkan ke dalam ruangan ini.

saat ini penjahat yang dimasukkan ke dalam ruang itu ada dua orang, mereka adalah penjahat yang menunggu putusan hukuman mati. Mereka adalah penjahat yang dihukum setimpal atas

perbuatannya karena mereka adalah penjahat yang bengis dan kejam. Pada tanggal 17 bulan 4 itu, di saat dini hari yang paling gelap. tiba-tiba mereka dibangunkan dari mimpi indah mereka. Tiba-tiba di dalam ruangan penjara mereka yang gelap ada tambahan dua orang asing lain.

Mereka tidak dapat melihat dengan jelas wajah kedua orang itu, hanya mengetahui bahwa salah satu di antara mereka ada yang lebih tinggi.

Kedua tahanan hukuman mati itu sangat senang. Mereka menyangka teman mereka yang di luar sana datang untuk menolong mereka.

Di dalam kegelapan, orang yang lebih tinggi itu berkata kepada mereka dengan pelan.

"Aku datang untuk mengantar kalian."

"Mengantar kami ke mana?" tahanan itu balik bertanya.

orang itu berbicara dengan lebih sopan.

"orang seperti kalian, selain pergi ke neraka lapisan ke delapan belas masih bisa pergi ke mana lagi?"

Tahanan itu sangat tersinggung dan marah, mereka hendak bangkit tapi sekujur tubuh mereka tidak bisa bergerak.

orang yang tinggi itu hanya menggunakan satu buah jarinya untuk menahan mereka.

Mereka biasanya adalah pembunuh berdarah dingin dan tentu saja ahli, tetapi di hadapan orang yang bertopeng itu mereka hanya

seperti seekor ulat saja. Mereka bertanya kepada orang ini sambil mengeluarkan keringat dingin.

"Apakah kita mempunyai dendam?"

"Tidak."

"Apakah kami punya dosa terhadapmu?"

"Juga tidak."

"Jika tidak punya dosa ataupun dendam, mengapa kau mau membahayakan dirimu sendiri datang ke tempat ini untuk mengambil nyawa kami?"

Jawaban yang diberikan lawan sama sekali tidak disangka oleh mereka bahkan dalam mimpi sekalipun, membuat yang mendengarnya ingin menangis tidak bisa, ingin tertawa juga tidak bisa, mati pun tidak bisa menutup mata.

Adapun alasan mereka untuk masuk ke dalampenjara ini membunuh mereka hanya...

"Aku hanya ingin meminjam tempat ini untuk tidur."

Tentu saja orang yang bertopeng ini adalah Wu Tao. orang yang berdiri di belakangnya melihat dia membunuh orang, selain Yuan Bao, tidak akan mungkin orang lain.

Yang tidak akan disangka orang adalah keberadaan Yuan Bao bukan karena disandera oleh Wu Tao. Yuan Bao sendiri yang ingin mengikuti Wu Tao.

Di dalam kamar yang gelap itu, sesudah menewaskan jagoan cakar elang dari Huai Nan dengan menggunakan teknik yang luar biasa dalam sekejap mata, dia menarik Yuan Bao dengan menggunakan sebelah tangannya dan melemparkannya ke luar jendela.

Tetapi sebelum Yuan Bao menyentuh tanah, tiba-tiba sudah ditangkap lagi dengan menggunakan sebelah tangannya.

Kemudian Yuan Bao menyadari bahwa dia sudah berada di luar bumbungan.

"Astaga," seru Yuan Bao.

"Bagaimana cara kau melatih tenaga dalammu sampai seperti itu? Kau ini sebenarnya manusia atau hantu?"

"Kadang manusia, kadang hantu," Wu Tao berkata dengan tanpa ekspresi.

"Kadang setengah manusia, setengah hantu. Kadang bukan manusia juga bukan hantu. Kadang aku sendiri tidak tahu aku ini manusia atau hantu."

Dari nada suaranya tersirat penderitaan serta kesedihan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, tapi untungnya Yuan Bao tidak merasakannya.

sialnya, Yuan Bao lagi-lagi seperti yang merasakannya sedikit. Yang diketahui pengemis kecil ini sepertinya lebih banyak dari yang seharusnya diketahuinya, karenanya dia berkata,

"sekarang apakah kau ingin membunuhku untuk menutup mulutku?"

"Membunuhmu?" Wu Tao tertawa dingin.

"Kamu tahu apa? Mengapa aku harus membunuhmu?"

"Paling tidak aku tahu kau telah membunuh orang."

"Memangnya kenapa?" Dari nada suara Wu Tao tersirat penderitaan dan kesedihan.

"Memangnya di dunia ini yang pernah membunuh orang hanya aku seorang?"

Yuan Bao memandangnya lalu mengeluh.

"sebetulnya aku tahu kalau orang itu bukan dibunuh olehmu."

"oh?"

"Dia itu mati ketakutan," kata Yuan Bao.

"sebelah tanganmu menahan kedua belah cakar elangnya, lalu membisikan sesuatu ke telinganya. Aku mendengar suara dia terduduk di atas pantatnya, lalu mencium bau yang tidak sedap."

Yuan Bao berkata lagi,

"Aku dengar kalau orang yang mati ketakutan pasti seperti itu."

"Hal yang kauketahui tidak sedikit."

"Aku juga tahu bahwa orang itu memang pantas mati."

"Mengapa?" tanya Wu Tao.

"Dia sama sekali tidak mengenalmu, hanya ingin membawamu pergi untuk ditanyai, tapi begitu masuk langsung menggunakan tangannya sepertinya hendak menghancurkan persendianmu," kata Yuan Bao.

"orang seperti dia dalam melakukan apapun biasanya pasti kejam, sadis, dan bengis. Mungkin memang sudah seharusnya mati."

Wu Tao menatapnya lama, walaupun di wajahnya tidak ada ekspresi apapun, tetapi di dalam matanya terdapat ekspresi yang jarang dilihat orang dan sukar untuk dijelaskan.

"Pergilah." Dia berkata,

"Cepat pergi "

"Aku tidak mau pergi, aku juga tidak boleh pergi."

"Mengapa?"

"Jika orang lain bisa menemukanmu, pastinya mereka juga tahu kalau aku ikut bersama denganmu," kata Yuan Bao.

"Jika sekarang kau pergi begitu saja, aku juga tidak tahu kau pergi ke mana. Kalau tertangkap oleh mereka pasti akan dipukul sampai mati oleh mereka."

Dia menarik lengan baju Wu Tao.

"Makanya aku hanya bisa ikut denganmu, bahkan aku sudah memutuskannya ."

Lagi-lagi Wu Tao menatapnya lama lalu berkata,

"Kau tahu siapa diriku?"

"Tidak tahu."

"Aku bukanlah seorang pedagang biasa."

"Aku juga bukan pengemis kecil biasa."

"Kamu tidak ingin tahu siapa aku sebenarnya?"

"Aku ingin tapi aku juga tidak ingin kau tahu siapa sebenarnya diriku," kata Yuan Bao.

"Jadi asalkan kau tidak bertanya, aku juga tidak akan bertanya."

"Kau ikut denganku sama sekali tidak ada untungnya bagimu," kata Wu Tao.

"Kalau aku adalah orang, pasti bukan orang baik-baik. Walaupun aku adalah hantu, pasti hantu yang jahat."

suaranya berubah menjadi dingin,

"Aku sebenarnya hanya memanfaatkanmu untuk bisa melewati malam ini, aku juga tahu sedikit tentang asal usulmu, jika diperlukan mungkin bisa memanfaatkan keluargamu untuk menekan orang lain. Aku tahu itu."

Yuan Bao malah berkata demikian,

"Aku tahu betul akan hal itu."

"Jika kau ikut denganku, tidak hanya ikut menanggung susahi derita, kemarahan, dan kesalahan, pada waktu dibutuhkan aku mungkin akan menjualmu."

Wu Tao berkata dengan dingin,

"Pada saat golok lawan datang, kalau aku bisa menghindar, mungkin aku akan menggunakan dirimu sebagai tameng."

"Aku tahu."

"Kau tidak menyesal?"

"Ini adalah keinginanmu sendiri, mana mungkin menyesal?"

Yuan Bao tiba-tiba tertawa.

"Mungkin siapa tahu justru aku yang memanfaatkan dirimu, pada waktu golok lawan datang, sebenarnya siapa yang bisa memanfaatkan siapa untuk menahannya, saat ini masih sukar untuk dikatakan."

Wu Tao tidak tertawa. Dia sebenarnya ingin tertawa, tetapi dia tidak tertawa.

Yuan Bao bertanya lagi padanya,

"sekarang kau hendak pergi ke mana?"

"Ingin tidur nyenyak, memulihkan semangat." Wu Tao berkata,

"Mau mengerjakan apa pun tetap harus ada semangat yang baik"

Dia tertawa dingin dan berkata,

"orang akan mengira aku seperti anjing liar yang dikejar mati-matian, aku justru ingin membuat mereka tercengang-cengang."

"Tidur adalah suatu hal yang bagus," kata Yuan Bao.

"Tetapi tempat mana di dalam kota Ji Nan yang masih bisa membuatmu bisa tidur nyenyak?"

"Ada sebuah tempat yang tidak akan ditemukan mereka, karena tidak akan ada seorangpun yang menduga bahwa aku bakal ada di sana," Wu Tao berkata dengan penuh kepastian.

"Yang tidak akan terpikirkan oleh orang lain?"

"Tidak akan."

"Ada." Yuan Bao mengejap-gejapkan matanya.

"Paling tidak ada seorang yang bisa menduganya."

"siapa?"

"Aku."

Wu Tao menatapnya.

"Kau tahu tempat yang kumaksud itu tempat apa?"

Yuan Bao tertawa lagi, memperlihatkan kedua lesung pipinya.

"Aku tidak hanya tahu tempat itu tempat apa, juga tahu bahwa masuk ke tempat itu lebih mudah dibandingkan keluar dari tempat itu."

Lalu Yuan Bao mengikuti Wu Tao masuk ke tempat para dewa.

ooo)o(ooo

BAB VII MENGURAIKAN SERAT SUTRA DARI KEPOMPONGNYA

Tanggal 17 bulan 4, tengah hari.....

Di dalam kota Ji Nan masih marak dengan pencarian Yuan Bao dan Wu Tao, yang tertarik akan hal ini semakin lama semakin banyak karena partai Panji Bunga dan pejabat pemerintahan sudah mengumumkan hadiah sejumlah uang yang bisa mencukupi hidup seseorang seumur hidupnya.

orang yang mereka cari justru sedang tidur ditempat para dewa, benar-benar tidur nyenyak.

orang yang masih bisa tidur nyenyak dalam situasi seperti ini, selain mereka berdua mungkin sulit untuk mencari yang ketiga.

Ke-79 toko dibawah kekuasaan Sun Ji Cheng sudah menempelkan selembur kertas putih bertuliskan berduka cita, libur lima hari. Kematian bos besar sun sudah diketahui semua orang, tidak perlu dirahasiakan lagi.

Yang masih harus dirahasiakan adalah bahwa bos besar sun belum mati.

Restoran Da san Yuan tentu saja juga belum mulai berbisnis, tetapi Zheng Nan Yuan datang pada tengah hari dengan tergesa-gesa karena dia tahu di lantai atas telah datang tiga orang tamu, tamu yang tidak lusa tidak dilayaninya.

Yang datang adalah ketua dari partai Panji Bunga tuan besar Tian dan anaknya beserta Xiao Jun, penanggung jawab penerapan hukuman di perkumpulan pengemis yang sangat dihormati oleh dunia persilatan. Zheng Nan Yuan naik ke lantai atas.

Dia bukan orang cacat, dia duduk di kursi roda hanya karena rematik pada sendinya yang telah dideritanya dan menyiksanya selama bertahun-tahun.

Pada saat dia datang, meja di lantai atas sudah tersedia arak dan masakan yang enak, para tamu juga sudah duduki Arak yang dihidangkan ada tiga macam.

Guci arak yang baru dibuka, yang rasanya sejuki pedas, dan keras yaitu Arak Mao Tai dari Gui Zhou. Yang rasanya lembut, indah yaitu arak Ni Er Hong dari Jiang Zhe. Yang ada di dalam cangkir emas adalah arak yang belum habis diminum oleh bos besar sun dua hari yang lalu yaitu arak Bo si Pu Tao Qiu, yang sudah dipanaskan dengan air dari sumur, bahkan asapnya masih mengepul.

Tuan besar Tian minum secangkir araki sesudah minum baru berkata,

"Kami datang bukan untuk minum arak."

Dia boleh berkata seperti itu. Jika jati diri seseorang sudah sampai di atas, terserah dia mau bicara apa, orang lain hanya bisa mendengarkan.

Apa yang dikatakannya umumnya tidak enak didengar, ada kalanya bisa membuat orang menangis atau tertawa, ada kalanya bisa membuat orang terkejut, ada kalanya bisa merenggut nyawa seseorang.

"Kami datang juga bukan untuk belasungkawa." Dia berkata lagi,

"Karena baik kau maupun aku tahu bahwa bos besar sun sama sekali belum mati."

Perkataan ini benar-benar bisa merenggut nyawa. Zheng Nan Yuan ternyata tidak membantah, hanya menambahkan arak Pu Tao Qiu ke dalam cangkir yang ada di depannya sampai penuh tidak kurang dan tidak lebih sedikitpun, bahkan tidak ada yang tumpah keluar sedikitpun. Tangannya tetap tenang.

Tuan besar Tian menyipitkan mata menatapnya.

"Kemarin malam kalian mengadakan pemeriksaan ke seluruh kota bukan untuk mencari bos kalian yang pura-pura mati tapi sebenarnya belum mati itu, karena dengan cara begitu kalian tidak akan mungkin bisa menemukan dia," kata tuan besar Tian.

"Mencari dengan cara begitu hanya akan menemukan beberapa pemabuk, pencuri kecil, dan orang bodoh " Dia berkata,

"Kalian berbuat begitu hanya untuk membuat Sun Ji Cheng mengerti bahwa kalian sudah mengetahui bahwa yang mati bukan dia."

Zheng Nan Yuan sedang mendengarkan layaknya seperti seorang murid mendengarkan perkataan gurunya yang tidak dimengertinya.

Bersambung-04

Jilid-04

Tuan besar Tian yang biasanya tidak minum arak telah minum tiga cangkir arak, anaknya pun menemani dia minum tiga cangkir arak.

"Kami datang ke sini ingin menanyakan sesuatu padamu"

Pertanyaan yang diajukan tuan besar Tian selalu langsung pada pokok permasalahan.

"Bagaimana kalian tahu bahwa yang mati itu bukan Sun Ji cheng?"

Zheng Nan Yuan tertawa.

"Pertanyaan ini seharusnya aku yang tanya kepada tuan besar Tian. Tapi sekarang aku sudah lebih dulu menanyakannya padamu. Boleh tidak kita tidak membicarakannya?"

"Tidak boleh."

"Kalau begitu aku akan ceritakan dari awal sampai akhir."

Zheng Nan Yuan terlebih dulu menuangkan secangkir arak untuk dirinya sendiri lalu meminumnya dengan mengeluarkan suara, setelah itu baru berbicara.

"Pengawalan di kediaman bos besar Sun terbagi atas enam kelompok, pembagiannya ditangani oleh Lian Gen dan Qiu Bu Dao. Belakangan ini aku tiba-tiba menyadari bahwa Qiu Bu Dao sudah mengganti 12 orang dari seluruh kelompok."

"Tuan besar Tian tahu bahwa dia tidak akan menceritakannya secara detail masalah ini, maka dari itu dia tidak melewatkan celah sedikitpun."

"Yang digantikan itu orang yang bagaimana? Yang baru itu orang yang bagaimana?" tanya tuan besar Tian.

"Yang digantikan itu adalah angkatan lama yang pandai dan berpengalaman, sedangkan yang baru identitasnya sangat misterius,

orang asing yang tidak pernah muncul di dunia persilatan sebelumnya dan umurnya tidak ada yang lebih dari 30 tahun. "

"Apakah kau pernah menanyakannya langsung kepada Sun Ji cheng tentang masalah ini?"

"Tidak pernah," kata Zheng Nan Yuan.

"Tetapi setelah dia tiba-tiba meninggal, aku langsung sadar, mungkin kematiannya ada sangkut pautnya dengan ketiga belas orang tadi."

"Pada waktu itu apakah mereka semua sudah pergi?"

"Belum." Zheng Nan Yuan berkata,

"oleh karena itu aku memanggil kembali ketiga belas orang yang telah diganti oleh Qiu Bu Dao dan menambah tiga belas orang jagoan lagi, Jadi dua orang melawan satu orang dari tiga belas orang asing itu. Tidak peduli hidup atau mati, mereka semua harus ditangkap."

"Tindakanmu itu betul," tuan besar Tian menyetujuinya, lalu bertanya lagi,

"Hasilnya bagaimana?"

"orang yang kuutus kembali dengan cepat." Zheng Nan Yuan meminum sisa arak di cangkir sampai tidak tersisa.

"Ke 26 orang itu semuanya telah kembali. "

"Mereka sekarang ada di mana?"

"Mereka semua ada di ruang bawah tanah tempat penyimpanan arak di bawah restoran ini."

"semuanya ada? semuanya tidak pergi?"

"Ke 26 orang itu semuanya tidak pergi." Zheng Nan Yuan berkata dengan tawar,

"Mereka mungkin selamanya tidak akan pernah pergi."

Di dalam ruang bawah tanah yang gelap, mayat-mayat yang ditutupi oleh selebar kain putih berjejer jauh lebih rapi dibandingkan dengan guci-guci arak.

Zheng Nan Yuan mengikuti tuan besar Tian dibelakangnya.

"selama ini mereka belum kukuburkan karena aku memang ada rencana untuk mengundang tuan besar Tian untuk melihat mereka."

Dia menyingkap kain putih yang menutupi mayat itu, cahaya remang-remang dari sinar lentera di dalam ruang bawah tanah itu segera menyinari wajah yang ketakutan dan memutar itu, satu persendian hancur oleh tangan pada saat memilin wajah.

Persendian tangan hancur, jakun juga hancur. semuanya mati dengan cara yang sama. Zheng Nan Yuan berkata,

"Ke 26 orang itu mati dengan cara yang persis sama."

Raut wajah tuan besar Tian tiba-tiba berubah menjadi serius. Zheng Nan Yuan berkata lagi,

"Yang mematahkan persendian di tenggorokkan mereka pasti tidak hanya satu orang karena tenaga yang digunakan berbeda tapi teknik mereka sama persis."

Dia berkata, "Teknik itu sangat kejam, unik, dan sangat efektif. Aliran mereka tidak sama dengan semua partai dan perkumpulan yang ada di dunia persilatan."

Tuan besar Tian tiba-tiba bertanya padanya,

"Kau belum pernah melihat teknik ini sebelumnya?"

"Belum pernah."

Tuan besar Tian berkata sepatah demi sepatah,

"Aku pernah."

Raut wajahnya makin serius, tidak membiarkan Zheng Nan Yuan berbicara, terus melanjutkan perkataannya,

"sekarang aku baru mengerti mengapa Sun Ji cheng rela meninggalkan semua kekayaannya, melarikan diri dengan berpura-pura mati."

Zheng Nan Yuan tentu saja bertanya,

"Mengapa dia berbuat seperti itu?"

"Karena dia pasti menyadari bahwa ketiga belas orang ini sudah menyelundup ke dalam satuan pengawalnya, dan jelas tahu identitas ketiga belas orang itu."

Tian Ji Zi tidak bisa menahan dirinya untuk tidak membuka mulut, lalu bertanya,

"Apakah dia takut sampai melarikan diri karena mereka?"

"Ehm. Kalau dia benar adalah Da Xiao Jiang Jun, bagaimana bisa dibuat takut sampai melarikan diri oleh orang lain?" Tian Ji Zi bertanya,

"Kapan jendral Li pernah takut pada orang lain?"

Tuan besar Tian membelalakkan matanya sambil berkata kesal,

"Dari mana kau tahu dia tidak pernah takut pada orang lain? Apakah kau itu ulat yang ada di dalam perutnya?"

Tian ji Zi tidak berani berkata-kata lagi.

Ternyata Zheng Nan Yuan tidak bertanya lagi tentang identitas ketiga belas orang itu juga tentang teknik mereka yang aneh, juga tidak bertanya mengapa tuan besar Tian bisa memastikan bahwa Sun Ji cheng dibuat kabur ketakutan oleh mereka.

Dia hanya menyelesaikan perkataan yang seharusnya dia katakan.

"setelah tindakanku ini gagal, aku kehilangan jejak ketiga belas orang itu." Zheng Nan Yuan berkata, Begitu Lian Gen tahu akan hal ini, dia langsung memimpin pemeriksaan untuk memaksa mereka keluar."

Tuan besar Tian tertawa dingin.

"untungnya kalian belum bisa memaksa mereka untuk keluar, jika tidak walaupun ruang bawah tanah ini lebih besar tiga kali lipat juga tidak akan bisa menampung orang mati yang banyak."

"Bagaimana pun juga, maksudku hanya ingin tuan besar Tian mengerti bahwa pemeriksaan yang kami lakukan kemarin malam bukan karena kami sudah tahu kalau yang mati itu bukan bos besar sun, juga bukan karena kami sudah menyadari bahwa yang mati hanya tubuh yang menggantikan dia." Zheng Nan Yuan tetap tenang. Pemeriksaan kemarin malam sebenarnya untuk mencari ketiga belas orang itu.

Dia tidak sama dengan Xiao Jun, dia selalu berkata dengan terperinci, demi ingin menjelaskan suatu perkara, dia bisa membicarakannya sampai beberapa kali supaya tidak salah.

sekarang dia sudah mengatakannya dengan jelas, jadi sekarang dia mau mengajukan pertanyaannya.

"Bagaimana tuan besar Tian bisa tahu kalau yang mati itu bukan Sun Ji Cheng melainkan badan pengganti?"

Jika tuan besar Tian bukan orang yang tahu aturan, dia bisa menolak untuk menjawab pertanyaan itu. Jika dia menolaknya, tidak ada seorang pun yang bisa memaksanya. untungya tuan besar Tian ada kalanya tahu aturan, pada saat orang lain memintanya untuk menjelaskan dengan sejelas-jelasnya, dia juga tidak sampai hati untuk menolaknya.

Dia hanya bertanya kepada Zheng Nan Yuan,

"Apa kau juga ingin aku menceritakannya dari awal sampai akhir? "

"sebaiknya begitu."

Kemudian tuan besar Tian menuangkan secangkir arak lalu menceritakannya dari awal.

"Aku sudah curiga dari awal kalau Sun Ji cheng tidak mungkin tiba-tiba mati begitu saja, tetapi aku tidak ada cara untuk memastikan bahwa yang mati itu bukan dia, baru kemarin malam aku baru ada kesempatan untuk membuktikannya"

"Bagaimana caranya?"

"Apakah pada tanggal 15 bulan 4, Sun Ji cheng baru meninggalkan restoran Da san Yuan pada waktu tengah hari?"

"Benar."

"Bukankah waktu itu dia makan semangkuk sayap ayam di sini? juga sayuran yang dibuat dengan menggunakan kacang walnut, biji tusam, dan buah-buahan kering, minum beberapa cangkir arak yang baru kalian datangkan yaitu arak Bo Li Pu Tao Qiu?"

"Benar."

Zheng Nan Yuan tertawa pahit.

"Tidak disangka tuan besar Tian sangat mengetahui semua gerak gerik di sini."

Tuan besar Tian tidak memperdulikan perkataannya tadi, sendiri melanjutkan perkataannya,

"waktu kematiannya kurang lebih pada waktu sebelum senja, jarak dari sejak berpisah denganmu kurang lebih hanya dua jam."

"Bagaimana tuan besar bisa memastikannya?"

"Kepala bagian otopsi mayat kota Ji Nan, Ye Lao Yan, adalah teman baikku," kata tuan besar Tian.

"Kamu seharusnya tahu bahwa dia orang yang ahli dihidang ini, berdasarkan pengalamannya selama lebih dari 20 tahun belakangan ini yang sudah menangani langsung mayat yang tidak terhitung jumlahnya, pandangannya tentu saja tidak mungkin salah."

"Tetapi kami sama sekali belum meminta ahli otopsi pemerintah di kota Ji Nan untuk mengotopsi mayat."

Zheng Nan Yuan berkata,

"Tuan Ye Lao juga belum pernah sekalipun melihat mayat bos besar kami."

"Dia sudah melihatnya."

"Kapan dia melihatnya?"

"Kemarin setelah lewat senja, pada saat kalian mengumpulkan semua bawahan kalian untuk bersiap mengadakan pemeriksaan. Pada saat itu mayat bos besar masih berada di dalam kamarnya."

"Betul sekali."

"Tuan Ye Lao bagaimana mungkin bisa berada di dalam kamar tuan besar?" selidik Zheng Nan Yuan.

"Aku yang membawanya ke sana."

Zheng Nan Yuan tidak bertanya lebih lanjut, apabila tuan besar Tian ingin membawa siapa saja ke mana saja, itu bukanlah hal yang sulit baginya.

Lagi pula pada saat itu semua orang di kediaman sun yang berilmu tinggi sedang ditugaskan di luar, diantara sisa pengawal yang berjaga di kediaman sun pasti ada yang merupakan murid partai panji Bunga.

Tuan besar Tian berkata lagi,

"setelah Ye Lao Yan memastikan waktu dari kematian sun Ji Cheng yang mendadak, aku langsung terpikirkan satu pertanyaan." "Pertanyaan apa?"

"sesudah seseorang memasukkan sesuatu ke dalam perutnya, butuh berapa lama untuk menjadi kotoran?"

Ini adalah pertanyaan yang aneh, tetapi juga pertanyaan yang berbahaya.

"Berdasarkan pengalaman Ye Lao Yan, umumnya makanan yang ada di dalam perut dua jam kemudian, tidak semuanya berubah menjadi kotoran." Tuan besar Tian berkata,

"Kacang walnut, biji tusam dan buah-buahan kering lebih sulit lagi dicerna. "

Lalu dengan cepat dia membicarakan hasilnya.

"Di dalam perut mayat itu ternyata tidak ada sama sekali daging ayam, juga tidak ada kacang walnut, biji tusam, dan buah-buahan

kering, malah terdapat beberapa yang tidak pernah berani dimakan sun Ji cheng sebelumnya yaitu dendeng ikan kering."

"Bagaimana kalian bisa mengetahui semua ini?"

Walaupun tuan besar Tian tidak memberitahukan kejadian yang sebenarnya terjadi, tetapi orang-orang bisa membayangkannya.

Walaupun semua orang bisa membayangkannya, tetapi tidak ada seorang pun yang serius memikirkannya .

Tetapi raut wajah Zheng Nan Yuan sudah tidak setenang tadi, lalu dia bertanya dengan dingin,

"Apakah sejak semula tuan besar Tian sudah curiga bahwa yang mati itu bukan dia?"

"Benar."

"Bagaimana tuan besar Tian bisa mencurigainya?"

Pandangan mata Zheng Nan Yuan menusuk bagaikan pisau.

"Antara tuan besar Tian dan bos besar kami tidak pernah ada hubungan apa-apa sebelumnya, mengapa tuan besar Tian begitu menaruh perhatian besar terhadap kematiannya?"

Raut wajah tuan besar Tian berubah. Tian Ji Zijuga menyadari perubahan pada raut wajah ayahnya, sama seperti wajah penuh amarah pada waktu dia membicarakan hal ini sampai pada masalah Liu Jin Niang. Tetapi tuan besar Tian tetap saja menjawab pertanyaan ini.

"Tentu saja aku menaruh perhatian dan curiga," tuan besar Tian berkata dengan keras.

"Karena aku sudah tahu bahwa Sun Ji cheng sebenarnya adalah Li Da Xiao. sepuluh orang Qiu Bu Dao juga tidak bisa menandingi satu jari dari Da Xiao Jiang Jun, bagaimana mungkin dia bisa terbunuh hanya dengan satu pukulan dari Qiu Bu Dao?"

Ini adalah jawaban yang sangat sesuai, tidak ada seorang pun yang berani memprotesnya, walaupun tahu bahwa ini hanyalah sebuah alasan saja, tetap saja tidak ada seorangpun yang berani membantah. Meskipun tahu bahwa masih banyak alasan yang belum dikemukakan oleh tuan besar Tian, tidak ada seorang pun yang berani menanyakannya.

Tetapi Zheng Nan Yuan masih ada satu pertanyaan lagi yang ingin ditanyakannya.

"Hari ini aku mendengar rumor dari dalam kota, pegawai pemerintahan dan tuan besar Tian sedang mencari seorang yang bernama Wu Tao, karena berdasarkan laporan yang bisa dipercaya, orang ini kemungkinan besar adalah orang dulu pernah mengguncangkan dunia, san Xiao Jing Hun (tertawa tiga kali bisa mengagetkan arwah Li Jiang Jun 'jendral Li'). Aku rasa kau pasti pernah mendengarnya."

"Apakah maksud tuan besar Tian adalah, Wu Tao adalah Sun Ji cheng, Sun Ji cheng adalah Li Jiang Jun, Li Jiang Jun adalah Wu Tao?"

Zheng Nan Yuan kembali lagi ke permasalahan yang semula, dia sudah menanyakan pertanyaan yang sama dengan cara yang

berbeda sebanyak tiga kali. Jawaban yang diberikan tuan besar Tian jUstru sangat sederhana.

"Betul."

Hal ini membuat orang sukar untuk mempercayainya. Zheng Nan Yuan mengeluh. Walaupun hidup Sun Ji cheng tidak bisa dikatakan normal, tapi dia adalah orang yang sangat mengerti aturan. setiap hari dia selalu bertemu orang, tidak hidup mengasingkan diri. Beberapa tahun belakangan ini tidak pernah ada orang yang mencurigainya, aku benar-benar tidak mengerti bagaimana tuan besar Tian bisa tahu bahwa dia adalah Da Xiao Jiang Jun?

Tuan besar Tian tertawa dingin.

"Apa kau kira yang tahu akan rahasia ini hanya aku seorang? Kau kira demi siapa tetua Xiao datang kemari?"

Dengan perkataannya itu, dia melemparkan pertanyaan yang tidak ingin dijawabnya keDa XiaoJun.

Benar saja, ternyata Zheng Nan Yuan langsung bertanya,

"Bagaimana tetua xiao bisa tahu rahasia ini?"

Xiao Jun berkata dengan datar,

"Murid perkumpulan tersebar di seluruh negeri, masalah kecil maupun besar di dunia persilatan, walaupun perkumpulan tidak bisa menjadi yang pertama mengetahuinya, yang pasti tidak akan menjadi yang terakhir yang mengetahuinya."

Jawaban itu sama sekali tidak bisa disebut jawaban, tapi tidak bisa tidak dihitung sebagai jawaban. semua orang di dunia

persilatan tahu, informasi yang diperoleh dari perkumpulan pengemis sangatlah akurat, mengenai dari mana didapatnya informasi itu, tidak ada seorang pun yang tahu. Tapi dia masih ada satu pertanyaan lainnya.

"Bagaimana anda berdua bisa memastikan bahwa Wu Tao adalah bos besar sun?"

"sun ji cheng membunuh orang yang menggantikannya dengan satu cukulan yang membuat luka pada dada dan perutnya, dan jurus yang digunakannya adalah benar- benar jurus Wen Ru Tai san Qiu Bu Dao. sama seperti Qiu Bu Dao, dia juga melatih jurus itu 40 tahun." Tuan besar Tian berkata,

Hanya ada sedikit perbedaan yaitu tenaga dalam yang dikeluarkan untuk menggunakan jurus tersebut mengandung kekuatan tenaga Yin yang lembut. Tuan besar Tian benar-benar pasti akan hal ini. pukulan aliran kuil Xiao Lin mengandung kekuatan tenaga Yang yang keras. Murid-murid aliran kuil Xiao Lin tidak mungkin ada yang bisa mengeluarkan tenaga dalam tingkat tinggi dengan tenaga Yin yang lembut.

Tuan besar Tian pengetahuannya sangat luas, ilmu silatnya sangatlah tinggi, tidak ada bandingannya. Dia mengetahui sedikit akan semua jurus goloki pedang, pisau, pukulan, jenis senjata, ataupun senjata gelap dari setiap perguruan, partai maupun perkumpulan.

Zheng Nan Yuan hanya bisa mendengar semua perkataannya. salah satu dari tiga raja dari Huai Nan, Lao Wang, tewas di tangan wu Tao. Tuan besar Tian berkata, yang digunakannya untuk membunuh Lao Wang adalah ilmu cakar elang, jika dilihat jurusnya

tidak kalah dari Lao Wang, hanya saja kekuatan yang digunakanya dalam jurus cakar elang terdapat kekuatan tenaga Yin yang lembut.

Jurus cakar elang pada dasarnya juga berkekuatan tenaga Yang yang keras, murid-murid aliran Huai Nan tidak ada yang menggunakan tenaga Yin. Tanpa menyebutkan hal ini pun semua orang sudah tahu.

Tuan besar Tian berkata lagi,

"Aku sudah memeriksa sendiri kedua mayat orang ini. Walaupun aku hanyalah seorang kakek tua, tetapi matakmu masih belum lamur, apa yang bisa kulihat, belum pernah ada orang di dunia ini yang mengatakan aku salah lihat."

Tidak ada seorang pun yang bisa berbicara, tidak ada seorang pun yang berani berbicara. Pada akhirnya tuan besar Tian bertanya kepada Zheng Nan Yuan,

"Yang bisa menggunakan ilmu lawan yang sudah dilatih susah payah berpuluh-puluh tahun untuk melawannya, juga bisa menggunakan ilmu bertenaga Yang yang keras dengan tenaga Yin yang lembut, ada berapa orang di dunia ini yang seperti itu?"

"Rasanya tidak banyak selain orang tua yang bermarga Li yang berjulukan Da Xiao Jiang Jun, apakah kau bisa menyebutkan orang yang kedua?"

Zheng Nan Yuan tidak bisa berkata-kata. Dia tidak bisa menyebutnya, bahkan satu orang saja pun tidak bisa.

Tuan besar Tian berkata,

"Karena kau tidak bisa menyebutkannya maka aku baru berani berkata, Wu Tao adalah Sun Ji Cheng, Sun Ji Cheng adalah Li Jiang Jun, Li Jiang Jun adalah Wu Tao. Ini adalah kesimpulannya."

Karenanya Zheng Nan Yuang sudah tidak ada pertanyaan lagi yang bisa ditanyakan, tapi justru Xiao Jun ada. Pertanyaan yang diajukannya umumnya membuat orang tidak bisa menjawabnya. sekarang Wu Tao sudah menyadari bahwa kita sudah mengetahui rahasianya, bahkan sedang mencarinya. Xiao Jun bertanya,

"Apa langkah selanjutnya yang akan dia lakukan?"

Tian Ji Zi tiba-tiba tertawa,

"Pertanyaan ini tidak seharusnya kau tanyakan kepada kami."
Dia berkata,

"Kau seharusnya langsung bertanya kepadanya.

-ooo00000ooo-

Tanggal 17 bulan 4, sore hari....."

Hari cerah, sinar matahari tidak terik. Walaupun sinarnya tidak bisa masuk ke dalam kamar penjara yang sempit, gelap, lembab, dan baunya minta ampun ini, paling tidak ada kilasan sinar yang bisa masuk.

Yuan Bao sudah bangun dari tidur, sedang melihat sambil membelalakkan kedua matanya yang besar.

siapa pun tidak ada yang menduga apa yang sedang dilihatnya. seumur hidupnya dia belum pernah melihat apa yang dilihatnya

sekarang, juga tidak ingin melihatnya. Walaupun sekarang sudah terlanjur melihatnya, tetap saja tidak mempercayainya .

Dia sedang melihat beratus-ratus ribu laba-laba, tikus, kecoa, cecak, lipan, nyamuk, dan kutu, Bangkai laba-laba, bangkai tikus, bangkai kecoa, bangkai cecak. bangkai lipan, bangkai nyamuk, dan bangkai kutu. Dia tidak pernah menyangka bahwa di dalam kamar penjara dari batu tersimpan barang-barang seperti itu. Hanya ada di dalam ruangan ini, sebenarnya tadinya semuanya hidup dan berterbangan serta berlarian ke sana ke mari. Tetapi begitu menyentuh tubuh Wu Tao yang sedang tidur nyenyak. yang hidup langsung

berubah menjadi mati. Tidak peduli laba-laba, tikus, kecoa, ataupun cecak. Baik ular berbisa, lipan, nyamuk, maupun kutu. Asalkan menyentuh tubuh Wu Tao langsung menjadi kaku, jatuh ke lantai, dan tidak bergerak sedikitpun. Yuan Bao tidak hanya melihat tapi juga sedang menghitung. Mati satu, hitung satu, sekarang dia sudah menghitung sampai 189. Hitungan ini sebenarnya sama sekali tidak mengagetkan orang, tapi dia sekarang sudah menghitung sampai bulu kuduknya berdiri semua. Wu Tao masih saja tidur nyenyak seperti orang mati saja. Di dalam kamar penjara masih belum tahu berapa banyak lagi binatang kecil dan besar yang aneh yang bakal keluar, di luar kamar penjara itu terdengar suara rantai besi yang ditarik. lolongan tangisan, dan suara sedang menjilat yang keras. Apa yang didengarnya dengan apa yang dilihatnya sama-sama menggetarkan hatinya. Dia hampir tidak kuat lagi.

Entah Wu Tao mau tidur sampai kapan baru mau bangun.

Yuan Bao menetapkan hati untuk membangunkannya, tidak berani bersuara, hanya menarik dengan tangannya. Tetapi baru saja

sebelah tangannya menyentuh Wu Tao langsung terlontar kembali. setengah badannya langsung tidak bisa bergerak.

orang ini benar-benar aneh, orangnya sendiri tidak lah menakutkan tetapi ilmu silatnya yang menakutkan. Yuan Bao sedikit pun tidak takut padanya, bahkan mengambil seekor bangkai tikus dan melemparkannya keatas hidung Wu Tao.

"Plak." suara hidung seseorang yang dilempari seekor tikus mati. Bukan hidung Wu Tao melainkan hidung Yuan Bao. Bangkai tikus itu terlontar kembali tepat mengenai hidung Yuan Bao. Yuan Bao marah sekali, sepertinya mau berteriak membangunkannya, untung saja Wu Tao sudah bangun dan Yuan Bao langsung membelalakkan matanya dan bertanya,

"Apa maksudnya ini?"

"Apa maksudnya apa?"

"Mengapa kau menggunakan bangkai tikus untuk memukul hidungku?"

"Bukankah kamu yang menggunakan bangkai tikus untuk memukul hidungku? Atau aku yang menggunakan bangkai tikus untuk memukul hidungmu?"

"Aku boleh memukulmu tapi kau tidak boleh memukulku." Yuan Bao masih berkata dengan suara yang marah.

Wu Tao duduk dan tidak dapat menahan dirinya untuk bertanya,

"Mengapa kau boleh memukulku sedangkan aku tidak boleh memukulmu?"

"Karena kau orang dewasa sedangkan aku masih anak-anak."

Kata-kata Yuan Bao semakin lama semakin masuk akal.

"Lagi pula kau tadi sedang pura-pura tidur jadi sudah seharusnya aku membangunkanmu."

"Aku kan tidak tidur jadi untuk apa memukulku?"

Wu Tao sepertinya hendak tertawa tapi tidak tertawa.

"Mengapa kau membangunkanku, mengapa tidur tidur lebih lama lagi?"

"Aku tidak bisa tidur."

"Mengapa tidak bisa tidur?" Wu Tao bertanya,

"Apa kurangnya tempat ini?"

"semuanya tidak baik,

"Kau ingin pergi?"

"Ingin," kata Yuan Bao.

"sangat ingin."

"Apakah kau ingin datang lagi ke sini?"

"Hanya orang berengsek yang ingin datang lagi ke tempat ini."
semakin bicara Yuan Bao semakin marah.

"Tempat ini sama sekali bukan tempat untuk orang tinggal,
bahkan orang berengsek pun tidak akan tahan."

wu Tao tiba-tiba bangkit dan berteriak.

"Baiklah Baiklah?"

Yuan Bao bertanya, "Apa artinya itu?"

Baru saja pertanyaan itu diucapkan, dia sudah tahu apa yang dimaksud oleh Wu Tao karena dia melihat Wu Tao sudah mengeluarkan tinjunya dan mendengar suara seperti serangkaian batang bamboo yang retak keluar dari dalam tubuh Wu Tao. Lalu terdengar ledakan suara bong.

Kamar yang terbuat dari bongkahan batu yang sempit, lembab, dan gelap ini tiba-tiba meledak. bongkahan-bongkahan batu yang satu bongkah beratnya bisa mencapai ratusan kg tiba-tiba meledak dan berhamburan ke luar.

Begitu batu-batu itu berhamburan keluar, Yuan Bao merasa dirinya dibawa terbang menembus awan. Dia hanya mendengar perkataan WuTao, Kalau orang berengsek pun tidak tahan dengan tempat ini, buat apa dipertahankan?

ooo)o(ooo

BAB VIII GOLOK PUSAKA YANG TIDAK INGIN DILEPASKAN

Tanggal 17 bulan 4, sebelum senja.....

sel penjara yang memiliki dinding yang paling kokoh di penjara yang paling terkenal di kota Ji Nan tiba-tiba meledak secara misterius. Khusus untuk memperkokoh kamar penjara ini, sengaja didatangkan batu yang setiap bongkahnya memiliki berat beberapa ratus kg dari gunung bukit batu. Tetapi telah hancur oleh suatu kekuatan yang misterius yang sampai saat ini belum bisa ditafsirkan,

bahkan ada sebungkah batu yang terlempar keluar sejauh 20 Zhang lebih, menghantam dua ruangan tempat penyimpanan kayu bakar dan sebuah pohon yang berumur 300 tahun di halaman belakang kantor pengadilan.

Di saat bersamaan, dua orang tahanan hukuman mati juga terbunuh secara misterius. Berdasarkan pengalaman dari kepala bagian otopsi pemerintah Ye Lao Yan, waktu kematian kedua orang itu adalah sesudah dini hari, sebelum kamar penjara itu meledak hancur.

Tidak ada seorang pun yang tahu sebab kematian mereka, terlebih lagi tidak ada seorang pun yang tahu mengapa kamar penjara itu bisa hancur.

Walaupun orang-orang pemerintahan ingin menutup-nutupi kejadian ini, tetapi kabar yang menyangkut kejadian ini, tidak sampai satu jam sudah menyebar ke seluruh kota Ji Nan.

Tuan besar Tian mungkin bukan orang pertama yang mengetahui hal ini, tapi lebih dulu tahu dibandingkan kebanyakan orang.

Pada waktu kabar tersebut datang, tuan besar Tian sedang tidur siang. Begitu menerima kabar ini, dia langsung menuju kamar tamu tempat menginap tetua perkumpulan pengemis Xiao Jun dan tuan muda Tian Ji Zi untuk menemui mereka di ruang tamu kecil di dalamnya.

saat ini, tuan besar Tian yang semalaman tidak tidur, begitu meminum secangkir arak sewaktu makan siang, langsung segar kembali.

"Apakah kalian juga sudah mendengar kabar ini?"

"Ya."

Dia menunjuk salah seorang muridnya yang baru saja membawa seongkah pecahan batu yang hancur dan menaruhnya di atas meja.

"Ini adalah batu yang digunakan untuk mendirikan kamar penjara itu, tadinya satu bongkah batu saja beratnya kira-kira 600 kg - 1000 kg.

* 75 m (1zhang = 3.5 m).

Batu itu tebal dan keras, sebenarnya ketebalannya kurang lebih ada 1 chi 5 cun, panjang dan lebarnya juga lumayan.

Tuan besar Tian mencolek serbuk batu yang ada di atas pecahan batu itu lalu menggosokkannya dengan kedua belah jarinya.

Ini adalah batu yang sukar didapat, walaupun ketebalannya masih kurang sedikit bila dibandingkan dengan batu granit, tapi tingkat kekerasannya lumayan, bahkan jika ada seorang pengrajin besi paruh baya yang menggunakan palu besi besar untuk memukulnya, diperlukan waktu setengah hari baru bisa memukulnya hancur.

Tian Ji Zi mulai mengeluarkan pertanyaannya,

"Ini bukan dihancurkan oleh palu besi besar?"

"Bukan," jawab tuan besar Tian.

"Menurut tahanan lama yang ada di penjara itu, kamar penjara itu hancur dalam sekejap, semua bongkahan batu hancur dan beterbangan."

Dia bertanya kepada Tian Ji Zi, "Apakah di dunia ini ada palu besi sebesar itu?"

"Tidak ada."

"Di dalam dunia ini tentu saja tidak ada, tapi di atas dunia ini mungkin ada." Tuan besar Tian berkata,

"Jika aku seorang bajingan, aku mungkin akan mengira bahwa ini adalah kekuatan dari makhluk halus."

Dia menghela nafasnya dan berkata,

"Tapi sayangnya aku bukan seorang bajingan, aku tahu selain kekuatan makhluk halus, ada satu jenis kekuatan yang bisa melakukan hal seperti itu."

Tian Ji Zi tentu bertanya

"Jenis kekuatan yang seperti apa?"

"Kekuatan manusia." Tuan besar Tian berkata,

"Kekuatan seseorang ada kalanya lebih besar dibandingkan dengan yang kau kira."

"orang seperti apa yang memiliki kekuatan seperti itu?" Tian Ji Zi selalu menyambung perkataan dari ayahnya dengan pertanyaan.

"orang seperti ini tentu saja tidak banyak, tapi sekarang ini kemungkinan hanya ada satu orang."

"siapa orang ini sebenarnya?"

Tuan besar Tian emosi lagi, membelalakkan matanya ke anaknya sambil berkata,

"Kamu benar-benar tidak tahu siapa orang ini sebenarnya? Kamu benar-benar seorang idiot"

Tian Ji Zi bukanlah seorang idiot, dari permulaan dia sudah bisa menebak siapa orang itu sebenarnya.

orang ingin menangkapnya dan memenjarakannya, dia malah sudah terlebih dulu datang ke penjara. Tian Ji Zi tertawa pahit. Anak ini benar-benar punya akal.

Dia bukan anak kecil, dia adalah jenderal besar, dia adalah Da Xiao Jiang Jun Tuan besar Tian membalikkan wajahnya, Dia tidak hanya punya satu akal, tapi paling sedikit punya 700-800 akal. Dia menjepit hidung anaknya memaksanya untuk mendengarkan dan berkata,

"Kau harus ingat yang satu ini, kalau tidak tamatlah riwayatmu"

"Baik,"

"Kau harus ingat, siapa pun yang berani menyinggung Da Xiao Jiang Jun pasti tidak akan berumur panjang."

"Baik," Tian Ji Zi berkata,

"Apa yang dikatakan oleh tuan besar, aku tidak pernah melupakannya sekalipun."

Xiao Jun akhirnya membuka suara juga,

"Apakah tuan besar bisa memastikan bahwa kejadian ini benar-benar dia yang melakukannya?"

"Pasti dia," tuan besar Tian berkata dengan tegas dan yakini

"selain dia tidak akan ada orang lain."

"Dia bisa sangat yakin karena pasti ada sebabnya. Di dunia ini, hanya dia yang bisa menggabungkan penggunaan jurus yang bertenaga Yang yang keras dengan menggunakan tenaga dalam Yin yang lembut, hanya penggabungan kedua unsur Yin dan Yang yang bisa menghasilkan kekuatan yang begitu dashyat."

"Karena takut makanya dia menyelamatkan dirinya dengan berpura-pura mati, hanya sayangnya sudah bersembunyi di dalam penjara yang gelap dan tidak ada sinar matahari, mengapa dengan tiba-tiba mengeluarkan ilmu silat yang istimewa seperti itu sehingga membuat keberadaannya terbongkar."

Pertanyaan ini tepat mengenai sasaran, Tian Ji Zi yang menanyakannya.

Setelah berpikir lama barulah tuan besar Tian menjawab,

"Karena keberadaannya sudah terbongkar, dirinya sendiri sudah tahu bahwa orang-orang telah menyadari bahwa yang mati itu bukan dia dan dia bersembunyi di dalam kamar penjara itu mungkin hanya karena dia butuh tempat istirahat untuk memulihkan tenaga dan kekuatannya."

Mendengar perkataan itu, raut wajah Xiao Jun dan Tian Ji Zi langsung berubah, dalam matanya mengeluarkan cahaya yang ganjil. Mereka sudah mengerti apa yang dimaksud oleh tuan besar

Tian. Da Xiao Jiang Jun berbuat seperti itu demi memelihara kekuatan dan mengumpulkan semangat untuk melawan musuhnya sekuat tenaga. Kedasyhatan dan tragisnya pertempuran ini sudah dapat dibayangkan.

Tuan besar Tian menghela nafasnya, lalu mengambil kendi arak yang berisi setengahnya dari bawah meja kemudian minum seteguk. setelah itu baru berkata dengan perlahan-lahan,

"untung musuhnya bukan aku."

"Kalau bukan tuan besar, pasti tidak mungkin aku." Tian Ji Zi sepertinya juga mengendurkan emosinya.

"Tentu saja bukan kau." Tuan besar Tian tertawa dingin,

"Kau sama sekali tidak pantas."

"siapa yang pantas?" tanya Tian Ji Zi.

"Apakah orang yang membunuh ke 26 jagoan bawahan Zheng Nan Yuan?"

"Pelakunya bukan satu orang melainkan sekelompok orang dari satu organisasi." Tuan besar Tian berkata,

"Yang masuk menjadi bagian dari pengawal baru di bawah QiuBu Dao semuanya juga anggota organisasi ini, oleh karena itu teknik yang digunakan untuk membunuh pun sama."

"Apakah teknik itu menakutkan?"

"Apakah kau mau mencari mereka untuk mencobanya?" Tuan besar Tian lagi-lagi tertawa dingin.

"Kalau begitu kemungkinan kau akan sebera benar-benar duduk di atas kursi beroda itu seumur hidupmu."

Pandangan mata Xiao Jun lagi-lagi memandang ke kejauhan, lagi-lagi sepertinya memikirkan hal yang selamanya tidak akan ada orang yang bisa menebaknya. Lalu tiba-tiba berkata,

"Mungkin aku juga tidak pantas."

"Tidak pantas melakukan apa?"

"Tidak pantas menjadi lawan Da Xiao Jiang Jun" Xiao Jun berkata dengan datar,

"Tapi aku akan melakukannya."

Apakah ini karena diantara Li Jiang Jun dan Xiao Jun ada dendam yang belum terselesaikan? Ataukah karena alasan yang lain?

Anehnya, Tian Ji Zi kali ini tidak bertanya, hal yang selama hidupnya tidak akan dilakukannya adalah mengintai urusan pribadi yang dirahasiakan milik orang lain. Xiao Jun tiba-tiba bertanya,

"Mengapa kau tidak bertanya padaku?"

"Bertanya apa?"

"Bertanya mengapa aku harus bertarung dengan Da Xiao Jiang Jun?"

"Aku tahu pada dasarnya kau datang kemari hanya karena dia."

"Mengapa tidak kau tanyakan padaku alasan mengapa aku datang kemari?"

Tian Ji Zi tertawa, walaupun bukan benar-benar ingin tertawa, juga bukan benar-benar sedang tertawa, hanya ada sedikit tampang seperti tertawa.

"Apakah hal ini harus kutanyakan padamu?"

Pandangan mata Xiao Jun melihat ke kejauhan lagi. sesudah lewat beberapa saat baru menjawab,

"Aku masih punya tangan dan masih punya nyawa. Bisa bertanding melawan Da Xiao Jiang Jun boleh dikatakan tidak menyia-nyiakan setengah dari hidupku ini. Kalau hidup mengapa? Kalau mati lalu mengapa? Yang mana yang dinamakan layak dan yang mana yang dinamakan tidak layak?" Dia perlahan-lahan berdiri

"sekarang aku hanya berharap dapat menemukannya terlebih dulu sebelum orang lain menemukannya."

"Apakah kau bisa menemukannya?"

"Mungkin bisa," kata Xiao Jun.

"Karena aku sudah mengerti sedikit orang seperti apa Qiu Bu Dao itu."

"oh? "

"Kelemahan dari orang ini adalah judi." Xiao Jun berkata,

"Kalau ingin memanfaatkan dia, asalkan campur tangan di bagian yang satu ini, seperti ke 23 orang yang masuk menjadi pengawal di bawahnya, pasti juga kenal di tempat judi."

sebenarnya perkataan ini sama sekali tidak menjelaskan apa yang dimaksudnya secara menyeluruh. Tuan besar Tian sudah menghembuskan nafas dan berkata kepada anaknya,

"Kalau punya setengahnya saja dari kepintaran tetua Xiao Jun, aku sudah sangat senang."

Xiao Jun tidak mendengarkan perkataan tadi. Di saat itu anak buahnya sudah tiba di luar tembok tinggi di taman kecil di luar ruang tamu kecil itu.

Tian Ji Zi tiba-tiba bertanya,

"Apakah dia benar-benar bisa ditemukan? Bagaimana cara menemukannya?"

"Ke 13 orang itu bisa memanfaatkan Qiu Bu Dao untuk bisa masuk menjadi pengawal di kediaman Sun Ji cheng karena judi. Sun Ji cheng adalah Da Xiao Jiang Jun, mereka adalah lawannya. Kalau Da Xiao Jiang Jun ingin mencari mereka, apa yang seharusnya dia lakukan?"

tuan besar Tian balas bertanya.

"Bertolak dari judi mencarinya."

"Jika Da Xiao Jiang Jun sudah bertekad untuk bertarung, tentu saja sedang mencari mereka."

Tuan besar Tian bertanya lagi.

"Jika Xiao Jun hendak mencarinya, kemana dia harus mencari?"

"Tentu saja juga harus mencari dari sisi judi." Tuan besar Tian mengeluh,

"Akhirnya kali ini kau bisa mengerti, ternyata tidak begitu bodoh."

Tian Ji Zi juga mengeluh. "Tapi kalau benar aku memiliki setengah kepintaran dari tetua Xiao, tuan besar malah kemungkinan menjadi tidak senang."

"Mengapa?"

Tian Ji Zi meminum seteguk arak dari kendi yang diminum ayahnya tadi.

"Karena aku masih ingat tuan besar pernah berkata padaku, orang yang terlalu pintar biasanya umurnya tidaklah panjang."

Zhao Da You adalah sebuah kedai kecil tetapi sangat terkenal, bahkan jauh lebih terkenal dibandingkan dengan restoran-restoran besar.

Pemilik kedai Zhao Da You tidak bertubuh besar juga tidak gemuk. bahkan bukan bermarga Zhao.

Yang bertubuh besar, gemuk dan juga bermarga Zhao bukanlah pemiliknya, melainkan pelayannya. Papan nama Zhao Da You juga asal mulanya dari pelayan ini. Banyak orang mengira bahwa pelayan kedai itulah pemiliknya sedangkan pemiliknya adalah pelayan di kedai itu.

Kedai kecil belum tentu tidak bisa menandingi restoran besar, pelayan belum tentu lebih buruk daripada majikannya, semuanya

dilihat dari bagaimana cara seseorang bekerja Di dunia ini ada banyak kejadian yang seperti itu.

Tanggal 17 bulan 4, sebelum dan sesudah senja.....

Zhao Da You hari ini tidak buka karena kemarin Zhou Da You bolak-balik semalaman jadi hari ini memerlukan istirahat. Jika pelayan ingin istirahat, majikannya tentu saja harus ikut istirahat. Jika pelayannya sudah tidak mau bekerja lagi maka kedai ini harus tutup.

Jadi pada waktu pelayan ingin tidur istirahat, walaupun kamar dilalap api sekalipun, dia tetap saja tertidur pulas, tidak ada seorang pun yang bisa membangunkannya.

Tetapi hari ini dia dalam sekejap dibangunkan orang, bahkan pantat pun tidak berani istirahat walau sebelah.

Karena orang yang membangunkannya pada hari ini adalah dua orang setan mabuk ya terdiri dari seorang dewasa dan seorang anak kecil, yaitu dua orang yang sedang dicari-cari oleh partai Panji Bunga dan orang pemerintahan.

orang seperti mereka sama sekali tidak boleh dikecewakan, jika tidak mungkin nasibnya akan sama seperti si cakar elang Lao Wang dari partai Panji Bunga, mati ketakutan sampai sekujur tubuhnya basah oleh keringat.

oleh karena itu apapun keinginan mereka, langsung dipenuhi, bahkan sedikitpun tidak berani membantah.

Mereka sudah disuguhkan 8 macam masakan, 8 macam buah-buahan, 20 buah man tou, dan ditambah satu tempayan penuh

bunga teratai putih yang baru matang, dan dalam sekejap licin tandas tak bersisa, sepertinya setelah makan kali ini maka lain kali mereka tidak akan ada makanan lagi.

Kedua orang ini tidak seperti yang sedang makan, tetapi seperti orang yang sedang menantang maut.

Wu Tao makan seperti orang yang mau mati saja, Yuan Bao juga makan seperti orang mau mati. Tetapi Yuan Bao sudah mulai kenyang. Dia belum pernah melihat orang yang makannya setengah dari Wu Tao.

"Tidur enak baru ada semangat, makan kenyang baru ada tenaga," kata Wu Tao.

"biarpun kau hanya ingin memikul kotoran, tetap saja harus menghimpun semangat dan tenaga. Apa pun yang hendak kau lakukan, tetap sama."

"sekarang kau sudah kenyang apa belum?" Yuan Bao bertanya kepada WuTao.

"sepertinya sudah"

"Apakah kau sekarang akan mengangkat kotoran?"

"Tidak," kata Wu Tao.

"seumur hidupku hanya ada tiga hal yang tidak bisa kulakukan, walaupun sudah susah payah dipelajari."

"Apa tiga hal itu?"

"Bermain catur, merangkai bunga, dan mengangkat kotoran."

Ternyata Yuan Bao tidak tertawa, hanya menatapnya tajam dengan kedua matanya yang besar dan bertanya lagi,

"selain makan dan minum arak, apa lagi yang kau kerjakan?"

"Menurutmu apa lagi yang bisa kukerjakan?"

Bisa membunuh orang Yuan Bao berkata,

"Aku lihat kau memulihkan semangat dan kekuatanmu hanya untuk pergi membunuh orang."

Wu Tao tiba-tiba tertawa terbahak-bahak. Dia biasanya sangat jarang tertawa, sekalinya tertawa langsung tertawa keras, seperti yang hatinya sangat senang sekali. Tetapi dari tertawanya malah terkandung penderitaan dan kesengsaraan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Lagipula tiba-tiba tertawanya berhenti mendadak.

Dia bertanya kepada Yuan Bao,

"Kamu percaya tidak ada kalanya orang yang sudah mati bisa hidup kembali?"

"Aku tidak percaya."

"Kau akan segera mempercayainya."

"Mengapa?"

Wu Tao sudah menuangkan semangkuk bunga teratai putih, menghabiskannya dengan sekali teguk.

"Karena sekarang ada orang mati yang akan sebera hidup kembali."

Yuan Bao lagi-lagi menatapnya tajam dengan lama, juga menuangkan semangkuk arak dan langsung meminumnya sekali teguk. lalu bertanya,

"Kaukah orang mati yang akan segera hidup kembali?"

"Ya." Wu Tao ternyata mengakuinya.

"Akulah orang mati itu."

"Tapi sayangnya kau sama sekali belum mati."

"Kau salah," kata Wu Tao.

"Kau seharusnya berkata Wu Tao belum mati. Kau bukan Wu Tao?"

Yuan Bao tidak dapat menahan dirinya untuk bertanya.

"Ada kalanya ya, ada kalanya bukan. Waktu kau bukan Wu Tao, lalu kamu siapa?"

"orang yang sudah mati." Mata Wu Tao tiba-tiba terlihat bercahaya.

"orang mati yang akan segera hidup kembali."

Yuan Bao tiba-tiba tertawa.

"Aku tidak mengerti," katanya.

"Ada seribu kesusahan melanda tetapi untuk mati sekali saja sangat susah. Jika kau sudah susah payah untuk mati, mengapa mau hidup kembali? "

"Karena ada orang yang tidak membiarkan aku mati."

"siapa orangnya yang tidak membiarkanmu mati?"

"Musuh."

WuTao mengisi lagi semangkuk penuh.

"Musuh yang tidak akan habis dibunuh."

"Jika mereka musuhmu, mengapa mereka tidak membiarkanmu mati."

"Karena aku lebih bermanfaat jika hidup daripada mati." Wu Tao berkata

"Juga karena mereka menganggap kematianku yang lalu terlalu cepat, makanya mereka ingin aku mati sekali lagi dengan perlahan-lahan."

Dia melanjutkan perkataannya dengan datar,

"Sayangnya kali ini siapa pun yang menginginkan kematianku, sepertinya tidak akan mudah."

Yuan Bao tiba-tiba menggebrak meja dengan menggunakan tenaga.

"Bagus Aku setuju."

"setuju apa?"

"Aku setuju kali ini kau jangan mati terlalu mudah." Yuan Bao berkata,

"Kalau ingin mati, paling tidak bunuh dulu beberapa orang musuhmu yang tidak akan habis dibunuh itu baru bicara."

Wu Tao tertawa terbahak-bahak lagi dan menepuk keras pundak Yuan Bao.

"Bagus Aku suka."

"suka apa?"

"suka kamu." Wu Tao menuangkan arak untuk Yuan Bao

"Beberapa tahun lagi, kau pasti akan menjadi seorang jagoan. Aku bersulang untukmu."

Yuan Bao tidak minum tapi bertanya dulu padanya,

"Apakah sekarang aku belum bisa disebut seorang jagoan?"

"Ya, kau adalah seorang jagoan." Wu Tao minum lagi semangkuk.

"Kau sekarang adalah seorang jagoan."

Dia meletakkan mangkuk araknya, mengambil sepasang sumpit, sambil menyanyikan lagu menyangkut sumpit bamboo dan arak.

"Arak yang tidak habis diminum, lagu yang tidak habis dinyanyikan, golok pusaka yang tidak ingin dilepaskan, bangunan tinggi yang tidak bisa dinaiki, darah pahlawan yang tidak habis mengalir, kepala musuh yang tidak habis dibunuh."

suara yang menyanyikan lagu yang sedih itu tiba-tiba berhenti, Wu Tao tiba-tiba minum semangkuk arak.

"Pergi"

Begitu ucapan ini keluar, sepasang sumpit yang ada di tangannya terbang dan menembus papan pintu.

Kedai itu sama sekali tidak ada bisnis, pintu juga sama sekali belum dibuka. sumpit yang menembus itu ternyata tembus sampai ke luar.

Dari luar segera terdengar suara nafas dua orang dan ada orang yang berteriak,

"Itu dia, dialah orangnya."

"Jika tahu ini aku, mengapa masih tidak mau masuk?"

Tidak ada seorang pun masuk- tidak ada seorang pun yang berani masuk.

Wu Tao sebera bangkit berdiri dan menarik tangan Yuan Bao.

"Jika mereka tidak mau masuk. maka kita yang keluar."

Pintu masih tertutup.

Wu Tao sepertinya tidak melihat kalau pintu masih tertutup, dengan langkah lebar langsung menerobos keluar dari kedai, hanya terdengar suara bang papan pintu langsung beterbangan keluar.

Jalanan sudah sunyi senyap, orang dijalanan sudah pada menepi, karena kedai yang kecil itu sudah dikepung.

Ada dua orang yang sedang merintih dan sedang dibawa oleh rekan mereka yang lain, bahu mereka masing-masing tertancap sumpit kayu.

sumpit yang biasa yang ada di tangan Wu Tao ternyata bisa menembus pintu dan menancap masuk pada tulang manusia, manancap pada tubuh kedua orang itu dibagiannya sama, jarak dari jantung mereka masing-masing juga sama.

Sama seperti menusukkannya dengan menggunakan tangan. Mereka tidak mati bukan karena nasib mereka baik,

Mereka tidak mati karena dari semula Wu Tao tidak tertarik untuk mengambil nyawa mereka. Yuan Bao bisa melihat hal ini.

Tapi dia tidak mengerti, bagaimana mungkin sepasang sumpit bamboo bisa menembus sekat papan pintu yang tebalnya 10 cm dan menancap pada tubuh dua orang yang berbeda di tempat yang sama. Apakah dia bisa melihat keluar dengan pintu yang disekat sekalipun?

Ini sesuatu yang tidak mungkin, sama sekali tidak mungkin. Apakah dia hanya mendengar dari suara nafas mereka langsung bisa menebak bagian-bagian tubuh mereka? Inijuga tidak mungkin, sangatlah tidak mungkin.

Asalkan ada sedikit kemungkinan, pasti ada orang yang bisa melakukannya, mungkin hanya ada satu orang yang bisa melakukannya.

Hal ini biasanya tidak ada orang yang bisa melihatnya dan terpikirkan, tetapi selain Yuan Bao ternyata masih ada satu orang yang juga bisa melihatnya.

Diantara sekelompok orang yang mengepung kedai kecil itu, tiba-tiba ada orang yang bertepuk tangan.

Yang tidak bisa dilihat mata, hanya dengan pendengaran bisa menentukan posisi lawan, dengan menggunakan sehelai bunga dan daun sudah bisa menembus tembok. orang ini berkata,

"Tidak disangka di dunia ini benar-benar ada ilmu silat yang seperti itu, kalau bukan melihatnya dengan mata kepala sendiri, tidak akan percaya." Apa yang dikatakan oleh orang ini betul sekali.

Pertama-tama cara bicaranya sangat sopan, amat sangat sopan, hanya orang yang menjadi kepala dari sekelompok orang baru bisa berbicara seperti itu

Tapi belakangan nada bicaranya menjadi tidak sopan, terutama perkataannya yang terakhir, kata-kata yang hanya keluar dari mulut seorang berandalan. orang yang mengatakannya juga betul sekali.

Pakaian yang dikenakannya lebar dan besar, jubahnya terbuat dari kain sutera, dari 20 buah lubang kancing yang dikancingkan hanya 5-6 buah saja, dibawahnya ada sepasa kaki yang hanya menggunakan sepatu yang sudah usang.

Bersambung-05

Jilid-05

Tapi yang terikat di pinggangnya adalah tas pinggang yang mahal yang hanya digunakan oleh orang kaya. Tas itu adalah tas tempat menyimpan uang yang diatasnya bertatahkan mutiara dan batu berharga. Tampaknya sama sekali tidak menarik, tapi kalau dilihat tampaknya juga tidak jelek.

Umurnya sudah tidak muda lagi, tubuhnya tinggi besar, kalau tertawa tampangnya seperti anak kecil.

Yuan Bao merasa orang ini sangat menarik dan dia juga tiba-tiba menyadari kalau Wu Tao juga merasa orang ini menarik.

orang yang menjengkelkan selalu membuat orang merasa tidak senang, orang yang menarik selalu membuat orang merasa tertarik.

Pemikiran ini sangat sederhana sama seperti pemikiran akan telur ayam bukan telur bebek, beberapa orang justru suka dengan sengaja melakukan sesuatu yang membuat orang tidak senang.

orang ini keluar dari kumpulan orang-orang dan masih dalam keadaan tertawa. Dia berkata kepada Wu Tao sambil masih tertawa, "Pesilat tangguh yang namanya menggegerkan dunia persilatan yang sudah kutemui tidaklah sedikit, hari ini bisa melihat ilmu silat pendekar, bisa dihitung sudah membukakan mata kita."

Dia menghela nafas dengan sengaja lalu berkata,

"Sayangnya aku masih merasa sedikit menyesal."

"oh?"

"Yang sangat disesalkan adalah sampai saat ini aku masih belum tahu bagaimana seharusnya menyapa pendekar?" orang ini berkata,

"Apakah tuan Wu atau bos besar sun?"

Dia lagi-lagi tertawa. "Mungkin aku seharusnya menyapa anda dengan sebutan Li Jiang Jun baru benar."

Wu Tao balas bertanya, "Bagaimana seharusnya aku menyapamu?"

"Terserah." orang ini tertawa sambil berkata,

"walau kau panggil aku sun si brengsek (wang ba dan) juga aku tidak masalah."

Yuan Bao tiba-tiba ikut tertawa sambil memperlihatkan kedua lesung pipinya.

"Kalau kau adalah telur kura-kura (wang ba dan), lalu bapakmu apa? Kura-kura?"

Di antara kelompok orang itu ada yang menelan ludah, tapi orang ini malah menyuruh orang-orangnya mundur, lalu berkata sambil tertawa,

"Kau menyebutku brengsek belum tentu aku benar-benar seorang yang brengsek." orang yang tidak menyebut dirinya brengsek mungkin justru penjahat besar, ini adalah dua hal yang berbeda.

"Ada benarnya juga." Yuan Bao bertanya padanya,

"Kalau begitu kau itu orang brengsek atau bukan?"

"Aku kelihatannya mirip tidak?"

"Tidak mirip." Yuan Bao mengedipkan matanya.

"Kamu kelihatannya paling-paling juga mirip seperti penjahat."

orang ini tertawa terbahak-bahak. tertawanya sangat gembira, bahkan tampang marah sedikit pun tidak ada.

"Kau sendiri tidak seperti roti bundar (Yuan Bao)." Dia berkata,

"Kalaupun ada sedikit kemiripan, hanya mirip seperti yang kubuat waktu aku kecil dulu dengan menggunakan tepung dari lumpur dan bahkan di dalamnya dibubuhi racun."

Yuan Bao tertawa terbahak-bahak. juga tidak ada tampang marah sedikit pun.

"Yang satu adalah roti lumpur bundar yang dibubuhi racun, yang satu lagi adalah penjahat menengah, tidak atas juga tidak bawah, ternyata kita berdua bukanlah barang yang bagus."

"Kau adalah barang bagus,"

"aku bukanlah barang." orang ini mengedipkan matanya dan berkata,

"aku manusia."

Wu Tao yang menatapnya dari tadi tiba-tiba bertanya,

"Apakah margamu Tian?"

"Benar."

orang ini hanya bisa mengakuinya karena dia benar-benar bermarga Tian.

"Apakah kau putra Tian Yong Hua, Tian Ji Zi?"

"Akulah orangnya."

"Mengapa dari tadi kau tidak mau mengatakannya?"

"Aku masih belum tahu siapa dirimu,"

"mengapa aku harus mengatakan siapa diriku sebenarnya?" kata Tian Ji Zi.

"Apa yang perlu kau ketahui sudah cukup banyak." Wu Tao berkata,

"Yang perlu kuketahui juga sudah cukup banyak."

"Kau tahu apa?"

"Kau sudah tahu bahwa aku adalah orang yang kalian cari" kata Wu Tao.

Matanya terlihat bercahaya.

"Aku tahu dalam tasmu terdapat setangkai Chui Mao Duan Fa, sebuah pisau lentur, dan juga ada 13 buah senjata gelap yang digunakan Tian Yong Hua dulu yang sangat terkenal yang disebut Fei Hua Qi"

Tian Ji Zi menghela nafasnya, tertawa pahit dan bertanya,

"Apakah ada hal di dunia ini yang tidak kau ketahui?"

"Ada satu."

"Yang mana?"

"Kau datang kemari untuk mencariku, aku adalah orang yang kau cari, di sisi pinggangmu ada pisau dan kau bisa segera mengeluarkannya," kata Wu Tao dengan dingin.

"Tapi mengapa kau masih belum turun tangan?"

"Karena aku tidak pantas."

Ada sebagian orang yang sampai mati pun tidak akan mengeluarkan perkataan seperti itu, Tian Ji Zi malah mengatakannya sambil tertawa, bahkan berkata,

"Bahkan tuan besar kami pun berkata bahwa aku tidak pantas untuk menjadi lawanmu, mana berani aku turun tangan."

"Lalu mengapa kau datang kemari?"

"Aku hanya datang untuk melihat kau itu orang yang seperti apa." Tian Ji Zi berkata,

"sayangnya yang benar-benar menjadi lawanmu sudah terlebih dulu pergi ke tempat lain, jika tidak dia juga pasti datang ke tempat ini."

"siapa dia?"

"Xiao Jun." Tian Ji Zi berkata,

"Hatinya bagaikan besi, pukulannya bagaikan petir, kepala bagian penerapan hukuman baru di perkumpulan pengemis, Xiao Jun."

Wu Tao tertawa dingin. "Kau kira dia pantas menjadi lawanku ?"

"Dia sendiri berkata bahwa mungkin dia juga tidak pantas," Tian Ji Zi menghela nafasnya.

"Tapi dia tidak bisa tidak untuk mencobanya."

"Mengapa dia tidak datang mencariku?"

"Dia sudah mencarimu seharian."

"Mencariku kemana?"

"Dia memperhitungkan bahwa kau pasti pergi ke rumah judi mencari orang yang menyuap Qiu Bu Dao." Tian Ji Zi berkata,

"saat ini dia mungkin sudah ada di dalam rumah judi itu menunggumu."

"Mengapa kau tidak pergi ke sana?"

Tian Ji Zi lagi-lagi menghela nafasnya.

"Karena aku jauh lebih bodoh, aku selalu salah perhitungan akan hal seperti ini, maka dari itu hanya bisa duduk menunggu di dalam rumah. Tapi tak disangka orang bodoh malah mendapat rejeki buta, dia tidak menemukanmu justru malah ditemukan olehku."

Wu Tao waktu itu mengeluarkan suara tertawa yang keras, kesedihannya berkurang, mungkin hanya sedikit orang yang tidak bisa mendengarnya. Yuan Bao tiba-tiba bertanya kepadanya,

"Kita pergi tidak?"

"Pergi kemana?"

"Pergi ke rumah judi itu," kata Yuan Bao.

"Aku belum pernah melihat yang benar-benar rumah judi itu tempat yang seperti apa."

Mata Wu Tao lagi-lagi bersinar, dia berkata dengan datar,

"Kau akan segera melihatnya."

suasana hati Yuan Bao langsung berubah menjadi senang, sepertinya sama sekali tidak tahu ada berapa banyak musuh dan berapa banyak pembunuh yang bersembunyi di dalam rumah judi itu sepertinya dia juga sudah lupa betapa menakutkannya orang seperti Xiao Jun itu. hanya ingin secepatnya sampai disana, dia hanya berpikir menjadikan barang milik ibunya dengan sebaik-baiknya. Tian Ji Zi juga ikut gembira.

"Bagus, aku akan menunjukkan jalan bagi kalian," katanya.

"Kalau kau tidak punya modal, aku akan memberi pinjaman padamu."

"Kau punya uang?"

"Tentu saja ada," seru Tian Ji Zi. "Ada berkantong-kantong uang."

Dia benar-benar mengeluarkan sekantong uang, tapi sayangnya semuanya hanya terdiri dari beberapa uang tembaga dan pecahan uang perak.

"Apakah uang yang kau miliki hanya sedikit begini?" Yuan Bao sangat kecewa.

"Ini adalah seluruh harta yang kumiliki, kau jangan mengeluh."

Yuan Bao tertawa pahit sambil menggelengkan kepalanya.

"Kelihatannya kalian orang berada dengan aku si pengemis kecil sama sekali tidak berbeda jauh."

Tian Ji Zi mendadak membalikkan wajahnya, berkata dengan sungguh-sungguh,

"seseorang tidak boleh memiliki harta yang banyak. memasukkannya dengan tangan kiri dan menghabiskannya dengan tangan kanan dan menghabiskannya sampai puas. sesudah habis tidak perlu banyak pikiran, jauh lebih puas."

"Betul." Yuan Bao setuju sekali.

"Jika harta seseorang terlalu banyak. digunakan pun tidak akan ada habisnya, dibuang malah sakit hati, juga takut dicuri dan dirampok, takut ditipu, takut dipinjam orang. setelah mati tidak dapat membawa sepeserpun. Kalau begitu malah jadi tidak puas."

"Betul juga."

"Asalkan bisa menghabiskannya dengan gembira, baru bisa disebut orang kaya, kata" Tian Ji Zi.

"Maka dari itu aku disebut orang kaya."

"Tentu saja."

"Jadi ini adalah seluruh hartaku sebagai orang kaya, hanya ada sebanyak ini, tidak takut dicuri atau dirampok, juga tidak takut dipinjami orang." Tian Ji Zi berkata

"Jadi asalkan kau membuka mulut, aku akan meminjamkannya padamu."

Ada orang yang mau meminjamkan uangnya padamu tentu saja suatu hal yang mengembirakan, tapi tak disangka Yuan Bao justru

berubah menjadi lebih hati-hati dan waspada, lalu bertanya kepada Tian Ji Zi,

"Apakah kau perlu jaminan?"

"Tidak perlu."

"Apakah perlu bunga?"

"Juga tidak perlu."

Zaman sekarang ini persyaratan seperti itu sudah jarang ada, Yuan Bao ternyata masih mau bertanya satu kali lagi,

"Boleh tidak jika aku tidak mengembalikannya kepadamu?"

Tian Ji Zi tertawa. Pertanyaannya kepada Yuan Bao lebih serius dibandingkan pertanyaan Yuan Bao kepadanya.

"Boleh tidak jika aku tidak mau kau mengembalikannya?"

"Boleh."

Yuan Bao menjawabnya dengan sangat puas dan dalam sekejap langsung mengambil seluruh harta kekayaan Tian Ji Zi.

Meminjamkan uang dengan cara seperti itu memang sudah jarang sekali ditemukan, bahkan memberikannya begitu saja malah lebih jarang lagi. Tapi kedua orang itu sangat gembira

"Jika aku adalah bos besar sun, kita tidak akan bisa gembira seperti ini," kata Tian Ji Zi.

"Karena jika aku memiliki uang yang banyak seperti dia, aku tidak akan mungkin memberikan semua hartaku kepadamu begitu saja, kau juga tidak akan berani meminjam dariku."

Yuan Bao tertawa keras.

"untung sekali kau bukan bos besar sun, hanya seorang penjahat yang tidak berarti."

"sedikit pun tidak salah." Tapi Yuan Bao tetap saja salah.

sebenarnya dia tidak perlu sampai meminjam modal, karena sesudah mereka sampai di tempatjudi itu, yang dipertaruhkan tidak mungkin uang. Yang mau mereka pertaruhkan adalah nyawa mereka.

ooo)o(ooo

BAB IX BERTARUH ORANG TIDAK BERTARUH NYAWA.

Tanggal 17 bulan 4, malam hari.....

Lentera sudah dinyalakan, baru saja dinyalakan sebanyak 196 buah lentera berbentuk lampion yang cantik seperti yang dipasang di istana.

Pemilik rumah judi Ru Yi Du Fang, bos besar Tang adalah orang yang sangat memperhatikan kemewahan, dan dia selalu merasa bahwa sebagian besar orang senang pergi ke tempat yang sinar lenteranya paling terang. Walaupun hanya untuk mengantarkan sedikit uang, sudah pasti lebih baik di tempat yang sinar lenteranya paling terang.

oleh karena itu, walaupun pak tua yang bertanggung jawab atas perbaikan dan penataan rumah judi tersebut berpendapat bahwa paling banyak menyalakan lentera sebanyak 80-90 buah saja sudah cukup, tetapi bos besar Tang tetap menyalakan sebanyak 196 buah. Dia tidak salah.

Keuntungan yang diperoleh Ru Yi Du Fang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan 18 rumah judi lainnya yang berada di dalam kota ini.

Bos besar Tang adalah orang yang jarang melakukan kesalahan. sekarang dia sudah tidak perlu melakukan apa pun.

Yang perlu dilakukannya belakangan ini adalah duduk di dalam rumah menunggu uang datang, jika tidak ada uang perak. uang emas juga boleh.

sinar yang keluar dari 196 buah lampion cukup terang. Di bawah sinar lentera, bahkan masih bisa melihat dengan jelas keriput di mata wanita yang telah berumur 35 tahun yang sudah didandan seharian. Xiao Jun sepertinya tidak melihat apa pun.

Ada berbagai macam orang yang ada di dalam rumah judi, ada yang menarik untuk dilihat dan ada yang tidak.

Ada bermacam-macam kejadian yang sering terjadi di dalam rumah judi, ada kejadian yang menarik dan ada yang tidak.

Xiao Jun sama sekali tidak memperhatikannya.

Di dalam rumah judi tentu saja ada berbagai macam permainan judi. Berbagai macam orang datang ke rumah judi justru untuk bermain satu dua jenis permainan judi. Walaupun mereka tahu

setiap saat bisa kehilangan istri mereka karena kalah taruhan, mereka masih mau mencoba bertaruh. Xiao Jun tidak berjudi.

Tidak ada seorang pun yang tahu apa tujuannya datang ke tempat ini, dan tidak ada seorang pun yang berani menanyakannya.

Raut wajahnya terlalu menakutkan, dibawah sinar lentera dari 196 buah lampion, raut wajahnya semakin terlihat menakutkan.

Di bawah sinar lentera seperti itu, wajahnya seperti yang tembus pandang saja.

saat lentera baru dinyalakan, Tian Ji Zi datang membawa Wu Tao dan Yuan Bao. semua orang di dalam rumah judi tersebut tentu saja mengenal Tian Ji Zi.

Dia bukanlah jenis orang yang selalu berkelakuan baik yang tidak pernah makan, minum, main perempuan, dan berjudi, Dia merupakan teman baik dari bos besar Tang.

Jika orang yang bergerak di bisnis ini ingin bisa berdiri di atas kaki mereka di kota Ji Nan ini, mereka pastilah harus menjadi teman dari partai Panji Bunga, jika tidak ruangan yang luas yang diterangi oleh 196 buah lentera ini pasti paling sedikitnya sudah dihancurkan orang sebanyak 196 kali.

oleh karena itu sewaktu Tian Ji Zi masuk ke dalam rumah judi, dia terlihat sangat sombong. Tidak peduli kenal atau tidak. semua orang pasti ingin menyapa dia.

Bisa bercakap-cakap dengan Tian Ji Zi adalah suatu kejadian yang membuat seseorang menjadi terpandang, apalagi kalau bisa

memanggilnya dengan panggilan kakak Tian maka bisa lebih terpandang lagi.

orang yang mencari muka seperti mereka sepertinya tidak sedikit, sekelompok besar orang datang untuk menyapanya,

"Kakak Tian, anda mau bermain apa hari ini?"

"Hari ini aku tidak ingin main." Tian Ji Zi malah berkata,

"Hari ini aku sengaja datang mambawa kedua orang temanku ini kemari untuk bermain. Mereka berdua adalah tamu kehormatanku."

orang yang bisa menjadi tamu kehormatan kakak Tian pastilah orang yang sangat terpandang.

Walaupun Wu Tao dan Yuan Bao sama sekali tidak seperti orang terpandang, tapi tidak ada orang yang berani memandang rendah kepada mereka. Xiao Jun tidak melihatnya.

Dia tidak melihat mereka, mereka juga sepertinya tidak melihat dia. Dia selamanya seperti hidup di dunia lain, yang bisa dilihatnya hanya kejadian yang ada di dunia itu. Yang mereka lihat hanyalah balok-balok Pai Jiu (sejenis domino dari kayu).

Bermain Pai Jiu sangatlah menyenangkan, asalkan tidak kalah maka akan sangat menyenangkan. semua permainan judi sangat menarik. asalkan tidak kalah maka semuanya menarik.sayangnya, dari sepuluh kali judi, sembilan kali kalah. Malah mungkin lebih dari sembilan.

"Anda berdua senang bermain apa?"

"Pai Jiu"

Kedua tamu kehormatan Tian Ji Zi segera dibawa ke sebuah meja judi Pai Jiu yang paling besar.

"Anda berdua mau bertaruh di pintu mana?"

"Pintu langit"

orang yang biasanya bertaruh dipintu langit segera menyingkir. Bandarnya bukan orang dari dalam rumah judi. orang yang membuka rumah judi sama sekali tidak berjudi, jika tidak rumah judi ini bisa-bisa kalah bertaruh. Rumah judi hanya mengambil persentase dari hasil kemenangan judi.

Yang menjadi bandarnya adalah orang yang berperut besar. Perutnya besar sekali, dompetnya juga besar sekali, dan kepalanya juga tidak kecil. Jika bukan seteru, bagaimana mungkin jadi bandar di rumah judi?

Yuan Bao segera mempertaruhkan semua uang yang didapatnya dari Tian Ji Zi di atas meja judi, lalu mengangkat mukanya memandangi bandar.

Dia berharap bandar juga melihat dia, sedikitnya menunjukkan rasa memuji padanya, memuji semangat dan keroyalannya.

Yang ingin ditunjukkan oleh bandar itu hanyalah melemparkan pengemis kecil ini keluar dengan sekali cukul dan memanggil kembali orang yang bertaruh dipintu langit tadi. Tapi sayang dia tidak berani melakukannya.

Tidak ada orang yang berani berbuat tidak sopan kepada teman Tian Ji Zi.

Bandar segera melemparkan dadu dan yang muncul adalah angka tiga, pintu langit jalan duluan, bandar mengambil balok kartu ke tiga.

Kartu ketiga ternyata adalah kartu Dui Huei Hua Bao Zhi, jika bukan karena penggemar kecil ini mengacaukan keadaan, bandar bisa meraup kemenangan dari pintu langit lebih dari 1000 liang emas karena kartu pintu langit adalah kartu Lan wu Er. Yuan Bao kalah habis-habisan, tidak ada uang sedikit pun yang tersisa.

Di atas meja judi hanya tinggal pintu langit yang belum memasang taruhan, semua orang sedang menunggu, bandar juga sedang menunggu dengan ekskresi, yang hendak menangis tapi tidak bisa menangis ingin tertawa tetapi tidak bisa tertawa, menunggu mereka meletakkan taruhan mereka.

Yang bisa dia pertaruhkan hanyalah dirinya sendiri.

Tian Ji Zi tiba-tiba bertanya padanya,

"Mengapa kau tidak menjadikan dirimu sebagai taruhan di meja judi? Apakah kau lupa bahwa kau adalah sebuah barang berharga?"

Bandar terkesiap.

Tian Ji Zi malah berkata begitu Jika penggemar kecil itu benar-benar naik ke atas meja sebagai taruhan dan menganggap dirinya benar-benar sebuah barang berharga, bagaimana?

Tak disangka kali ini Yuan Bao justru menggelengkan kepalanya dan berkata,

"Aku tidak dapat berbuat seperti itu."

"Mengapa?"

"Karena aku adalah barang berharga yang tidak ternilai harganya, takut kalian tidak pantas untuk menerimanya."

Bandar mengendurkan emosinya, semua orang mengendurkan emosi mereka. Tian Ji Zi malah masih saja bertanya padanya,

"Kali ini apa yang akan kau pertaruhkan?"

"Aku ingin mempertaruhkan sedikit uang emas."

"Uang emas?" Dari seluruh tubuh pengemis kecil ini bahkan sedikit serpihan dari uang emas pun tidak ada, bahkan Tian Ji Zi juga tidak dapat menahan diri untuk bertanya,

"Di mana uang emas itu?"

"Di sekitar sini, di mana-mana juga ada." Yuan Bao berkata dengan sangat yakini

"Asalkan aku pergi mengambilnya, setiap saat bisa mendapatkannya."

"Kapan kau berencana untuk mengambilnya?"

"sekarang juga." Yuan Bao segera melangkahkan kaki menuju keluar dari rumah judi itu.

"Kalian tunggu saja di sini, aku akan segera kembali."

siapa yang berani menunggu dia? siapa yang berani percaya kalau dia benar-benar pergi untuk mengambil uang emas? siapa yang berani percaya dia akan kembali dengan membawa uang emas?

Muka bandar itu diliputi dengan tawa. sekarang bagaimana pun juga pintu langit sedang kosong,

"tuan manakah yang mau bertaruh di sini?"

Wu Tao tiba-tiba berdiri "Aku," dia berkata.

"Aku mau, kau menyingkirlah."

Bandar tidak bisa tertawa. "Mengapa aku harus menyingkir?"

WuTao berkata dengan datar,

"Karena apa yang ingin aku pertaruhkan, kau tidak pantas untuk mempertaruhkannya bahkan kalah pun tidak pantas."

Bandar terpaku. Tiba-tiba terdengar suara seseorang berkata dari belakangnya,

"Menyingkirlah, biar aku saja."

Begitu membalikkan kepalanya, dia langsung melihat orang yang bermuka putih pucat seperti mayat, sama seperti orang mati yang sudah berada di dalam gua es selama tiga bulan.

siapa yang berani menyinggung orang seperti itu?

Bandar itu menyingkir, orang-orang yang bertaruh di kedua pintu lainnya juga menyingkir, tapi ada juga yang merasa enggan untuk meninggalkan meja judi itu terlalu jauh.

semua orang bisa melihat bahwa kedua orang ini bakal berjudi dengan memukau.

Tian Ji Zi tentu saja tidak akan pergi karena hanya dia yang tahu kalau kedua orang ini tidak hanya akan berjudi dengan memukau, tapi juga akan amat sangat memukau. Hanya satu yang disayangkan yaitu dia masih belum tahu siapa yang menginginkan nyawa siapa.

196 buah lentera lampion yang menerangi ruangan yang suram itu semuanya sepertinya hanya menerangi wajah kedua orang itu. Wajah kedua orang itu terlihat mirip seperti orang mati. Wu Tao bertaruh di pintu langit, Xiao Jun menjadi bandar.

"Kau datang, aku juga datang," kata Xiao Jun.

"Kau ingin berjudi, aku akan menemanimu berjudi."

"Bagus sekali."

"Aku pantas atau tidak?"

"Kau pantas," kata Wu Tao.

"Hanya kau yang pantas menemaniku berjudi."

"Kau mau bertaruh apa?"

"Bertaruh nyawa?"

"Bertaruh nyawa? Memangnya berapa banyak nyawa yang kau miliki?"

"satu," kata Xiao Jun.

"satu saja juga cukup,"

"Tidak cukup,"

"Mengapa tidak cukup?"

"Tidak peduli berapa banyak nyawa yang pernah kau miliki dulu, tapi sekarang ini pastinya hanyalah tersisa satu."

"Justru karena kita masing-masing hanya memiliki satu buah nyawa saja, makanya tidak cukup," kata Wu Tao.

"Maka dari itu kita tidak bisa bertaruh nyawa."

"Mengapa?"

"Karena kalau sekali kalah, maka tidak ada kesempatan lagi," kata Wu Tao.

"Kalau begitu judi jadi tidak menarik. juga tidak memuaskan."

"Jadi judi yang bagaimana yang kau inginkan?"

"Aku selalu bertaruh orang, tidak bertaruh nyawa."

"Bertaruh orang?" Xiao Jun tidak mengerti.

"Apa bedanya bertaruh orang dengan bertaruh nyawa?"

"Tentu saja sama sekali berbeda," kata Wu Tao.

"Kita hanya memiliki satu buah nyawa yang bisa dipertaruhkan, tetapi orang yang bisa kita pertaruhkan sangatlah banyak."

"orang yang ingin kau pertaruhkan bukan dirimu sendiri?"

"Tentu saja bukan."

"siapa yang ingin kau pertaruhkan?"

"Dia."

Wu Tao mengeluarkan satu buah jarinya dan menunjuk kepada orang yang berambut hitam, bermuka hijau, dan mengenakan baju abu-abu.

"Kali ini kita akan mempertaruhkan dia terlebih dulu, siapa yang menang maka dia akan jadi milik siapa."

Wajah orang yang mengenakan baju abu-abu itu memang sudah kehijau-hijauan, sekarang bahkan lebih hijau lagi seperti rumput. Tapi dia tetap berdiri di tempat, tidak bergerak sama sekali.

Tian Ji Zi tiba-tiba tertawa keras.

"Cara berjudi seperti itu sangat bagus, benar-benar bagus. Mau berjudi bagaimana pun, sama sekali tidak merugikan diri sendiri orang yang dikeluarkan karena kalah pun orang lain. Bahkan mau dikalahkan sampai habis-habisan pun tidak masalah."

"Ada sangkut pautnya." Wu Tao bertanya dengan dingin

"Jika kau menang, apakah kau bisa menjamin bisa menangkap orang itu untuk diserahkan kepadaku?"

"Tidak bisa," Tian Ji Zi mengakui.

"Aku sama sekali tidak bisa menjamin."

"Kalau begitu, jika kau kalah?" Tian Ji Zi tidak berkata lagi. Wu Tao bertanya lagi kepada Xiao Jun,

"Kalau kau?"

Xiao Jun juga tidak bersuara, dia melemparkan dadu dan memisahkan kartu, kartu pertama ada empat titik, kartu selanjutnya adalah kartu Bie shi.

Bisa mendapatkan kartu Bie shi bukanlah hal yang mudah. Tapi kali ini Xiao Jun justru bisa mendapatkannya dalam sekejap.

Tian Ji Zi tiba-tiba melompat menghampiri orang berbaju abu-abu itu dan berkata,

"Lari, cepat lari, orang itu sudah kalah dan kau sudah menjadi milik orang lain, kau masih tidak mau lari?"

orang berbaju abu-abu itu tidak lari, bukan hanya tidak lari tapi malah pergi menghampiri WuTao dan berdiri di depannya. Wajah yang diliputi warna hijau itu penuh dengan tawa, tapi tawa yang bisa membuat bulu kuduk berdiri

"Apakah aku sudah dikalahkan olehmu?" Dia malah bertanya kepada Wu Tao dengan sungguh-sungguh .

"Betul."

"Jadi sekarang aku adalah milikmu, kalau begitu terimalah aku."

orang lain tanpa sebab dan dengan sembarangan membuat dirinya sebagai bahan taruhan, tapi dia malah masih menganggap bahwa hal ini adalah hal yang biasa, bahkan tidak ada tampang terhina atau tidak terima sedikit pun. Bahkan anehnya masih ada orang yang mau menerimanya. Tian Ji Zi tercengang. seumur

hidupnya belum pernah dia bertemu orang seperti itu, yang lain pun belum pernah.

Lebih aneh lagi, selain dia masih ada dua belas orang lagi yang berpakaian abu-abu yang dandanannya mirip seperti dia yang maju ke depan, semuanya mendekati Wu Tao dan berdiri di hadapannya dan berkata dengan nada suara yang aneh,

"Kalau begitu terimalah kami juga."

"Aku hanya memenangkan satu orang, bagaimana mungkin aku menerima kalian semua?"

"Kami semua adalah satu orang." Ke 13 orang itu berkata secara bersamaan.

"Hanya saja kami ini sedikit berbeda dengan orang biasa."

"Berbeda apanya?"

"orang lain hanya memiliki satu nyawa, bahkan kau sendiri juga hanya memiliki satu nyawa."

"Lalu kalian?" tanya Wu Tao.

"Berapa nyawa yang kalian miliki? Tiga belas? Kami punya 999 nyawa."

"999 nyawa itu semuanya milik satu orang?"

"Betul."

Wu Tao mengeluh.

"siapa pun yang memiliki nyawa sebanyak itu pasti tidak akan takut mati."

Ketiga belas orang berpakaian abu-abu itu serentak menggangukkan kepalanya, lalu dengan tiba-tiba mereka menyerang secara serentak.

Mereka semua menggunakan tangan kiri, tapi mereka semua tidak memiliki tangan kiri. Tangan kiri ketiga belas orang itu sudah dipotong orang, yang dipasangkan di tangan kiri mereka adalah sebuah jepit baja berbentuk aneh yang kemilauan. Kelihatannya unik, jelek- keji, juga gerakannya sangat lincah.

Tidak ada seorang pun yang pernah melihat mereka mengeluarkan tangan kiri mereka juga tidak ada orang yang melihat mereka mengeluarkan jepit baja mereka. sekarang mereka secara serentak menyerang dengan licik dan menakutkan.

Jurus yang digunakan ketiga belas orang itu untuk menyerang sebenarnya sangat sederhana, sepertinya mereka hanya menggunakan satu jurus yang sama. Tetapi kedudukan menyerang setiap orangnya sangat aneh dan koordinasi mereka sangat baik, Ketiga belas jepit baja itu sepertinya dibuat dari satu gagang baja yang sama. Ketiga belas orang itu bagaikan mesin yang rumit dan sempurna.

Jepit baja di tangan ketiga belas orang itu sudah menyerang ke bagian tubuh Wu Tao pada pergelangan kaki kiri dan kanan, lutut kiri dan kanan, pergelangan tangan kiri dan kanan, siku lengan kiri dan kanan, tulang belikat di kiri dan kanan, bagian atas kepala, leher bagian belakang, dan tenggorokan.

Di saat itu, semua persendian yang vital di tubuh Wu Tao dari atas sampai bawah sudah berada dalam genggamannya mereka, semua jalan untuk melarikan diri sudah tertutup.

Jika dia adalah manusia kayu, akan segera dipatahkan, jika dia adalah manusia batu, maka akan secepat dihancurkan.

Walaupun dia adalah manusia besi sekalipun, pasti tidak akan bisa lolos oleh jepitan jepit baja itu.

semua orang mengira riwayatnya pasti tamat. Tetapi tidak ada seorang pun yang tahu apakah dia sudah mati atau belum.

Karena sesaat sebelumnya, ke-196 lentera lampion yang ada disana tiba-tiba padam.

Ruangan besar yang dipenuhi oleh cahaya lentera itu mendadak diselubungi oleh kegelapan yang pekat sampai tidak bisa melihat lima jari yang ada di tangan, bahkan jepit baja yang berkilauan milik ketiga belas orang itu pun tidak terlihat. Ada sebagian orang yang suka kegelapan.

Ada sebagian orang yang hanya di dalam kegelapan baru bisa melakukan sesuatu yang biasanya tidak ingin dilakukannya atau tidak boleh dilakukan atau tidak bisa dilakukannya. Ada sebagian orang yang hanya dalam kegelapan saja baru bisa terwujud.

Ada sebagian manusia dalam sejarah yang menggunakan akal-akal dan cara-cara yang misterius dan aneh yang baru bisa dikeluarkan atau dilakukan di tengah kegelapan. Tapi kegelapan tetap saja menakutkan.

sikap manusia terhadap kegelapan selamanya akan ada semacam rasa takut yang sukar untuk dijelaskan.

Di tengah kegelapan itu, orang-orang yang berada di dalam rumah judi Ru Yi Du Fang saling menjerit, berteriak dan bergerak ke sana kemari, tapi keadaan segera menjadi tenang.

Karena ke-196 lentera lampion yang ada di tengah ruangan judi itu segera menyala kembali sebanyak 36 buah.

Ketika lentera sudah dinyalakan, semua orang segera menyadari bahwa ketiga belas orang berbaju abu-abu itu sudah menghilang. Wu Tao pun ikut menghilang.

sesudah 36 buah lentera yang lain dinyalakan, semua orang mendengar suara pengurus rumah judi yang sedang berteriak dengan keras,

"Tuan besar Tang sudah menyiapkan 100 guci arak yang bagus dan 100 meja yang penuh hidangan untuk menjamu anda sekalian. semua tamu yang datang pada hari ini adalah tamu kehormatan bos besar Tang jadi tidak dipungut biaya sedikit pun."

Ketika 196 buah lentera semuanya telah menyala, semua orang sudah melihat ada orang yang membawa masuk arak. sayuran, serta lauk pauk ke dalam ruangan. Di saat yang sama, mereka juga melihat pengemis kecil yang tadi pergi keluar itu menjinjing kantung yang sangat besar dan berat masuk ke dalam.

Tidak ada orang yang bisa memadamkan lentera sebanyak 196 buah dalam waktu sekejap.

Tidak ada seorang pun yang tahu bagaimana caranya semua lentera itu bisa padam. Tidak ada seorang pun yang tahu mengapa Wu Tao dan ketiga belas orang yang berbaju abu-abu itu tiba-tiba menghilang? Tidak ada seorang pun yang tahu kemana mereka pergi.

Tetapi semua orang melihat Yuan Bao menjinjing kantung itu masuk ke dalam dan menaruhnya di atas meja sampai mengeluarkan bunyi buk. Dengan mendengar suara buk, siapa pun juga bisa menduga bahwa kantung itu berisikan sesuatu yang berat dan beratnya seperti uang emas.

Pengemis kecil ini ternyata benar-benar kembali dengan membawa uang emas untuk berjudi. Dari mana dia mendapatkan uang emas yang begitu banyak?

Xiao Jun masih duduk di sana, duduk di tempat yang sama seperti sebelum semua lentera padam. Wajahnya pun sama sekali tidak ada ekspresi sama seperti sebelum semua lentera padam, seperti yang tidak terjadi apa pun.

Berguci-seguci arak ang bagus dan berpiring-sepiring sayuran sudah mulai dihidangkan. Tian Ji Zi menggelengkan kepalanya sambil mengeluh, berkata sambil berguman,

"orang ini pasti gila menjamu dan punya penyakit takut kaya."

Yuan Bao menaruh kantungnya dan mendengar perkataan yang tidak ada seorang pun yang mengerti ini, tidak dapat menahan dirinya untuk bertanya,

"Gila, menjamu itu apa maksudnya?"

"Itu artinya orang yang suka menjamu orang sampai seperti orang gila."

"Lalu penyakit takut kaya itu apa artinya?"

"Artinya orang ini takut dirinya terlalu kaya terlalu banyak uang, makanya sampai mati-matian menjamu orang."

Tian Ji Zi menghela nafasnya.

"Padamnya lentera sama sekali tidak ada hubungannya dengannya, tapi dia masih juga mau menjamu orang. siapa orang ini?"

"selain bos besar Tang pemilik tempat ini, siapa lagi?"

"Bagus," kata Yuan Bao sambil mengacungkan ibu jarinya.

"Bos besar di sini benar-benar memiliki tampang seorang bos, aku menyukainya."

Tian Ji Zi lagi-lagi menghela nafasnya.

"Lebih baik kau tidak menyukainya, itu lebih bagus."

Yuan Bao tentu saja bertanya, "mengapa?"

"Karena dia sudah pasti tidak akan menyukaimu."

"Dari mana kau tahu bahwa dia sudah pasti tidak akan menyukaiku?"

sepertinya Tian Ji Zi ingin berbicara hal yang lain, tapi tiba-tiba berubah pikiran dan berkata,

"Temanmu sudah menghilang tapi kau sepatah kata pun tidak menanyakannya, orang yang tidak setia kawan seperti dirimu itu siapa yang bakal suka?"

"Walaupun sekarang dia menghilang, tapi pasti akan kembali, untuk apa kutanyakan sekarang?" Yuan Bao berkata dengan yakin.

"Tunggu dia pulang baru kutanyakan juga tidak terlambat."

"Kau salah," Tian Ji Zi juga berkata dengan nada yakin.

"Temanmu itu tidak akan kembali."

"Mengapa?"

"seseorang jika sudah mati, bagaimana mungkin bisa kembali?"

Yuan Bao tertawa terbahak-bahak sampai perutnya sakit.

"Mengapa kau sampai berpikir bahwa dia akan mati? Kalau orang seperti ia bisa mati, maka setengah orang di dunia ini pasti sudah mati dari dulu."

Tian Ji Zi menunggu tawanya mereda baru bertanya padanya,

"Menurutmu dia tidak akan mati? Dia pasti akan kembali?"

"Pasti."

"Apa yang ada di dalam kantungmu ini?"

"Tentu saja uang emas."

"Apakah kau mau bertaruh denganku?" Tian Ji Zi bertanya kepada Yuan Bao.

"Mempertaruhkan semua uang emas di dalam kantungmu ini?"

"semua hartamu sudah habis kau berikan kepada orang lain, kalau kau kalah, apa yang akan kaujadikan sebagai taruhannya?"

"Aku akan menjadikan orang sebagai taruhannya."

"Baik," kata Yuan Bao.

"Aku akan bertaruh denganmu, kalau dia tidak kembali dalam waktu satu jam, aku boleh dikatakan kalah."

Tian Ji Zi tertawa keras.

"Kalau begitu kau sudah pasti kalah."

ooo)o(ooo

BAB X BINTANG YANG PERTAMA

Tanggal 17 bulan 4, malam.....

Malam semakin pekat, sinar lentera semakin terang, ruangan utama di rumahjudi Ru Yi Du Rang penuh dengan aroma arak, aroma daging, aroma ikan, juga aroma riasan bedak para wanitanya. Berbagai macam bau yang membaur menjadi satu itu malah sepertinya berubah menjadi bau yang tidak enak. Ada banyak hal di dunia ini yang seperti itu.

Yuan Bao menepuk-nepuk kantung yang dibawanya tadi dengan perlahan.

"Kau dengar tidak, tuanJi ini berkata bahwa aku sudah pasti kalah. Aku sudah bersusah payah membawamu kemarijadi kau

jangan sekali-kali membuat aku kalah sehingga memberikanmu kepada orang lain dengan begitu saja."

Kantung itu tidak bisa mendengar apa yang dikatakannya, tetapi justru Tian Ji Zi yang mendengarkannya.

"Aku bukan tuan Ji tapi tuan Tian."

"Mau tuan Ji atau tuan Tian, kan hampir sama."

"Hampir sama?" Tian Ji Zi bertanya,

"Hampir sama bagaimana?"

"Kan ji (ayam) itu diberikan kepada orang untuk dimakan, Tian Ji (katak) juga sama untuk dimakan."

Yuan Bao tertawa terkikik sambil berkata,

"sekarang ini aku ingin makan ayam. Ayam yang tidak dipungut bayaran tidak setiap hari bisa didapat."

"Tunggu dulu."

"Aku sudah tidak sabar lagi, mengapa harus menunggu?"

"Karena aku masih punya dua hal yang harus kuberitahukan kepadamu," kata Tian Ji Zi.

"Kau harus mengingatnya dalam hati."

"Baiklah. Bicaralah, aku akan mendengarkan."

"Tian Ji dan Ji tidak sama," Tian Ji Zi memberitahu Yuan Bao.

"Paling tidak ada tiga hal yang membedakan."

"Apa tiga hal itu?"

"Tian Ji memiliki empat buah kaki, sedangkan Ji hanya memiliki dua kaki. Tian Ji bisa melompat dan lompatannya tinggi dan jauh, sedangkan Ji tidak bisa melompat." Tian Ji Zi berkata, Tapi Ji bisa menghasilkan telur, sedangkan Tian Ji tidak bisa."

"Benar juga," kata Yuan Bao sambil bertepuk tangan.

"Tak disangka ternyata kau adalah orang yang berpendidikan juga, aku sangat kagum padamu."

"oleh karena itu kau harus sering datang memohon untuk diajarkan olehku sehingga kau semakin lama akan semakin menjadi orang yang berpendidikan."

"Tuan Tian, numpang tanya. Hal kedua yang ingin kau katakan kepadaku itu, hal apa?"

"Jangan sekali-kali mempercayai orang dengan sembarangan," kata Tian Ji Zi

"Jika ada orang yang kembali dengan menjinjing kantung dan bahkan dengan seenaknya mengatakan bahwa kantung itu berisikan uang emas, jangan sekali-kali kau mempercayainya."

Yuan Bao melompat berdiri demikian juga dengan Tian Ji Zi, lalu berteriak dengan suara tercekik seperti ayam jantan yang diinjak lehernya.

"Kau tidak percaya padaku? Tidak percaya bahwa kantung yang aku bawa di dalamnya berisikan uang emas? Apakah tampangku seperti tampang seorang pembohong?"

"Kau persis seperti orang yang sedang berbohong," Tian Ji Zi berkata sambil tersenyum. "Persis sekali."

Yuan Bao melotot padanya, dengan marah melotot padanya, tetapi tiba-tiba dia tertawa sendiri

"Memang sedikit mirip seperti orang yang menipu. Terkadang aku mengaca sendiri di depan cermin dan merasa bahwa memang agak mirip, kata Yuan Bao

"Jika ada orang yang merasa bahwa aku tidak mungkin menipu orang, orang itu pasti orang dungu."

"Aku bukan orang dungu, makanya aku ingin melihat isi kantungmu itu."

"Boleh saja, lihatlah."

Tak disangka Yuan Bao segera menyetujuinya, bahkan menyorongkannya sendiri ke hadapan Tian Ji Zi.

Di dalam kantung itu tidak ada uang emas, bahkan tidak ada serpihan emas sedikit pun. Di dalam kantung itu hanya ada bongkahan besar berupa besi rongsokkan. Tian Ji Zi tertawa.

"semua ini adalah uang emas?"

Yuan Bao sama sekali tidak tertawa, malah berkata dengan sungguh-sungguh,

"Tentu saja, semuanya adalah uang emas, 100% emas asli."

Tian Ji Zi memandangi Yuan Bao. Tampangnya seperti pengantin laki-laki yang dengan gembira memasuki kamar pengantinnya lalu tiba-tiba menginjak kotoran anjing.

"Apa kau gila??!" Dia bertanya kepada Yuan Bao,

"Apakah kau punya penyakit aneh?"

"Aku tidak gila, aku juga tidak punya penyakit aneh, aku hanya memiliki sebuah bintang." Yuan Bao masih berkata dengan serius,

"Maka dari itu, isi kantung ini pada mulanya mungkin hanyalah besi rongsokkan saja, tetapi begitu berada di tanganku langsung berubah menjadi uang emas, 100% emas.

"Kau memiliki sebuah bintang?" Ekspresi wajah Tian Ji Zi semakin putus asa.

"Bintang yang seperti apa?"

"sebuah bintang keberuntungan."

"Bintang keberuntungan?" Tian Ji Zi sepertinya sudah tidak lagi menganggapnya sebagai orang gila, bahkan masih bertanya padanya,

"Bintang keberuntungan dari mana?"

"Bintang yang jatuh dari langit," kata Yuan Bao.

"Langit menurunkan bintang keberuntungan, mengubah besi menjadi emas."

Raut wajah Tian Ji Zi tiba-tiba berubah dan nada suaranya pun berubah menjadi serius ketika bertanya pada Yuan Bao,

"Bisakah kau perlihatkan bintang itu padaku?"

"Tentu saja bisa."

Yuan Bao meraba badannya mencari benda itu kemudian mengeluarkannya. Ternyata yang dikeluarkannya itu benar-benar sebuah bintang, sayangnya bintang itu hanya bintang segi lima yang dibuat dari kayu pada sebuah papan kayu dan terdapat huruf di kedua permukaannya .

Tidak ada yang bisa melihat dengan jelas huruf apa yang tertera di sana, mereka hanya melihat Tian Ji Zi menggunakan kedua tangannya sewaktu menerima benda itu untuk dilihat, lalu memberikannya kepada Xiao Jun untuk dilihat. Ekspresi wajah Xiao Jun

langsung berubah, bahkan dia menggunakan kedua tangannya sewaktu menyerahkan kembali papan kayu itu kepada Yuan Bao.

Yuan Bao dengan tenang bertanya kepada Tian Ji Zi,

"Kau sudah melihat benda apa ini?"

"sebuah bintang," Tian ji Zi berkata dengan sungguh-sungguh.

"Bintang keberuntungan."

Yuan Bao menggunakan bintang itu menusuk-nusuk kantung yang berisi besi rongsokkan itu dan bertanya kepada Tian Ji Zi,

"Apa isi yang ada di dalam kantung ini?"

"Uang emas," kata Tian Ji Zi.

"100% emas asli."

Yuan Bao tertawa. "Kalau begitu apakah sekarang aku sudah boleh makan ayam?"

Kantung yang berisi besi rongsokkan itu bagaimana bisa tiba-tiba berubah menjadi uang emas? Mengapa Tian Ji Zi bisa mengakui benda itu sebagai uang emas?

Apa sebenarnya bintang itu? Mengapa bisa memiliki kekuatan untuk mengubah besi menjadi emas? Tidak ada seorang pun yang tahu.

sebagian besar permainan di meja judi yang ada di rumah judi sudah dimulai, yang kalah sepertinya hendak membalik tangan, yang menang sepertinya ingin terus menang.

sewaktu perjudian sedang berlangsung, apapun yang terjadi di luar pintu rumah judi itu tidak akan bisa mempengaruhi mereka.

Di dunia ini pun sangat sedikit yang bisa mempengaruhi nafsu makan Yuan Bao.

Dia sudah mulai makan dan minum yang banyak, mumpung tidak usah membayar. Yuan Bao tidak pernah ketinggalan bila menyangkut makanan yang tidak dipungut biaya. Walaupun semua orang mengatakan bahwa dia pasti kalah, bahkan taruhannya adalah uang emas, dia juga tetap makan tanpa peduli.

Tian Ji Zi sudah mulai kagum padanya. Bocah tengik ini benar-benar orang yang bisa dipercaya dan tidak peduli pada apa pun, walaupun kalah sampai mati pun dia tidak akan peduli.

Xiao Jun yang jiwanya seperti berada di tempat yang sangat jauh, tiba-tiba berkata dengan dingin,

"Dia tidak kalah, kau yang kalah." Yang kalah benar-benar Tian Ji Zi.

Begitu dia membalikkan kepalanya, dia melihat Wu Tao yang tadi disangkanya pasti sudah mati berjalan dari luar masuk ke dalam rumah judi. Kain yang melekat di badannya dari atas sampai bawah tidak ada yang robek sedikit pun, bahkan rambut di kepalanya tidak ada yang rontok satu helaipun.

Rambut di kepala Tian Ji Zi malah rontok beberapa puluh helai.

Jika bertemu dengan masalah yang tidak bisa dimengertinya, dia akan menggaruk kepalanya tanpa henti. Dia sambil menggaruk-garuk kepalanya sambil bertanya kepada Wu Tao,

"Bagaimana caranya kau bisa kembali?"

"sepertinya dengan berjalan kaki," kata Wu Tao.

"Menggunakan kedua kakiku berjalan pulang."

"Mana yang lainnya?"

"Yang lainnya, siapa?"

"orang-orang yang tadi hendak memotong semua tulang dan persendian yang ada ditubuhmu dari atas sampai bawah dengan jepit baja mereka."

"Mereka juga sudah kembali."

"Lalu mereka sekarang ada di mana?" Tian Ji Zi tidak mengerti.

"Mengapa aku tidak melihat mereka?"

Wu Tao berkata dengan dingin,

"Karena mereka tidak kembali dengan seutuhnya, hanya sebagian kecil saja yang kembali."

Bagaimana mungkin seseorang bisa kembali hanya sebagian kecil saja? Tian Ji Zi semakin tidak mengerti, tapi dia segera mengerti.

Yang ada di dalam kantung tadi adalah 13 buah jepit baja yang sebelumnya masih terpasang di tangan kiri ke 13 orang tadi.

Itu adalah senjata mereka untuk membunuh orang juga senjata untuk membela diri mereka, tentu saja mereka tidak akan melepaskan dan memberikannya pada orang lain begitu saja, sama seperti siapa pun tidak akan ada yang rela memotong tangannya sendiri untuk

diberikan kepada orang lain.

Lalu di mana bagian tubuh mereka yang lainnya? Tidak ada yang menanyakannya dan juga tidak perlu ditanya.

Yuan Bao tertawa keras, dia menyerobot dan menaruh sepasang tangannya, yang berminyak yang tadi bekas menggenggam kaki ayam, di utas bahu Wu Tao dan balik bertanya kepada Tian Ji Zi,

"Menurutmu apakah dia sudah mati atau belum?"

"sepertinya belum," Tian Ji Zi tertawa pahit.

"orang yang sudah mati sepertinya tidak akan bisa berjalan."

"sekarang bukankan dia sudah kembali?"

"sepertinya begitu."

"Bukankah tadi kau yang ingin bertaruh denganku?"

"Ya."

"Kau yang kalah atau aku yang kalah? "

"Aku."

"Kalau sudah kalah, lalu bagaimana?"

Tian Ji Zi tertawa, tiba-tiba balas bertanya pada Yuan Bao,

"Bukankah tadi sudah kukatakan kalau aku kalah aku akan memberikan orang taruhanku padamu?"

"Ya."

"Kalau begitu aku akan memikirkan cara untuk membuat seseorang menjadi taruhanmu, lagi pula aku sama sekali tidak bilang akan mempertaruhkan orang yang seperti apa untukmu." Tian Ji Zi berkata sambil tertawa terbahak-bahak

"Jika aku mencarikan seorang gadis kecil yang buta, lumpuh, dekil, bau, bibir sumbing, dan penderita kusta serta disentri, yang akan menemanimu baik siang maupun malam, kau harus menerimanya, tidak maupun tidak bisa." Yuan Bao terkejut.

Ternyata dia juga bisa terjebak, suatu hal yang tidak pernah diduga orang, malah mungkin dia sendiri tidak pernah menduganya.

Tian Ji Zi tertawanya semakin jahat.

"Kebetulan sekali aku mengenal seorang gadis yang seperti itu di sekitar sini, dan kebetulan sekali dia sedang mencari pemuda yang seperti dirimu."

Dia seperti yang sudah siap keluar untuk mencari dan membawa gadis yang bisa membuat orang mati ketakutan ini, tapi Wu Tao malah tiba-tiba menyuruhnya untuk menunggu.

"Ada satu hal yang ingin kumintai pendapat dari anda."

Tian Ji Zi tiba-tiba berdiri diam.

"Manfaatku yang paling besar adalah siap membantu orang yang kesusahan. "

Dia masih tertawa dengan gembira.

"orang yang mempunyai masalah datang kepadaku untuk meminta pendapatku, bagaimana pun juga aku pasti akan memberikan saran padanya."

Bersambung-06

Jilid-06

"Bagus sekali kalau begitu."

"Masalah apa yang ingin kau mintai pendapatku?"

"Lentera lampion yang ada didalam ruangan ini semuanya sepertinya ada 196 buah."

"Kau sama sekali tidak salah hitung, tidak kurang satu buah pun."

"Bagaimana mungkin 196 buah lentera lampion bisa padam dalam sekejap mata pada waktu yang bersamaan?"

Tian Ji Zi memiringkan kepalanya sambil berpikir.

"Ini tentu saja merupakan hal yang aneh, tapi bukan berarti tidak mungkin terjadi." Dia berkata

"jika ada 196 orang yang ahli dalam menggunakan senjata gelap dan setiap orang melemparkan 196 buah senjata gelap dalam waktu yang bersamaan, lentera pasti padam."

Apa yang dikatakannya memang masuk di akal.

"Tempat ini memang tempat harimau tidur dan naga bersembunyi, walaupun ada lebih dari 196 orang ahli senjata gelap di sini, aku juga tidak akan merasa aneh."

Wu Tao juga tidak bisa mengatakan bahwa kata-katanya tidak masuk di akal, tapi dengan tiba-tiba dia terbang ke atas, tangan kiri memegang balok penyangga atap dan tangan kanan mengambil sebuah lentera. orang-orang yang sedang minum teh baru saja mengeluarkan suaranya, dia sudah mendarat di tanah dan memberikan lentera tadi ke hadapan Tian Ji Zi.

" jika padamnya lentera disebabkan oleh senjata gelap, kain kasa lentera pasti rusak." Wu Tao bertanya kepada Tian Ji Zi,

"Kau lihatlah apakah kain kasa lentera ini rusak?"

"Tidak."

Lentera tetap bersinar terang, kain kasa pada setiap lentera lampion yang berbentuk segi enam itu diikat dengan sangat kencang, jika ada lubang sedikit saja maka ikatannya pasti akan segera regas, semua orang bisa mengetahuinya.

Wu Tao bertanya lagi, " jika lentera tidak rusak, apakah mungkin padam oleh senjata rahasia?"

Tian Ji Zi tertawa pahit sambil menggaruk-garuk kepalanya.

"sekarang kau tidak perlu lagi meminta pendapatku, karena aku sendiri tidak tahu bagaimana lentera itu bisa padam." Wu Tao berkata dengan dingin,

"Kalau begitu kau yang harus meminta pendapatku."

Tiba-tiba dia mengeluarkan satu buah jarinya, dia menjentik dengan perlahan dari atas lentera lampion itu, lentera langsung padam.

semua orang yang melihatnya terkejut, bahkan Yuan Bao sendiri tidak mengerti.

"Apa yang sebenarnya telah terjadi?"

"semua lentera lampion ini adalah buatan pengrajin ternama di ibukota Qian Er Dai." Wu Tao berkata,

"walaupun namanya adalah Er Dai, tapi dia sama sekali tidak dai (dungu), bahkan dia memiliki sepasang tangan yang terampil. Pada bagian atas semua lampion buatannya dipasang sebuah pegas, sekali pegas itu digerakan, tutup kecil dari besi yang berada di dalam tudung lampu itu akan jatuh menutupi sumbu lilin maka lentera akan padam."

Wu Tao berkata lagi, "Lentera lampion yang digantungkan diatas semuanya dipasang sebuah pegas dan menggunakan sebuah kawat tembaga yang diikat di antara pegas itu secara parallel yang ujungnya digenggam oleh telapak tangan. Ke-196 buah lentera hanya perlu menggunakan 10 tangan sudah cukup, Apabila ada 10 orang yang menggerakkannya secara bersamaan, maka seluruh lentera itu akan padam."

Dia meneruskan perkataannya dengan dingin,

"Asalkan orang yang mempunyai tangan pasti bisa menggerakkannya."

Mencari orang seperti itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan mencari 196 macam orang yang ahli senjata gelap yang berbeda-beda.

Yuan Bao mendengarkannya lalu berkata,

"Lain waktu aku akan menemui Qian Er Dai untuk membuat lampion seperti itu untuk kumainkan."

"Tetapi untuk bisa membuat semua lentera yang ada di sini padam pada saat yang bersamaan juga bukan suatu hal yang mudah." Wu Tao berkata,

"Aku rasa hanya satu orang yang bisa melakukannya."

"siapa?"

"Pemilik tempat ini, bos besar Tang."

"Tidak mungkin, sama sekali tidak mungkin," kata Tian Ji Zi sambil menggelengkan kepalanya.

"Mengapa dia mau melakukan hal seperti itu?"

"Yang bisa menyuruhnya untuk melakukan hal seperti itu juga cuma ada satu orang."

"siapa?"

"Kau." Wu Tao menatap Tian Ji Zi dengan dingin.

"Di dalam kota Ji Nan ini siapa yang tidak tahu kalau bos besar Tang adalah teman baik tuan muda Tian."

"Aku...," Tian Ji Zi seperti tidak mengerti.

"Mengapa aku harus melakukan hal seperti itu? Aku juga tidak gila, apa untungnya bagiku jika aku menyuruhnya untuk memadamkan

semua lentera yang ada di sini?"

"Ada untungnya," kata Wu Tao

"jika aku ini mati, bagi siapa pun sedikit banyak pasti ada untungnya."

"Apa hubungannya antara lentera padam atau tidak padam dengan kau mati atau tidak?" tanya Tian Ji Zi.

"Mengapa harus menunggu lentera padam baru kau bisa mati?"

"Karena asalkan menunggu sampai lentera padam, tetua Xiao baru bisa menyerang." Wu Tao berkata,

"Dia sangat hebat dalam pukulan, jurus golok. tenaga dalam, dan senjata gelap. Pada saat lentera padam tadi, jika dia sudah mempersiapkan senjata gelap dan mempunyai niat jahat untuk menyerangku, bukankah aku sudah pasti bakal mati?"

Dia berkata dengan dingin,

"Paling tidak kau sudah menyangka bahwa aku pasti mati."

Pada waktu itu Xiao Jun berdiri di hadapannya dan jalan keluarnya sudah dihadang oleh ke 13 orang yang menggunakan jepit baja itu.

jika pada waktu itu Xiao Jun punya niat jahat untuk menyerang kepala dan dadanya dari depan, dia pasti sukar untuk mengelaknya.

seorang pesilat tangguh seperti Xiao Jun, dengan menutup mata pun dia bisa melukai orang, apalagi tujuannya ada di depan mata, dia pasti sudah sejak awal sudah menentukan bagian tubuhnya dari atas sampai bawah yang hendak diserangnya. padamnya lentera tentu saja merupakan kesempatan bagus baginya.

Wu Tao berkata,

"Karena itu kau memberikan kesempatan yang begitu bagus padanya. Dia tidak mengambil kesempatan itu untuk menyerang?"

"Tidak-" kata Wu Tao.

"Mungkin karena umurnya masih terlalu muda, hatinya masih tidak begitu licik, sehingga dia tidak bisa melakukan hal itu."

"Kalau dia tadi melakukannya, bukankah sekarang kau sudah mati?"

Wu Tao tiba-tiba mendongkakkan kepadanya dan tertawa.

"Aku sudah melalang buana di dunia persilatan selama 20 tahun, sudah tidak tahu berapa banyak orang yang ingin mengambil nyawaku, di antaranya paling tidak ada -orang yang merupakan pesilat tangguh seperti tetua Xiao,"

"semuanya pernah mendapatkan kesempatan yang bagus seperti tadi. Mereka semua tidak ada yang menggunakan kesempatan untuk menyerang?" tanya Tian Ji Zi.

"Hati mereka sudah cukup licik, apapun yang mereka lakukan pasti penuh dengan tipu muslihat, tidak perlu lagi menunggu kesempatan datang jika ada kesempatan bagus yang datang, mana mungkin mereka tidak memanfaatkannya."

"sekarang mereka ada di mana?"

"semua sudah mati, kesembilan belas orang itu sudah kubereskan sampai bersih." Wu Tao berkata dengan dingin,

"Tapi sewaktu mereka hendak menemui ajalnya, mereka baru mengerti satu hal."

"Hal apa?"

"Kesempatan emasmu untuk membunuh orang umumnya juga merupakan kesempatan emas bagi orang lain untuk membunuhmu." Wu Tao berkata,

"Kau bisa membunuh orang lain, mengapa orang lain tidak bisa membunuhmu?"

"Masuk di akal." Tian Ji Zi mengeluh

"jika semua orang di dunia persilatan mengerti akan prinsip ini, orang yang mati mungkin akan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan sekarang."

ooo)o(ooo

KANG ZUSI

BAB XI PETUALANGAN YUAN BAO

Tanggal 17 bulan 4, malam semakin larut.....

Hampir sebagian besar penjudi tahu, meja permainan judi yang paling besar di Ru Yi Du Fang adalah Tian Zhi Yi Hao, bukan karena ukuran mejanya yang paling besar tapi taruannya yang paling besar. orang yang bisa berjudi di meja ini pastilah orang yang besar kepala.

Jadi walaupun meja permainan judi ini jauh lebih kecil daripada meja judi yang lain, tapi dalam pandangan orang, meja ini adalah meja yang paling besar.

Ada banyak hal yang seperti itu di dunia ini. Yang diletakan di atas meja ini, umumnya adalah emas, perak- perhiasan, barang berharga, dan cek. Tian Ji Zi malah melepaskan dan melemparkan tas pinggangnya dan sebuah kantong kulit ke atas meja.

Di dalam tas pinggang itu ada sebilah pisau dan di dalam kantong kulit itu ada 13 Fei Hua Qi. Tian Ji Zi berkata,

"siapa saja mau yang mana silakan ambil."

Tidak ada yang mengerti apa yang dimaksudnya. Tian Ji Zi berkata,

"Ini semua adalah senjata untuk membunuh orang, tapi seumur hidupku aku tidak pernah menggunakan mereka untuk membunuh orang, aku sebenarnya tidak menghendaki benda yang menyusahkan ini."

Wu Tao berkata dengan dingin,

"Ada orang yang bisa membunuh orang tanpa harus menggunakan senjata, apakah dengan menggunakan senjata maka jika membunuh orang akan jauh lebih mudah?"

Tian Ji Zi tertawa.

"Aku juga berharap kau bisa mengerti akan satu hal, paling bagus mengerti sebelum kau menemui ajalmu."

"Hal apa?"

"Di sini memang ada orang yang menginginkan nyawamu, bahkan sedikitnya ada 7-8 orang yang menginginkan nyawamu."

"Kalau kau?"

"Hanya aku yang tidak mau." Tian Ji Zi berkata

"jika di tempat ini hanya ada satu orang yang tidak menghendaki nyawamu, orang itu adalah aku."

Dia tiba-tiba berkata dengan suara keras,

"Benar tidak apa yang kukatakan,jin Lao Zong?"

seseorang yang selalu duduk di kejauhan dan memungungi semua orang yang ada di tempat itu, tiba-tiba menghela nafasnya dan membalikkan badan sambil tertawa pahit dan berkata,

"Tuan muda Tian, aku sudah tahu cepat atau lambat kau pasti menarik aku keluar."

orang ini bertubuh kecil dan kurus, mengenakan pakaian yang sederhana dan mengenakan topi yang biasa dipakai para pengembala kambing di gunung. Tidak peduli di manapun, pasti tidak akan mudah menarik perhatian orang.

"Apa ada di antara kalian semua yang mengenal dia?"

Tian Ji Zi sendiri yang mengajukan pertanyaan dan dia sendiri yang menjawab,

"Kalian semua mungkin tidak mengenali siapa dirinya, tapi pasti pernah mendengar, di propinsi Bei Liu ada seorang yang ahli menangkap penjahat, dalam 10 tahun ini dia sudah membereskan 835 perkara dan sepanjang sejarah yang sudah dicatat sampai sekarang belum ada orang yang sehebat dia."

Dia tertawa terhadap pria bertopi itu.

"Yang aku bicarakan barusan adalah dia." Tian Ji Zi berkata,

"Dia adalah ketua di daerah Lu selatan, Lu utara, 9 kantor pemerintahan, 5 benua, dan 18 aliran, Di shui Bu Lou Jin Lao Zong."

Dia bertanya lagi,

"Dengan menggunakan kedudukan Jin Lao Zong, jika dia ingin semua lentera yang ada di dalam rumah judi ini padam, apakah sangat sulit?"

Tidak ada yang berani menjawab pertanyaan itu Jin Lao Zong malah tersenyum sambil berkata,

"Tidak sulit, tentu saja tidak sulit."

Tian Ji Zi mendadak berkata lagi dengan suara keras,

"Pendekar Tu, bukankah sekarang sudah tiba juga waktunya bagimu untuk menunjukkan diri?"

orang ini masih belum muncul, tapi semua orang sudah tahu siapa orang yang dimaksud oleh Tian Ji Zi.

Istilah pendekar bukanlah istilah yang bisa disebut sembarangan. Pendekar yang ada di dunia persilatan tidaklah banyak. Pendekar Tu di dunia persilatan hanya ada satu orang.

Ji E Ru Chou Tu Qu E.

sesudah lentera kembali menyala, walaupun permainan judi sudah dimulai kembali, tetapi sekali Tian Ji Zi berteriak2

"orang yang berjudi jadi lebih banyak dibandingkan orang yang melihat keramaian di luar, tapi meja judi yang dipenuhi orang hanya satu."

Tapi semua orang sekarang tiba-tiba menyingkir, memperlihatkan seorang pendekar yang sedang duduk. Dia adalah Tu Qu E.

orang-orang ini saling berdesakan di meja judi bukan sedang berjudi, tetapi hanya untuk menutupi dirinya saja.

Tian Ji Zi tertawa begitu melihatnya, sambil tertawa dia berkata,

"Pendekar Tu kapan datang?"

"Pada saat lentera padam."

"seorang pendekar tidak boleh berkata bohong." Tanpa menunggu Tian Ji Zi bertanya lebih lanjut, dia sudah berkata sendiri,

"Aku juga bisa membuat semua lentera padam, aku juga bisa mengambil nyawa seseorang." Tu Qu E berkata,

"Aku hanya ingin semua penyamun dan orang jahat di atas dunia ini habis tak tersisa."

"Bagus," kata Tian Ji Zi sambil bertepuk tangan.

"Pendekar Tu benar-benar seorang pendekar, aku kagum padamu."

Lalu dengan tiba-tiba dia menggunakan suara yang keras lagi berkata,

"Di mana Dai zong biao tou? (= kepala biaoju)."

Begitu kalimat ini selesai, langsung ada seseorang yang terbang keluar dari belakang tedeng. orangnya tidak pendek.

Tetapi bahunya sangat lebar, orangnya terlalu kekar, jadi terlihat seperti persegi. Walaupun tidak benar-benar seperti kotak persegi empat, tetapi tidak berbeda jauh.

orang-orang di dunia persilatan tidak ada yang tidak mengenal ketua dari Tian chou biaoju, Tie DaJin Gong Dai Tian chou dengan semua miliknya seperti Jin Zhong Zhao (senjata seperti lonceng berantai), Tie Bu shan (baju dalam besi), dan ilmu silat shi san Tai Bao Heng Lian.

"Aku tidak sebanding dengan pendekar Tu, juga tidak mempunyai kekuatan untuk menghabisi semua penyamun di dunia," kata Dai Tian chou.

"Aku hanya menginginkan nyawa satu orang."

suaranya serak, dia melatih tenggorokannya sampai serak,

"Karena antara aku dengan orang ini ada dendam kesumat dan alasan aku hidup justru untuk mencabut nyawanya."

orang yang sudah lama malang melintang di dunia persilatan pasti tahu alasannya mengapa dia berkata seperti itu

20 tahun yang lalu, Dai Yong An yang teliti, pemberani, memiliki kepandaian yang tinggi, dan termasyur itu mendirikan Yong An biaoju. Dalam kurun waktu 3 tahun sudah mencapai reputasi yang dalam waktu 30 tahun pun belum tentu ada orang yang bisa

mencapainya, asalkan ada panji biaoju dengan huruf An, maka tidak ada seorang pun yang bisa menyentuh barang yang dijaganya.

Tapi ada satu kali mereka menerima order barang yang besar, hanya saja belum juga keluar dari pintu gerbang, barang itu sudah lenyap.

Itu adalah barang merah dalam jumlah besar yang sangat mahal harganya.

Dalam dunia biaoju, Barang merah artinya adalah barang berharga. Pemilik barang itu adalah orang yang sangat hati-hati juga tidak ingin menarik perhatian orang, maka dari itu pada suatu malam dia mengantarkan dua buah peti besi yang penuh dengan barang berharga ke biaoju.

Dai zong biao tou sendiri yang menerimanya langsung dan di hadapan pemiliknya langsung membawa dua buah peti besi itu ke sebuah ruangan segi empat yang tertutup rapat tanpa celah di halaman belakang. sesudah memerintahkan beberapa pengawal untuk menjaga tempat itu, barulah dia melayani pemilik barang itu dan memberi jaminan padanya, Barang itu pasti aman.

Pada saat dia selesai mengucapkan kalimat itu, terdengar suara tertawa tiga kali yang sangat keras dari halaman belakang.

Di saat Dai Yong An sampai di tempat kejadian, ruangan rahasia di halaman belakang itu sudah dibongkar orang, enam orang penjaga dan dua orang pengawal senior yang berjaga di luar ruangan itu sudah ditotok orang, dua buah peti besi yang ada di dalam sudah hilang.

Akhir dari masalah ini adalah.....

Biaoju gulung tikar, Dai Yong An marah sampai mati, istrinya mati bunuh diri dengan menggantung diri dan sebelum meninggal mereka mengganti nama anak tunggal mereka menjadi Tian chou, agar dia selalu ingat dan tidak pernah lupa akan dendam ini. Dai Tian chou tidak pernah melupakannya.

Jin Lao Zong, Tu Qu E, dan Dai Tian chou. Walaupun latar belakang ketiga orang ini berbeda satu sama lainnya, tapi memiliki kekuatan yang sama yang jarang bisa dilihat orang.

Walaupun mereka datang dengan alasan yang berbeda-beda, tapi orang yang mereka cari justru satu orang yang sama.

Tian Ji Zi menatap Wu Tao sambil menghela nafasnya.

"Kau lihat, aku tidak membohong imu kan? Bukankah musuhmu yang sudah datang tidak sedikit?"

"Barusan kau berkata bahwa yang sudah datang paling sedikit ada 7-8 orang," kata Wu Tao.

"Mana yang lainnya?"

"Yang lainnya tidak bisa kukatakan."

"Mengapa?"

"Karena identitas mereka tidak sama dengan mereka bertiga," kata Tian ji Zi.

"Mereka bertiga, yang satu pendekar, yang satu adalah ketua Biaoju. Mereka adalah orang baik-baik yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Walaupun aku memaksa mereka keluar dari persembunyian mereka dan walau memakiku dalam hati mereka

bajingan tidak tahu diri, mereka juga tidak akan berbuat macam-macam terhadapku."

Tian Ji Zi lagi-lagi menghela nafasnya.

"Tapi yang lain tidak sama, jika aku mengundang mereka keluar di saat mereka belum mau untuk menampakkan diri mereka, ada kemungkinan mereka akan mengambil nyawa kecilku ini. Aku hanya punya satu buah kepala, aku tidak mau kepalaku dijadikan pispot di tengah malam seperti ini."

Mata besar Yuan Bao melihat sekeliling tanpa berhenti, lalu tiba-tiba bertanya pada Tian Ji Zi,

"orang yang mereka cari itu sebenarnya orang yang seperti apa?"

"seorang Jiang Jun (jenderal)," kata Tian Ji Zi.

"san Xiao Jing Hun Li Jiang Jun."

"Untuk apa mereka mencari seorang jenderal?" Yuan Bao mengejap-ngejapkan matanya dan sengaja berkata dengan suara rendah,

"Apakah karena mereka ingin menjadi tentara?"

"sepertinya tidak," kata Tian Ji Zi sambil tertawa dan sengaja berkata dengan suara rendah

"Jenderal yang ini sepertinya bukan benar-benar seorang jenderal."

"Kalau bukan jenderal lalu apa?"

"seorang pencuri besar yang sudah 10 tahun belakangan ini menyembunyikan identitas dirinya."

"selama 10 tahun belakangan ini, tidak ada seorang pun yang pernah menemukannya? "

"Tidak ada."

"sudah puluhan tahun tidak ada yang pernah menemukannya, lalu mendadak dalam sekejap semua orang menemukannya, sebenarnya apa yang telah terjadi?" Yuan Bao bertanya kepada Tian JiZi,

"Apa kau tidak salah?"

"Dia tidak salah," Tu Qu E tiba-tiba berkata kepada Yuan Bao.

"sobat kecil, kemarilah. Ada sesuatu yang ingin kuperlihatkan padamu."

Dengan jati diri seperti pendekar Tu, mengapa harus berbasa-basi dengan seorang pengemis kecil? Apakah karena bintang yang dimilikinya itu?

Yuan Bao segera mendekatnya dan masih berani bertanya,

"Barang yang ingin kau perlihatkan itu bagus atau tidak?"

Tu Qu E sangat tenang bahkan tertawa terhadap Yuan Bao.

"orang tua seperti aku bagaimana mungkin menyimpan barang yang bagus? Ini hanyalah sebuah surat saja."

Dia benar-benar mengeluarkan sepucuk surat, mulut amplop yang terbuat dari kulit sapi itu tadinya disegel dengan menggunakan lilin yang meleleh. Di atas amplop itu hanya tertulis: 'surat Rahasia untuk Pendekar Tu Qu'.

Surat ini tadinya pastinya sangat penting dan juga rahasia, sebenarnya tidak seharusnya membiarkan orang lain melihatnya. Tu Qu E bukanlah orang yang gegabah. Tapi dia benar-benar memberikan surat itu kepada seorang pengemis kecil, bahkan berkata,

"sesudah kau melihat surat ini, tolong kau bacakan agar semua orang bisa mendengarnya ."

Yuan Bao mengangkat bahunya.

"Kau seharusnya tidak menyuruhku membacakannya karena aku belum tentu mengenal semua huruf yang ada di atas surat ini."

untungnya di atas surat itu hanya tertera 14 huruf saja, bahkan seorang pengemis kecil pun tidak mungkin tidak mengenalnya.

Yuan Bao tertawa. Dia segera membacakannya dengan suara keras

"jika hendak mencari sanXiao Li Jiang Jun, datanglah ke kota Ji Nan tanggal 15 bulan 4."

selesai membacanya, Yuan Bao mengangkat bahunya lagi sambil menggelengkan kepala.

"Huruf yang ditulis orang ini jelek sekali, bahkan tulisanku saja jauh lebih bagus."

"Dia sengaja menulis seperti itu," kata Tu ou E

"Dia tidak menghendaki ada orang yang mengenali tulisan tangannya."

"Kau tahu siapa dia?"

"Tidak tahu."

"Apakah ada orang yang tahu?"

"sepertinya tidak akan ada orang yang tahu," kata Tu Qu E.

"Tapi aku percaya yang menerima surat seperti ini bukan hanya aku seorang."

Yuan Bao menggelengkan kepalanya lagi.

"siapa orang ini sebenarnya saja kalian tidak tahu, mengapa mau mempercayai kata-katanya?"

Dai Tian chou tiba-tiba berkata dengan suara keras,

"Karena orang asing bermarga Li yang ingin aku cari itu sudah kucari selama 20 tahun, asalkan ada informasi sedikit apa pun, aku tidak akan membiarkannya begitu saja."

Keluarnya perkataan seperti tadi sama saja dengan mengakui bahwa dia juga menerima surat seperti itu

Dia menatap Wu Tao dengan tajam.

"Aku sama sekali tidak ingin tahu siapa yang telah menulis surat ini, karena sekarang aku sudah menemukanmu."

"Kau ingin bertarung di dalam sini atau di luar?" Wu Tao tiba-tiba tertawa.

"Zaman sekarang sudah jarang ada orang yang berlatih ilmu silat seperti shi san Tai Bao Heng Lian, ilmu itu bukanlah ilmu untuk dipelajari manusia."

"Tapi aku ingin mempelajarinya," kata Dai Tian chou dengan suara serak.

"Walaupun aku tidak bisa mengalahkanmu, paling tidak juga tidak akan mudah diserang olehmu. Biar pun terkena 10 pukulanmu juga tidak mengapa."

"Bagaimana dengan dirimu?"

"Apakah kau bisa melancarkan satu pukulan kepadaku?"

"Mengapa aku harus melancarkan satu pukulan kepadamu?" kata Wu Tao sambil menghela nafas.

"Bagaimana pun juga, aku sangat kasihan pada orang yang sudah bersusah payah berlatih silat seperti kau, aku seharusnya paling tidak membiarkanmu untuk mencobanya."

Dai Tian chou tidak mengatakan apa-apa lagi, dia segera melompat. Tapi dia sama sekali tidak melompat.

Karena tubuhnya baru saja hendak melompat, tiba-tiba ada dua buah balok kayu yang terbang melesat ke arahnya. Dia menggunakan tinjunya untuk menepisnya. Tapi tubuhnya jadi tidak melompat.

Balok kartu itu ternyata berasal dari bandar meja judi Tian Zhi Yi Hao. Wajah putih pucat Xiao Jun tetap tidak menampilkan ekspresi apa pun, hanya memberitahu Dai Tian chou dengan dingin,

"sebaiknya kau tidak bertarung dengannya."

"Mengapa?"

"Karena aku tidak ingin mengambil resiko."

"Kau tidak ingin mengambil resiko?" Dai Tian chou meraung keras.

"Aku yang mempertaruhkan nyawa, bukannya kau Resiko apa yang kau ambil? "

"Justru karena kau ingin menghantar nyawamu, karena itu aku mengambil resiko."

Dai Tian chou sama sekali tidak mengerti maksud dari kata-kata tadi, tidak ada yang mengerti maksud dari kata-kata tadi.

"Aku tidak bisa mengambil resiko membiarkanmu membunuhnya," Xiao Jun berkata dengan dingin.

"Walaupun aku tahu bahwa kau sama sekali bukan tandingannya, tetapi jika kau beruntung bisa melukainya, bagaimana?"

"Tetua Xiao," raut wajah Dai Tian chou berubah menjadi ungu.

"Apa sebenarnya maumu? Aku sama sekali tidak mengerti"

"Maksudku adalah kau tidak boleh menyentuh orang ini." Xiao Jun berkata,

"selama aku masih hidup, tidak ada orang yang boleh menyentuhnya."

jika perkataan ini dikeluarkan oleh orang lain, Dai Tian chou pasti langsung menerjangnya. Tapi ini dikeluarkan dari mulut seorang tetua dari perkumpulan yang paling besar di dunia persilatan, tidak ada orang yang berani menyentuh, hanya berani bertanya,

"Mengapa?"

"Karena orang ini adalah milikku." Xiao Jun berkata,

"jika aku tidak bisa membunuhnya dengan tanganku sendiri aku tidak akan bisa mati dengan tenang."

"jika aku tidak bisa membunuhnya dengan tanganku sendiri, aku juga tidak bakal bisa mati dengan tenang," kata Dai Tian chou dengan suara serak.

"Tetua Xiao, bisakah kau mengalah padaku?" Yuan Bao lagi-lagi menyela.

"Aku rasa kalian sebaiknya diundi saja." Dia berkata sambil tertawa terbahak-bahak,

"Jin Lao Zong, pendekar Tu, Daizong biao tou, tetua Xiao, kalian berempat diundi saja. jika masih ada orang lain yang ingin ikut serta juga boleh, siapa yang terpilih siapa yang maju duluan."

"Bagaimana pun juga kalian semua bukan tandingannya, siapa pun yang maju duluan tidak menjadi masalah."

Tian Ji Zi segera bertepuk tangan menyetujuinya.

"Usul yang bagus."

"sebenarnya aku masih punya cara yang lebih baik lagi."

"oh?"

"Kau panggil bos besar Tang yang punya penyakit takut kaya itu untuk memadamkan lagi semua lentera, biarkan mereka menyerang sekaligus dalam kegelapan, lagi pula orang lain tidak bisa melihatnya jadi muka mereka juga tidak akan menjadi merah."

Tian Ji Zi lagi-lagi bertepuk tangan sambil tertawa.

"Cara ini benar-benar cara yang paling baik,"

Lentera ternyata benar-benar padam. sama seperti sebelumnya, 196 buah lentera lampion mendadak padam secara bersamaan dalam sekejap mata.

Terdengar suara angin dari empat penjuru di dalam kegelapan suara angin akibat kibasan dari pakaian yang dipakai, suara angin akibat lemparan senjata gelap, suara angin akibat kibasan golok.

Yuan Bao hanya bisa mendengar perkataan Wu Tao padanya.
"Kau cepat pergi."

Yuan Bao tidak pergi karena dia sudah tidak bisa pergi.

Pada saat lentera padam secara bersamaan, dia sudah merasakan bahwa ada tiga orang yang serentak bergerak menyerang dirinya.

Dia tidak bisa melihat siapa ketiga orang itu, tapi dia tahu bahwa ketiga orang ini juga sama-sama pesilat tangguh.

Dia berhasil menghindari dari kepungan dua diantaranya, malah masih bisa memberi hormat kepada mereka satu orang satu kali, tapi pergelangan tangannya malah ditahan oleh orang yang satunya lagi. Tangan orang ini dingin seperti es. Tenaga orang ini benar-benar besar.

Yuan Bao hanya merasa setengah tubuhnya tiba-tiba kaku, setengah tubuhnya yang lain juga tidak bisa menggunakan tenaga sedikit pun. lalu tubuhnya dilemparkan terbang keluar seperti bola oleh orang ini dan di luar lagi-lagi ditangkap oleh seseorang.

orang yang menangkapnya ternyata sama dengan orang yang tadi melemparkannya keluar, karena tubuh orang itu ada semacam aroma yang aneh. Aroma orang ini seperti bau busuk, seperti bau orang yang sudah lama mati yang dimasukkan ke dalam peti mati.

Aroma seperti itu bukanlah yang bisa tercium setiap hari. Nasib Yuan Bao benar-benar mujur, dalam waktu singkat sudah dua kali dia mencium aroma itu. setelah itu dia jatuh pingsan.

Pada waktu Yuan Bao siuman, aroma yang tercium olehnya sama sekali aroma yang berbeda, aroma yang bisa membuat jantung orang mati yang menciumnya berdebar.

Dia belum pernah mencium aroma yang begitu misterius. Kemudian dia tersadar bahwa dia sudah tidak ada di ruangan besar

di rumah judi yang penuh dengan desingan suara angin dari empat penjuru. Dia sudah tertidur di atas sebuah tempat tidur, tempat tidur yang besar dan luas, dan aroma itu ternyata berasal dari tempat tidur itu.

Pakaian pengemis yang dipakainya sangat bau, bau sekali, tapi di sini sama sekali tidak tercium bau sedikit pun. Karena pakaiannya sudah hilang, pakaiannya dari atas sampai bawah semuanya hilang.

Dia tiba-tiba menyadari dirinya sudah tidur dengan nyaman di atas sebuah tempat tidur dan sekujur tubuhnya sudah dimandikan orang sampai bersih, seperti layaknya bayi yang baru saja dilahirkan.

Yuan Bao sangat terkejut, benar-benar terkejut. Bagaimana dia bisa berada di tempat seperti ini? siapa yang membawanya kemari? Tempat apa ini?

Siapa sebenarnya orang yang memiliki sepasang tangan yang dingin, sedingin tangan orang mati, yang baunya seperti bau orang mati? Yuan Bao sama sekali tidak tahu. Walaupun dia benar-benar dibuat kaget setengah mati, tapi dia tidak bisa bergerak, tubuhnya masih terasa lemas, bahkan tidak ada tenaga sedikit pun.

Di saat dia ingin menangis tapi tidak bisa menangis itu, tiba-tiba dia mendengar suara seseorang sedang tertawa.

seseorang yang umurnya tidak beda jauh darinya, seorang gadis kecil yang mungkin umurnya lebih muda sedikit darinya, tiba-tiba muncul dari kepada tempat tidurnya dan melihatnya sambil tertawa kecil, ketika tertawa juga memiliki dua lesung pipi yang sama dengannya.

selain dirinya sendiri, mungkin orang lain juga akan merasa bahwa senyum gadis kecil ini lebih manis dibandingkan dengan dirinya.

Yuan Bao segera menarik selimut yang menutupi tubuhnya, gadis kecil ini semakin tertawa senang.

"Aku tidak akan berbuat macam-macam padamu, kau takut apa?" katanya

"jika kau takut aku lihat, tadi aku sudah melihatnya."

"Kau sudah melihatnya?" Yuan Bao terkejut lagi.

"Melihat apa?"

"Melihat semuanya." Gadis kecil ini berkata,

"Tadi aku sudah membantu memandikanmu."

Yuan Bao terpaku.

Dalam mimpi pun dia tidak menyangka bakal bertemu dengan gadis kecil seperti dia, bahkan membantu memandikannya. Bagaimana hal seperti ini bisa terjadi?

ooo)o(ooo

BAB XII TUJUH BUAH BINTANG MILIK YUAN BAO

Tanggal 18 bulan 4, senja.....

Yuan Bao sama sekali tidak tahu sekarang sudah jam berapa, juga tidak tahu tempat apa ini, lebih tidak tahu lagi bagaimana situasi di Ru Yi Du Fang setelah lentera padam. Dia ingin

menanyakan semuanya tapi dia sama sekali tidak membuka suara, gadis kecil yang sudah membantunya mandi ini sudah bertanya lebih dulu.

"Aku sudah tahu semua orang memanggilmu Yuan Bao, tapi sebenarnya margamu apa? siapa namamu? Di mana rumahmu? siapa lagi yang ada di rumahmu? Apakah sudah mempunyai istri?"

Dia sekali bertanya langsung 4-5 pertanyaan sekaligus, seperti yang hendak menjodohkan Yuan Bao saja.

"Namaku benar-benar Yuan Bao, aku hanyalah seorang pengemis kecil," kata Yuan Bao.

"orang miskin seperti aku mana bisa punya rumah? Bagaimana mungkin bisa punya istri?"

"Kau bohong" kata gadis kecil itu.

"Kau sama sekali bukan pengemis kecil, aku bisa langsung melihatnya sewaktu membantu memandikanmu tadi."

"Bagaimana kau bisa melihatnya?"

"seluruh badanmu diselimuti daging, sepasang kaki panjangmu jauh lebih mulus dibandingkan kaki perempuan, bagaimana mungkin menjadi seorang pengemis demi sesuap nasi?"

gadis kecil itu terkikik geli

"jika kau merasa tidak ada perempuan yang bersedia menjadi istrimu, kau salah besar. Aku setiap saat siap menjadi istrimu. Tadi sewaktu kau mandi sambil tidur, aku sudah tahu kalau aku sudah suka padamu."

Perkataan seperti itu bagaimana mungkin bisa keluar dari mulut seorang gadis kecil? Yuan Bao tertawa pahit.

"Apakah aku tidak salah dengar? Kau sama sekali tidak mengucapkan kata-kata tadi, hanya telingaku saja yang punya masalah."

"Telingamu sama sekali tidak ada masalah, aku bisa menjamin sekujur tubuhmu dari atas sampai bawah sama sekali tidak ada masalah, bahkan sangat kuat seperti seekor sapi". gadis kecil ini masih saja tertawa.

"Aku juga bisa melihat bahwa kau sudah bukan anak kecil lagi, sudah bisa meminang istri, bahkan 3-5 istri pun tidak akan jadi masalah. "

Mukanya sama sekali tidak memerah, juga tidak ada tampang malu sama sekali.

Dia bahkan duduk di pinggir tempat tidur, bahkan sepertinya sudah siap untuk berbaring kapan saja.

Yuan Bao juga bukanlah pemuda yang mudah merasa malu, berani, dan bermuka tebal. Tapi sekarang dia justru mundur ke sisi tempat tidur bagian dalam, ingin menghindari pertanyaan dari gadis kecil yang mukanya jauh lebih tebal dibandingkan dirinya.

Apakah sekarang hari akan segera terang? Dari luar jendela memang terlihat ada seberkas cahaya, seperti di waktu subuh saja.

"Hari memang akan sebera terang," kata gadis kecil itu.

"Paling banyak 12-14 jam lagi matahari akan terbit."

"12-14 jam lagi?" Yuan Bao terkejut.

"Apakah sekarang hari baru mulai gelap? Apakah aku sudah tidur seharian?"

"Apakah sedikit pun kau tidak menyadarinya?" gadis kecil itu mulai tertawa.

"Aku memandikanmu sedikitnya dua jam baru bisa membuatmu bersih."

Dia lagi-lagi menyinggung tentang hal ini, Yuan Bao cepat-cepat mengalihkan pembicaraan.

"Bagaimana aku bisa berada di sini?" tanya Yuan Bao.

"siapa yang membawaku kemari?"

"seseorang yang sangat...sangat... menakutkan, bahkan aku sendiri juga takut padanya."

Dia benar-benar takut sekali menyinggung tentang orang ini, gadis kecil ini sama sekali tidak bisa tertawa.

"siapa nama orang itu?"

"Aku tidak bisa memberitahumu, biar dipukul sampai mati pun tidak bisa kukatakan."

"Mengapa?"

"Karena dia menyuruhku untuk tidak memberitahukannya, kalau aku membocorkannya, dia bisa setiap saat memotong hidungku untuk dijadikan makanan kucing."

Yuan Bao bisa melihat bahwa apa yang dikatakannya sama sekali bukan bohong, karena sekarang seluruh wajahnya berubah menjadi pucat.

Yang menakutkan dalam diri orang itu, Yuan Bao juga pernah mengalaminya.

Bila sekarang dia teringat akan sepasang tangan yang dingin seperti es serta bau badan yang seperti baU orang mati itu, dia masih bisa merasakan tubuhnya gemeteran.

"Dia menangkapku dengan sekali gerakan dan melemparkan tubuhku keluar, tapi dia juga yang menangkap tubuhku yang terlempar, siapa yang tidak takut pada orang seperti itu"

Yuan Bao menghembuskan nafasnya.

"Aku hanya tidak bisa mengerti mengapa dia membawaku ke tempat ini, mengapa tidak melemparkan aku ke dalam selokan saja?"

"Karena dia juga menyukaimu." Gadis kecil itu tertawa lagi.

"Di sini paling tidak lebih wangi sedikit dibandingkan di dalam selokan."

"Ini tempat apa? Jauh tidak jaraknya dari rumah judi Ru Yi Du Fang?" Yuan Bao bertanya lagi.

"Tidak jauh."

"Tidak jauh itu seberapa jauh?"

"Mengapa kau ingin tahu sejelas itu?"

"sekarang ini menggerakkan kaki untuk berjalan keluar saja tidak bisa," kata Yuan Bao.

"Aku ingin meminta bantuanmu untuk pergi ke tempat itu untuk mencari tahu sesuatu."

"Mencari tahu apa?"

"Apa yang terjadi di tempat itu kemarin malam setelah semua lentera padam?"

"Aku hanya tahu ada orang yang membunuh orang di tempat itu, juga ada orang yang dibunuh orang, hal lain selain itu aku tidak tahu. "

Gadis kecil ini berkata,

"Aku juga tidak ingin mengetahuinya."

Dia lalu dengan tiba-tiba tertawa dengan gembira.

"Tapi jarak dari tempat ini ke rumah judi Ru Yi Du Fang benar-benar tidak bisa diukur, karena tempat ini adalah Ru Yi Du Fang."

Yuan Bao terpaku.

"Tempat ini berada di halaman belakang tepat di belakang ruangan besar yang kau masuki kemarin, merupakan tempat di mana bos besar Tang tinggal. Aku adalah anak angkat bos besar Tang, margaku Cai, orang-orang biasanya memanggilku Xiao Cai (Cai kecil)."

Yuan Bao tertawa lagi.

"Xiao Cai itu masakan kecil (Xiao cai) yang seperti apa? masakan daging atau masakan sayuran?"

Dia tertawa.

"Begitu mendengar namamu perutku langsung lapar, masakan seperti apa pun bisa kumakan, bahkan seekor kuda pun bisa kumakan habis."

Kali ini Xiao Cai sama sekali tidak tertawa, lama menatap tajam pada Yuan Bao, tiba-tiba wajah mulus yang putih bagaikan sajiu itu mendekat ke hadapan Yuan Bao.

"Baiklah, kau makanlah. Aku memberikannya padamu untuk dimakan."

Yuan Bao tidak bisa mengeluarkan tawanya. Kali ini dia tidak bisa tertawa, bukan dikarenakan dia takut pada gadis kecil ini yang apa pun juga bisa diperbuatnya. Kali ini dia tidak tertawa karena dia tiba-tiba teringat akan suatu hal, Suatu hal yang sangat penting .

"Tadi kau yang membantuku mandi, bukan?" tanya Yuan Bao pada Xiao Cai.

"Kau juga yang menanggalkan pakaianku?"

"Tentu saja." Xiao Cai sengaja mengeluarkan mimik wajah yang membuat orang lain tidak tahan.

"Bagaimana mungkin aku membiarkan orang lain menanggalkan pakaianmu?"

"Di mana pakaianku?"

"Sudah dibakar," kata Xiao Cai.

"Bahkan mainan anak-anak yang ada di dalam baju itu juga ikut dibakar."

"Apa katamu?" teriak Yuan Bao.

"Bagaimana boleh kau membakar barang milikku?"

"Mengapa aku tidak boleh membakarnya? Besi rongsokan saja bisa membunuh orang satu rumah, mengapa aku harus tinggal menjadi orang bodoh?"

Yuan Bao tidak bisa berkata-kata, ekspresi wajahnya seperti orang yang sudah dilempari telur bebek sebanyak 89 buah, mulutnya berkata sambil berguman,

"Kau membuatku celaka, kau benar-benar mencelakai aku."

Xiao Cai menghela nafas dengan perlahan.

"Tapi aku belum sepenuhnya mencelakaimu." Lalu tiba-tiba dia berubah sikap, mengambil sebuah kantong bersulam bunga dari tubuhnya dan bertanya,

"Lihatlah, ini apa?"

Yuan Bao segera seperti hidup kembali, segera merenggut kantong itu Xiao Cai merapatkan mulutnya tertawa dingin

"Kelihatannya kau itu orang yang pintar, mengapa kau memperlakukan sebuah kantong kecil seperti benda kesayangan saja layakna? Apakah kau tahu apa yang ada di dalam kantong ini?"

"Bagaimana mungkin aku tahu? Aku kan sama sekali tidak melihatnya." Xiao Cai berkata,

"Aku tidak punya kebiasaan untuk mencuri lihat barang milik orang lain."

"Kau adalah gadis yang baik," Yuan Bao kembali bersenang hati.

"Kebiasaan jelek seperti itu tentu saja tidak mungkin ada."

"Tapi kalau kau memperbolehkan aku melihatnya, aku juga tidak akan menolaknya.,"

"Aku belum tentu akan memperlihatkannya padamu." Yuan Bao segera berkata,

"Aku juga tahu kau belum tentu ingin melihatnya. Apa yang enak dilihat dari benda yang dimiliki oleh seorang pengemis kecil?"

"jika aku memaksamu untuk memperbolehkan aku untuk melihatnya?"

"Aku tahu kau tidak akan berbuat demikian," kata Yuan Bao.

"Kau bukan orang seperti itu."

"Aku sekarang baru tahu kalau aku adalah orang yang seperti itu," kata Xiao Cai.

"Aku benar-benar seorang yang sangat bodoh."

Xiao Cai sengaja menghela nafasnya.

"Biarpun aku tidak sampai hati membakar kantong itu, tapi aku kan bisa saja menyembunyikannya, mengapa harus mengembalikannya padamu?"

"Kalau aku bukan orang bodoh lalu apa?"

Yuan Bao berpikir dan berpikir, lalu tiba-tiba berkata,

"Kata-katamu benar, aku akan memperlihatkannya padamu."

"sebenarnya yang ada di dalam kantong itu juga bukan benda berharga, hanya tujuh buah bintang saja. Tidak akan ada orang yang menganggap ketujuh buah bintang itu sebagai benda berharga, bahkan anak yang berumur tiga tahun pun tidak akan.

Ketujuh buah bintang ini sama sekali tidak menarik, terserah bagaimana caramu melihatnya, pasti tidak akan terlihat apapun pada benda itu yang menjadikannya layak dijadikan benda berharga jika ada orang yang hendak memberikannya padamu, kau pasti tidak akan mau jika tidak sengaja menemukannya, juga pasti akan melemparkannya secara sembarangan ke dalam selokan.

Karena ketujuh buah bintang ini bukan terbuat dari bahan yang bagus, diantaranya biarpun ada yang mirip seperti dari giok tapi yang enam lainnya sama sekali bukan. Mereka hanya terbuat dari kayu, bahkan ada satu yang terbuat dari kertas tebal.

Tapi di permukaan setiap bintang itu terdapat tulisan,"

sebelum Xiao Cai bisa melihat dengan jelas tulisan apa itu, Yuan Bao sudah bertanya padanya,

"sekarang kau sudah melihatnya kan?"

"Menurutmu bagus atau tidak?"

"Tidak bagus."

"Karena tidak bagus," Yuan Bao segera menyimpan kembali benda-benda itu, tertawa sambil mengeluarkan lesung pipinya dan berkata,

"Aku sudah memberitahukanmu sebelumnya, barang milik seorang pengemis kecil tidak mungkin ada yang menarik."

,Xiao Cai juga mengeluarkan lesung pipi yang dalam.

"Kalau begitu kau berikan saja satu buah dari bintang milikmu itu untukku." senyumnya sangat manis sekali.

"Cukup berikan saja bintang yang terbuat dari kayu itu untukku."

"Langit menurunkan bintang keberuntungan, mengubah besi menjadi emas. Dia tahu tentang bintang ini, apakah dia juga tahu apa yang terjadi setelah semua lentera padam kemarin malam?"

Yuan Bao ingin bertanya tetapi tidak bertanya.

Mulutnya tiba-tiba seperti yang telah dijahit rapat oleh seseorang, bahkan satu perkataan pun tidak ada yang keluar, karena dia tiba-tiba menyadari ada orang yang berdiri di kepala tempat tidurnya memperhatikan dirinya.

Kapan orang ini datang? Datang dari mana? Dia sama sekali tidak mengetahuinya.

Dia hanya tahu barusan di dalam kamar itu sama sekali tidak ada orang lain, tapi dalam sekejap mata orang ini telah berdiri di kepala tempat tidurnya.

orang ini seorang wanita, tapi tidak ada orang yang bisa menggambarkan dengan jelas dia itu wanita yang seperti apa. Di dunia ini, wanita seperti dia tidaklah banyak.

Dahinya agak terlalu lebar sedikit, tulang pipinya agak ketinggian sedikit, mulutnya juga agak terlalu besar, membuat orang yang melihatnya merasa hormat, tidak bisa mendekatinya. Tapi bibirnya sangat lembut dan indah, sudut bibirnya agak ke atas dan selalu dipenuhi oleh senyuman yang hangat dan manis, ang membuat orang ingin mendekatinya .

Matanya tidak besar tapi amat sangat terang dan penuh dengan kearifan yang membuat orang merasa ada permasalahan apa pun bisa dibicarakan dihadapannya, karena dia pasti bisa mengerti. Usianya sudah tidak bisa dibilang muda dan tampangnya pun tidak bisa dibilang cantik,

Tapi Yuan Bao langsung terpaku begitu melihatnya, bahkan kapan Xiao Cai bangkit dari tempat tidurnya pun dia tidak tahu. Lagipula dadanya sedang berdebar dengan kencang, berdebar jauh lebih cepat daripada biasanya.

Tidak peduli di masa yang lalu atau di masa yang akan datang, di dunia ini tidak akan ada wanita kedua yang bisa membuat dada Yuan Bao berdebar dengan kencang.

Yuan Bao biasanya tidak pernah peduli dengan urusan orang lain, apa pun yang telah terjadi dia tidak pernah peduli. Dia lebih tidak

peduli lagi akan pandangan orang lain terhadap pandangnya, pikirannya, dan perbuatannya .

Tapi terhadap wanita yang baru sekali ditemuinya ini, dia sepertinya peduli. Dia justru tidak bisa membiarkan wanita ini memandangnya sebagai pengemis kecil yang dungu dan bodoh, karena itu dia sengaja menghela nafasnya.

"Mengapa datang lagi satu perempuan? Apakah semua laki-laki yang ada di tempat ini semuanya bersembunyi dan tidak berani menemuiku?"

"siapa yang kau inginkan untuk menemuimu?" suara wanita ini sangat lembut dan merdu, seperti seorang guru musik yang sedang mengingat akan kenangan tentang kekasihnya dan menuangkannya melalui alunan musik pada kecapi.

"Bos besar Tang," kata Yuan Bao sambil terbatuk dua kali.

"Aku ingin sekali bertemu dengan majikan di sini, bos besar Tang."

Wanita ini tertawa dan pada saat tertawa sudut mulutnya tertarik ke atas, di tengah senyumannya yang hangat dan manis tetap saja membawa perasaan yang dingin dan tidak berbelas kasihan.

"Kau sudah bertemu dengan bos besar Tang," kata wanita ini.

"Akulah bos besar Tang."

Dia bertanya kepada Yuan Bao sambil tersenyum,

"Apakah kau kira kedudukan bos besar di seluruh dunia ini hanya diperuntukan bagi laki-laki?"

Bersambung-07.

baru memberitahu aku siapa orang yang telah membawa aku ke tempat ini.

Xiao Cai tidak bisa menerimanya, berkata dengan memburu,

"Mengapa kami harus meniamumu makan dan minum arak? Atas dasar apa kami harus menenanimu makan?"

"Tidak ada dasar apa-apa." Yuan Bao berkata,

"Tetapi jika kau tidak meniamuku makan, kau harus mengembalikan hutangmu padaku."

"Kapan aku pernah berhutang padamu?"

"Kau berhutang satu kali mandi padaku."

"Berhutang satu kali mandi?" Xiao Cai tidak mengerti Apa maksudnya itu?

Bersambung-07 .

Jilid-07

"Maksudnya adalah kau sudah memandikan aku sekali, jika kau tidak menjamuku makan maka aku harus memandikanmu sekali."

Yuan membalikkan mukanya dan berkata dengan sungguh-sungguh

"Aku bukan sebuah sayuran atau anggur, jika kau ingin memandikanku, aku akan membiarkanmu memandikan aku. Aku bukanlah manusia yang bisa dimandikan seenaknya oleh orang lain,"

"jika kau boleh memandikanku maka aku juga boleh memandikanmu."

Xiao Cai yang mendengarnya menjadi terpaku, menatap tajam pada Yuan Bao, menatapnya dengan marah.

"Yang kau ucapkan itu apakah ucapan manusia? Apakah kau itu sedang kentut?"

Dia menghadap bos besar Tang.

"ibu, kau lihat muka si bocah tengik ini tebal atau tidak? Perkataan yang tidak sopan seperti itu pun bisa diucapkannya."

Bos besar Tang malah tertawa.

"Dia sepertinya memang sedikit tidak sopan, tapi sepertinya kau tidak berbeda jauh dengan dirinya."

Xiao Cai merapatkan mulutnya dan menyapitkan matanya seperti yang hendak menangis.

Dia tidak menangis karena tiba-tiba dia teringat akan satu alasan.

"Aku kan perempuan, perempuan sejak lahir boleh berlaku tidak sopan. Kalau dia atas dasar apa boleh berlaku tidak sopan?"

Yuan Bao menarik nafas, menggeleng kepala sambil tertawa pahit.

"Aku mengaku kalah padamu, yang bisa mengeluarkan hal yang masuk akal seperti itu, bagaimana mungkin aku tidak puas?" Dia berkata,

"Aku sudah tidak perlu kau jamu lagi."

Bos besar Tang tertawa. "Kau tidak menjamu dirimu, aku yang menjamu."

Yuan Bao bergembira lagi.

"Kau memang berpandangan luas, biasanya mau menjamu tamu seperti aku pun tidak mudah."

Masakan yang enak-enak dan indah serta arak telah memenuhi meja, setiap macamnya sangat sesuai dengan selera Yuan Bao. Dia sudah sangat lapar sampai meja pun bisa dia makan, tapi anehnya bahkan sumpit pun tidak disentuhnya.

Dia juga tidak menggunakan tangannya untuk mengambil makanan. Dia hanya duduk terpaku di sana memandangi sambil mengeluarkan air liurnya.

Gadis pelayan kecil yang berdiri di belakang punggungnya tidak bisa menahan dirinya untuk bertanya,

"sayur sudah mulai dingin, mengapa kau tidak makan?"

Yuan Bao berkata dengan suara keras, "Hari ini aku adalah tamu, juga bukan datang untuk mengemis makanan, jika pemiliknya tidak menemaniku makan, bagaimana aku bisa memakannya?"

Dengan keras kepala dia berkata, "Aku tidak mau makan, biar sampai mati kelaparanpun aku tidak akan makan."

Walaupun sekujur tubuhnya tidak bertenaga sedikit pun, tapi dalam hal membuat keributan sama sekali tidak berkurang, suaranya pada saat berbicara tidak ada orang yang tidak bisa mendengarnya.

oleh karenanya dia segera melihat bos besar Tang memasuki ruangan, mukanya bersemu merah segar, tampang seperti orang yang baru saja selesai mandi dengan air panas. Rambutnya yang hitam pekat tergelung membentuk sanggul dan memakai pakaian dari sutera yang ada belahannya, sehingga kakinya bisa keluar masuk.

Tungkai kakinya sangat indah dan mulus, seperti pahatan pada sebuah giok putih yang seputih lemak kambing.

Yuan Bao tiba-tiba merasa dadanya berdebar lagi dengan kencang.

"Aku datang untuk menenanimu," kata bos besar Tang.

"Tapi aku tidak akan makan, hanya akan menenanimu minum sedikit arak saja."

"sedikit arak itu seberapa banyak?"

Bos besar Tang memandangi pemuda remaja ini dan tidak bisa menahan dirinya untuk tertawa, yang membuatnya kelihatan jauh lebih muda.

"Kau benar-benar bisa minum arak?"

"Mengapa tidak mencobanya?"

"Baik." Bos besar Tang duduk.

"Kau bisa minum berapa banyak?"

"aku akan minum berapa banyak"

"Benarkah?"

"Mengapa aku harus menipumu?"

Bos besar Tang berkata dengan manis,

"orang dewasa tidak akan membohongi anak kecil, orang dewasa yang bisa menipu anak kecil pasti bukan orang baik-baik, apakah menurutmu aku kelihatan seperti orang jahat?"

Yuan Bao menggelengkan kepalanya dan berkata dengan serius,

"Kau bukan orang jahat dan aku juga sudah bukan anak kecil lagi."

Lalu mendadak dia mengubah topik pembicaraan.

"siapa orang jahat itu?"

"orang jahat yang mana?"

"orang jahat yang telah membuatku pingsan dan membawaku kemari serta membuat sekujur tubuhku tidak bertenaga sedikit pun."

Dia mengibaskan tangannya menyuruh gadis pelayan kecil keluar, lalu menuangkan secangkir arak untuk dirinya dan Yuan Bao.

Gerak tubuhnya pada saat meminum arak sangat gemulai dan indah, sama seperti orangnya.

"Lebih dari 20 tahun yang lalu, di tengah dunia persilatan ada sebuah organisasi rahasia yang bernama Tian Jue Di Mie karena yang mendirikan organisasi rahasia ini ada dua orang, yang satu bernama Gao Tian Jue, yang satu lagi bernama Guo Di Mie." Bos besar Tang berkata,

"Mereka mendirikan organisasi ini dengan satu tujuan."

"Tujuan apa?"

"Mengejar dan menangkap pencuri dan penjahat, jika belum tertangkap maka tidak akan menyerah."

"organisasi ini tidak jahat," kata Yuan Bao.

"Mengapa aku tidak pernah mendengar organisasi ini sebelumnya?"

"Karena kau lahir terlalu lambat." Bos besar Tang berkata,

"Kira-kira delapan belas sampai sembilan belas tahun yang lalu, Guo Di Mie tiba-tiba menghilang dan kabarnya telah tewas di tangan Da Xiao Jiang jun, sedangkan Gao Tian Jue juga lengan sebelah kirinya tertebas sampai putus. sejak saat itu organisasi ini tidak pernah terdengar kabarnya lagi."

Dia menghela nafasnya.

"Tidak disangka belakangan ini mereka muncul kembali di Ji Nan, bahkan kekuatannya lebih besar dibandingkan dulu."

Yuan Bao tentu saja tidak bisa menahan diri untuk bertanya,

"Apakah mereka datang demi Li Jiang Jun?"

"Tentu saja," kata bos besar Tang.

"13 orang yang tangan kiri buntungnya menggunakan jepit baja adalah anak buah organisasi itu."

"Apakah Gao Tian Jue juga datang?"

Bos besar Tang mengangguk-anggukkan kepalanya .

"Justru dia yang membawamu ke sini, karena dia tidak ingin kau terlibat dalam pembunuhan dan dendam ini. Di tempatku ini, kau tidak hanya aman jUga tidak akan diketemUkan orang."

Yuan Bao berkata dengan suara keras,

"Gao Tian Jue benar-benar orang yang aneh, mengapa dia harus mengurus apakah aku aman atau tidak aman, aku mati pun bukan urusannya."

Bos besar Tang setuju dengan Yuan Bao.

"Dia memang orang aneh" kata bos besar Tang.

"orangnya aneh, prilakunya aneh, ilmu silatnya makin aneh. Walaupun Guo Ti Mie hidup lagi juga sudah bukan tandingannya."

"Jadi dia membawaku kemari, kau pun hanya bisa menerima." Yuan Bao sengaja tertawa dingin.

"Aku yakin kau tidak akan berani membiarkanku pergi dari sini."

"Aku memang tidak berani." Bos besar Tang sama sekali tidak ada niat untuk membantahnya.

"Aku masih belum mau mati."

Yuan Bao menghela nafasnya.

"Sebenarnya aku juga belum mau mati"

Jika seorang pengemis kecil saja tidak ingin mati, apalagi bos besar?

Dia minum lagi secangkir arak dengan sekali teguk, lalu bertanya lagi padanya tentang sesuatu yang sangat ingin diketahuinya.

"Yang terjadi kemarin malam di dalam rumah judimu, sebenarnya siapa saja yang membunuh siapa saja?"

ooo)o(ooo

BAB XIII PEMAKAMAN YANG SEPI

Tanggal 16 bulan 4, tengah malam....

Yuan Bao sedang menikmati makanan dan arak yang enak di buah ruangan milik bos besar Tang. Xiao Jun juga sedang makan di sebuah kedai kecil di pinggir jalan yang hanya diterangi oleh satu buah lentera saja. Dia sedang makan nasi yang digoreng dengan minyak babi dan dua telur ayam.

setiap orang harus makan, tidak peduli dia suka atau tidak suka, karena kalau tidak makan bisa mati.

Ada banyak hal di dunia ini yang seperti itu, kau harus mengerjakannya tidak peduli suka atau tidak suka.

Xiao Jun pada umumnya tidak terlalu mementingkan makanan, asalkan bisa dimakan dia pasti makan, sebagian besar dia sama sekali tidak tahu bagaimana rasa makanan yang dimakannya, bahkan ada kalanya apa yang dimakannya pun dia tidak tahu.

Karena dia tidak sama dengan sebagian besar orang yang ada di dunia ini, biasanya jika mulut sedang bergerak, maka otak hanya sedikit bergerak. Tapi Xiao Jun tidak sama.

Pada waktu dia makan, biasanya dia akan memikirkan banyak hal dan banyak masalah, apalagi sekarang dia sedang memikirkan suatu masalah yang sangat aneh. Dia terus berpikir, mengapa aku belum mati?

Dia terus memikirkan masalah ini sejak kemarin malam, karena dia sudah memastikan bahwa dirinya pasti mati.

Pada saat semua lentera di Ru Yi Du Fang serentak padam untuk kedua kalinya itu, dia sudah memegang sebuah gagang yang panjangnya 1 chi 3 cun, yang dibuat oleh pengrajin ternama dengan menggunakan besi murni yang dibuat meniru pedang pendek untuk memukul tempat persembunyian ikan.

Pada saat itu dia sudah melesat ke depan sepanjang 1 zhang 3 chi, mata pedang pun sudah terhunus keluar. Tenggorokkan Wu Tao seharusnya berada tepat di depan mata pedangnya karena tadi dia sudah menghitung posisi dan jarak di antara mereka. Dia yakin perhitungannya tidak mungkin salah.

Kecepatan gerakannya serta hunusan pedangnya pasti tidak akan lebih lambat dibandingkan yang lainnya. Tapi tusukan pedangnya tidak hanya seperti itu, sekali pedang terhunus, jarak 2zhang di sekitarnya sudah masuk area jangkauan pedang itu.

Dia sudah mengeluarkan seluruh tenaga dalamnya, ajaran, kerja keras, dan pengalamannya dalam serangan itu. Tapi dia masih saja gagal. semuanya tiba-tiba menjadi kosong, hampa, semua menjadi

tidak ada. Tidak ada kejayaan, tidak ada kemampuan, tidak ada reaksi, tidak ada hasil, semuanya tidak ada.

saat itu, perasaan Xiao Jun seperti orang yang jatuh dari bangunan yang tingginya ada ratusan Zhang dan masuk ke dalam jurang keputusan yang tidak berakhir, bahkan untuk mengeluarkan tenaga sedikit cun tidak bisa. Hal ini adalah hal yang paling menakutkan.

Kekuatan penuhnya tiba-tiba menjadi kosong. Pada saat itu, dia tiba-tiba dibuat tidak berdaya oleh sebuah kekuatan luar biasa yang misterius dan tak terbayangkan.

Di saat seperti itu, seorang anak kecil pun bisa memukul jatuh dia. Dia belum pernah merasakan perasaan seperti itu. Dia tahu bahwa dia sudah berhadapan dengan lawan yang sangat menakutkan, bahkan jauh lebih menakutkan dibandingkan dengan mimpi buruk yang bisa dimimpikan oleh seseorang.

Yang lebih menakutkan lagi, dia sudah bisa merasakan ada orang yang sudah siap melancarkan pukulan yang mematikan kepada dirinya. Dia sama sekali tidak bisa menahan juga mengelaknya.

Ajaran dan kerja kerasnya selama bertahun-tahun dan pengalaman yang didapatnya dari pertempuran antara hidup dan mati selama ini, semuanya mendadak menjadi hampa, benar-benar hilang.

Dalam keadaan seperti itu, yang bisa dilakukannya hanyalah mati, menunggu kematian. Tapi Xiao Jun tidak mati.

Di saat nyawanya berada di ujung tanduk itu, pada saat hawa membunuh orang itu sudah membaur dengan nafasnya, di saat dia

merasa sudah pasti mati tanpa ada jalan keluar, tiba-tiba ada seseorang yang menolongnya.

Dengan menggunakan sepasang tangan menolongnya.

sepasang tangan itu seperti angin saja, tidak ada seorang pun yang tahu dari mana datangnya angin itu dan tidak ada yang tahu tangan itu datang dari mana. sepasang tangan ini datang dari seorang jagoan misterius yang tiba-tiba mencengkram bahunya dan memberikan kekuatan yang aneh padanya.

Tiba-tiba tubuhnya sudah melayang di udara, menghindari serangan mematikan yang ditujukan kepadanya.

Pada saat dia sudah mendarat, dia tetap tidak tahu di mana orang itu berada, hanya terdengar sebuah suara di tengah hembusan angin di kegelapan malam.

Pakaian dengan cepat membawa suara angin, senjata gelap memecahkan suara angin, mata golok dan mata pedang membelah di tengah suara angin, juga membawa suara lengkingan marah yang seraki sayu, nyaring, menyedihkan, kejam dan ganas.

Tidak ada orang yang melukiskan suara yang barusan didengarnya itu sebenarnya suara yang seperti apa?

Jika tidak mendengarnya sendiri, sama sekali tidak bisa membayangkannya. Jika kau tidak beruntung bisa mendengarnya dengan telinga sendiri, maka seumur hidup kau tidak akan pernah melupakannya. Xiao Jun sudah tidak dapat menahan diri untuk muntah.

Dia tidak jadi muntah karena semua suara tadi tiba-tiba lenyap dalam sekejap. Lenyap setelah terdengar suara tawa tiga kali.

Bumi tiba-tiba berubah menjadi sunyi senyap. ruangan besar yang megah, mewah, dan penuh cahaya tiba-tiba berubah menjadi sebuah kuburan. Untung sekali jantung Xiao Jun masih berdebar.

Dia hanya bisa mendengar suara detak jantungnya sendiri Dong...dong...dong... Berdetak perlahan dengan lama, tiba-tiba did ala kegelapan ada seberkas cahaya sebuah cahaya api yang berasal dari sebuah pemantik.

Pemantik itu berada di tangan Tian Ji Zi. Tian Ji Zi masih duduk di tempat yang sama seperti tadi, seperti yang tidak bergerak sedikit pun, tapi juga seperti yang ingin bergerak tapi tidak bisa bergerak.

Di sampingnya ada tambahan satu orang.

Tidak tahu sejak kapan, tuan besar Tian sudah duduk di kursi di sebelahnya, menggunakan sepasang tangannya untuk memetik San Xian yang tidak ada suaranya. San Xian itu tidak berbunyi karena senarnya sudah putus.

Kecapi yang tidak berbunyi, orang tua yang sudah uzur, walaupun san Xian tidak berbunyi, tetapi lebih sayu dibandingkan bunyi apapun. Karena lagu yang dimainkan oleh orang tua adalah lagu sepi.

Lagu sepi tentu tidak berbunyi karena memang tidak untuk didengar orang. Tian Ji Zi menyalakan sebuah lentera yang tadi diambil Wu Tao dari atas.

sesudah lentera bersinar terang, dia baru memandang kepada Xiao Jun . Xiao Jun sama sekali tidak memandangnya, yang dipandangnya adalah orang yang sudah tergeletak di atas tanah.

Dai Tian chou, Tu Qu E, dan Jin Lao Zong, semuanya sudah tergeletak di atas tanah.

Pernafasan mereka sudah terputus, mayatnya pun sudah dingin.

Ilmu silat shi san Tai Bao Heng Lian yang sudah bertahun-tahun dipelajari dengan susah payah oleh Dai Tian chou, sudah dikalahkan. senjata Jin Zhong Zhao dan baju besi Tie Busan ternyata bukan tidak bisa dihancurkan.

Darahnya masih mengalir tidak berhenti dari belakang telinga kirinya. Bagian ini adalah titik lemahnya, bagian yang paling lemah dari seluruh tubuhnya, juga merupakan rahasia terbesarnya.

orang yang berilmu silat seperti dia tidak akan pernah memberitahukan kelemahan sendiri kepada orang lain. orang yang membunuhnya ini bagaimana bisa tahu akan rahasianya?

sebenarnya dengan menyalakan 196 buah lentera baru bisa menerangi seluruh ruangan besar itu, tapi sekarang hanya ada satu lentera yang menerangi tempat itu. sinar dari lentera itu menerangi muka pucat Xiao Jun dan delapan buah mayat yang ada tergeletak di bawah.

selain mereka bertiga, masih ada lima orang lagi yang mati. Xiao Jun mengenali empat diantaranya, empat orang itu adalah pesilat tangguh tingkat atas di dunia persilatan, bahkan diantaranya ada yang pendekar, tokoh besar, juga perampok besar.

Pada awalnya niat mereka adalah untuk mencabut nyawa seseorang, tapi sekarang justru mati di tangan orang itu.

Dilihat dari luka mereka, setiap orang mati dengan sekali pukulan. Dilihat dari wajah mereka, kulit wajah mereka semuanya mengerut karena ketakutan dan kaget.

Mereka pasti tidak pernah menyangka bahwa mereka bakal mati dengan begitu cepat dan menggenaskan. Tian Ji Zi tiba-tiba mengeluh.

"Aku sudah menghitung dari tadi, sejak semua lentera padam sampai aku menyalakan pemantik, hanya menghitung dari satu sampai delapan puluh delapan saja."

Menghitung dari satu sampai delapan puluh delapan sangatlah cepat, waktu yang digunakan juga sangat singkat. Dalam waktu yang sesingkat itu dapat merenggut nyawa delapan orang pesilat tangguh dari dunia persilatan, ilmu silat seperti itu benar-benar sangat menakutkan.

orang yang membunuh mereka sudah pergi. Wu Tao sudah pergi.

"sekali pukul langsung merenggut nyawa, melukai delapan orang, suara tawa tiga kali, lalu pergi begitu saja. Kepandaian yang seperti apa ini? semangat yang seperti apa ini?" Tian Ji Zi memandang kepada Xiao Jun lalu menghela nafasnya.

"Aku masih hidup hanya karena tuan besar sudah datang. Kalau kau?" Katanya,

"Tadinya aku mengira bahwa orang yang pertama kali mati adalah kau. Mengapa kau belum mati?"

Xiao Jun sendiri tidak habis pikir akan hal ini.

Mengapa dia belum mati? siapa yang telah menolongnya?
Mengapa menolongnya?

-ooo00000ooo-

Arak yang sudah diminum tidaklah sedikit, kedua pipi bos besar Tang sudah terlihat kemerah-merahan, tapi matanya terlihat makin terang. Dia menarik nafas dengan perlahan dan memberitahu Yuan Bao.

"Karena itu kita sudah bersiap untuk meliburkan sementara bisnis ini selama setengah bulan untuk membereskan dan mengganti seluruh isi ruangan besar itu, setelah itu baru mulai buka lagi." Dia berkata,

"orang yang gemar berjudi kebanyakan sangat percaya takhayul. siapa yang berani masuk ke tempat di mana 7-8 orang serentak mati mendadak?"

"orang yang mati semuanya ada 8 orang. selain Dai Tian Chou, Tu Qu E, dan Jin Lao Zong, siapa yang lima orang lagi?"

"Aku juga tidak begitu jelas," kata bos besar Tang.

"Aku hanya mendengar salah satu diantaranya adalah pendekar pedang dari perguruan WuTang, tuan Ming Su Zhong. Juga ada paman seperguruan Qiu Bu Dao yang juga salah satu murid luar kuil Xiao Lin yang memiliki kedudukan yang tinggi."

Dia menghela nafasnya lagi. "orang yang dalam sekejap bisa membunuh delapan orang pesilat tangguh seperti itu, ilmu silatnya pasti tinggi dan jurusnya sangat ganas, benar-benar menakutkan."

Tiba-tiba Yuan Bao memukul meja dengan sekuat tenaga. "Aku tidak percaya. Dia berkata dengan suara keras, Biar dipukul sampai mati pun aku tetap tidak percaya."

"Apa yang tidak kau percaya?"

"Aku tidak percaya mereka semua mati di tangan Wu Tao seorang" kata Yuan Bao.

"Dia bukan seorang yang kejam dan berdarah dingin seperti itu."

"selain dia, siapa lagi?" kata bos besar Tang.

"siapa lagi yang memiliki ilmu silat yang begitu menakutkan selain dia?"

"Jika aku bisa melihat mayat kedelapan orang itu, siapa tahu aku bisa mengetahuinya."

"Kau bisa mengetahui apa?"

"Mengetahui cara apa yang dipakai oleh pembunuh itu, apakah cara yang digunakan Wu Tao untuk membunuh orang?" kata Yuan Bao.

"Pokoknya waktu itu semuanya serba tidak kelihatan, jadi siapa pun yang membunuh pasti bisa melemparkan tuduhannya kepada Wu Tao agar dia menjadi kambing hitam."

"Perkataanmu ada benarnya juga," kata bos besar Tang.

"sayangnya, kau sudah tidak bisa melihat mereka lagi."

"Karena waktu itu tuan besar Tian langsung mengambil semua mayat mereka," kata bos besar Tang.

"sekarang tubuh mereka sudah dimasukkan ke dalam peti, peti mati pun sudah dipaku, siapa pun tidak ada yang bisa melihat mereka lagi."

sepasang mata besar Yuan Bao menyipit, seperti yang menangkap sesuatu.

"Mengapa tuan besar Tian begitu terburu-buru mengambil mayat mereka? Apakah takut diketahui oleh orang lain karena dari luka mereka bisa diketahui bahwa mereka tidak sepenuhnya mati di tangan Wu Tao? Apakah sengaja agar keluarga, famili, murid, dan teman dari kedelapan orang yang mati itu pergi mencari Wu Tao untuk membalas dendam?"

Bos besar Tang tertawa, memandang Yuan Bao dengan sepasang matanya yang jernih seperti air di musim semi sambil menuangkan lagi arak ke dalam cangkirnya.

"Walaupun usiamu masih muda, pengetahuanmu benar-benar tidak sedikit. Bagaimana kau bisa terpikirkan sampai ke sana?" Dia berkata,

"orang seperti tuan besar Tian, mana mungkin melakukan hal seperti itu?"

"Mengapa tidak mungkin?" tanya Yuan Bao.

"Di antara kedelapan orang itu, mungkin saja ada 2-3 orang yang merupakan musuhnya. Dia sengaja memanfaatkan kesempatan ini untuk membunuh mereka."

Dia berpikir lagi lalu berkata,

"Aku dibawa kemari oleh Gao Tian Jue dan pada saat itu dia juga ada di sana, yang membunuh mungkin dia orangnya. Dengan ilmu silat yang dimilikinya, jika ingin membunuh 7-8 orang tidaklah sulit. si kakek tua Tian mungkin saja adalah teman baiknya dan mungkin agak sedikit takut padanya, demi dia si kakek tua Tian bisa saja melakukan hal seperti itu"

Bos besar Tang menatapnya lama, lalu dengan tiba-tiba bertanya padanya,

"Apakah kau benar-benar sekitar 17-18 tahun?"

"Kurang lebih."

"Aku melihat umurmu paling sekitar 17-18 tahun, tapi ada kalanya aku merasa kau seperti orang tua yang sudah berumur 70-80 tahun."

"Mengapa ?"

"Karena hanya orang tua saja yang memiliki penyakit suka curiga sepertimu."

Yuan Bao juga menatapnya lama, lalu dia merendahkan suaranya dan berbisik padanya,

"Apakah kau mau kuberitahu sebuah rahasia?"

"Rahasia apa?"

"sebenarnya umurku sudah 77 tahun." Yuan Bao berkata dengan serius,

"Aku selalu menjaga tubuhku sehingga sehingga terlihat jauh lebih muda."

Bos besar Tang tertawa lagi sampai perutnya sakit, lalu berkata

"Jika demikian, aku si nenek tua ini harus benar-benar menuangkan beberapa cangkir arak lagi untuk si kakek tua."

orang yang mati sudah dimasukkan ke dalam peti dan peti pun sudah dipaku, gubuk kayu besar yang terdapat di belakang perusahaan kayu sen Ji bertambah lagi delapan buah peti mati.

Tuan besar Tian sudah duduk di sana sejak pagi sampai malam hari. Dia sama sekali tidak makan sebutir nasi pun, tidak minum setetes air pun, tidak minum arak sedikitpun, bahkan tidak berbicara sedikitpun. Tian Ji Zi belum pernah melihat ayahnya mengalami masalah seberat itu.

sampai ada orang yang membawakan lentera, malam sudah semakin larut, barulah tuan besar Tian bertanya kepada Tian Ji Zi.

"Apakah kau bisa mengetahui bagaimana mereka mati?"

"sedikit," kata Tian Ji Zi.

"Kelihatannya mereka mati dengan sekali pukul, bahkan sepertinya menggunakan jurus yang aneh, dalam sekejap semua urat nadi dan pembuluh darah mereka putus, seperti kita menggunakan jari kita untuk mematahkan arang."

"Apakah kau bisa melihat jurus apa sebenarnya yang digunakan orang itu?"

"Aku tidak tahu." Tian Ji Zi berkata,

"Aku sudah banyak melihat orang mati karena pembuluh darah dan urat nadinya putus, tapi jurus yang digunakan orang ini sama sekali tidak sama."

"Tentu saja kau tidak bisa melihatnya," kata tuan besar Tian sambil menghela nafas.

"Karena di dunia ini hanya ada satu orang yang bisa menggunakan jurus ini untuk melukai orang."

"Apakah Li Jiang Jun?"

"Bukan."

"Kalau bukan dia, lalu siapa?"

"orang yang jauh lebih menakutkan daripada dia," kata tuan besar Tian.

"Tindak tanduknya jauh lebih kejam, jauh lebih tidak berperasaan, dan apa pun yang dilakukannya jauh lebih sadis."

"Siapa orang yang sadis seperti itu?" Gao Tian Jue.

Jalan kecil yang terpencil, kedai pinggir jalan yang sederhana, dan lampu minyak yang remang-remang. seorang tua yang wajahnya hitam terkena asap minya ki datang dan bertanya kepada Xiao Jun yang baru saja selesai makan sepiring nasi goreng dengan telur.

"Apakah kau mau minum kuah bening? Tidak dipungut biaya."

Xiao Jun menggelengkan kepalanya dan perlahan bangkit berdiri. Wajah putih pucat yang tidak ada warna darah dan tanpa ekspresi itu, tiba-tiba terlihat ekspresi yang menakutkan, ekspresi takjub.

Jika tidak melihatnya sendiri, pasti tidak akan pernah menyangka bahwa wajah seseorang bisa tiba-tiba mengalami perubahan yang besar. orang tua yang berdagang nasi itu yang melihatnya.

Tamu yang sangat sedikit berbicara dan juga makan nasinya sangat lambat ini, mengapa bisa tiba-tiba berubah seperti itu. Tapi dia segera mengerti.

Karena begitu menoleh, dia melihat apa yang dilihat oleh Xiao Jun, sesuatu yang membuat orang yang melihatnya bisa kaget setengah mati. sebenarnya di sekitar tempat berjualan kedai kecil ini bahkan bayangan hantu pun sama sekali tidak ada, tapi sekarang justru ada seseorang.

seseorang yang seluruh tubuhnya mengenakan pakaian serba hitam. Penutup kepala hitam, mata yang hitam, mantel hitam. Hitam yang bukan sembarang hitam.

Lebih terang daripada cat, lebih kental daripada tinta, sama dengan warna seperti waktu sebelum subuh yang ini membawa perasaan tidak enak bagi orang yang melihatnya.

Mantel hitamnya panjang sampai menyentuh tanah, seperti mantel yang dikenakan oleh Xie Yao Mo dalam legenda. Tapi wajahnya sangat pucat. Bukan pucat yang biasa, juga tidak pucat seperti orang mati seperti wajah Xiao Jun.

Wajahnya lebih menakutkan dibandingkan dengan orang mati. Wajahnya sangat dingin seperti perak yang putih pucat, seperti perak yang dilelehkan dan dijadikan topeng, benar-benar putih yang terang juga bukan sembarang terang.

Terangnya seperti orang yang menjelang ajalnya biasanya wajahnya memancarkan terang. Walaupun terang tetapi tetap saja membuat orang merasakan sedih, derita, ketakutan, dan putus asa yang sukar untuk dikatakan. Tidak ada yang tahu kapan orang ini datang dan datang dari mana. Mungkin hanya Xiao Jun yang tahu.

Dia sepertinya mengenal orang itu, begitu melihatnya dia seperti arak kecil yang melihat hantu dan setan dalam mimpi buruknya, tenggorokkannya juga seperti yang dicekik oleh setan itu dengan kedua tagannya, lewat waktu yang lama baru bisa keluar suara.

"Kau."

"Ya, aku." orang itu berkata dengan nada penuh tawa,

"Tak sangka kau masih ingat padaku."

Xiao Jun tentu saja ingat. Walaupun dia hanya pernah bertemu satu kali dengan orang ini, dia tidak akan dapat lupa seumur hidupnya.

Walaupun barang siapa yang pernah bertemu satu kali dengan orang ini pasti tidak akan bisa melupakannya, tetapi reaksi siapa pun terhadap orang ini pasti tidak akan seperti Xiao Jun yang penuh dengan derita yang sangat dalam.

Ini adalah kejadian puluhan tahun yang lalu. Ingatan Xiao Jun akan kejadian itu paling jelas dibandingkan orang lain, di saat malam bulan purnama 13 tahun 3 hari yang lalu.

sebilah golok yang tidak pernah dia lihat sebelumnya, dia hanya bisa melihat sinar goloknya saja. Tapi sinar itulah yang telah memotong lengan kirinya sampai putus Xiao Jun tidak pernah tahu siapa orang ini sebenarnya, lebih tidak tahu lagi mengapa orang ini menebas putus lengan kirinya.

sebelum malam itu, dia belum pernah bertemu dengan orang ini sebelumnya, sesudahnya juga tidak pernah bertemu lagi. Tak disangka ternyata orang ini sekarang muncul di depan matanya.

ooo)o(ooo

KANG ZUSI

BAB XIV TOPENG PERAK

Tanggal 18 bulan 4, tengah malam.....

Malam ini juga terdapat bulan purnama, topeng perak itu bersinar terkena cahaya bulan dan sepertinya tidak ada bedanya dengan malam bulan purnama 13 tahun yang lalu.

sebuah topeng tidak akan pernah menjadi tua dan tidak akan pernah berubah. Tetapi manusia bisa berubah.

Xiao Jun yang mulanya hanyalah salah satu murid perkumpulan pengemis (GaiBang), sekarang telah menjadi salah satu tetua di

perkumpulan itu, dari seorang anak muda yang bersemangat dan pemberontak menjadi orang yang pendiam dan dingin.

Jika lengannya tidak putus, mungkin dia tidak akan menjadi seperti ini. Wajah sebenarnya orang ini pun tidak pernah dilihatnya, tetapi dia telah merubah seluruh hidupnya.

Perubahan ini sebenarnya merupakan keberuntungannya atau bukan? Dia sendiri tidak tahu.

orang yang bersembunyi di balik topeng perak dan mantel hitam itu sebenarnya orang yang seperti apa? Mengapa dia sampai memotong lengannya? Xiao Jun juga tidak mengerti.

selama 13 tahun ini, di setiap malam di bulan purnama, dia selalu bertemu dengan orang ini dalam mimpi buruknya dan setiap kalinya terbangun dengan sekujur tubuh yang basah oleh keringat dingin. Dia setiap kali bertanya pada dirinya sendiri, Mengapa? Mengapa? Mengapa?

orang yang bisa menjawabnya sekarang telah muncul di hadapannya seperti dalam mimpi-mimpi buruknya.

Pada saat itu, pakaian yang dikenakannya sudah basah kuyup oleh keringat dingin yang membasahi sekujur tubuhnya. otaknya pun seperti yang sudah beku saja, tidak bisa mengeluarkan satu patah kata pun.

orang yang bertopeng perak itu sudah duduk di hadapan tempat duduk yang tadi diduduki Xiao Jun sewaktu makan dan berkata dengan datar,

"Kau tentu saja tidak akan melupakan aku." Dia berkata,

"orang yang memutuskan lenganmu 13 tahun yang lalu adalah aku."

suaranya tidak misterius dan menakutkan seperti orangnya .Jika kau belum pernah bertemu dengan orangnya dan hanya mendengar suaranya saja, pasti akan mengira dia adalah orang yang sangat lemah lembut. Baru kali ini Xiao Jun mendengar suaranya.

suaranya sangat lembut dan hangat. Pada saat dia berbicara dengan Xiao Jun , dia seperti seorang ibu yang hangat sedang menyanyikan lagu pengantar tidur untuk anaknya. Tapi dia dapat setiap saat memotong lengan Xiao Jun yang satunya lagi.

"13 tahun yang lalu, kau yang belum pernah bertemu denganku dan aku yang juga belum pernah bertemu denganmu tapi sudah memotong sebelah lenganmu sehingga membuatmu cacat seumur hidup."

orang bertopeng perak itu berkata,

"Selama 13 tahun ini, aku tidak pernah lagi mencarimu dan kau juga tentu saja tidak punya cara untuk menemukan aku."

Katanya,

"Tapi sesudah lewat 13 tahun yang panjang ini, ternyata aku mencarimu lagi, tahukah kau apa alasannya?"

Xiao Jun menggelengkan kepalanya. orang bertopeng perak itu bertanya lagi,

"Apakah kau ingin mengetahuinya? "

Xiao Jun menganggukkan kepalanya.

orang bertopeng perak itu perlahan-lahan membalikkan badannya.

"Kalau kau ingin tahu, kau harus ikut pergi denganku. Jika kau tidak ingin ikut, aku juga tidak akan memaksamu."

Tidak ada seorang pun yang tahu dari mana asalnya orang itu, juga tidak ada yang tahu ke mana dia hendak pergi. Xiao Jun ternyata benar-benar ikut pergi dengannya, seperti yang terkena sihir saja.

Bahkan jika orang ini hendak membawanya ke neraka sekalipun, sepertinya Xiao Jun tetap akan mengikutinya.

suara orang ini seperti memiliki kekuatan untuk menarik dirinya. Baru pertama kali ini dia mendengar suaranya, tapi seperti yang sudah mendengarnya berkali-kali. Mengapa bisa begitu? Xiao Jun sendiri tidak dapat menjelaskannya.

Malam itu penuh kabut. Mantel hitam itu berkibar ditiup angin malam, orang ini dalam kabut terlihat seperti hantu.

orang itu berada di muka dan gerakannya tidaklah cepat, sedangkan Xiao Jun mengikutinya dibelakang dan jarak antara mereka tidak jauh.

Xiao Jun masih mempunyai sebuah pedang. sebuah pedang pendek yang khusus untuk membunuh orang jika Xiao Jun mengeluarkan pedang itu, mungkin pedang itu bisa menembus jantung orang itu dari belakang.

Tapi Xiao Jun tidak mengeluarkan pedangnya. Walaupun dia belum pernah melukai orang dari belakang, tapi orang ini adalah pengecualian.

Dia juga tahu jika sudah menyia-nyiakan kesempatan sekali maka kesempatan itu tidak akan datang kembali. Kesempatan seperti itu tidak akan ada dua kali.

Dia sudah bertahun-tahun menunggu kesempatan seperti ini, sekarang kesempatan itu datang rapi mengapa dia masih belum mau bertindak?

Tiba-tiba dari dalam kabut terlihat seberkas cahaya, cahaya dari api lentera yang terapung-apung di atas air.

Bunga teratai di empat sisi, pohon pillow di tiga sisi, selalu hebat di tengah dunia persilatan.

Danau besar Ming tiba-tiba sudah berada di hadapan Xiao Jun .

Lentera itu berada di atas sebuah perahu yang terapung di atas air dan jarak dari tepi danau kira-kira ada 8-9 zhang.

sebuah riak air di danau yang indah, sebuah perahu yang indah.

orang bertopeng perak itu berhenti di pinggir danau dan bertanya kepada Xiao Jun ,

"Kau bisa tidak naik ke atas perahu itu?"

Xiao Jun tiba-tiba mengeluarkan pedangnya dan memotong batang pohon pillow menjadi tiga bagian lalu melemparkannya ke tengah air. Batang pertama berjarak 3 zhang dari pinggir danau, batang kedua 5 zhang, dan batang ketiga 7 zhang.

Begitu sinar pedang itu menghilang, Xiao Jun sudah berada di atas batang kayu yang pertama. Begitu batang kayu itu masuk ke dalam air, orangnya sudah terbang ke batang berikutnya, dengan kaki kiri mendarat di atas batang yang kedua dan mendarat dengan kaki kanan di batang yang ketiga.

Begitu batang kayu itu timbul lagi di atas air, Xiao Jun sudah berada di atas perahu. Ini adalah hasil latihannya selama bertahun-tahun, dia percaya ilmu meringankan tubuhnya termasuk 10 besar di dunia persilatan.

Tapi baru saja kakinya mendarat di atas lantai kayu perahu, orang bertopeng perak itu sudah berada di sana dan dengan perlahan masuk ke dalam melalui pintu yang digantungi tirai dari untaian mutiara.

Tirai dari untaian mutiara itu berbunyi ditiup angin. Batang kayu pohon pillow tadi masih terapung di air, tapi hati Xiao Jun sepertinya tenggelam semakin dalam.

seumur hidupnya, hanya ada dua orang yang paling dibencinya, dan alasannya untuk hidup justru demi mencari kedua orang ini untuk balas dendam. sekarang dia sudah menemukannya .

Tapi sekarang dia sudah menyadari bahwa dia masih belum memiliki kesempatan dan juga belum memiliki kekuatan untuk bisa mengalahkan kedua orang ini.

Kedua orang yang berpakaian abu-abu itu berada di luar pintu kabin sambil memandangnya, wajah kedua orang itu seperti batu saja, tidak ada warna darah dan tidak ada ekspresi.

Lengan kanan mereka mengangkat untaian tirai itu sedangkan lengan kiri mereka dimasukkan ke dalam lengan baju mereka, seperti yang tidak ingin diperlihatkan kepada orang lain.

Karena lengan ini merupakan senjata rahasia mereka yang digunakan untuk membunuh orang, bukan untuk diperlihatkan orang. Xiao Jun sudah pernah bertemu dengan orang seperti itu.

Mereka masing-masing memiliki sebuah jepit baja untuk mengambil nyawa orang, mereka memiliki 999 buah nyawa.

semua nyawa mereka berada di tangan orang yang misterius ini.

Perahu itu tidak bisa dikatakan besar, orang bertopeng perak itu duduk di sebuah kursi yang besar.

salah seorang yang memakai pakaian abu-abu itu sedang menghidangkan teh. Nada bicara orang bertopeng perak itu sangat biasa dan hal yang dibicarakannya adalah hal yang umum sekali.

Jika bukan karena wajahnya masih mengenakan topeng perak yang menakutkan itu, semua orang pasti mengira dia mengundang Xiao Jun kemari hanya untuk minum teh yang bagus saja.

"Aku tidak pernah minum araki hanya minum teh, aku lebih cenderung menyukai kepada teh." orang bertopeng perak itu berkata lagi,

"orang yang minum teh selalu jauh lebih sadar dibandingkan orang yang minum arak."

Xiao Jun berdiri di depan jendela, melihat bayangan gunung yang hitam di kejauhan, lalu tiba-tiba bertanya kepada padanya.

"Di mana lengan mereka?"

"Lengan siapa?"

"Lengan orang-orang ini," kata Xiao Jun.

"orang yang memiliki 999 buah nyawa ini."

Dia bertanya lagi,

"Mereka sebenarnya satu orang memiliki 999 buah nyawa atau 999 orang yang masing-masing memiliki satu nyawa?"

orang bertopeng perak itu berkata dengan dingin,

"sebenarnya kau itu menaruh perhatian pada nyawa mereka atau pada tangan mereka?" Dia tertawa.

"Tidak peduli berapa banyak orang dan berapa banyak nyawa, sebenarnya sama saja."

"sama? Bagaimana mungkin bisa sama?"

"Karena mereka semua adalah milikku, nyawa mereka juga milikku," kata orang bertopeng itu.

"Aku bisa menyuruh mereka melakukan apa pun untukku kapan saja, juga bisa menyuruh mereka mengantar nyawa mereka kapan saja."

Nada suaranya masih tetap lembut dan tenang.

"Lengan mereka semua sama denganmu, aku yang memotongnya, aku yang memotong lengan mereka satu persatu."

Ternyata ada orang yang bisa membicarakan hal yang begitu menakutkan dengan suara yang begitu lembut, benar-benar tidak bisa dibayangkan orang.

"Tapi mereka tidak sama denganmu," kata orang bertopeng itu lagi.

"walaupun aku yang memotong lengan mereka, tapi mereka sama sekali tidak membenciku."

"oh"

"Karena aku juga telah memberikan mereka sebuah lengan, lengan yang lebih hebat daripada yang sebelumnya."

Tiba-tiba dia memerintah orang yang berpakaian abu-abu yang sedang menyeduh teh itu,

"Mengapa tidak kau perlihatkan pada tetua Xiao lengan yang kuberikan padamu itu?"

orang itu segera berdiri tegak dan menggulung sedikit lengan baju kirinya untuk memperlihatkan jepit baja itu.

"Ini sama sekali bukan lengan," kata Xiao Jun .

"ini adalah sebuah jepit."

"Ini adalah sebuah lengan," kata orang bertopeng itu

"Apa pun yang bisa dilakukan orang lain dengan menggunakan tangan, tangan ini juga bisa melakukannya."

Air di dalam teko sudah panas, mangkuk teh pun sudah disediakan di atas meja.

"Mengapa kau tidak membantu tetua Xiao untuk menuangkan teh ke dalam mangkuknya?"

orang yang berpakaian abu-abu itu mengangkat teko teh dan menuangkan semangkuk teh untuk Xiao Jun dengan menggunakan jepit bajanya.

Gerakannya dalam bekerja dengan menggunakan jepit baja itu sangat terampil, benar- benar tidak pernah bisa terbayangkan oleh orang lain sebelumnya.

sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh tangan biasa, juga bisa dilakukan oleh tangan ini.

orang bertopeng itu memerintah lagi,

"Tetua Xiao mungkin masih tidak percaya, mengapa tidak kau coba peragaan supaya dia bisa melihatnya?"

Begitu terdengar suara dari jepit baja itu, teko teh yang terbuat dari baja itu segera terbelah dua seperti dipotong oleh sebuah pisau sebegitu mudahnya.

orang bertopeng itu berkata kepada Xiao Jun ,

"Apakah ada orang lain yang dapat melakukan hal seperti ini?"

Xiao Jun merapatkan mulutnya.

Dia berkata dengan nada penuh kesombongan,

"Tangan ini bukan hanya bisa melakukan hal ini, tapi juga bisa dengan sekejap memenggal kepala orang, menahan serangan golok orang, mendongkel pintu orang lain, dan memutuskan kawat besi Jika bergelantung di balok penyangga atap. mungkin bisa bergelantung lebih lama karena tangan seperti ini tidak akan pernah pegal dan tidak akan putus."

Xiao Jun tidak bisa tidak mengakuinya, hal ini bukan hal yang dapat dilakukan oleh tangan manusia biasa.

"Jika ada orang yang hendak memutuskan urat nadi tangan inL maka orang itu melakukan kesalahan yang besar, karena tangan seperti ini sama sekali tidak memiliki pembuluh nadi."

orang bertopeng itu berkata lagi

"Jika kaujuga memiliki tangan yang seperti itu dan menggunakannya untuk menghunus pedang, maka tidak akan ada seorang pun yang bisa merebut gedang itu dari tanganmu."

Dia lagi-lagi bertanya kepada Xiao Jun , "Apakah kau mau memiliki tangan yang seperti ini?"

Xiao Jun tetap menutup mulutnya, tapi dia juga tidak bisa tidak mengakui bahwa hatinya sedikit tergerak. orang bertopeng itu sepertinya bisa melihatnya.

"Walaupun kau sama sekali tidak mengenalku, tapi aku mengetahui segala sesuatu tentang dirimu dengan sangat jelas."

"oh?"

"Kau adalah seorang anak yatim piatu, umurmu belum sampai 6 tahun, ibumu telah meninggal dunia." orang bertopeng ini berkata,

"Kau belum pernah bertemu dengan ayah kandungmu, bahkan sekalipun belum pernah."

Hati Xiao Jun tiba-tiba terasa sakit, seperti ada sebuah jarum yang tiba-tiba menusuk dadanya.

Ini adalah rahasia yang melalui disimpannya rapat-rapat di dalam hatinya, tidak disangka sekarang ada orang asing yang tiba-tiba mengatakannya.

orang bertopeng itu berkata lagi, "sejak kecil kau sudah diasuh oleh ketua Ren, ketua perkumpulan pengemis terdahulu yang sudah meninggal dunia, tuan Da Bei. sayangnya, bahkan dia pun tidak pernah memberitahukan tentang asal usulmu padamu, lagi pula dia sangat baik kepadamu."

Raut wajah Xiao Jun tiba-tiba berubah, mukanya yang putih pucat tiba-tiba terdapat semburat warna kemerahan.

"Bagaimana kau bisa tahu akan hal ini?"

"Aku tahu, tentu saja aku tahu." Nada suara orang bertopeng itu tiba-tiba berubah menjadi aneh.

"Aku juga tahu bahwa orang yang paling kau benci bukanlah aku, melainkan Li Xiao."

"Li Xiao?"

san Xiao Jing Hun Li Jiang Jun, Li Xiao. Tidak ada seorang pun yang mengetahui nama asli dari Da Xiao Jiang jun, bahkan Xiao Jun pun baru kali ini mendengarnya.

"Aku tahu orang yang paling kau benci adalah dia," kata orang bertopeng itu.

"Karena walaupun tuan Da Bei belum pernah menyinggung tentang asal usulmu, tetapi begitu mendengar orang menyebut nama Da Xiao Jiang jun, hatimu langsung tidak tenang. ini adalah kenyataan.

Tuan Da Bei mempunyai kebencian yang sangat mendalam kepada Da Xiao Jiang jun, kau juga sama." orang bertopeng itu berkata,

"Karena aku tahu tuan Da Bei pasti pernah memberitahumu bahwa orang tuamu mati di tangan orang ini, bahkan mati dengan sangat mengenaskan."

"Bagaimana kau bisa mengetahuinya?"

"Tentu saja aku tahu." Nada suara orang bertopeng itu semakin aneh.

"Aku tahu banyak tentang hal yang tidak diketahui orang lain, tapi aku juga ada masanya membuat kesalahan."

Dia menghembus nafasnya panjang-panjang, dari suara hembusan nafasnya tersirat penyesalan.

"Aku tidak seharusnya memotong lenganmu," kata orang bertopeng itu

"Aku berbuat seperti itu karena aku menganggapmu sebagai orang lain."

Dia tidak membiarkan Xiao Jun membuka mulut.

"sekarang aku sudah tahu salah, karena itu aku tidak hanya akan membayarnya, juga akan memberikan sebuah lengan padamu, juga memberikan satu kali lagi kesempatan."

"Kesempatan apa?"

"Kesempatan untuk membalas dendam." orang bertopeng itu berkata,

"Aku akan membiarkanmu membunuh Li Xiao dengan tanganmu sendiri"

Dia berkata dengan yakin dan pasti,

"Bahkan aku berani jamin kau pasti bisa membunuhnya ."

Xiao Jun merapatkan mulutnya lagi, tapi dia sudah tidak dapat menerima semua penjelasannya dengan kepala dingin.

Dia bangkit, lalu duduk kembali, dari duduk lalu bangkit berdiri lagi, lalu mulai berjalan kesana kemari tanpa henti di dalam ruangan di atas perahu itu.

Dia tidak mau menerima budi baik dari orang bertopeng ini, tapi dia juga tidak mau melepaskan kesempatan ini.

Dia tidak akan pernah lupa sewaktu ayah angkatnya, tuan Da Bei, menyinggung tentang Li Xiao, suaranya penuh dengan kebencian dan dendam.

"Bagi orang dunia persilatan, dendam setinggi langit seperti ini baru bisa bersih jika dimandikan dengan darah. Bukan darah musuh tapi darahnya sendiri"

Xiao Jun akhirnya berhenti lalu berhadapan dengan orang bertopeng itu.

"Mengapa kau mau memberikan kesempatan seperti ini padaku?"

"Karena Li Xiao juga musuhku," kata orang bertopeng itu.

"Aku juga mempunyai saudara yang mati ditangannya."

Nada suaranya tiba-tiba berubah sama seperti sewaktu tuan Da Bei menyinggung tentang Da Xiao JiangJun, penuh dengan kebencian dan dendam.

"Jika kau begitu membencinya, mengapa kau tidak turun tangan sendiri untuk membunuhnya?" tanya Xiao Jun .

"Aku hanya menginginkan kematiannya, tidak peduli dia mati di tangan siapa." orang bertopeng itu berkata,

"Tidak peduli sekalipun jika dia mati diterkam anjing gila."

Topeng perak itu bersinar di bawah sinar lentera, Xiao Jun tidak bisa melihat wajahnya, tapi dia menyadari bahwa dendam di antara Li Xiao dan dirinya jauh lebih dalam dari yang disangka orang.

"Aku memberikan kesempatan ini padamu karena kesempatanmu lebih bagus dari padaku," kata orang bertopeng itu.

"Mengapa?"

"Karena dia tidak memandang sebelah mata pun pada mu, tidak menganggapmu sama sekali, maka dari itu kau baru bisa memiliki kesempatan." orang bertopeng itu berkata,

"Tidak peduli siapa yang ingin membunuhnya, harus berada pada situasi seperti itu baru memiliki kesempatan. Jika tidak, walaupun pendekar harum yang tampan, chu Liu Xiang, muncul juga tidak akan bisa melukainya seujung rambut pun"

Bersambung 08.

Jilid-08

"Kalau kau?"

"Aku juga tidak bisa." orang bertopeng itu menghela nafasnya.

"Dalam 50 jurus, dia bisa membunuhku dengan goloknya, kalau pun dia tidak menggunakan goloknya, dia bisa memenggal kepalaku dengan tangan kosong."

Dia bukan orang yang suka merendahkan dirinya, dia bisa mengeluarkan perkataan seperti itu pasti bukan bohong.

"Jadi kau harus bisa membunuhnya dengan satu pukulan" kata orang bertopeng itu

"Jika tidak kau pasti bakal mati."

Dia berkata dengan sungguh-sungguh,

"Kau harus ingat yang satu ini, begitu ada kesempatan kau harus langsung menyerang, serangan yang langsung bisa merenggut nyawa."

"Tapi apakah benar aku bisa memiliki kesempatan walau sedikit?"

Xiao Jun sangat ingin bertanya, tapi tidak jadi bertanya. Walaupun hanya ada satu kesempatan saja, dia juga harus mencobanya.

"Kesempatanmu sangat bagus," kata orang bertopeng itu.

"Dia menganggap enteng dan mengabaikan dirimu, ini semua adalah kesempatan yang bagus untukmu, lagi pula dia tidak akan menyangka bahwa kau sudah bertambah satu tangan lagi."

"Aku bertambah satu tangan lagi?"

"Aku sudah berjanji padamu bahwa aku akan mengembalikan sebelah tanganmu," kata orang bertopeng itu.

"Jadi kau juga harus berjanji padaku untuk membunuhnya dengan tangan ini."

Yang dia berikan kepada Xiao Jun tentu saja bukanlah tangan yang sesungguhnya, yang dia berikan kepada Xiao Jun adalah sebuah jepit baja.

Jepit baja yang dipasang pada bagian bahu dengan kencang bisa menjadi lengan yang bergerak.

Tapi waktu menggunakannya sangat praktis. orang bertopeng itu memasang jepit baja itu di bahu Xiao Jun.

"Karena dagingmu di bagian ini masih belum mati, masih bisa menyalurkan tenaga dalammu dan menggabungkannya. Kau bisa

menggunakan alat ini dan menggunakan pedang pendekmu untuk membunuh."

Dia membesarkan hati Xiao Jun. "Dengan kepandaian serta kekuatanmu, ditambah dengan keahlian yang kau miliki, dalam waktu 2 jam kau pasti sudah bisa menguasainya."

Tangan itu disambungkan dengan menggunakan 6 buah tulang baja yang tipis, jadi sewaktu dimasukkan ke dalam lengan baju, lengan baju itu kelihatannya seperti masih kosong, sama sekali tidak ada apa-apa.

"Asalkan kau sedikit waspada, Li Xiao tidak akan curiga. Jadi begitu tangan ini keluar dari lengan bajumu, maka kematiannya sudah tiba."

Xiao Jun tidak ingin menggunakan cara seperti itu untuk membunuh orang. Tapi orang yang hendak dibunuhnya adalah orang yang tidak bisa tidak dibunuhnya, kesempatan ini mungkin adalah kesempatan satu-satunya yang ia miliki.

Dia sepertinya sudah tidak ada jalan untuk kembali. Tapi masih ada beberapa hal yang harus dia ketahui.

"siapa kau?" Xiao Jun bertanya pada orang bertopeng ini.

"Bukankah sekarang sudah waktunya untuk memberitahuku, siapa sebenarnya dirimu?"

"sebenarnya mungkin kau sudah pernah mendengar namaku sebelumnya." orang bertopeng ini berkata,

"Akulah Gao Tian Jue."

-ooo00000ooo-

Kepala Yuan Bao sudah sedikit pusing, lidahnya juga sudah sedikit membesar, sepasang mata yang pada dasarnya tidak bisa dibilang kecil kelihatannya lebih besar dari biasanya, biji matanya yang bergerak juga sudah tidak bercahaya lagi.

Untungnya, dia sedang tidak ingin menggerakkan biji matanya, karena dia pada dasarnya hanya ingin melihat satu orang saja.

Dalam pandangan matanya, di dunia ini sudah tidak ada orang yang lain dan tidak ada hal lain yang lebih enak dilihat dibandingkan dengan orang ini.

Bos besar Tang sejak berumur 13-14 tahun sudah dilirik banyak orang penjudi, pemabuk, dan laki-laki mata keranjang.

Dia sudah terbiasa dilihat orang. Tapi sekarang sepertinya dia agak sedikit malu dilihat oleh bocah ini.

"Apa yang kau lihat?"

"Kau."

"Aku sudah nenek-nenek begini, untuk apa kau lihat?"

Yuan Bao sengaja menghela nafasnya.

"Aku sudah menjadi seorang kakek kakek jika tidak melihat nenek-nenek lalu melihat siapa?"

Bos besar Tang sebenarnya tidak ingin tertawa, tapi dia tidak bisa menahan tawanya. Dia tiba-tiba menyadari betapa manisnya bocah ini.

Ini adalah masalah yang sangat membahayakan. seorang wanita yang berumur 34 tahun, wanita yang berumur 34 tahun yang selalu kesepian, jika tiba-tiba merasa seorang laki-laki itu manis, tidak peduli laki-laki itu orang yang seperti apa, juga tidak peduli berapa usia laki-laki itu, ini adalah hal yang sangat berbahaya. Bukan hanya berbahaya, tapi juga menakutkan.

Jika dia sama seperti Gao Tian Jue, yang memiliki sebuah topeng perak, dia pasti akan segera memakaikannya di wajahnya.

Karena dia sudah menyadari bahwa bocah yang manis ini sudah sedikit membahayakan, dia tidak ingin bocah ini tahu bahwa dia menganggapnya manis. Tapi sayangnya dia tidak punya satu pun, baik topeng perak atau topeng apapun.

Karena itu ketika Yuan Bao menanyakan sesuatu yang lebih berbahaya lagi, kata-kata yang lebih menakutkan, dan tentu saja membuat bos besar Tang kaget setengah mati.

ooo)o(ooo

BAB XV DANAU MING DI KEGELAPAN MALAM

Tanggal 19 bulan 4, sebelum subuh.....

Angin tenang air tenang, bulan muncul bintang muncul.

sinar lentera justru semakin terang. Dalam saat yang paling gelap sesaat sebelum menjelang subuh, hanya sinar lentera yang paling terang. Karena dia membakar diri sendiri Dia membakar diri sendiri untuk menerangi orang lain.

Manusia Juga demikian.

Jika dia terus menyala untuk dirinya sendiri, dalam situasi yang suram, dia akan bercahaya dengan sendirinya.

Gao Tian Jue, ternyata orang ini benar-benar adalah Gao Tian Jue. Tian Jue Di Mie, bunuh sampai tak tersisa. orang ini adalah orang misterius yang hanya ada dalam legenda, tetapi orang ini saat ini sedang duduk dihadapannya.

Pada saat Xiao Jun yang yatim piatu itu lahir, Gao Tian Jue sudah menjadi salah satu orang dunia persilatan yang paling menakutkan.

Di antara mereka seharusnya sama sekali tidak ada hubungan apa-apa, tapi sekarang takdir mereka sepertinya telah diikat menjadi satu oleh Suatu alasan yang aneh.

Gao Tian Jue tiba-tiba bertanya kepada Xiao Jun.

"Apakah kau ingin menanggalkan topengku untuk melihat orang yang seperti apa aku ini?"

"sebetulnya aku tadi memang ingin melakukannya."

"Lalu sekarang?"

"sekarang aku sudah tidak ingin lagi." Xiao Jun berkata,

"Karena aku sudah mengetahui satu hal."

"Hal apa?"

"Walaupun aku tidak bisa melihat wajahmu, tapi kau juga tidak bisa melihat wajahku," kata Xiao Jun.

"Tadi waktu dijalan, kau berjalan sangat lambat karena kau tidak bisa melihat apa pun."

Jika orang lain ingin mengenakan topeng pasti pada topeng itu terdapat dua lubang untuk mata supaya bisa melihat. Pada topeng perak ini hanya terdapat satu lubang saja, tapi bukan pada bagian mata, melainkan pada bagian mulut.

oleh karena itu dia bisa minum teh tapi tidak bisa melihat.

Hanya orang yang buta saja yang mengenakan topeng seperti itu, orang hebat seperti Gao Tian Jue mengapa bisa berubah menjadi seorang yang buta?

Xiao Jun tidak menanyakan hal itu. Dia percaya bahwa masalah ini pasti merupakan masa lalu yang menyakitkan bagi Gao Tian Jue.

"Karena aku tidak bisa melihat jadi kau sudah tidak ingin melihatku lagi." Gao Tian Jue bertanya lagi pada Xiao Jun,

"Apakah menurutmu begitu yang baru bisa disebut adil?"

"Kalau begitu aku akan beritahu lagi, ada satu yang lebih adil lagi," kata Gao Tian Jue.

Xiao Jun tidak lagi bertanya apa-apa.

Dia sudah menyadari bahwa lengan kirinya selalu tertutup dibalik mantel hitam yang dikenakannya, sekali pun tidak pernah dikeluarkannya . sekarang Gao Tian Jue tiba-tiba mengeluarkannya.

Yang dia keluarkan jUga bukan sebuah tangan, yang dikeluarkannya adalah sebuah jepit baja yang berkilauan diterpa sinar.

"Aku sudah memotong sebelah lenganmu, lenganku ini juga telah dipotong oleh orang lain." Nada suara Gao Tian Jue membuat siapa pun yang mendengarnya dapat merasakan kepedihan yang sangat mendalam. Bukankah ini juga adil?

Xiao Jun tidak menjawab, malah balas bertanya,

"Apakah tampang orang yang memotong lenganmu itu sangat mirip denganku sehingga kau memotong lenganku?"

Gao Tian Jue tiba-tiba tertawa keras. Tertawa sebenarnya merupakan satu hal yang menyenangkan, tidak hanya membuat diri sendiri senang tapi juga bisa membuat orang lain menjadi senang.

Tapi wajah bawahannya yang berbaju abu-abu itu tiba-tiba mengeluarkan ekspresi yang menakutkan.

Ini karena mereka semua mengetahui bahwa suara tawanya tidak mengandung hal yang menyenangkan, melainkan bencana.

Telapak tangan Xiao Jun juga sampai mengeluarkan keringat dingin.

Hatinya juga tiba-tiba merasakan ketakutan yang sukar untuk dikatakan, bukan karena dia tidak pernah mendengar suara tawa yang seperti itu, melainkan karena dia pernah mendengarnya.

Dia memang pernah mendengarnya.

Pada saat itu, dia jadi teringat akan banyak hal, seperti kenyataan juga seperti mimpi buruk,

Apakah benar-benar mimpi, dia juga tidak bisa membedakannya. saat itu, tawa Gao Tian Jue tiba-tiba terhenti, ekspresi wajah para

bawahannya tiba-tiba menjadi kaku, Xiao Jun juga tiba-tiba tersadar dari lamunan masa lalunya.

Di atas perahu itu tidak terjadi perubahan sedikit pun, danau Ming di luar perahu itu juga tetap sunyi dan tenang.

Tapi dalam perasaan mereka, semua yang ada di dunia ini sepertinya tiba-tiba berubah, di dalam hati mereka semua terdapat tekanan yang tidak dapat dijabarkan dengan kata-kata.

Di atas perahu itu tidak ada angin yang bertiup, Gao Tian Jue juga tidak bergerak sama sekali, tetapi mantel hitam yang melekat di tubuhnya tiba-tiba mulai berkibar seperti ombak.

Tutup mangkuk tehnya tiba-tiba melayang setinggi 3 zhi, lalu terdengar suara bo, ternyata tutup itu hancur berkeping-keping di udara.

selanjutnya terdengar suara peng jendela yang tadinya terbuka tiba-tiba menutup dengan sendirinya, kertas jendela yang ditempel di atasnya juga tiba-tiba hancur dan beterbangan di udara lembar demi lembarnya seperti kupu-kupu yang sedang menari. seperti kupu-kupu yang keluar dari neraka yang tak terhitung banyaknya.

Kecapi yang berada di atas meja kecil di pojok ruangan tiba-tiba berbunyi, tirai jendela juga tiba-tiba bergerak mengeluarkan bunyi seperti bunyi kecapi. Lalu tiba-tiba ada suara jiang, tujuh senar kecapi putus dan bunyi tiba-tiba berhenti, tirai mutiara di jendela seperti air mata tiba-tiba jatuh ke lantai, kedua orang yang berbaju abu-abu yang tadi berdiri di depan juga sudah tidak ada.

Haluan di depan sudah tidak ada orang, tidak ada yang tahu mengapa perubahan yang menakutkan ini bisa terjadi. Hanya Gao Tian Jue yang tahu.

Dia datang. Gao Tian Jue tiba-tiba menarik nafas dalam-dalam dan berkata dengan terputah-putah, Dia sudah datang.

-ooo00000ooo-

Bos besar Tang membelalakkan matanya yang besar, merapatkan mulutnya, menatap Yuan Bao dengan seksama.

Matanya pada dasarnya memang tidak kecil dan sekarang sepertinya membesar dua kali lipat dari biasanya, mulutnya pada dasarnya tidak lebar dan sekarang sepertinya bisa memasukkan dua buah telur sekaligus.

Bos besar Tang tahun ini sudah berumur 34 tahun, sudah banyak menjumpai berbagai macam kejadian, tapi sekarang seperti seorang gadis kecil berumur 7- 8 tahun yang kaget.

Perkataan yang baru saja diucapkan Yuan Bao benar-benar membuatnya terkejut setengah mati.

"Kau tidak mengatakannya,"

"aku sendiri yang mengira aku mendengarnya, padahal kau tidak mengatakan apa-apa."

"sebenarnya aku sudah mengatakannya." Yuan Bao membalikkan wajahnya.

"Aku sudah mengatakannya dengan jelas, bahkan mengucapkan setiap katanya dengan jelas. Tapi aku benar-benar tidak mendengarnya."

"Kau mendengarnya."

"Aku tidak mendengarnya"

"Padahal kau benar-benar mendengarnya."

"Aku benar-benar tidak mendengarnya," kata bos besar Tang.

Yuan Bao menatapnya dengan tajam lalu dengan tiba-tiba dia mengatakan lagi kalimat yang tadi diucapkannya dengan suara yang digunakan orang yang hampir mati ketika berteriak minta tolong.

"Aku ingin kau menikah denganku."

Bos besar Tang lagi-lagi terkejut, benar-benar dibuat terkejut setengah mati oleh bocah tengik ini sampai jiwa pun serasa hilang.

"oh, Tuhanku," erangnya. "oh, Tuhanku."

"Kali ini kau bisa mendengarnya kan?" tanya Yuan Bao.

"Apa perlu aku mengatakannya sekali lagi?"

"Aku mohon padamu, tolonglah." sudah tidak terlihat lagi tampang seorang bos besar pada diri bos besar Tang

"Jika kau mengatakannya sekali lagi maka aku akan terjun ke sungai."

"Mengapa harus terjun ke sungai?"

"Kata-kata yang barusan kau ucapkan bahkan orang tuli di lima sudut jalan yang ada di luar juga bisa mendengarnya dengan jelas."

"Lalu apanya yang tidak baik?" Yuan Bao membelalakkan matanya.

"Aku tidak pernah takut jika perkataanku sampai didengar oleh orang lain."

"Kau tidak takut tapi aku takut."

"Takut apa?" Yuan Bao menepuk dadanya dengan sekuat tenaga.
"Ada aku di sini, apa yang kau takutkan?"

Bos besar Tang mengerang lagi, kelihatannya seperti yang ingin segera bersembunyi di bawah meja saja.

"Kau tahu tidak usiaku sudah berapa?" Dia berkata,

"Aku bisa dikatakan lebih pantas menjadi nenekmu."

Ternyata Yuan Bao segera menganggukkan kepalanya.

"Betul...betul...betul..., kau memang sudah pantas menjadi nenekku, nenekku sendiri tahun ini sudah berusia 101 tahun."

Dia sengaja bertanya padanya, "Lalu kau?"

"Walau aku tidak setua itu, hanya 30 tahun lebih, paling tidak sudah pantas menjadi ibumu."

"Menjadi ibuku? Ha..ha...ha...ha... Apa maksudnya ha..ha..ha..?"

"Ha..ha..ha., itu artinya aku sudah dibuat jengkel setengah mati olehmu." Yuan Bao berkata,

"Bahkan kakak perempuan keempatku saja tahun ini sudah berumur 30 tahun lebih, tapi kau malah mau menjadi ibuku, menurutmu apakah kau tidak sedang membuatku jengkel setengah mati?"

"Aku tidak."

"Kalau begitu akan kuberitahu, bahkan kakak perempuan tertuaku saja sudah pantas menjadi ibumu." Yuan Bao berkata dengan sangat serius,

"satu-satunya yang bisa kau lakukan begitu sampai di rumahku hanyalah menjadi istriku, bahkan tidak bisa tidak menjadi istriku."

Bos besar Tang sebara menutup kedua telinganya dengan tangannya.

"Aku tidak mendengarnya," katanya.

"Kau sama sekali tidak berkata apa pun, aku juga tidak mendengar apa pun."

"Baiklah, kalau begitu aku akan mengatakannya sekali lagi padamu."

Dia bahkan menggunakan suara yang lebih keras satu kali lipat dibandingkan tadi untuk mengatakannya,

"AKU INGIN KAU....."

Kali ini dia hanya mengatakan setengahnya saja, karena bos besar Tang sudah menghambur ke depan dan membekap mulut Yuan Bao dengan kedua tangan yang tadi digunakannya untuk

menutup kedua telinganya. ..tangannya sangat hangat dan lemah. Dia pun menjadi lemah.

Karena begitu dia menghambur ke depan, Yuan Bao segera mendekapnya, dia ingin melepaskan diri tapi dia tidak bisa.

"Dasar bocah tengiki kau bukan benda yang bagus."

"Aku memang pada dasarnya bukan benda, aku manusia." Yuan Bao berkata,

"seorang laki-laki dewasa."

"Juga seorang laki-laki dewasa yang kurang ajar, sedikitnya aku lebih tua 10 tahun darimu."

"Kakak iparku yang ketiga dan kelima lebih tua 10 tahun dari kakak perempuanku, jika laki-laki yang berumur 30 tahun bisa memperistri perempuan yang berumur belasan tahun, mengapa perempuan yang berumur 30 tahun tidak bisa menikah dengan laki-laki yang berumur belasan tahun?"

"Kau sudah mabuk."

"Aku tidak mabuk."

"Kau memang sudah mabuk."

"Aku tidak mabuk.....tidak mabuk,...."

-ooo00000ooo-

Dia siapa? Siapa yang telah datang?

Tiba-tiba ada ombak putih yang membelah air danau Ming yang tenang dan jernih. Seorang yang tinggi besar dan berbaju hijau dengan kedua tangannya berada di belakang punggungnya, berdiri di atas sebuah perahu dan bajunya berkibar ditiup angin.

Bintang sudah menghilang, bulan pun sudah tenggelam. Sekarang adalah saat dunia yang paling gelap, tidak ada yang bisa melihat dengan jelas wajah dan rupa orang itu, tapi semua orang yang sudah melihatnya pasti merasakan wibawa dan keagungannya.

Di atas perahu yang ringan itu tidak ada orang lain, tidak ada yang mengayuh, tidak ada yang mendorong galah, tidak ada yang memegang dayung, dan tidak ada yang mengemudikan.

Gao Tian Jue bertanya dengan suara periahan kepada Xiao Jun,

"Kau tahu yang datang itu siapa?"

"Li Xiao"

"Betul, dialah orangnya."

"Li Xiao. San Xiao Jing Hun Li Jiang Jun, Li Xiao."

Xiao Jun tentu saja tahu bahwa Li Xiao adalah Wu Tao, tapi sekarang di tubuh orang ini sama sekali tidak ada bayangan wu Tao sedikitpun.

Dia sudah berubah total menjadi orang lain, karena dia sudah tidak perlu lagi menutupi identitas dirinya. Perutnya yang besar sudah tidak ada, semua bagian tubuh yang tadinya dipenuhi oleh lemak dan daging sudah lenyap. Dahinya sudah berubah menjadi

lebar dan cerah, muka lusuhnya juga sudah berubah menjadi lebih bercahaya.

"Apakah dia benar pedagang biasa yang dompetnya sudah dicuri orang tapi tidak sadar itu?" Xiao Jun tidak percaya.

Dia memang tidak pernah percaya bahwa di dunia ini ada ilmu merubah wajah yang begitu luar biasa, juga tidak percaya seseorang bisa berubah dengan begitu menakjubkan. Tapi sekarang dia sudah tidak bisa tidak percaya.

orang ini adalah orang yang hendak dibunuhnya, tapi pada saat itu justru timbul perasaan kagum dan hormat yang sukar untuk dikatakan, seperti seorang anak muda yang tiba-tiba bertemu dengan pahlawan idolanya.

Xiao Jun sendiri tidak tahu mengapa dirinya bisa memiliki perasaan seperti itu, tapi dia sudah menyadari akan satu hal.

Di dalam hatinya sepertinya akan selalu ada dua orang yang berperang dengan menggunakan dua buah golok yang cepat, tusukan golok itu datang dan pergi serta setiap tusukannya menusuk tepat mengenai dadanya.

oleh karena itu hatinya akan selalu penuh dengan rasa pedih dan sakit.

"Begitu ada kesempatan, kau harus segera bertindak, sekali bertindak harus tepat mengenai sasaran." Xiao Jun tidak pernah melupakan perintah yang dikatakan Gao Tian Jue.

Tapi begitu kesempatan datang, apakah dia akan bertindak? Dia sendiri tidak berani menjamin.

Perahu ringan itu mengapung di atas air di danau Ming, sedangkan orangnya sudah berada di atas perahu Gao Tian Jue.

Sesaat tadi jarak antara perahu ringannya dengan perahu Gao Tian Jue sangatlah jauh. sekarang orang itu sudah berada di dalam perahu dan Xiao Jun akhirnya bisa melihat dengan jelas wajah dan rupa orang itu.

Garis wajahnya tegas seperti yang terdapat pada ukiran batu giok, dahinya lebar, hidung mancung, mulutnya seperti sedang mengejek, Matanya bersinar tajam, tapi juga muram dan penuh dengan penderitaan. Postur tubuhnya tegak seperti lembing. Kehebatannya, kekuatannya, kesabarannya, di muka bumi ini juga sangatlah sukar dicari orang yang kedua seperti dia.

orang yang seperti dia mengapa menunjukkan raut wajah yang begitu suram? Apakah di dalam hatinya juga sama dengan Xiao Jun, penuh dengan kepedihan dan penderitaan?

Gao Tian Jue sama sekali tidak melihat orang ini karena dia tidak bisa melihat apa pun. Tapi anehnya, sepertinya apa yang dilihatnya jauh lebih banyak dibandingkan dengan orang lain. Yang lebih aneh lagi, orang lain tidak bisa melihat wajah Gao Tian Jue tapi orang ini sepertinya bisa melihatnya.

Mereka berdua saling berhadapan, saling menatap. seperti yang bisa melihat lawannya satu sama lain. Topeng perak yang dikenakan Gao Tian Jue mengeluarkan cahaya perak di bawah sinar lentera.

sebuah topeng sebenarnya tidak memiliki perasaan dan juga ekspresi, tapi sekarang sepertinya terlihat ada ekspresi yang tidak akan ada seorang pun yang dapat mengerti selain mereka berdua,

bahkan terang dari jepit baja itu sepertinya juga berubah menjadi lidah api yang membakar.

Dari awal wajah Li Jiang Jun memang memiliki ekspresi yang tidak dapat dimengerti oleh orang lain, tapi ekspresi itu menghilang dengan tiba-tiba seperti yang tiba-tiba mengenakan topeng yang dingin tanpa ekspresi.

"Ternyata memang benar kau orangnya," akhirnya Li Jiang Jun membuka suara.

"Aku sudah tahu cepat atau lambat kau pasti akan menemukanku."

"Kau yang mencariku," balas Gao Tian Jue.

"Aku sama sekali tidak pergi mencarimu. Karena kita sudah bertemu, siapa yang mencari siapa sudah tidak ada bedanya lagi."

"Ada bedanya."

"oh"

"Karena aku tidak mencarimu juga tidak melihatmu," kata Gao Tian Jue,

"Aku sudah pernah mengatakan bahwa aku sudah tidak ingin bertemu denganmu seumur hidupku."

"Karena itu kau mengenakan topeng yang seperti itu."

"Betul."

"Jika aku memaksa ingin melihatnya?"

Gao Tian Jue tertawa dingin. "Kau tidak akan bisa melihatnya."

Li Xiao menatapnya dengan dingin, lalu tubuhnya tiba-tiba melesat keluar.

Li Jiang Jun sama sekali tidak memperhatikan Xiao Jun, bahkan tidak memandangnya sekejap mata pun, seperti yang tidak menyadari bahwa di dalam ruangan itu ada orang yang seperti itu hadir.

Xiao Jun sedang memperhatikan mereka berdua dari tadi, memperhatikan perubahan ekspresi pada wajah mereka juga pembicaraan mereka.

Dia sedang menunggu kesempatan datang.

Walaupun dia sendiri masih belum tahu apakah sewaktu kesempatan itu datang dia akan bertindak atau masih tetap menunggu, Dia tidak memiliki kesempatan.

Li Xiao selalu berdiri diam di sana, tidak ada gerakan apa pun juga tidak ada pertahanan diri Benar-benar seperti orang-orangan yang terbuat dari kayu saja.

Tapi orang dari kayu ini sudah pasti orang-orangan dari kayu yang dipahat dengan sempurna dan sangat indah. setiap pahatannya sangat tepat di setiap bagiannya. seluruh tubuhnya tidak ada kekurangan sedikit pun.

Jadi walaupun orang ini tidak bergerak dan tidak ada pertahanan diri, tapi seluruh tubuhnya dari atas sampai bawah tidak ada kelemahan sedikit pun.

Bergerak berarti tidak bergerak, tidak bergerak berarti bergerak, orang lain tidak bergerak kita tidak bergerak, sekali gerak langsung mengeluarkan jurus yang mematikan. Inilah yang disebut jurus bertapa.

Walaupun Xiao Jun ingin menyerang, dia juga tidak mempunyai kesempatan untuk menyerang, tapi dia menyadari satu hal yang aneh.

Antara mereka berdua, di masa lalu pasti tidak hanya kenal tapi kemungkinanjuga merupakan teman dekat, tetapi sepertinya juga terdapat dendam yang tidak terselesaikan di antara mereka berdua.

sebenarnya musuh atau teman? Tidak ada seorang pun yang tahu.

Di saat itu, Li Jiang Jun yang tadinya tidak bergerak tiba-tiba bergerak. Tidak ada yang bisa melukiskan gerakan ini. Gerakannya sangat lamban tapi juga sangat cepat sampai tidak ada orang yang bisa melihatnya dengan jelas, gerakannya sangat canggung tapi indah.

Gao Tian Jue sangat ingin menghabisinya dengan segera, tapi dia sepertinya tidak. Dia hanya ingin menyingkap topeng perak yang tidak menarik, Indah, misterius, dan juga menakutkan itu.

Gao Tian Jue tidak akan membiarkan Li Xiao mendapatkan keinginannya. Gao Tian Jue juga bergerak. Dua orang yang tadinya diam, tiba-tiba serentak bergerak. Hati Xiao Jun serasa jatuh.

selama ini dia mengira dirinya pasti bisa dihitung sebagai salah satu pendekar tingkat tinggi di dunia persilatan, pendapat orang lain

juga pasti sama dengannya. Tapi sekarang dia baru mengetahui bahwa pemikiran seperti itu sangat menggelikan.

Ilmu silatnya sama sekali tidak layak untuk diperbandingkan dengan ilmu silat kedua orang itu. Dia tidak pernah mengira di dunia ini ada orang yang bisa melatih ilmu silat seperti mereka.

sekarang dia sudah melihatnya dengan mata kepala sendiri Bagaimana dia bisa bertindak bagaimana dia bisa mempunyai kesempatan untuk menyerang?

Bayangan orang terus bergerak, api lentera terus membakar. Tapi masa yang paling gelap sudah lewat, sinar pagi hari sudah mulai menerangi danau besar Ming.

Dua bayangan orang yang beterbangan dan saling mengejar itu tiba-tiba terpisah, Li Jiang Jun tiba-tiba sudah berada di hadapan Xiao Jun dan bergerak secepat kilat menahan lengan kanannya, lengan satu-satunya.

Xiao Jun sama sekali tidak ada niat untuk melawan, hanya mendengar Li Jiang Jun berkata dengan suara rendah,

"Kau tidak bisa diam di tempat ini, cepat kau ikut denganku."

Perkataan ini belum selesai diucapkan, tubuh Xiao Jun sudah meninggalkan tanah, dia sudah terbang keluar mengikuti Li Jiang Jun. Dia tidak boleh membantah. Tapi pada saat mereka melesat keluar dari ruangan yang ada di atas perahu itu, dia tiba-tiba melihat suatu kesempatan. Pada saat itu, sinar pagi tepat menyinari punggung atas Li Jiang Jun.

Punggung belakangnya sangat terbuka, ini adalah pertama kalinya dia memperlihatkan tempatnya yang terbuka kepada orang lain, mungkin ini juga yang terakhir kalinya.

Dia tidak menyangka Xiao Jun akan menyerangnya dan lebih tidak menyangka kalau Xiao Jun sudah bertambah satu lengan lagi. Xiao Jun tidak berpikir panjang lagi.

Pada waktu dia melihat punggung Li Jiang Jun yang disinari mentari pagi, dia sudah menghunus pedang pendeknya dengan menggunakan jepit baja itu dan menusuk jantung Li Jiang Jun melalui bahu kirinya.

Gerakan ini sama seperti orang yang segera menarik tangannya begitu terkena api, sama sekali tidak menggunakan nalarnya. orang ini adalah musuhnya dan kesempatan ini adalah kesempatan satu-satunya, oleh karena itu dia harus memanfaatkan kesempatan ini untuk menyerang.

Pemikiran seperti itu sudah tertera di dalam hatinya, oleh karena itu dia tidak pikir panjang lagi dan langsung menyerang.

Dia akhirnya bisa mengambil kesempatan ini, karena pengalamannya sudah cukup banyak dan reaksinya juga cukup cepat. Ini didapatkannya dari pengalaman pertempuran yang sulit yang tidak terhitung banyaknya, yang dilatih dari pengalaman pahit yang tidak terhitung banyaknya.

Dia seharusnya puas diri akan tindakannya ini. Tapi semenjak itu, setiap kali dia mengingat akan hal ini, hatinya pasti akan merasa sakit.

Tusukan pedangnya kali ini, walaupun yang ditusuk sebenarnya adalah Li Jiang Jun, tapi sepertinya pedang itu menusuk ke dadanya sendiri

Kilasan cahaya pedang langsung menghilang. sekejap tubuh Li Jiang Jun seketika terasa sakit.

Pada saat itu, dia sudah membalikkan wajahnya menghadap Xiao Jun dan sinar pagi menyoroti wajahnya. Pada wajahnya tidak terlihat sama sekali rasa takut menjelang ajal, juga tidak ada perasaan marah karena diliciki, tapi justru penuh dengan kesedihan dan penderitaan.

Xiao Jun sudah melihat wajahnya. Xiao Jun tidak akan bisa melupakan ekspresi yang terdapat pada wajah Li Jiang Jun. Ketika darahnya menetes di atas papan, tubuh Li Jiang Jun sudah mendarat di atas air danau dan masuk ke dalam air.

Di atas air danau itu terdapat gelembung-gelembung udara yang setiap gelembungnya terdapat darah Lo Jiang Jun.

sebelum gelembung itu hilang, Xiao Jun sudah mendengar suara tawa Gao Tian Jue. Dia tentu saja tertawa. Akhirnya Li Jiang Jun mati dan matinya sesuai dengan apa yang telah direncanakannya, dia pasti sangat puas akan dirinya sendiri

Tapi suara tawanya sama sekali tidak terkandung arti menang, tapi tawanya justru penuh dengan penderitaan dan kesedihan.

Ini mengapa lagi?

suara tawa yang sayu dan nyaring seperti itu tidak akan pernah Xiao Jun lupakan seumur hidupnya.

ooo)o(ooo

BAB XVI PENGALAMAN BOS BESAR TANG

Tangga 19 bulan 4, dini hari.....

sinar mentari pagi baru saja masuk melalui jendela sehingga bos besar Tang dapat melihat wajah Yuan Bao dengan jelas.

Yuan Bao sudah mabuk, dia jatuh tertidur pada saat dia mengatakan, "Aku tidak mabuk,..". Waktu tertidur, dia benar-benar kelihatan seperti seorang anak kecil.

Dia pada dasarnya memang seorang anak kecil yang pintar, nakal, manis, dan juga menyebalkan, sama seperti anak laki-laki yang dikenalnya sewaktu dia masih kecil.

Dia memanggilnya kakak kecil dan anak itu memanggilnya adik, bahkan benar-benar menganggapnya adik laki-laki kecil. sepanjang hari dia membawanya pergi mendaki gunung, memanjat pohon, memarah, orang, berkelahi, menunggang sapi, mengejar anjing, menghela bebek dan memancing ikan.

semua hal yang tidak dilainkan orang dewasa untuk dilakukan oleh anak-anak tidak ada yang tidak diajaknya untuk dilakukan. semua permainan yang dimainkan anak laki-laki, tidak ada yang dia tidak bisa.

Bahkan dirinya sendiri sepertinya lupa bahwa dirinya adalah seorang anak perempuan.

Pada suatu tahun di musim panas, dia lagi-lagi membawanya ke sungai kecil di tengah hutan yang ada di belakang gunung untuk bermain air.

Cuaca hari itu sangat panas dan pada saat itu dia mengenakan pakaian dari kain untuk di musim panas.

Air sungai itu sangat jernih. Kedua anak itu saling menjerit, berteriaki bising dan ribut di dalam air. Pakaian yang dikenakannya sudah basah seluruhnya. Pakaianya pada dasarnya memang sudah tipis dan matahari di siang hari di musim panas menyoroti tepat di tubuhnya.

Tiba-tiba dia menyadari kalau anak itu sudah tidak berteriak dan ribut lagi, tiba-tiba berubah seperti seorang idiot saja, menatapnya dengan sepasang mata yang terbelalak. Pada saat itu anak itu baru menyadari bahwa dia bukanlah seorang anak laki-laki, bahkan sudah dewasa. Dia ditatapnya sampai malu.

Dia juga melihat perubahan pada tubuh anak itu, perubahan yang menakutkan, dia ingin lari tetapi kedua kakinya sepertinya tiba-tiba menjadi lemas, sangat lemas.

Hari itu pada waktu mereka pulang ke rumah, hari sudah mulai gelap. orang-orang di rumah pun semuanya sudah makan malam.

sejak hari itu, walaupun dia masih memanggilnya adik, tapi tidak pernah lagi mengajaknya bermain bersama dengan anak laki-laki yang lain.

sejak hari itu, dia menjadi miliknya seorang. sampai saat dia hendak pergi mengembara, dia tetap tidak memperbolehkannya untuk pergi bermain dengan anak laki-laki yang lain dan dia ingin dia menunggunya pulang. Tapi dia tidak pernah kembali.

Pada waktu itu dia baru berumur 17 tahun, tahun ini dia sudah berumur 34 tahun.

selama 17 tahun ini, dia tidak pernah memiliki laki-laki yang lain dan tidak ada laki-laki lain yang bisa menggerakkan hatinya. Dia tidak pernah menyangka setelah melewati masa 17 tahun yang panjang, ternyata dia bertemu lagi dengan anak laki-laki yang seperti itu, begitu pintar, nakal, manis, dan juga menyebalkan. Ternyata hatinya bisa juga tergerak.

Tadi saat Yuan Bao memeluk dirinya, dia merasa hangat dan bergejolak sama seperti di senja hari 17 tahun yang lalu itu.

Jika Yuan Bao tidak mabuk dan tertidur, entah apa yang bakal terjadi?

Dia tidak berani memikirkannya. Mengapa bocah ini sampai melakukan hal seperti itu, mengapa hendak menyakiti orang sampai seperti itu?

Walaupun baru bulan 4, tetapi cuaca sepertinya telah mulai panas, malah panasnya sampai membuat orang tidak tahan. Dari tadi dia terus mengeluarkan keringat dan sampai sekarang belum berhenti.

Dia tidak bisa terus menunggu sampai bocah itu terbangun dan dia tidak bisa membiarkan bocah itu mendesaknya, menekannya, dan menyakitinya lagi. seorang perempuan seusia dirinya sudah tidak boleh melakukan hal yang bodoh seperti itu.

Dia dengan diam-diam menenteng sepasang sepatu yang berada di bawah tempat tidur, lalu dengan diam-diam membuka pintu tapi kemudian kembali lagi ke dalam dan menutupi tubuh Yuan Bao dengan selebar selimut, barulah kemudian dengan diam-diam keluar dari kamar.

Di dalam taman yang sunyi dan udara yang dingin dan lembab, ada seseorang yang duduk di atas kursi batu di dalam sebuah beranda panjang yang beratap di depan kamar itu sambil melipat tangan dan mata yang menatap tajam padanya.

"Xiao Cai." Bos besar Tang sangat terkejut.

"Mengapa kau duduk di sini? Mengapa sampai sekarang masih belum tidur?"

Xiao Cai tidak mpedulikan dirinya, kedua matanya yang besar itu menatap sepasang sepatu yang ditenteng itu tanpa berkedip sedikit pun. Bos besar Tang tiba-tiba mengerti apa yang ada dalam benak Xiao cai.

Gadis kecil ini sudah mulai dewasa, sudah mulai belajar berpikir yang tidak-tidak, malah masalah yang seharusnya tidak boleh dipikirkan malah semakin dipikir, bahkan berpikirnya sampai ke tempat yang jauh.

Dia tahu bahwa gadis kecil ini pasti berpikiran ke sana tetapi dia sendiri tidak punya akal untuk menjelaskannya.

Jika seorang perempuan berada di dalam kamar seorang laki-laki sepanjang malam dan setelah matahari terbit baru menampakkan ujung kepalanya sambil menenteng sepasang sepatu, bahkan berbau aroma arak.

Dia bisa membiarkan orang lain berpikiran seperti itu? Dia bisa berbuat apa?

"Cepat pergi ke kamarmu dan tidur."

Dia hanya bisa menyembunyikan wajahnya dan berkata dengan suara yang tenang kepadanya,

"Kau seharusnya sudah tidur sejak tadi."

"Benar, aku memang seharusnya sudah kembali ke kamar dan tidur, tapi kau?"

Xiao Cai menatap tajam padanya sambil berkata, "Mengapa kau semalam tidak kembali ke kamarmu?"

Bos besar Tang lagi-lagi tidak bisa berkata apa-apa.

Xiao Cai tertawa dingin.

"Aku sarankan lebih baik kau segera mengenakan sepatumu, berjalan dengan kaki telanjang bisa membuat kakimu kedinginan."

selesai mengucapkan kalimat itu, Xiao Cai segera bangkit berdiri dan pergi tanpa menoleh lagi, seperti yang tidak sudi melihatnya lagi.

Bos besar Tang berdiri terpaku di atas lantai batu yang dingin seperti es yang dinginnya terasa dari telapak kaki sampai ke dalam jantung.

Dia sama sekali tidak bersalah, sedikit pun tidak bersalah, tetapi dia tahu bahwa dia telah menyakiti hati gadis kecil itu.

Dia mengeluh di dalam hatinya dan bersiap untuk kembali ke kamarnya, tiba-tiba dia menyadari bahwa di dalam taman itu telah ada satu orang lagi yang sedang menatapnya dan sedang duduk di kursi batu yang jadi diduduki oleh Xiao Cai yang menatapnya sambil melipat tangannya.

Yang tidak sama adalah orang ini Sama sekali bukan seorang gadis kecil, melainkan seorang kakek tua.

seorang kakek tua yang sangat aneh dan misterius.

Bos besar Tang tidak mengenal kakek tua itu, dia juga tidak pernah menjumpai seorang kakek tua yang seaneh dia, bahkan dirinya sendiri tidak pernah menduga bakal bertemu dengan orang yang seperti itu.

Kakek tua ini tidak hanya kelihatan sangat tua, tapi juga sangat kecil, ada beberapa tempat yang kelihatannya jauh lebih tua jika dibandingkan dengan orang lain, ada beberapa tempat juga yang kelihatannya jauh lebih kecil dari orang mana pun.

Rambut di kepalanya sudah hampir habis, hanya tersisa beberapa helai rambut putih saja yang masih bertengger di atas kepalanya seperti yang ditempelkan dengan lem sehingga sepertinya jika ada angin kencang yang bertiup pun tidak akan dapat menggoyahkannya.

Giginya juga hampir habis, dua baris gigi dari atas, bawah kiri, dan kanan hampir semuanya habis, hanya tersisa sebuah gigi seri saja, tetapi gigi ini tidak sama seperti gigi kakek tua lainnya yang begitu kuning dan kotor.

Giginya ini ternyata sangat putih dan bersih bahkan putihnya sampai bersinar.

Dia sebenarnya sudah amat sangat tua, tetapi kulit wajahnya seperti kulit bayi saja layaknya, putih kemerah-merahan dan lembut seperti tou fu (tahu, makanan yang dibuat dari kacang kedelai).

Pakaian yang dipakainya ternyata pakaian yang berwarna merah keemasan yang umumnya dikenakan oleh pemuda-pemuda dari keluarga kaya. Apakah menurutmu kakek tua yang seperti ini tidak aneh?

Bos besar Tang hampir saja menyemburkan tawanya. Dia tidak jadi tertawa karena di sekitar taman ini depan, belakang, kiri, dan kanan, memang pada dasarnya tidak ada orang yang seperti ini.

Tapi sekarang justru ada orang yang seperti itu sedang duduk di hadapannya sambil menatap dirinya dengan tatapan kagum, mimiknya sama seperti laki-laki yang berumur 30-40 tahun ketika sedang memandangnya.

Untungnya bos besar Tang memiliki pembawaan yang tenang, walaupun sepasang kakinya tidak mengenakan sepatu dia tetap tenang, oleh karena itu dia masih bisa menganggukkan kepala padanya sambil tertawa. "Apa kabar?"

"Aku sangat baik," sahut kakek tua kecil itu. "Amat sangat baik, luar biasa baik, siapakah namamu (gui Xing) dan ada keperluan apakah hingga datang ke tempat ini?"

"Margaku bukan Gui dan aku datang kemari sama sekali tidak ada keperluan apa-apa," jawab kakek tua itu.

"Aku datang ke tempat ini hanya untuk melakukan sesuatu hal yang tidak ada perlunya sama sekali."

"Hal apa?"

"Coba kau tebak." Kakek tua itu mengedipkan matanya seperti anak kecil saja.

"Jika kau bisa menebaknya maka aku akan bersujud padamu sebanyak 3600 kali."

Bos besar Tang menggeleng-gelengkan kepalanya.

"Bersujud sebanyak itu pasti akan sangat melelahkan," katanya.

"Aku tidak ingin kau bersujud padaku dan aku juga tidak bisa menebak apa maksud tujuanmu datang ke tempat ini."

"Tentu saja kau tidak bisa menebaknya," kata kakek tua itu sambil tertawa keras.

"Kau tidak akan bisa menebaknya seumur hidupmu."

"Kalau begitu mengapa tidak kau sendiri yang mengatakannya?"

"Walaupun aku mengatakannya, kau juga pasti tidak akan mempercayainya."

"Coba saja."

"Baiklah, akan kukatakan," jawab kakek tua itu.

"Kedatanganku kemari hanya karena istriku ingin melepaskan pakaianmu dan melihat sendiri tubuhmu."

Bos besar Tang tertawa.

sebenarnya dia seharusnya marah, tetapi dia malah tertawa karena dia belum pernah mendengar hal yang gila dan lucu seperti itu sebelumnya.

Dia tidak pernah menyangka bahwa dirinya akan mendengar hal yang seperti itu.

Kakek tua itu menghela nafasnya.

"Aku tahu bahwa kau tidak akan percaya, aku sudah menduganya bahwa kau tidak akan mempercayainya."

Pada saat dia menghela nafasnya itu, tubuhnya sudah melayang di udara sambil berguling-guling tanpa henti, seperti seorang anak kecil yang dilemparkan oleh orang dewasa ke udara.

Bos besar Tang bukanlah orang yang mudah untuk dipermainkan. seorang wanita yang bisa diakui oleh orang banyak sebagai seorang bos besar, tentu saja bukan orang yang mudah untuk dipermainkan.

Dia pernah mempelajari ilmu silat dan ilmu silat yang dipelajarinya bermacam-macam, ada sebagian yang dipelajarinya dengan mengangkat guru dan ada sebagian lagi diberikan oleh para laki-laki demi mendekati dirinya, menjilatnya, menyenangkan dirinya, dan mendapatkan dirinya.

Tinju Bunga Terbang (Fei Hua Juan), sepasang Tapak Terapung (Xuang ping Zhang), ilmu Belalang sembah (Tang Lang Gong), cakar Angin Terbang (Fei Feng Zhi), Tapak Menangkap Besar dan Kecil (Da Xiao Qin Zhang), 36 jurus tinju (36 Lu Zhang Juan), 72 jurus tendangan (72 Lu Tan Jiao),.....

Ilmu silat yang dikuasanya paling sedikit ada 30-40 macam, tapi di hadapan kakek tua ini tidak ada satu pun yang bisa dikeluarkannya. Di udara masih ada orang yang sedang berguling-guling, tapi sudah bukan kakek tua itu melainkan bos besar Tang.

Dia sendiri tidak mengerti bagaimana sampai bisa terlempar ke udara dan berguling-guling. Dia benar-benar tidak tahu. Dia hanya

tahu begitu tubuh kakek tua itu menyentuh tanah, dia langsung terlempar ke udara.

Lalu dia mulai berguling-guling tanpa henti di tengah udara kosong di kegelapan subuh. Kemudian dia tidak sadarkan diri Pada saat itu Yuan Bao sudah sadar dari mabuknya.

Tadinya dia tertidur seperti sebongkah batu saja layaknya, walaupun ada orang yang melukainya dengan dua tapak tangan dan mematahkan kakinya, dia juga tidak akan terbangun. Tapi dia tiba-tiba terbangun dan pada saat dia terbangun, matahari sudah bersinar tepat di jendela kamar di hadapannya.

Yuan Bao mengeluarkan suara erangan dan segera menarik selimut untuk menutupi wajahnya, jika terlambat sedikit saja matanya sepertinya bisa menjadi buta oleh sinar mentari yang terik itu dan kepalanya serasa terbelah menjadi dua bagian.

seorang yang mabuk karena arak begitu tersadar untuk pertama kalinya dan berada dalam ruangan yang penuh dengan sinar matahari, sepertinya akan merasa seperti itu.

Tapi tidak lama kemudian, Yuan Bao perlahan-lahan mengeluarkan kepalanya dari balik selimut. Karena sebelum matanya tertutup karena silau tadi, dia sepertinya melihat ada seseorang dalam ruangan itu. seseorang yang pasti bukan bawahan bos besar Tang. Dia tidak salah lihat.

orang ini mengenakan pakaian serba hitam dan mengenakan sebuah topeng perak, walaupun seluruh ruangan dipenuhi oleh sinar mentari tapi orang ini seperti bagaikan bayangan hantu di malam hari. Yuan Bao tertawa.

selama ini dia tidak pernah takut pada orang yang menakutkan, semakin menakutkan orang itu, dia semakin tidak takut.

"Muka aneh yang terpasang di wajahmu benar-benar menarik," kata Yuan Bao.

"Bisakah kau pinjamkan pada ku selama 2 hari sehingga bisa kupakai untuk menakut-nakuti orang?"

"Aku sama sekali tidak bermaksud untuk menakutimu," gaya bicara orang ini sangat lembut.

"Aku sudah tahu, semenjak kecil kau memang sudah memiliki keberanian yang sangat besar."

"Kau tahu siapa aku?"

"Aku tahu."

Yuan Bao tertawa lagi.

"Untung saja aku tahu siapa dirimu, kalau tidak, aku yang rugi dong."

"siapa aku?"

"Kau adalah Gao Tian Jue," kata Yuan Bao.

"orang yang membuat semua persendianku kaku dan seluruh badanku gemeteran, lalu setelah itu membawaku ke tempat ini."

"Benar," Gao Tian Jue sama sekali tidak menyangkalnya.

"Akulah orangnya."

"Jika kau sudah tahu siapa diriku, kau masih berani berbuat seperti itu padaku?" Yuan Bao tiba-tiba berubah menjadi galak.

"Apakah kau tidak takut kalau keluargaku akan mencarimu untuk membalas dendam?"

"Mereka tidak akan mencariku."

"Mengapa?"

"Karena mereka tahu bahwa aku tidak bermaksud jahat padamu," jawab Gao Tian Jue.

"Aku rasa kau sendiri pasti mengerti."

"sayangnya aku tidak mengerti sedikit pun."

"orang-orang seperti kami adalah orang yang selamanya tidak akan bisa melihat terang, bahkan seharusnya sudah mati dari dulu."

Gao Tian Jue berkata, "orang-orang seperti kami ini akan selamanya membawa benci dan dendam dalam tubuh."

Walaupun suaranya tetap lembut tetapi nada bicaranya membuat orang yang mendengarnya merinding sampai ke tulang, suatu hal yang menguntungkan,

"karena kami selalu membawa pembunuhan, bau darah, dan bencana."

"siapa pun yang berjumpa dengan orang seperti kami pasti bukanlah....."

"Kami?" tanya Yuan Bao.

"Kalian itu siapa?"

"Mungkin kami tidak bisa dihitung sebagai manusia, hanya saja roh kami masih belum menjadi roh yang jahat," kata Gao Tian Jue.

"oleh karena itu aku tidak ingin kau juga masuk ke dalam perselisihan dan dendam kami."

"Jadi maksudmu, kau tidak menginginkan aku turut campur dalam urusan kalian?"

"Benar," jawab Gao Tian Jue.

"Karena jati dirimu tidaklah sama dengan kami, makanya aku membawamu ke tempat ini."

"Jika tidak, kepalaku ini pasti sudah sejak semula kau penggal."

"Aku tidak akan memenggal kepalamu," kata Gao Tian Jue dengan dingin

"jika ingin membunuh orang tidak selalu harus dengan memenggal kepalanya, ada banyak cara untuk membunuh orang dan ini adalah cara yang paling bodoh. Cara apa yang biasa kau pakai untuk membunuh orang?"

"Cara yang paling menyakitkan."

"Cara yang paling menyakitkan?" tanya Yuan Bao.

"Yang membuat orang lain menderita atau yang membuat diri sendiri menderita?"

Gao Tian Jue tiba-tiba terdiam.

"Cara itu tidak baik," sahut Yuan Bao lagi.

"Karena orang yang ingin kau bunuh sudah mati sehingga tidak akan menderita, yang menderita tentunya adalah kau sendiri karena hanya orang yang masih hidup saja yang bisa merasakan penderitaan.

Bersambung-09

Jilid-09

Gao Tian Jue tidak mengeluarkan suara juga tidak bergerak, tetapi mantel yang dikenakannya berkibar seperti ombak di pantai yang ditiup oleh angin.

Yuan Bao berkata lagi, "Ada suatu hari aku merasa sangat bahagia, seperti layaknya ada sebuah bapau berisi daging yang tiba-tiba jatuh dari langit dan langsung masuk ke dalam mulutku, benar-benar bahagia yang tak terlukiskan."

Dia berkata, "Oleh karena itu orang yang bersamaku pada hari itu juga ikut merasa bahagia yang amat sangat."

Dia menghela nafas. "Penderitaan juga demikian, kau membuat orang lain menderita, diri sendiri juga tentu tidak akan merasa nyaman."

Sebelum perkataan ini selesai diucapkan, sudah ada sebuah tangan yang mencekik tenggorokkannya .

Pada saat itu bos besar Tang sudah siuman.

Di saat dia siuman, dia sama sekali tidak melihat sinar matahari. Tetapi dia pun sama dengan Yuan Bao, berharap dirinya tidak pernah siuman, berharap dirinya lebih baik mati saja.

ooo)O(ooo

BAB XVII UCAPAN SELAMAT

Tanggal 19 bulan 4.

Bos besar Tang sudah siuman dan sudah membuka matanya, tetapi yang ada di hadapannya hanyalah kegelapan, tidak terlihat apa pun, tidak ada bedanya dengan sewaktu dia menutup matanya.

Dia sudah tidak sadarkan diri berapa lama? sekarang ini jam berapa? Tempat apa ini? Untuk apa kakek tua yang aneh itu membawanya ke tempat ini? Dia sama sekali tidak tahu.

Dia hanya tahu bahwa jalan darah utamanya sudah ditotok orang dengan menggunakan ilmu yang tidak lazim, walaupun tidak sampai melukai pembuluh darahnya tetapi tetap saja membuatnya tidak bisa bergerak sama sekali.

Jika kakek tua itu lebih muda sedikit, dia pasti langsung bisa menduga apa yang hendak dilakukan kakek tua itu terhadapnya, pasti langsung terpikirkan akan hal itu.

Tetapi kakek tua itu sudah terlalu tua bahkan tuanya sampai bisa membuat dirinya menghibur diri sendiri.

Dia tidak mungkin berbuat hal seperti itu, dia tidak akan tertarik dengan wanita seperti diriku ini karena dia pasti tidak akan tahan. Walaupun kakek tua itu benar sedang mencari wanita, pasti akan mencari gadis kecil yang masih polos.

Dia terus menghibur dirinya seperti itu dan ada kalanya pemikiran yang seperti itu membuatnya merasa jijik, Untung sekali dia masih bisa mendengar.

Tidak lama setelah dia siuman, dia mendengar suara dua orang sedang berbicara. orang yang pertama adalah seorang wanita, tenggorokannya pasti panjang dan kecil sehingga suaranya tinggi seperti menganggap orang lain semuanya tuli.

orang yang kedua bicaranya sangat lambat dan anehi benar-benar kakek tua yang menakutkan itu.

"Apakah kau sudah membawa pulang perempuan itu?"

"Tentu saja aku sudah membawanya pulang," kata kakek tua itu.

"Tugas yang kau perintahkan untuk kukerjakan tentu saja harus berhasil dan barang langsung sampai ke tangan."

"Aku tahu kau paling senang mengerjakan tugas seperti ini." suara wanita itu semakin tinggi, "dasar kau pantat tua, setan tua mata keranjang.

siapa yang suka melakukan pekerjaan seperti ini, kau yang menyuruhku pergi untuk melakukannya. Jika orang lain yang meminta, walaupun bersujud memohon padaku pun aku tidak akan mau."

"Pantat ibumu sudah mendapat keuntungan besar masih saja pamer."

"siapa yang dapat untung?"

"Kau, aku sudah menduga kau pasti sudah menyentuhnya."

Lalu terdengar 'plak' suara kakek tua itu ditampar dan dia berkata dengan suara keras.

"Aku tidak bersalah... aku tidak bersalah....."

"Kau masih berani bilang begitu? Kau berani bilang bahwa kau tidak pernah menyentuhnya?"

"Hanya bajingan yang berani menyentuhnya."

"Kau memang pada dasarnya seorang bajingan, dasar bajingan tua"

"Kalau aku seorang bajingan,"

"lalu kau apa?"

"Cepat kau menyingkir jauh dari sini, semakin jauh semakin baik, sebelum aku memangilmu kembali kau tidak boleh kembali."

"Baiklah."

Kakek tua itu menghela nafasnya dan berkata sendiri dengan menggerutu, "sudah hidup selama 70-80 tahun tapi masih saja cemburuan seperti seorang gadis kecil, coba katakan bingung atau tidak?"

suara kakek tua itu tiba-tiba menjauh seperti yang takut ditampar lagi.

sekarang dia bisa merasakan bahwa wanita yang bersuara tinggi itu dan kakek tua itu pasti adalah sepasang suami istri.

saat ini yang laki-laki sudah pergi, yang tinggal hanya yang wanita yang bahkan sudah berusia 70-80 tahun. Apa yang bisa dilakukan seorang nenek yang sudah setua itu terhadapnya?

situasi yang sekarang jauh lebih baik dari situasi yang dibayangkannya semula.

Pada saat dia mulai merasa bahwa dirinya bisa merasa tenang, tiba-tiba lentera menyala dengan terang.

Begitu lentera menyala, ruangan yang tadinya dipenuhi kegelapan tiba-tiba menjadi terang benderang, tentu saja mata siapa pun tidak ada yang tahan.

Bos besar Tang mengejap-ngejapkan matanya, sebentar membuka matanya dan sebentar menutup matanya, tapi tetap saja tidak bisa melihat apa pun dengan jelas, hanya bisa melihat beberapa buah lentera yang jauh lebih terang dari lentera yang ada di rumah judinya.

Semuanya tergantung di atas tiang-tiang penyangga atap di atas kepalanya, semua lenteranya menyoroti dirinya sehingga bagian yang lainnya tetap saja gelap.

Dia melindungi matanya sedikit dari sinar lentera yang terang dengan menggunakan bulu matanya dan melihat dari balik bulu matanya, tetapi hanya bisa melihat sebuah bayangan seseorang.

orang ini memang benar seorang perempuan dan sepertinya orangnya sangat kurus dan tinggi.

sebenarnya bos besar Tang bukan benar-benar melihat perempuan ini tetapi hanya melihat pakaian yang dikenakannya saja.

sehelai rok panjang berwarna putih yang indah yang sebenarnya tidak pantas dipakai di tubuh seorang nenek tua yang telah berusia 70-80 tahun.

Hanya dengan melihat pakaian ini, bos besar Tang bisa merasakan bahwa orang ini pasti jauh lebih tinggi dari semua yang pernah dilihat oleh bos besar Tang. Karena pakaian yang dikenakannya jauh lebih panjang dari yang pernah dilihatnya dikenakan oleh orang lain, bahkan sangat sempit.

Pakaian yang dikenakan oleh bos besar Tang pada saat berusia 13 tahun saja jauh lebih lebar dari ini.

Wanita yang seperti apa yang bisa mengenakan pakaian seperti itu, dia sendiri benar-benar tidak bisa membayangkannya.

Wanita ini juga sedang memperhatikannya, bahkan memperhatikannya dari ujung rambut sampai ujung kaki dengan seksama. setelah melihatnya lama, barulah bertanya padanya dengan menggunakan suaranya yang tinggi dan melengking itu.

"Apa margamu? Siapa namamu? Berapa usiamu tahun ini? Apakah kau sendiri yang membuka rumah judi Ru Yi Du fang itu?"

Bos besar Tang menolak untuk menjawab.

Wanita ini tidak punya hak untuk bertanya padanya dan dirinya pun tidak harus menjawabnya .

Dia malah balas bertanya, "Apa margamu? Siapa namamu? Berapa usiamu tahun ini? Mengapa bukan kau yang terlebih dulu memberitahukannya padaku?"

"Aku bisa mengatakannya padamu," kata wanita ini, "Margaku Lei, orang-orang memanggilku nona besar Lei."

"Kalau begitu aku juga bisa mengatakannya padamu, margaku Tang, semua orang memanggilku bos besar Tang."

"Berapa usiamu tahun ini?"

"Apakah kau sendiri sudah memberitahuku berapa usiamu tahun ini?"

"Belum."

"Kalau begitu mengapa aku harus mengatakannya padamu?"

"Kau boleh tidak memberitahuku, benar-benar boleh," kata nona besar Lei dengan dingin.

"Aku suka akan sifatmu yang satu ini, sifat yang tidak mau rugi sampai mati, karena sifatku juga sama demikian."

"Baguslah kalau begitu."

"Tapi sayangnya, antara kau dan aku masih ada yang tidak sama."

"Di mananya?"

Nona besar Lei tidak berkata lebih lanjut tapi justru mengeluarkan sebelah tangannya dan plak memberikan sebuah tamparan kepada bos besar Tang.

Gerakan pada saat dia mengeluarkan tangannya sangatlah lambat, tapi sebelum bos besar Tang dapat melihat dengan jelas tangan itu seperti apa, pada wajahnya telah mendarat sebuah telapak tangan dan tangan pun sudah ditarik kembali. Tamparan ini datanganya sangat cepat.

"Aku bisa memukulmu, tapi kau justru tidak bisa memukulku. inilah perbedaan yang ada di antara kita." Nona besar Lei berkata,

"Apakah sekarang kau sudah mengerti?"

Bos besar Tang menutup mulutnya.

"Aku tidak hanya bisa menamparmu, tapi juga bisa melakukan banyak hal yang lain," kata nona besar Lei lagi.

"Hal apa pun yang terpikirkan olehmu, aku juga sama bisa melakukan semuanya."

Dia berkata dengan sombong, "Bahkan hal yang tidak terpikirkan olehmu pun bisa kulakukan."

Hati bos besar Tang semakin tenggelam. Dia sadar bahwa perkataan nona besar Lei ini bukan untuk menakuti orang. Persoalan yang timbul di antara perempuan biasanya lebih menakutkan daripada laki-laki. Dia sudah terpikirkan hal-hal yang menakutkan. Nona besar Lei menghela nafasnya.

"Aku percaya sekarang kau sudah mengerti sepenuhnya apa maksudku." Dia bertanya,

"Apakah sekarang kau bisa memberitahukanku siapa namamu sebenarnya?"

"Tang Lan Fang."

"Berapa usiamu?"

"34 tahun."

"Hanya 34 tahun? Baguslah, masih terhitung seorang gadis kecil, masih sepadan."

seorang perempuan berusia 34 tahun masih dikatakan seorang gadis kecil, lalu berapa usia nona besar Lei ini?

Bos besar Tang benar-benar ingin melihat wajahnya, ingin tahu seperti apa tampang orang ini.

"Usiamu tidak terlalu tua, tampang juga lumayan, walaupun sifatnya tidak begitu baik, tapi juga tidak bisa dikatakan jelek." Nada bicara nona besar Lei tiba-tiba berubah menjadi hangat.

"sejujurnya, aku sudah sangat puas terhadapmu, hanya saja aku tetap ingin melihatmu secara pribadi."

"Melihatku secara pribadi?" jerit Tang Lan Fang.

"Mengapa kau ingin melihatku secara pribadi?"

Dia tiba-tiba berteriak karena dia tiba-tiba teringat akan satu hal yang lebih menakutkan dari hal apa pun.

Dia tiba-tiba teringat akan perkataan kakek tua tadi.

"Kau pasti tidak akan percaya pada apapun yang aku katakan, aku datang kemari hanya karena istriku ingin melepaskan pakaianmu, melihat sendiri tubuhmu."

Pada saat itu dia merasa sangat geli, bahkan sampai mengeluarkan tawa, karena dia belum pernah mendengar hal yang gila seperti itu. sekarang tawanya tidak bisa keluar.

Pada saat itu dia memang tidak percaya bahwa kakek tua itu berkata yang sebenarnya. sekarang dia percaya.

Tangan nona besar Lei terjulur lagi, tapi kali ini bukan untuk menamparnya tetapi untuk melucuti pakaiannya.

semua pakaian yang dikenakan oleh bos besar Tang dibuat oleh penjahit ternama, tidak hanya mahal, juga sangat pas di badan, bahkan ada ciri khas tertentu.

Kancing pakaiannya dibuat khusus. Walaupun dia tidak bisa bergerak, orang lain juga sukar untuk melepaskan pakaiannya.

Ini bukan karena banyak laki-laki yang sering melepaskan pakaiannya, bahkan walaupun ada yang dalam hatinya ingin berbuat demikian juga tidak akan berani benar-benar melakukannya . Ini hanyalah kebiasaannya saja.

Dia selalu berpendapat bahwa kancing baju pada pakaian seorang perempuan sama seperti pos penjagaan di garis depan, jika bisa menjaga sedikit lebih ketat maka harus menjaga sedikit lebih ketat.

Tapi sekarang penjagaan di garis depan ini dengan segera bisa diatasi, dalam sekejap telah diatasi oleh jari-jari nona besar Lei.

Bos besar Tang belum pernah melihat jari tangan orang secekatan jari tangan nona besar Lei.

Tangan Gao Tian Jue dingin seperti es seperti jepit baja yang terpasang pada lengannya yang putus.

Siapa pun yang tenggorokannya dicekik oleh tangan seperti itu, jika tidak mati karena kaget tentunya kaget setengah mati.

Tetapi sama sekali tidak tersirat ketakutan sedikit pun di wajah Yuan Bao, malah sebaliknya memandangi Gao Tian Jue dengan sinar mata yang gembira, bahkan menghela nafas dan menggelengkan kepalanya sambil berkata.

"Kau benar-benar orang yang patut dikasihani, aku benar-benar merasa kasihan padamu."

Dia malah masih bisa mengasihani orang lain, seperti yang tidak tahu bahwa orang yang patut dikasihani ini setiap saat bisa membuat tenggorokannya putus.

"Kau kasihan padaku?" Gao Tian Jue tidak dapat menahan dirinya untuk bertanya.

"Mengapa merasa kasihan padaku?"

"Karena kemungkinan besar hidupmu sudah tidak lama lagi."

Nyawanya sendiri berada di tangan orang lain, malah mengatakan bahwa hidup orang itu sudah tidak lama lagi, bahkan nada bicaranya sangat serius.

Gao Tian Jue yang sudah malang melintang di dunia persilatan selama 20-30 tahun, belum pernah menjumpai orang seperti ini.

"Yang hidupnya tidak lama lagi itu kau atau aku?" tanyanya pada Yuan Bao.

"Tentu saja kau."

"Mengapa hidupku tidak akan lama lagi?"

"Karena kau sakit, kata Yuan Bao. Bahkan sakitnya sangat parah."

"oh?"

"Jika aku adalah kau, pasti sudah dari tadi pulang ke rumah dan minum semangkuk besar sup. menggunakan selimut 2-3 lembar, dan tidur nyenyak selama 3 hari," kata Yuan Bao dengan sungguh-sungguh .

"Jika kau mendengarkanku dan melakukan apa yang tadi kukatakan, mungkin masih bisa tertolong."

Gao Tian Jue sepertinya sudah cukup mendengar perkataan Yuan Bao, bola mata Yuan Bao berputar-putar lalu dengan tiba-tiba menangkap tangannya.

"Coba kau raba betapa dinginnya tanganmu, benar-benar lebih dingin daripada tangan orang mati." Dia lagi-lagi menghela nafas.

"Makanya aku sarankan kau dengarkan baik-baik perkataanku dan cepatlah pulang." Tangan Gao Tian Jue dingin seperti es sampai ke tulang.

Dia menggunakan kedua belah tangannya untuk menahan tangan Gao Tian Jue dan berkata dengan lembut,

"orang sepertimu harus baik-baik menjaga diri, jika diri sendiri tidak bisa menjaga diri dengan baik, siapa lagi yang akan menjagamu? Jika kau mati, mungkin orang yang bakal meneteskan air mata pun tidak ada." Dia tidak tertawa.

Perkataan ini sepertinya benar-benar keluar dari lubuk hatinya yang terdalam. Dia berharap Gao Tian Jue merasa terharu.

Dia terkadang ingin membuat orang lain merasa terharu karena dia juga sering dibuat terharu oleh orang lain.

sepertinya susah mencari orang yang kedua yang mudah terharu seperti dirinya.

Gao Tian Jue sama sekali tidak ada reaksi sedikit pun, tetapi dia juga tidak melepaskan tangannya dari tangan Yuan Bao. Ini saja sudah reaksi yang sangat aneh.

Jika ada orang lain yang berkata seperti itu dihadapannya, lidah orang itu pasti sudah dipotongnya. Jika ada orang yang berani menyentuh tangannya, seluruh tubuh orang itu pasti sudah tidak ada lagi tulang yang utuh.

Yuan Bao sudah menunggu lama tetapi tetap tidak melihat tampang yang terharu sedikit saja dan dia tidak bisa menahan dirinya untuk mencoba bertanya.

"Apakah kau mendengar perkataanku?"

"Aku mendengarnya," Gao Tian Jue ternyata menjawabnya.

"Aku mendengarkan setiap katanya dengan jelas."

"Apa kau sudah bersiap-siap untuk pulang?"

"Tidak."

"Lalu kau bersiap-siap untuk apa?"

"Bersiap-siap untuk membunuhmu," kata Gao Tian Jue dengan dingin.

"Pertama-tama kupotong dulu lidahmu, lalu kuputuskan tanganmu, kemudian baru membunuhmu untuk dijadikan makanan anjing."

"Mengapa?" Yuan Bao sepertinya sangat heran. "Aku begitu baik padamu, mengapa kau ingin membunuhku?"

"Karena aku tahu tidak ada satu pun perkataanmu yang sungguh-sungguh," kata Gao Tian Jue sambil tertawa dingin.

"Kau hanya memanfaatkan kata-kata seperti itu untuk membuatku terharu sehingga melepaskanmu pergi."

Yuan Bao sama sekali tidak ada niat untuk membantahnya, hanya menghela nafas dan tertawa pahit sambil berkata.

"Kelihatannya tidak mudah untuk membohongimu."

"Kau mengakuinya?"

"Jika tidak bisa membohongimu, mau tidak mengaku pun tidak bisa," kata Yuan Bao. "Bunuhlah aku."

"Aku memang pada dasarnya ingin membunuhmu."

"Kau sudah menyiapkan cara apa untuk membunuhku?" tanya Yuan Bao.

"Bisakah membunuhku dengan menggunakan tangan ini?"

Tangannya masih menahan tangan Gao Tian Jue, lalu tiba-tiba dia mencium tangan yang dingin seperti es itu dengan lembut dan hangat.

"Kata orang, tahanan hukuman mati di dalam penjara boleh mengajukan permintaan terakhir sebelum dia dipenggal," kata Yuan Bao.

"Ini adalah permintaanku yang terakhir, kau harus mengabulkannya padaku."

setelah berkata begitu, Yuan Bao segera memejamkan matanya menunggu kematiannya.

Bos besar Tang tidak menangis. Tidak ribut, tidak menjerit, tidak melawan, dan juga tidak menangis.

Karena dia tahu semua itu akan sia-sia saja. Dia lebih baik mati saja sekalian, jika tidak mati, bisa pingsan juga bagus. sayangnya, dia tidak hanya tidak mati bahkan sangat sadar.

Jadi dia hanya bisa berbaring di sana membiarkan orang melihatnya, berbaring di bawah sorotan lentera dan membiarkan nona besar Lei yang sama sekali tidak mirip seorang nona itu melihatnya dari ujung rambut sampai ujung kaki sampai puas.

Payudaranya penuh, kakinya panjang dan langsing, seluruh tubuhnya tidak terdapat bekas luka sedikit pun, juga tidak ada kulit

yang kelebihan daging, benar-benar tidak ada bedanya dengan sewaktu dia berusia 17 tahun.

Bagi seorang wanita yang berusia 34 tahun untuk menjaga bentuk tubuh seperti itu sangatlah tidak mudah, ini adalah hasil dari latihannya selama bertahun-tahun, ini adalah hal yang paling diperhatikannya.

Di malam di musim semi, selesai Tang Lan Fang mandi, pada waktu mengenakan pakaian di hadapan cermin di malam tanpa ada satu orang pun, pada saat terbuai mimpi di musim semi, dia pasti secara tidak sadar mengingat sesuatu yang tidak boleh diingat, membayangkan ada seseorang yang menyentuh dan meraba tubuhnya yang indah. sama seperti malam di musim semi 17 tahun yang lalu, seperti pada saat pertama kali dia mempersembahkan dirinya.

Dia benar-benar berpikir demikian, dia percaya ada banyak wanita yang juga akan berpikir demikian.

ooo)o(ooo

BAB XVIII RAMBUT PUTIH YANG DISELIPKAN BUNGA MERAH

Mereka tidak berani makan ini dan tidak berani makan itu, begitu melihat daging berlemak seperti yang melihat hantu yang hidup saja. Mereka mati-matian berjuang menjaga postur tubuh mereka, apakah hanya demi untuk dikagumi orang lain?

Tetapi saat ini dia justru ingin sekali mencungkil mata orang yang sedang mengagumi postur tubuhnya ini.

Yang paling membuatnya tidak tahan adalah nona besar Lei ini bukan hanya matanya saja yang tidak berhenti melihat tetapi juga mulutnya tidak berhenti berguman sendiri

"Tidak jelek, perawatannya sungguh tidak jelek, sama sekali tidak ada kelebihan lemak, kelihatannya juga tidak ada kelainan apapun. lagi pula pastinya sanggup melahirkan anaki di kemudian hari pasti akan memiliki banyak keturunan."

Bos besar Tang akhirnya benar-benar sudah tidak tahan lagi, akhirnya tidak dapat menahan untuk berteriak.

"Di antara kita sama sekali tidak ada benci dan dendam, mengapa kau memperlakukanku seperti ini?" Dia berteriak keras, "siapa kau sebenarnya? Mau apa sebenarnya? Bisakah kau memberitahukannya padaku?"

siapa yang bisa menjelaskan kejadian yang tidak masuk akal seperti ini? siapa pula yang bisa mengerti?

Nona besar Lei tidak hanya tidak menjelaskannya, malah mengatakan perkataan yang makin tidak masuk di akal.

Dia tiba-tiba menggunakan nada suara yang gembira berkata kepada Tang Lan Fang.

"Kuucapkan selamat padamu"

Tanggal 19 bulan 4, sebelum tengah hari.....

Yuan Bao sedang menunggu kematiannya, tetapi sesudah menunggu lama tetap saja belum kunjung mati.

Tangan Gao Tian Jue masih tetap ditahan oleh kedua tangannya tetapi tangan yang sedingin es itu perlahan-lahan mulai mengendur. seperti sebuah gunung es yang berada di tengah laut dingin di kutub utara yang perlahan-lahan mulai mencair.

Jika gunung es saja bisa mencair, apalagi seorang manusia yang memiliki darah dan daging. Yuan Bao tertawa.

"Aku sudah tahu kalau kau tidak akan tega membunuhku," katanya.

"Mana mungkin kau sampai tega melakukannya pada orang yang semanis diriku ini." Gao Tian Jue masih tetap tidak bergeming.

Dia orangnya pada dasarnya sudah tidak ada di sini lagi tetapi sudah jatuh ke dalam lubang perangkap yang dalam, rahasia, dan gelap. seseorang yang mengubah mimpi di masa lalu menjadi sebuah jebakan.

Yuan Bao mengusap-usap tangannya dan menghela nafas.

"Tangan yang bagus ini sebenarnya bisa melakukan banyak ...banyak.. hal yang bisa membuat orang lain dan dirimu sendiri merasa bahagia, tetapi mengapa kau justru menggunakannya sebagai alat untuk membunuh? " Dia tiba-tiba bertanya kepada Gao Tian Jue, "Mengapa kau tidak bisa seperti wanita yang lain, melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh wanita?"

Tangan dan tubuh Gao Tian Jue tiba-tiba berubah menjadi dingin dan kaku. "Kau tahu aku adalah seorang wanita?"

"Tentu saja aku tahu," kata Yuan Bao. "sudah dari semula aku tahu."

Gao Tian Jue tiba-tiba mengganti tangannya dan menahan pembuluh nadinya, lalu berkata dengan suara keras,

"Kau sudah tahu kalau aku ini adalah seorang wanita tapi masih berani berbuat seperti itu kepadaku?"

Dia tiba-tiba berubah lagi menjadi orang yang setiap saat bisa membunuh orang, tangannya juga tiba-tiba berubah lagi menjadi alat pembunuh yang setiap saat bisa membunuh orang.

Tapi Yuan Bao tidak takut sedikit pun.

"Justru karena aku tahu bahwa kau sebenarnya adalah seorang wanita maka aku baru memperlakukanmu seperti itu." Yuan Bao berkata,

"selama ini aku selalu menaruh simpati padamu."

"Kau simpati pada ku?" Nada suara Gao Tian Jue sudah berubah menjadi berang dan parau. "Kau berani menaruh simpati padaku?"

"Mengapa aku tidak boleh menaruh simpati padamu?" Yuan Bao berkata, "Kau tidak memiliki saudara ataupun teman, kau beberapa tahun belakangan ini jauh menderita dan kesepian dibandingkan dengan orang lain."

Dia menghela nafasnya. "sejujurnya, aku tidak hanya simpati padamu, tetapi juga menyukaimu."

Gao Tian Jue justru seperti orang yang ditusuk oleh pisau, jari tangan yang dingin es itu sudah menusuk daging Yuan Bao sampai menembus pembuluh darahnya. "Apa katamu?" kata Gao Tian Jue dengan suara keras. "Apa yang sedang kau katakan?"

"Aku sedang mengatakan bahwa aku menyukaimu." Yuan Bao sepertinya juga sudah mulai marah. "Kata siapa aku tidak boleh menyukaimu? siapa yang membuatmu merasa bahwa dirimu sudah tidak pantas untuk disukai oleh orang lain?"

Dia semakin lama semakin marah. "Apakah kau mengira bahwa aku sedang menebarkan pesonaku? sedang menggodamu? Jika kau berpikir demikian, lebih baik segera saja membunuhku. Jika hari ini kau tidak membunuhku maka kau adalah seorang brengsek."

siapa yang berani berkata seperti itu dihadapan Gao Tian Jue? Bahkan Yuan Bao sendiri tahu tidak akan ada yang berani.

oleh karena itu dia menutup lagi matanya bersiap-siap untuk menyambut kematiannya.-

"selamat padaku? Kau sedang menyelamatkan aku?" Bos besar Tang tidak bisa menahan diri untuk tidak berteriak keras sampai teng gorokan serasa mau copot.

Nona besar Lei tetap berkata dengan nada suara yang gembira, "Aku sedang menyelamatkanmu." Lalu dia mengulangi lagi perkataannya, "selamat, selamat, selamat berbahagia."

Tang Lan Fang sudah hampir pingsan karena saking marahnya. "Aku baik-baik saja berada di dalam rumah sendiri lalu tiba-tiba dibawa pergi seenaknya ke tempat ini oleh seorang kakek tua yang kurang ajar, lalu dengan seenaknya dilucuti pakaiannya oleh seorang nenek tua yang kurang ajar, membuatku setengah mati setengah hidup, kau sekarang malah memberiku selamat?"

Dia bertanya sambil mengerang, "Apakah kalian ini punya kelainan?"

Nona besar Lei ternyata tidak marah.

"Kami tidak mempunyai kelainan, kau juga tidak." Dia berkata,

"Aku berani jamin sekujur tubuhmu sama sekali tidak ada kelainan apa-apa."

"Aku memang pada dasarnya tidak memiliki kelainan apa-apa."

"Justru karena kau tidak ada kelainan apa-apa aku baru memberimu selamat." Nona besar Lei berkata,

"Karena kami ingin melihat apakah kau punya kelainan atau tidak, makanya kau kami bawa ke tempat ini."

"Entah ada berapa banyak orang yang ada di atas bumi ini, lalu mengapa kalian tidak memeriksa apakah mereka memiliki kelainan? Mengapa justru memilikiku?"

"Karena kau bukan orang lain." Jawaban nona besar Lei semakin hebat. "Justru karena kau bukan orang lain, makanya kami memilikimu."

"Aku punya kelainan atau tidak, apa urusannya dengan kalian?"

"Tentu saja ada."

"Di mananya?"

"Karena tuan muda ke-9 kami menyukaimu dan hendak melamarmu menjadi istrinya," kata nona besar Lei.

"oleh karena itu tentu saja kami harus melihatmu dengan seksama, orang yang memiliki kelainan mana mungkin bisa masuk ke dalam keluarga Long kami?"

Tang Lan Fang akhirnya mengerti, tapi tetap saja tidak bisa menahan diri untuk tidak bertanya,

"Tuan muda ke-9 kalian itu apakah barang berharga yang hidup (Huo Bao) itu?"

"Bukan Huo Bao, tetapi Yuan Bao," kata nona besar Lei sambil tertawa.

"Yuan Bao yang dikasihi oleh banyak orang." Wajah bos besar Tang menjadi merah dan panas.

"Dari mana kalian tahu kalau dia hendak melamarku? " Dia mengeluarkan keberaniannya untuk bertanya, "Bagaimana kalian bisa tahu?"

"Bagaimana mungkin kami tidak tahu?" Tawa nona besar Lei semakin senang. "Apa yang kalian lakukan di dalam kamar kemarin malam, kami sudah mengetahuinya." Wajah Tang Lan Fang semakin merah dan panas.

Bagaimana mungkin membiarkan orang lain sampai tahu tentang apa yang kemarin malam mereka katakan dan lakukan di dalam kamar itu?

"Kami bukannya suka mencampuri urusan orang lain, kami sudah puluhan tahun tidak turut campur urusan orang lain." Nona besar Lei berkata

"tetapi urusan tuan muda ke-9 kami harus turut campur, bahkan tidak bisa tidak turut campur."

"Mengapa?"

"Karena kami berhutang budi pada ayahnya."

Bos besar Tang mulai marah lagi. "Di luaran dia ugal-ugalan dan membuai gara-gara, tapi mengapa kalian membiarkannya?"

"Untuk soal yang seperti itu, kami memang tidak pernah turut campur." Nona besar Lei berkata,

"Untuk yang satu itu bahkan ayahnya sendiri pun tidak bisa berbuat apa-apa, walaupun kami ingin turut campur pun sama saja tidak bisa berbuat apa-apa."

Nada bicaranya sansat tegas sekali "Asalkan tidak ada yang berbuat sewenang-wenang terhadapnya, apapun yang dilakukannya, kami tidak akan peduli."

"Jika dia berbuat sewenang-wenang kepada orang lain bagaimana?"

"Dia adalah seorang anak yang baik, orangnya baik, hatinyapun baik, bagaimana mungkin dia berbuat sewenang-wenang terhadap orang lain?"

Dalam nada suara nona besar Lei penuh dengan rasa kasih sayang.

"jika benar dia berbuat sewenang-wenang terhadap orang lain juga tidak akan jadi masalah."

Dia berbicara semakin tegas, "Jika dia bisa berbuat sewenang-wenang kepada orang lain, kami akan pura-pura tidak tahu dan membiarkan dia berbuat semaunya. Jika dia tidak bisa berbuat seperti itu, maka kami akan membantunya." Bos besar Tang terkejut mendengarnya.

Dia benar-benar tidak habis pikir, bagaimana seseorang bisa mengeluarkan perkataan yang tidak masuk di akal seperti itu.

"Sekarang aku sudah tahu bahwa kau sama sekali tidak ada kelainan apa pun, sudah cukup layak untuk menikah dengannya, tentu saja aku akan menyelamatimu"

Nona besar Tei bertanya, "Apakah sekarang kau sudah mengerti?"

"Tidak mengerti."

"Kau masih tidak mengerti?" Nona besar Lei sangat heran.

"Apakah kau itu seorang idiot?"

"Aku bukan idiot," kata Tang Lan Fang.

"Hanya saja aku ini sudah menjadi seorang nenek-nenek."

"Kau sedikit pun tidak terlihat tua."

"Aku sedikitnya lebih tua darinya belasan tahun."

"Apa hubungannya?" tanya nona besar Lei dengan polos dan sungguh-sungguh. "suami istri dan teman sama saja, dua orang bersama-sama asalkan keduanya merasa bahagia, perbedaan usia sedikit apalah artinya?" Tang Lan Fang terpaku.

Kalimat yang diucapkan tadi, dia juga sama sekali tidak pernah mendengar ada orang yang pernah mengatakannya. Hatinya tiba-tiba mulai berdegup kencang.

Dia juga mendengar suara kakek tua itu bertanya dari luar.
"Apakah aku sudah diperbolehkan masuk?"

"Coba kalau berani" kata nona besar Lei dengan keras "Jika kau berani masuk ke dalam, aku akan mencukil keluar biji matamu."

Kakek tua itu sepertinya mengeluh di luar, sedangkan nona besar Lei berguman sambil memaki, "Dasar playboy tua, dasar setan tua." sambil memaki, sambil memakaikan pakaian pada Tang Lan Fang, lalu berseru dengan suara keras. "Kau masuklah."

Baru sekarang Tang Lan Fang bisa melihat dengan jelas kedua orang suami istri itu. sang suami sangat aneh, misterius, kurus dan pendek. sang istri lebih aneh, lebih misterius, kurus seperti batang bambu, tapi lebih tinggi satu kali lipat dibandingkan suaminya.

Usianya pun sudah bukan lagi usia seorang nona besar, usianya sudah bisa membuatnya menjadi ibu bagi nona besar mana pun.

Tapi pakaian yang dipakainya memang pakaian yang biasa dipakai oleh para nona besar, bahkan jauh lebih modern dibandingkan yang biasa dipakai oleh para nona besar.

Mukanya yang keriput masih memakai make up dan rambutnya yang telah memutih diselipkan sebuah bunga merah.

Tang Lan Fang belum pernah bertemu dengan orang yang begitu lucu, tetapi dia tidak sampai mengeluarkan tawanya. Dia tidak bisa

tertawa. Kakek iua itu malah tertawa terkikik sambil memandangnya.

"Kau tahu tidak mengapa tadi istriku mengeluarkan perkataan seperti itu padamu?" tanyanya pada Tang Lan Fang. "Mengapa suami istri berbeda usianya sedikit tidak masalah?"

Dia langsung menjawab sendiri pertanyaan tadi, seperti yang takut istrinya tidak membolehkannya membicarakan hal ini. "Karena umur istriku juga lebih tua belasan tahun dariku."

Tang Lan Fang terheran- heran. Dia heran bukan karena perkataan tadi, tapi karena dia tidak ditampar karena perkataan tadi.

Nona besar Lei tidak hanya tidak mengeluarkan tangannya, malahan memandang pada suaminya itu dengan pandangan yang hangat.

shio-nya kambing dan selama ini mengira bahwa shio-kujuga kambing, mengira aku hanya lebih tua darinya 12 tahun. Dia berkata, "sebenarnya shio-ku macan, sehingga aku jauh lebih tua darinya 17 tahun."

"Kau kira aku tidak tahu?" Kakek tua itu tertawa.

"Kau kira kau bisa menipuku?"

"Kau tahu?"

"Tentu saja aku tahu." Kakek tua itu berbangga hati.

"Aku sudah mengetahuinya sebelum kau menikah denganku."

"Lalu mengapa kau masih memohon padaku untuk menikah denganmu?"

"Karena aku suka padamu." Kakek tua itu memandang pada istrinya dengan pandangan matanya yang juga penuh dengan kehangatan.

"Meskipun kau jauh lebih tua dariku 70 tahun sekalipun, aku tetap memintamu menikah denganku."

"Benarkah?"

"Kapan aku pernah membohongimu?" Kakek tua itu mengejapkan matanya.

"Ada kalanya jika aku membohongimu, itu hanya karena aku tidak ingin membuatmu marah."

Nona besar Lei tertawa senang, tertawanya benar-benar seperti tawa seorang nona besar.

"Kau tidak boleh membohongiku kali ini." Lalu dia membalikkan kepalanya dan bertanya,

"Apakah kau pernah merasa menyesal setelah menikah denganku?"

"Mengapa aku harus menyesal?"

"Karena tidak hanya umurku jauh lebih tua darimu, tapi juga galak, judes, dan cemburuan."

"Kau galak juga demi kebbaikanku, kau cemburu juga karena kau suka padaku, takut aku mencari wanita yang usianya jauh lebih

muda darimu," kata kakek tua itu "Jika kau tidak suka padaku, meskipun aku mendapatkan 800 orang wanita dalam sekejap. meskipun aku berlutut di depanmu memohon supaya kau cemburu, kau juga tidak akan cemburu."

Dia tiba-tiba menggenggam tangan istrinya, sama seperti anak muda yang menggenggam tangan orang yang dicintainya. "Aku tanya padamu, bertahun-tahun ini, hari-hari yang kita lalui apakah sangat bahagia?"

Nona besar Lei menganggukkan kepalanya. "sejak menikah denganmu, hari-hari yang kulalui setiap hari benar-benar membahagiakan, jika tuhan mengijinkan aku hidup sekali lagi, aku tetap akan menikah denganmu."

Dia tiba-tiba membalikkan kepalanya bertanya pada Tang Lan Tang, "Apakah kau merasa kami ini sangat menjijikkan?"

Tang Lan Fang tidak menjawab dan tidak perlu menjawab, dia percaya mereka juga tahu perasaannya terhadap mereka.

Jika sekarang ada orang yang mengatakan bahwa mereka berdua menjijikkan, tidak peduli siapa orangnya, dia akan langsung memberikan tamparan pada mereka.

sebenarnya mula-mula dia juga merasa sepasang suami istri ini sangat menggelikan, tapi sekarang dia justru ingin meneteskan air mata. Air matanya benar- benar jatuh.

seperti orang yang sudah lama tinggal di dalam kegelapan, lalu tiba-tiba melihat langit yang cerah, gunung yang biru, pohon yang hijau, bunga yang merah dan sinar mentari yang menyinari bumi, air matanya mulai berjatuhan satu demi satu.

"Kau menangis?"

"Aku tidak menangis."

"Kau jelas-jelas sedang meneteskan air mata."

"Meneteskan air mata belum tentu menangis," kata Tang Lan Fang.

"Pada saat menangis juga belum tentu harus meneteskan air mata."

"Kalau begitu mengapa kau meneteskan air matamu?" Nona besar Lei berkata,

"Nenek- nenek seperti aku ini, masih berdandan seperti layaknya seorang gadis muda, kau pasti merasa sangat lucu, tapi mengapa kau malah meneteskan air mata?"

"Aku tidak tahu," kata Tang Lan Fang. "Aku benar-benar tidak tahu."

sebenarnya dia mengetahuinya hanya tidak bisa mengemukakannya. Kakek tua itu mewakilkan dirinya untuk mengatakannya.

"Jika kau merasa dirimu masih muda, siapa yang berani mangatakan dirimu sudah tua?" kakek tua itu memberitahu istrinya

"Jika dirimu tidak merasa sudah tua, tidak peduli kau berdandan seperti apa pun, tidak akan ada orang yang merasa kau menggelikan."

Dia melanjutkan, "seseorang itu tua atau tidak bukan dilihat dari umurnya, melainkan dari hatinya. oleh karena itu ada sebagian orang pada usia 18 tahun sudah menjadi tua, ada sebagian orang yang hidup sampai usia 80 tahun tapi tetap muda."

Nona besar Lei tertawa, mengusap secara perlahan wajah Tang Lan Fang "jika aku saja tidak bisa dikatakan sudah tua, bagaimana kau berani mengatakan dirimu sudah tua? Mari, cepat ikut aku pulang."

"Pulang?" Tang Lan Fang bertanya, "Pulang ke mana?"

"Tentu saja pulang ke samping barang berharga-mu yang hidup itu."

Dia sudah menarik Tang Lan Fang bersiap untuk pergi dan wajah Tang Lan Fang sudah menjadi merah.

"Tunggu dulu."

"Tunggu apa lagi?"

"Masih ada hal yang belum kalian tanyakan padaku."

"Hal apa?"

"Meskipun dia benar-benar bersedia menikahiku, tapi apakah aku bersedia atau tidak menikah dengannya?" Tang Lan Fang berkata dengan wajah yang memerah, "Bagaimanapun juga, kalian seharusnya menanyakannya dulu padaku."

Dia mengeluarkan keberaniannya baru bisa mengeluarkan perkataan seperti itu, tapi bagi nona besar Lei hal ini bukanlah masalah.

"Tentu saja kau bersedia menikah dengannya," kata nona besar Lei. "orang seperti dia, gadis yang mau menikah dengannya sudah tidak terhitung banyaknya. Jika menyuruh mereka berbaris, dari sini bisa-bisa sampai ke kota Gai Feng."

"Benarkah sebanyak itu gadis yang ingin menikah dengannya?"

"Tentu saja benar."

"Kalau begitu kau suruh saja mereka menikah dengannya."

"Mengapa aku harus menyuruh orang lain menikah dengannya?"

"Karena aku bukan orang lain," kata Tang Lan Fang sambil memalingkan wajahnya.

"orang lain bersedia, aku tidak"

Nona besar Lei tertawa lagi. "Aku tahu... aku tahu... semua wanita pasti begitu. Meskipun di mulut berkata tidak mau, tetapi di hati sudah 1000-10000 kali mau"

Dia sepertinya sudah menetapkan hal ini dan tidak bisa diubah, terserah Tang Lan Fang mau berkata apa, dia tidak akan mendengarkannya.

Tang Lan Fang hanya bisa mengikutinya pergi. Bertemu dengan orang seperti ini, apakah kau masih ada cara yang lain?

sinar di musim semi menyinari bumi, bunga-bunga bermekaran. Ada sebagian bunga yang mekar terlebih dahulu, ada sebagian lagi yang terlambat mekar, ada sebagian lagi yang selalu mekar.

Bunga yang mekar terlambat ada kalanya lebih indah dari bunga yang mekar terlebih dahulu.

Hidup sebagian orang juga sama, sama seperti bunga yang mekar terlambat, pada saat dirinya merasa seumur hidupnya dia tidak akan memiliki kesempatan untuk mekar, penguasa di atas justru sengaja memberi kejutan, membuat dirinya menjadi mekar dan mekarnya sangat indah.

Jadi orang asalkan masih hidup pasti masih ada harapan.

Hati Tang Lan Fang sedang berdegup kencang, jarak sampai ke rumahnya semakin dekat, degupnya semakin kencang.

Apa yang akan terjadi setelah bertemu dengan Yuan Bao? Apa yang akan dilakukan Yuan Bao padanya? Dia harus bagaimana menghadapi Yuan Bao? Dia masih tidak berani memikirkannya.

setan kecil itu hanya karena mabuk baru dengan sembarangan mengeluarkan perkataan seperti itu, mungkin dirinya sendiri tidak menyadari sudah berapa kali dia berkata hal yang sama kepada gadis yang lain. Mungkin dirinya sendiri sudah lupa kalau dirinya pernah mengeluarkan perkataan seperti itu.

Tapi sepasang suami istri ini justru menganggapnya serius, seperti yang menganggap Yuan Bao benar-benar akan melamarnya, seperti yang ingin segera mengiring mereka memasuki kamar pengantin.

Begitu memikirkan hal ini, hatinya berdegup semakin kencang.

Dia sangat menyukai Yuan Bao, benar-benar menyukainya, tapi rasa sukanya masih belum sampai mencapai tahap bersedia segera menikah dengannya.

ooo)o(ooo

BAB XIX SEPASANG TANGAN DAN SEPASANG KAKI

Dia belum pernah terpikirkan untuk menikah dengan seseorang. Tetapi jika Yuan Bao memalingkan wajahnya dan tidak mengakui pernah mengatakan kata-kata seperti itu, dia pasti bakal marah setengah mati.

Bagaimana bisa seorang wanita yang berumur 34 tahun secara tiba-tiba berubah menjadi seperti seorang gadis kecil? Dia menampar sendiri kedua belah pipinya.

Di mana Yuan Bao? Apakah saat ini sudah bangun? Begitu terbangun dan tidak melihat dirinya berada di ruangan itu, bagaimanakah reaksinya?

Kakek tua itu memandangnya sambil tertawa perlahan, seperti yang sudah menebak apa yang ada dalam hatinya, lalu tiba-tiba berkata.

"Tenang saja, dia tidak mungkin pergi. Walaupun ada orang yang mengusirnya dengan sapu sekalipun, dia tidak akan pergi, karena aku tahu dia benar-benar menyukaimu, jadi dia pasti menunggumu pulang."

Tang Lan Fang tidak memperdulikannya, tapi kakek tua itu justru sengaja mengganggunya dengan sengaja bertanya,

"Apakah kau tahu siapa dia yang kumaksud itu?"

Tang Lan Fang sengaja menjawab,

"Aku tidak tahu."

"Benarkah tidak tahu?"

"Ng."

"Kalau begitu aku sebaiknya memberitahukannya padamu."

Kakek tua itu berkata sambil memutar bola matanya,

"Dia adalah barang berharga hidupmu itu, yang juga calon suamimu."

Wajah Tang Lan Fang memerah lagi. Kakek tua itu tertawa sambil bertepuk tangan, bahkan giginya yang tinggal satu itu sepertinya bisa tanggal akibat tawanya.

Nona besar Lei sangat gembira, bahkan bunga merah yang disematkan di rambut putihnya pun seperti sedang tertawa senang jika Tang Lan Fang hendak marah pun tidak akan bisa marah.

Hidup begitu indah, mereka mana ada alasan untuk bersedih? Mana ada alasan untuk marah?

oleh karena itu mereka semua sangat gembira karena mereka tidak tahu apa yang sedang dihadapi Yuan Bao saat ini.

Meskipun mereka tahu, kemungkinan besar juga tidak akan mempercayainya. Masalah yang sedang dihadapi Yuan Bao saat ini, bahkan Yuan Bao sendiri juga tidak percaya.

Tanggal 19 bulan 4, lewat tengah hari.....

Lewat tengah hari pada suatu hari di musim semi, sinar matahari sore masuk melalui jendela dan menyoroti pot bunga teh gunung yang berada di sudut kamar. sisa masakan daging dan ikan sisa kemarin masih ada, di atas bantal masih tertinggal helai rambut dan wangi tubuh Tang Lan Fang.

Keadaan di dalam ruangan ini sama seperti sebelum ditinggalkannya, sama sekali tidak ada perubahan, yang tidak sama adalah saat ini sudah tidak ada seorang pun di dalam ruangan ini. Mana Yuan Bao?

Dia pasti sudah menyesali semua perkataan yang dikatakannya kemarin malam, maka dari itu dia pergi secara diam-diam.

Tang Lan Fang sekuat tenaga menahan dirinya agar wajahnya tidak menampakkan sedikit pun rasa sakit hati dan kecewa, hanya berkata dengan dingin, Dia sudah pergi, bagus juga kalau sudah pergi. Dia berkata, orang yang seharusnya pergi, memang pada dasarnya tidak akan ada orang yang bisa menahannya.

Dia sama sekali tidak melihat ekspresi yang tertera pada wajah nona besar Lei dan suaminya. Dia berjalan mendekati ranjang itu dan memungut helai rambut yang ada di atas bantal di ranjang itu.

Ini adalah rambutnya? Ataupun rambut Yuan Bao?

Dia berdiri di samping ranjang dan memperhatikan helai rambut itu seperti orang bodoh, dan tidak tahu sudah lewat berapa lama tiba-tiba serasa sesuatu yang dingin di dekat kakinya dan rasa dingin itu naik ke atas sampai ke tulangnya, lalu mendadak bahkan berdiri pun sepertinya tidak kuat lagi.

Tiba-tiba dia melihat satu buah sepatu, sepatu milik Yuan Bao.

sepatu bukanlah sebuah benda yang menakutkan, tapi begitu dia melihat sepatu ini, wajahnya langsung memancarkan kengerian dan ketakutan yang sukar untuk dikatakan. Begitu dia mengangkat tubuhnya berdiri, barulah tersadar bahwa ekspresi pada wajah suami istri itu sama dengan dirinya.

"Dia belum pergi," kata Tang Lan Fang.

"Dia pasti bukan pergi karena kehendak sendiri oh?"

siapa pun tidak akan pergi dengan hanya mengenakan sebuah sepatu. Tang Lan Fang mencengkram bantal itu dengan erat, menahan dirinya supaya tidak pingsan. Lagipula dia sama sekali tidak bertenaga, sama sekali tidak bisa keluar dari taman ini.

"oh?"

"Tidak ada perintah dariku, tidak ada seorang pun yang berani masuk ke dalam taman ini. Tetapi di luar taman ini selalu dijaga oleh pengawal baik siang mau pun malam, tidak akan mungkin membiarkan dia kabur."

"Tapi tadi kau percaya sepenuhnya kalau dia pergi karena kehendak sendiri" Nona besar Lei berkata,

"Mengapa tadi tidak terpikirkan olehmu akan hal ini?"

"Aku tidak tahu." Tang Lan Fang akhirnya duduk. "Aku benar-benar tidak tahu."

"sebenarnya dia tahu, hanya tidak bisa mengucapkannya saja," kakek tua itu lagi-lagi mewakilkannya untuk menjawab.

"Karena kau sudah menyukainya, justru tidak merasa pasti apakah dia benar-benar menyukaimu atau tidak. Kau sudah menyimpulkan sendiri begitu melihat Yuan Bao tidak ada di dalam. hatimu sudah kacau sehingga bagaimana mungkin memikirkan hal yang lain?"

"Lalu kau?" Nona besar Lei bertanya, "Apakah hatimu tidak kacau?"

"sejujurnya, hatiku pun kacau setengah mati." Kakek tua itu berkata sambil tertawa dingin,

"Jika terjadi sesuatu pada dirinya, kau lebih baik bunuh diri dengan terjun ke laut."

"Apa yang akan terjadi pada dirinya?" Nona besar Lei berlagak yakin.

"Aku tidak percaya ada orang yang berani menyentuhnya."

Dia maju mendekat dan mengelus rambut Tang Lan Fang. "Kau tenang saja, aku berani menjamin di bawah langit ini tidak akan ada seorang pun yang berani menyentuhnya seujung rambut pun, bahkan Gao Tian Jue sekali pun tidak akan memiliki keberanian untuk melakukannya ."

Kakek tua itu menggeleng-gelengkan kepalanya sambil mengeluh, "Tadinya aku juga berpikir demikian Lalu sekarang... sekarang aku baru ingat kalau Gao Tian Jue itu adalah seorang wanita."

"Kalau wanita lalu kenapa?"

Bersambung 10.

Jilid-10

"Ya, tidak kenapa- kenapa." Kakek tua itu menghela nafasnya sambil berkata,

"Sayangnya jika seorang wanita bertemu dengan bocah manis seperti Yuan Bao, ada kalanya apa pun bisa saja terjadi, tidak peduli berapa usianya dan siapa dirinya, semuanya sama saja."

Nona besar Lei berteriak, "Apakah kau pikir seorang nenek-nenek seperti Gao Tian Jue juga bisa tertarik pada Yuan Bao?"

"Jika seorang kakek-kakek bisa tertarik pada seorang gadis kecil, mengapa seorang nenek-nenek tidak bisa tertarik pada bocah kecil?"

Kakek tua itu berkata, "Lagipula Gao Tian Jue juga tidak bisa dibilang sangat tua, bahkan...."

Dia tidak menyelesaikan perkataannya karena tiba-tiba dia melihat sebuah benda yang aneh. Benda yang jauh lebih aneh daripada sepatu Yuan Bao.

Pada saat itu, di tempat itu, siapa pun yang melihat benda seperti itu pasti akan sangat terkejut. Sekarang nona besar Lei dan Tang Lan Fang juga melihat benda itu. Yang mereka lihat adalah sebuah kaki.

setiap orang pasti memiliki kaki, sebuah kaki sama sekali bukanlah hal yang aneh dan menakutkan.

Lagipula kaki ini bukanlah kaki yang dipotong orang, tidak ada darah yang menetes dari dalam sebuah karung goni.

Kaki ini keluar dari bawah tempat tidur, memang pada dasarnya biasanya pasti ada kaki yang terjulur keluar tempat di bawah tempat tidur.

Tapi baik Tang Lan Fang maupun suami istri nona besar Lei sama-sama terkejut saat melihat kaki ini. Karena kaki ini sama sekali bukan kaki Yuan Bao.

Kaki ini adalah kaki seorang wanita, sebuah kaki wanita yang sangat enak dipandang, benar-benar indah dan mulus seperti yang dipahat oleh seorang pengrajin pada giok yang cantik dengan sepenuh hati.

Di bawah tempat tidur yang ada di dalam kamar ini, bagaimana mungkin bisa ada sebuah kaki seorang wanita?

Mata kakek tua itu sudah melebar. Pria yang sangat mengagumi wanita, dia pasti akan semakin mengagumi kaki wanita. Pria setua dirinya pasti umumnya sudah pernah mengagumi wanita, tapi paling hanya bisa mengaguminya saja, tidak lebih.

sayangnya, untuk mengagumi saja pun dia tidak bisa karena di sampingnya ada istri yang sangat pencemburu melebihi siapa pun. Nona besar Lei lagi-lagi memberinya sebuah pukulan.

"Mengapa kau tidak segera menutup kedua matamu itu? Apakah kau mau kucungkil keluar keduanya?"

"Tentu saja tidak mau."

Kakek tua itu segera beranjak dan berdiri di depan pintu, tetapi tetap saja tidak dapat menahan dirinya untuk menghembuskan nafas panjang.

"Jika seorang pria bahkan kaki seorang wanita pun tidak diperbolehkan untuk melihatnya, apa masih ada artinya hidup di dunia ini?"

Kali ini nona besar Lei pura-pura tidak mendengarnya, malah bertanya kepada Tang Lan Fang,

"Bukankah kau baru saja berkata bahwa tanpa ada perintah darimu, tidak akan ada seorang pun yang berani masuk ke mari?"

Tang Lan Fang mengangguk-anggukkan kepalanya, lalu menggelengkan kepalanya dan berkata, "selain aku, masih ada satu orang lagi yang boleh masuk." "siapa?"

"Xiao cai"

"Xiao Cai itu siapa?"

"seorang anak gadis." Tang Lan Fang berpikir lama baru berkata,

"Dia adalah anak punggutku."

"Apakah mungkin kaki ini adalah miliknya?"

"Tidak mungkin."

"Mengapa?"

"Karena kakinya sama seperti kakiku, jari keduanya lebih panjang daripada ibu jarinya."

Nona besar Lei menatapnya dengan pandangan yang anehi juga melihat kaki yang ada di atas lantai.

"Lalu siapa orang ini?"

Kakek tua itu tidak bisa lagi menahan dirinya.

"Jika kau ingin tahu siapa dirinya, mengapa tidak kau tarik dia dari bawah tempat tidur untuk dilihat dengan jelas?" kata kakek tua itu

"Jika kau tidak berani menyentuhnya, biar aku yang melakukannya."

Nona besar Lei melotot padanya

"Jika kau berani menyentuhnya, jika berani menyentuhnya sedikit saja, maka akan kupotong kaki ini dan akan kupanggang dengan arak kemudian akan kusuruh kau makan panas-panas."

Kakek tua itu berteriak "Bagaimana mungkin kau tega menyuruhku memakan kaki orang lain? Kau sendiri kan tahu, selain kakimu, aku tidak mau makan kaki yang lain."

Nona besar Lei tidak bisa menahan dirinya untuk tertawa, tapi begitu memandang kaki itu, tertawanya tiba-tiba berhenti.

Kaki ini dingin seperti es, sama sekali tidak ada hangat sedikit pun, persis seperti kaki orang mati saja.

Tangan nona besar Lei baru saja terjulur keluar, segera ditariknya kembali dan memutar kepalanya berkata kepada suaminya,

"sebaiknya kau saja yang melakukannya."

"Mengapa tiba-tiba kau berubah tidak cemburu lagi?"

"Aku lebih baik memakan cemburu dari orang yang masih hidup, bahkan tidak bisa tidak." Nona besar Lei menghela nafasnya dan berkata,

"Tetapi jika cemburu dari orang yang sudah mati pun dimakan, apakah tidak keterlaluhan."

siapakah sebenarnya orang yang berada di bawah tempat tidur itu Waktu melihat kakek tua itu menarik tubuh orang ini dari bawah tempat tidur itu, jantung Tang Lan Fang seakan-akan sudah berhenti berdetak.

orang yang di bawah tempat tidur itu sudah diangkat ke atas tempat tidur.

Ternyata dia benar-benar seorang wanita, seorang wanita yang sangat jarang bisa ditemukan di muka bumi ini, bahkan banyaknya di dunia ini bisa dihitung dengan jari.

Karena dia benar-benar teramat cantik, luar biasa cantik, cantik yang membuat orang tidak berani membayangkannya.

Tangannya, kakinya, kulitnya, tubuhnya, bahkan sampai pakaian dalam yang dikenakannya pun sangat indah, indahnyanya sampai membuat orang tidak berani untuk menyentuhnya .

Kecantikan yang seperti ini sudah membuat orang merasa takut. Tapi yang paling menakutkan bukanlah kecantikannya, melainkan kejelekannya.

Dia memang luar biasa cantik tapi juga luar biasa jelek, kecantikannya benar-benar diluar bayangan orang-orang tapi kejelekannya juga sama diluar bayangan orang-orang.

Bagiannya yang cantik memang sampai membuat orang merasa takut tetapi bagiannya yang jelek juga sama menakutkan. Tangannya sangat indah dan mulus, bahunya sangat licin seperti gioki bahkan seorang pemahat pun tidak akan dapat menemukan giok yang lebih indah dari itu

Tetapi dia hanya mempunyai sebelah tangan dan bahu. Rambutnya hitam lebat dan bercahaya, wajahnya bahkan jauh lebih cantik, setiap guratan dan lekukan wajahnya juga sangat cantik,

Tapi di wajahnya tertoreh huruf shi (sepuluh) yang berwarna merah darah.

Huruf shi (sepuluh) yang ditorehkan dengan menggunakan pisau yang dipenuhi oleh perasaan benci dan dendam. Begitu pisau ditorehkan, tidak hanya menguak darah dan daging, bahkan tulangnya pun ikut hancur.

Walaupun bekas luka pisau itu sudah menutup tetapi bekas iuka pisau itu telah membekas dan berwarna merah darah.

Nona besar Lei tiba-tiba merasa perutnya mual, pori-pori pun terasa mengerut. Jika bekas luka pisau itu berada di wajah orang lain paling-paling dia hanya akan merasa sedih, tetapi bekas luka itu justru ada pada wajah yang demikian cantik tentu saja perasaannya akan berbeda.

Dia hanya merasa gemetaran dan perasaan seram yang sukar untuk digambarkan, hanya berharap dirinya tidak pernah melihat orang ini seumur hidupnya. Gao Tian Jue berkata,

"Tak heran mengapa dia selalu mengenakan topeng perak di wajahnya, jika aku adalah dia, aku juga tidak sudi membiarkan orang lain melihat wajahku."

"Dia juga tidak sudi melihat wajah orang lain." Tang Lan Fang tiba-tiba berkata.

"Paling tidak ada sebagian orang yang tidak sudi dilihatnya."

"oh"

"Aku pernah melihat topengnya," kata Tang Lan Fang. "Pada topeng itu sama sekali tidak terdapat sepasang lubang mata untuk melihat."

Nona besar Lei menarik nafas panjang. "Aku dapat mengerti perasaannya, jika aku adalah dia, aku juga akan berubah seperti itu."

Sekarang wajah Gao Tian Jue sudah tidak tertutup topeng lagi, tetapi di pandangan matanya masih tetap kosong seperti yang tidak bisa melihat apa pun. Apa yang dikatakan orang lain pun sepertinya tidak terdengar olehnya.

"Ada beberapa hal yang tidak kumengerti," kata nona besar Lei.

"Puluhan tahun yang lalu, suami istri Gao Tian Jue dan Guo Di Mie sudah bisa dikatakan sebagai pendekar hebat muda di dunia persilatan, bahkan ada yang mengatakan jika kedua suami istri itu

menggabungkan kekuatan mereka sudah bisa dikatakan sebagai jagoan tak terkalahkan."

"Aku sendiri juga akan berkata seperti itu," kata kakek tua itu

"Jika kedua suami istri itu menggabungkan kekuatan mereka maka sudah pastijagoan yang tak terkalahkan. Kita suami istri juga tidak bisa mengalahkan mereka?"

"Tidak bisa."

Kakek tua itu berkata dengan tegas dan mantap sehingga membuat istrinya tidak terima. "Dari mana kau tahu kalau kita berdua tidak akan bisa mengalahkan mereka? Kapan suami istri Jarum Petir dan Paku Halilintar pernah kalah terkenal dibandingkan mereka?"

Ternyata kedua suami istri ini adalah pasangan petir dan halilintar yang dulunya sangat terkenal di dunia persilatan, bahkan Tang Lan Fang pun ikut terkejut.

Tetapi pasangan yang dulunya terkenal di dunia persilatan ini yang tidak pernah bersuara sebelumnya ini malah berkata,

"Nama kita tidak lebih jelek daripada mereka karena kita belum pernah bertarung dengan mereka."

Kali itu nona besar Lei tidak membantah perkataan suaminya, malah menghela nafas.

"Mungkin apa yang kau katakan benar adanya, oleh karena itu aku tidak bisa mengerti."

"Apa yang tidak kau mengerti?"

"Jika kemampuan mereka suami istri demikian besar, mengapa sekarang menjadi seperti ini?"

"sekarang Guo Di Mie sudah meninggal, Gao Tian Jue berubah menjadi cacat. Jika mereka benar-benar tidak terkalahkan, lalu siapa yang bisa melukai mereka?"

"Tentang hal ini aku juga tidak mengerti." Kakek tua itu juga menghela nafasnya.

"Masalah ini termasuk dua masalah yang misterius di dunia persilatan."

"Masalah yang satu lagi adalah perihal jejak Da Xiao Jiang jun dan barang berharga hasil curiannya yang tak terhitung banyaknya itu. Lebih dari 10 tahun belakangan ini, tidak diketahui berapa banyak orang dari dunia persilatan yang terus melacakinya dan tidak akan berhenti sebelum menemukannya."

Biji mata kakek tua itu bergerak-gerak, lalu tiba-tiba berkata

"Jika kau benar-benar ingin aku menebak siapa yang telah melukai mereka, setelah berpikir dan berpikir, hanya ada dua orang. siapa dua orang itu?"

"Mereka sendiri"

"Mereka sendiri?" teriak nona besar Lei.

"Apakah maksudmu Guo Di Mie mati ditangannya sendiri? Tangan dan wajah ao Tian Jue juga dirusak sendiri olehnya?"

"Betul"

"Apakah kau gila?"

"Tidak."

"Kau pasti sudah gila," kata nona besar Lei. "Hanya orang gila yang berpikiran seperti itu."

Gao Tian Jue yang semenjak tadi tidak bersuara dan tidak melihat, tiba-tiba berkata dengan dingin, "Dia tidak gila."

semua orang terkejut mendengar perkataan ini, dalam situasi seperti itu tidak akan ada orang yang menyangka Gao Tian Jue akan membuka suara untuk berbicara.

"Dia tidak gila," nona besar Lei berteriak lagi. "Kau juga berkata dia tidak gila?"

"Pada dasarnya dia memang tidak gila." Nada suara Gao Tian Jue masih tetap tenang. "Karena apa yang dikatakannya sama sekali tidak bersalah."

"Kalian berubah seperti sekarang ini, apakah benar karena kalian melukai diri kalian sendiri?"

"Benar," kata Gao Tian Jue dengan dingin.

"Tian Jue Di Mie, tak terkalahkan. selain kami sendiri, siapa lagi yang bisa menyentuh seujung rambut kami?"

Nona besar Lei terdiam. Tang Lan Fang juga terdiam.

Tidak ada yang menyangka seseorang bisa melukai dirinya sendiri sampai cacat, tapi siapa pun juga pasti bisa menduganya bahwa di balik semua itu pasti ada suatu rahasia yang besar.

Rahasia ini adalah rahasia yang tidak bisa ditanyakan oleh siapa pun, tidak boleh ditanyakan, bahkan pasti tidak akan ditanyakan. Nona besar Lei justru terpikirkan masalah yang lainnya.

"Lalu kali ini?" tanyanya pada Gao Tian Jue. "Apakah kali ini kau sendiri juga yang menotok jalan darahmu sendiri? Kau sendiri yang bersembunyi di bawah tempat tidur ini?"

Gao Tian Jue justru menolak menjawab pertanyaan ini. Nona besar Lei berkata lagi, "Lalu Yuan Bao? Ke mana Yuan Bao pergi?"

"Yuan Bao?" suara tenang Gao Tian Jue tiba-tiba berubah menjadi pahit dan dingin.

"Tidak peduli dia pergi ke mana, kalian sudah tidak mungkin bisa melihatnya lagi, selamanya tidak akan bisa melihatnya lagi."

Gao Tian Jue adalah orang yang seperti itu, tidak peduli dalam situasi apa pun, tidak ada orang yang berani mencoba mengadu kekuatan dengannya.

Jika dia berkata suami istri petir dan halilintar dan Tang Lan Fang selamanya tidak akan menjumpai Yuan Bao lagi, kemungkinan mereka harus menunggu sampai ajal mereka tiba baru bisa berjumpa lagi dengannya.

"Kau adalah seorang wanita dan aku juga, perkataan seorang wanita biasanya tidak bisa terlalu dipercaya." Nona besar Lei melotot pada Gao Tian Jue.

"Tapi aku percaya padamu."

"oh?"

"Karena kau berani berkata seperti itu, maka aku percaya bahwa kau tidak hanya sudah membunuh Yuan Bao bahkan sudah bersiap-siap untuk menghadapi kami." Nona besar Lei berkata,

"Karena kami sudah melihat wajahmu yang seperti itu, kau pasti tidak akan membiarkan kami hidup." Dia menghela nafasnya .

"Jika aku adalah kau, pasti juga akan berbuat seperti itu."

Gao Tian Jue tiba-tiba balas bertanya, "Mengapa kau tidak bertanya padaku apakah punya jaminan bisa menghadapi kalian bertiga sekaligus?"

"Aku tidak perlu bertanya."

"Mengapa?"

"Karena kau sudah membunuh Yuan Bao, kami pun tidak akan membiarkan kau hidup begitu saja."

Nada suara nona besar Lei juga mendadak berubah menjadi tenang.

"Pada akhirnya nyawa kami ini akan kami pertaruhkan, untuk apa banyak bertanya?"

"Betul," jawab Gao Tian Jue. "Kau tidak perlu bertanya lebih lanjut."

"Tadi kami melihat bahwa jalan darahmu ditotok oleh orang, tetapi sekarang aku juga bisa melihat bahwa kau sudah bisa membebaskan sendiri jalan darahmu."

"Untuk hal ini aku dan auami saja tidak bisa melakukannya," kata nona besar Lei.

"Ilmu silatmu memang jauh di atas kami." Dia menghela nafas lagi.

"Beberapa tahun belakangan ini, walaupun kami sudah tidak turut campur lagi urusan yang ada di dunia persilatan, tetapi urusan yang kami buat sudah terlalu banyak, kami pasangan tua ini dari awal tahun sampai akhir tahun, dari pagi sampai malam selalu membuat urusan yang tidak ingin dilakukan, juga tidak pernah berbuat urusan yang penting."

"oh."

"Aku dan dia sibuk sepanjang hari menanam bunga dan mencabuti rumput, bermain catur dan bercengkrama, cemburu dan bersilat lidah, piknik di gunung dan bermain air, memancing dan menangkap ikan. Kami mana ada waktu untuk melakukan hal yang penting." Nona besar Lei menarik nafas dalam-dalam dan berkata,

"Hal ini meskipun jauh lebih menyenangkan daripada melakukan hal yang penting, tetapi beberapa tahun ini kami sama sekali tidak mendapatkan penghargaan akan apa yang telah kami lakukan, tentu saja tidak bisa dibandingkan denganmu." Walaupun dia mengeluh tetapi raut wajahnya terlihat senang, sama sekali tidak terlihat rasa menyesal sedikit pun.

Walaupun Gao Tian Jue tidak mengeluh, tetapi dalam matanya dipenuhi rasa penyesalan dan penderitaan.

"Walaupun kita sekarang satu lawan tiga, tetapi gadis bermarga Tang itu tidak bisa dihitung sebagai satu orang," kata nona besar Lei.

"saat kami bergerak, dia sama sekali tidak berguna. oleh karena itu kau cukup menghadapi kami berdua saja."

Kakek tua itu tiba-tiba membuka mulutnya,

"sebenarnya kita berdua juga tidak bisa dihitung sebagai dua orang."

"Mengapa?"

"Karena kita berdua adalah satu orang," jawab kakek tua itu.

"saat kita bertarung dengannya, kau pasti akan mati-matian melindungiku, aku juga akan mati-matian melindungimu. Jika aku terluka sedikit saja, hatimu pasti kacau. Jika kau yang terluka, hatiku juga pasti kacau. Jika demikian maka dia jadi punya kesempatan."

Kakek tua itu menghela nafas.

"Makanya tadi aku katakan kita berdua selamanya tidak sebanding dengan mereka suami istri."

Pada saat dia menghela nafas tadi, ekspresinya justru malah senang, juga sama tidak ada rasa menyesal sama sekali.

"Apakah maksudmu pada pertarungan ini kita sudah pasti kalah?" tanya nona besar Lei.

"Kurang lebih begitu."

"Kalau begitu jangan-jangan kita sudah pasti mati?"

"setiap orang pasti akan mati, apa yang perlu dirisaukan? lagi pula kita sudah pernah merasakan hidup yang lebih bahagia daripada siapa pun," kata kakek tua itu.

"Tapi ada satu hal yang harus aku katakan pada mu sebelum aku menemui ajalku."

"Apa itu?"

"Ada suatu tahun di mana kita tinggal di Gunung Zhong Nan untuk membuat pil mujarab, adik seperguruanmu datang mengunjungi kita dan tinggal bersama kita selama beberapa bulan." Kakek tua itu bertanya pada istrinya,

"Apakah kau masih ingat?"

"Aku ingat."

"Pada suatu kali kau pergi ke belakang gunung selama beberapa hari untuk memetik obat, pada saat itu aku dan adik seperguruanmu telah melakukan suatu hal tidak pantas. Kami telah bersalah terhadapmu." Kakek tua itu berkata,

"walaupun kami menyesalinya, tetapi setelah segala sesuatunya terjadi, menyesal pun sudah terlambat."

Nona besar Lei menatapnya tajam, lalu kemudian raut wajahnya terlihat tersenyum,

senyum yang sangat manis seperti bunga Lili.

"Apa kau kira aku tidak mengetahuinya?" Dia berkata,

"Apa kau kira kau bisa membohong iku?"

"Kau sudah tahu?" Kakek tua itu sangat terkejut.

"Kau sudah tahu semuanya?"

"sudah sejak semula aku tahu."

"Lalu mengapa kau tidak mengatakannya? Mengapa tidak marah? Mengapa tidak memusuhiku?"

"Karena kita adalah suami istri," kata nona besar Lei dengan lembut.

"Suami istri selamanya suami istri, tidak sama dengan kakak adik, teman, atau kerabat. Jika aku merasa kau sudah berbuat suatu kesalahan padaku lalu aku bermusuhan denganmu, maka yang salah itu bukan kau melainkan aku."

Gao Tian Jue sedang mendengarkan dengan tenang sejak tadi, sampai saat ini dia baru membuka suara,

"Aku juga mempunyai suami, dia bermarga Guo namanya Guo Di Mie. Dia orang yang sangat pintar, lelaki yang benar-benar rupawan. pria yang pernah kujumpai selama ini tidak ada yang bisa menandinginya satu jaripun." Dia berkata,

"sewaktu kami muda, kami juga merupakan pasangan suami istri yang saling mengasihi. Kami semua juga tahu akan hal ini. sekarang dia sudah mati." Gao Tian Jue tiba-tiba bertanya, "Apakah kalian tahu bagaimana dia bisa mati?"

"Tidak tahu." Nona besar Lei berkata lebih lanjut,

"Tetapi kami sudah lama ingin mengetahuinya."

"Kalau begitu sekarang aku beritahu padamu, dia mati di tanganku." Gao Tian Jue melanjutkan perkataannya,

"Aku membunuhnya dengan cara yang paling kejam."

Nada suaranya masih tetap tenang, tenang yang sangat menakutkan, tenang yang sampai membuat orang tidak tahan.

"Apakah kalian tahu mengapa aku sampai membunuhnya?" Gao Tian Jue berkata,

"Kalian tentu saja lebih tidak tahu."

"Lalu mengapa kau membunuhnya?"

"Karena seorang anak kecil."

"Anak kecil?" nona besar Lei tidak bisa menahan dirinya untuk bertanya.

"Karena seorang anak kecil kau sampai tega membunuh suamimu sendiri?"

"Benar"

"Dia anak siapa?"

"Anak suamiku dengan kakak perempuanku," kata Gao Tian Jue.

"Kakak kandungku"

Tiba-tiba tidak terdengar suara lagi dalam kamar itu, bahkan suara nafas pun berhenti.

setiap orang menyadarinya bahwa dia berubah menjadi wanita seperti itu pasti karena kebencian yang sangat mendalam di hatinya, tetapi tidak akan ada orang yang menyangka kalau yang dibencinya adalah kakak kandung dan suaminya sendiri

Gao Tian Jue tiba-tiba bertanya kepada nona besar Lei

"Jika kau adalah aku, kau akan bagaimana?"

Nona besar Lei terpaku, setelah beberapa lama baru menjawab dengan perlahan,

"Aku tidak tahu, aku sendiri juga tidak tahu."

Gao Tian Jue malah menghela nafasnya.

"Bagaimana pun juga kita berdua sangat berbeda, kalian berdua adalah pasangan suami istri yang saling mengasihi sampai tua karena kau bisa sabar. sedangkan aku adalah wanita yang kejam dan sadis, sehingga bisa berubah menjadi seperti ini."

dia tiba-tiba tertawa "Jadi apa pun yang kalian katakan tadi, semuanya tidak ada gunanya."

"Perkataan mana yang tidak berguna?"

"Kalian sengaja berkata seperti itu untuk kudengar, sengaja menyiksaku supaya aku sedih, sehingga kalian baru ada kesempatan untuk membunuhku. Ini salah satu taktik, tidak menyerang orang tapi menyerang hati terlebih dahulu, taktik tingkat tinggi, jika salah satu pihak hatinya sudah kacau maka sebelum perang dimulai sudah dinyatakan menang. sayangnya taktik yang kalian gunakan tidak akan mempan terhadapku."

Gao Tian Jue berkata dengan dingin, "Karena bukan hanya hatiku sudah mati, tetapi memang pada dasarnya aku sudah siap untuk mati, hari kematiannya adalah hari ini."

Nona besar Lei lagi-lagi terheran- heran. "Kau pada dasarnya sudah siap untuk mati?"

"Tidak hanya bersiap untuk mati, bahkan sepenuh hati ingin mati. oleh karena itu tidak peduli apa yang katakan padaku, semuanya tidak ada gunanya bagiku." Gao Tian Jue berkata, "Tetapi kalian justru tidak ingin mati, jadi kalian malah pasti mati."

Dia lagi-lagi menghela nafas. "Ada banyak hal di dunia ini yang seperti itu, orang yang tidak ingin mati justru mati lebih cepat dibandingkan dengan orang yang ingin mati." Tang Lan Fang tiba-tiba mengeluh.

"orang yang paling tidak ingin mati adalah aku." Dia berkata, "Tetapi aku juga tahu, orang yang mati pertama pasti aku."

"Benar." Gao Tian Jue berkata dengan dingin,

"orang yang mati paling pertama adalah kau."

ooo)o(ooo

BAB XX BINTANG YANG KEDUA

Tanggal 19 bulan 4, sebelum matahari terbenam.....

Sinar mentari yang tadinya menyinari bunga teh gunung (San cha Hua) itu dalam sekejap tiba-tiba sudah berubah menjadi seberkas

bayangan cahaya. Bunga teh gunung yang tadinya terlihat segar tiba-tiba dalam sekejap terlihat seakan-akan layu dan tidak segar.

Karena mereka pada dasarnya tidak memiliki cahaya sendiri, cahaya yang sesaat tadi hanyalah sinar mentari yang kebetulan masuk melalui jendela yang tepat mengenai pot bunga itu. Ada orang yang juga sama seperti itu.

Dalam hidup sebagian orang, meskipun ada kalanya melewati usia yang gemilang, tapi tak disangka dalam waktu sekejap akan tiba-tiba menjadi tua dan lemah, meskipun hidup tapi hanyalah menunggu waktu saja.

Untungnya di dunia ini masih ada sebagian orang yang tidak seperti itu

Karena dalam diri mereka memiliki cahaya dan kekuatan sehingga tidak pernah bergantung pada orang lain sebelumnya, asalkan mereka masih hidup maka tidak akan ada orang yang berani menyinggung mereka, menunggu mereka mati pun sama saja.

Pakaian yang serba hitam, mantel jubah yang berwarna hitam, serta topeng perak yang bersinar dibawah sinar matahari sore.

Air di danau besar Ming juga bersinar diterpa sinar matahari.

Gao Tian Jue berdiri di pinggiran danau, kelihatannya pembawaannya agak sedikit berubah, seperti yang sedikit lelah dan banyak pikiran.

Perubahannya apakah disebabkan karena si bocah tengik Yuan Bao yang patut mati itu?

Yuan Bao tidak ada di sampingnya, dia kembali sendirian.

Di mana Yuan Bao? Yuan Bao pergi ke mana? Apakah sudah mati ditangannya?

sangat disayangkan jika anak muda yang manis seperti dia mati begitu saja, bagaimana mungkin dia bisa tega melakukannya?

Perahu yang ringan seperti daun di atas danau itu datang mendekat dan sampai di bawah naungan pohon pillow. Ada seorang yang berbaju abu-abu berdiri menghormat dengan takzim di atas perahu itu, sama sekali tidak berani memandang wajah Gao Tian Jue.

setelah waktu berlalu lama, barulah Gao Tian Jue perlahan-lahan memasuki perahu, langkah kakinya lebih berat sedikit daripada sebelumnya. Luka di hatinya pastinya sangatlah berat.

Membunuh orang bukanlah suatu pekerjaan yang menggembirakan, terutama setelah membunuh seseorang yang sangat tidak ingin dibunuhnya, perasaan siapa pun pasti jauh lebih berat daripada sebelumnya.

sinar matahari mulai kabur, bahkan bayangan gunung dipermukaan air danaupun mulai kabur.

Gao Tian Jue perlahan-lahan memasuki perahu ringan itu, orang yang berbaju abu-abu yang umurnya agak lebih tua membungkuk memberi hormat dan memberikan laporan padanya,

"Kami sudah mengutus enam kelompok orang untuk turun ke dalam air, tetapi tetap belum menemukan mayatnya. Tetapi orangnya pasti masih berada di dalam air," kata orang itu dengan

yakin. sejak kemarin malam, di empat penjuru di tepi danau telah dijaga ketat secara bergiliran, jika benar dia belum mati, mau sampai ke tepianpun dia tidak akan bisa. Gao Tian Jue tertawa dingin.

orang berbaju abu-abu itu berkata lagi, "Tetua Xiao itu sudah ada di bawah semenjak tadi, tidak mau makan apa pun dan tidak mau bicara sedikit pun, seperti yang tidak bergigi saja. Dari tadi hanya duduk di sana tidak bergerak sedikit pun."

Xiao Jun memang tidak bergerak sedikit pun. Nafasnya belum putus, jantungnya masih berdetak, tapi dia justru benar-benar seperti orang mati, bersamaan dengan saat matinya Li Jiang Jun.

sewaktu pedang pendek itu menembus jantung Li Jiang Jun, seakan-akan juga sama menusuk jantungnya pada waktu yang bersamaan.

Gao Tian Jue malah masuk ke dalam dengan diam-diam, dengan diam-diam berdiri di hadapannya, tetapi dia tetap saja tidak bergeming. Matanya sepertinya juga dibuat buta oleh tusukan pedang itu Walaupun membunuh orang bukanlah sesuatu hal yang bisa membuat orang merasa senang, tapi juga tidak seharusnya membuat seseorang menjadi menderita sedemikian rupa.

Dia memang sejak awal ingin membunuh orang ini, dia hidup justru karena ingin orang itu mati di bawah tusukan pedangnya.

sekarang harapannya sudah terkabul, lalu mengapa justru jauh lebih menderita dan sedih daripada sebelumnya? Gao Tian Jue lagi-lagi tertawa dingin.

"Kau sudah mati," katanya. "Walaupun kau masih bisa hidup sampai umur 80 tahun, juga tidak akan ada bedanya dengan sebuah mayat hidup,"

Xiao Jun tidak bergeming.

"Kau sendiri yang menghendaki kematian," kata Gao Tian Jue. "Padahal sebenarnya bisa terus melanjutkan hidup dengan sebaik-baiknya, tapi kau sendiri yang justru ingin mati." Xiao Jun tidak bergeming.

"Jika ada yang tahu bahwa kau sendiri yang membuat dirimu mati, pasti akan banyak orang yang merasa senang." Gao Tian Jue berkata, "Aku seharusnya membawa mereka semua kemari agar mereka bisa melihat seperti apa jadinya tetua dari perkumpulan pengemis saat ini."

Xiao Jun masih saja tidak bergeming.

"Kau tahu tidak apa yang hendak kuperbuat saat ini?" Gao Tian Jue sepetinya sedang marah.

"Aku benar-banar ingin memberimu sebuah tamparan."

Xiao Jun kali ini tiba-tiba bergeming karena dia tiba-tiba melihat sebuah benda yang sangat aneh. Biji matanya mendadak mengerut, seperti yang melihat sesosok hantu dan seekor naga beracun. Tapi dia sama sekali tidak melihat hantu ataupun naga beracun. Yang dilihatnya hanyalah sebuah tangan.

setiap orang pasti memiliki tangan, sebuah tangan tidak bisa dihitung sebagai benda yang aneh dan menakutkan. Lagi pula tangan ini sama sekali bukan bekas dipotong oleh orang lain.

Tapi begitu dia melihat tangan ini, dia jauh lebih kaget dibandingkan dengan melihat sesosok hantu atau seekor naga beracun. Ada apa sebenarnya?

Melihat sebuah tangan sama sekali bukan hal yang aneh, setiap orang setiap harinya tidak tahu sudah melihat berapa banyak tangan.

Yang aneh adalah tangan ini seharusnya tidak mungkin terjulur keluar dari tempat ini, walaupun Xiao Jun melihat sebuah tangan tiba-tiba terjulur keluar dari bawah perahu ini sekalipun tidak mungkin seaneh sekarang.

Karena ini adalah sebuah tangan kiri yang terjulur keluar dari mantel hitam yang dikenakan di tubuh Gao Tian Jue.

Gao Tian Jue sama sekali tidak memiliki tangan kiri. Gao Tian Jue yang ini justru memiliki tangan kiri, tentu saja bukan Gao Tian Jue yang asli.

Xiao Jun ingin segera membuka topeng orang ini dan bertanya dengan suara berat,

"siapa kau? "

Yuan Bao membuka tudung hitam yang menutupi kepalanya dan melepaskan topeng perak di wajahnya lalu memandang Xiao Jun sambil menyengir. "Tetua Xiao, lama tidak jumpa, apa kabar?"

"Kau." Nada suara Xiao Jun berubah.

"Bagaimana mungkin kau?"

"Mengapa tidak mungkin aku?" Yuan Bao berkata sambil tertawa,

"sejak hari pertama aku dilahirkan, aku adalah aku, bukan menjadi Zhang atau Li, juga bukan wang atau Man."

Dia tertawa sangat senang. "Hanya saja jika ada orang yang menganggap aku sebagai Gao Tian Jue, aku juga tidak bisa apa-apa."

Xiao Jun memandangi dandanannya sambil terkejut. "Benda-benda ini milik siapa?"

"Tentu saja milik Gao Tian Jue." Yuan Bao menaruh topeng perak itu di atas kepalanya.

"selain dia, siapa lagi yang memiliki topeng aneh seperti ini?"

"Mengapa dia memberikan semua benda ini padamu?"

"siapa yang berkata kalau dia memberikan semua benda ini padaku?" tanya Yuan Bao.

"semua ini adalah benda berharganya, walaupun kau membunuhnya, dia juga tidak akan pernah memberikannya pada orang lain."

"Tetapi sekarang benda-benda ini sudah ada di tanganmu."

"Aku kan hanya sekedar meminjamnya sebentar saja."

"Dia bersedia meminjamkannya padamu?"

"Dia tidak bersedia."

"Jika dia tidak bersedia, lalu bagaimana kau bisa meminjamnya?"

Yuan Bao menghela nafas. "sebenarnya, aku sama sekali tidak meminjamnya."

Xiao Jun sebenarnya tidak suka mengejar kebenaran seseorang dengan bertanya tanpa berhenti, tetapi kali ini dia tidak bisa menahan diri untuk tidak bertanya.

"Ini juga bukan hasil pinjamanmu?"

"Bukan."

"Kalau begitu benda-benda ini datang dari mana?"

"Aku sendiri yang mengambilnya," kata Yuan Bao

"Justru karena dia tidak mau meminjamkannya padaku, terpaksa aku mengambilnya sendiri."

"Bagaimana cara kau mengambilnya?"

"Aku hanya memiliki sepasang tangan, tentu saja mengambilnya dengan cara demikian," kata Yuan Bao.

"Ambil tudung dan topengnya terlebih dahulu baru jubah dan pakaiannya."

"Dari mana kau mengambilnya?"

Yuan Bao memandangnya dengan raut wajah yang terheran-heran.

"Pertanyaan yang mudah seperti itu pun harus kau tanyakan padaku?"

"Aku sudah terlanjur bertanya."

Yuan Bao menggelengkan kepalanya sambil menghela nafas.

"Kalau begitu aku juga terpaksa memberitahumu, tudung aneh ini aku ambil dari atas kepalanya, topeng ini aku lepaskan dari wajahnya, jubah dan pakaian ini aku lucuti dari tubuhnya."

Dia sengaja menelan ludah dan dengan lambat laun melanjutkan perkataannya.

"Kalau sepatu ini jauh lebih sulit karena terlalu sempit sehingga lama sekali aku baru bisa melepaskannya dari kakinya."

Xiao Jun terpaku lama.

"semua benda ini kau ambil dari tubuhnya?"

"semuanya aku ambil dari tubuhnya."

"Lalu orangnya?" tanya Xiao Jun.

"Ada di mana dia sekarang?"

Yuan Bao terlonjak lagi. "Apakah kata-kata itu keluar dari mulutmu? Pertanyaan yang seperti kotoran anjing itu pun bisa kau tanyakan?"

Yuan Bao berkata, "orangnya tentu saja ada di sana, kepalanya ada di dalam tudungnya, wajahnya ada di balik topengnya, tubuhnya ada di balik pakaian dan jubahnya, kakinya ada di dalam kedua sepatu ini, hal yang mudah seperti itu pun tidak bisa kaupikirkan?"

"Apakah orangnya sudah mati di sana?"

"Belum," kata Yuan Bao.

"orang seperti dia mana mungkin bisa mati."

"Dia masih hidup di sana tetapi kau menginginkan semua benda miliknya, dia membiarkan kau mengambilnya begitu saja?"

"Dia tidak membiarkan aku mengambilnya juga tidak bisa."

"Mengapa?"

"Karena aku adalah Yuan Bao" jarinya menunjuk pada hidungnya.

"Barang berharga yang besar, bulat, manis, dan cantik,"

Xiao Jun tidak berkata, dia sudah tidak punya kata-kata yang bisa diucapkan.

Dia tidak percaya akan hal ini, dari awal sampai akhir tidak percaya, jika bocah ini tidak gila maka kulit wajahnya sudah jauh lebih tebal sepuluh kali lipat daripada sebelumnya, sehingga baru bisa mengeluarkan kata-kata yang aneh seperti itu.

Cara yang paling baik dalam menghadapi orang seperti itu adalah tidak mempedulikan dia sama sekali.

Tetapi di dunia ini justru ada orang yang kulit wajahnya tebal seperti itu, kau ingin mengabaikannya juga tidak bisa.

"Kau sudah bertanya padaku dari tadi, sekarang giliranku yang bertanya beberapa hal padamu." Yuan Bao bertanya,

"wajah mu pucat seperti itu apa karena kau sudah membunuh seseorang?"

Xiao Jun mengabaikannya.

"Membunuh sama sekali bukan hal yang baik, jika aku membunuh orang, aku juga akan menyesal dan menderita." Yuan Bao berkata,

"Tetapi kau berbeda, orang yang kau bunuh itu adalah orang yang sejak dulu ingin kau bunuh, mengapa kau menderita?"

Xiao Jun tidak bisa mengabaikannya.

"Dari mana kau tahu aku sudah membunuh seseorang?"
"tanyanya pada Yuan Bao.

"Kau tahu siapa yang kubunuh?"

"Tentu saja aku tahu."

Wajah pucat Xiao Jun tiba-tiba mengeluarkan aura membunuh yang hanya keluar pada saat hendak membunuh orang.

Yuan Bao sepertinya sama sekali tidak merasakannya, malahan berkata dengan gembira,

"Yang kau bunuh adalah san Xiao Jing Hun Li Jiang Jun." Yuan Bao berkata,

"Pada dasarnya dia adalah orang yang dikehendaki orang-orang untuk dibunuh siapa pun yang membunuh"

"dalam semalam kabarnya langsung tersebar ke seluruh negeri. Beberapa hari belakangan ini orang yang hendak membunuhnya jauh lebih banyak dibandingkan dengan tikus yang ada di gudang beras, tetapi hanya kau sendiri yang berhasil. Kau seharusnya senang, tetapi dari wajah mu justru kelihatannya kau menderita setengah mati. Apa sebenarnya yang terjadi?"

Xiao Jun menatapnya tajam, lama baru bertanya padanya dengan terpatah-patah.

"Kau benar-benar tidak mengerti?"

"Tadinya aku benar-benar tidak mengerti," kata Yuan Bao.

"Walaupun kau pukul kepalaku sampai pecah, aku juga tetap tidak mengerti."

"Lalu sekarang?"

"sekarang?" Biji mata Yuan Bao mendelik.

"sekarang langit sepertinya akan segera gelap. sudah sampai waktunya untuk makan malam, jika ada sepanci masakan kaki babi dengan ayam betina, ditambah dengan semangkuk nasi dari beras wangi, aku berani jamin aku bisa menghabiskannya sendiri tanpa bantuanmu."

Wajah Xiao Jun berubah menjadi hijau.

"Lalu sekarang?" dia sengaja menanyakan lagi pertanyaan yang sama dan nada suaranya pun berubah.

"Apakah sekarang kau sudah mengetahuinya?"

"Betul." Yuan Bao akhirnya mengakui, menarik nafas panjang dan berkata,

"sekarang aku ingin tidak ingin tahu pun sudah tidak bisa."

Xiao Jun segera menegakkan tubuhnya, mengerahkan tenaganya dan kelima jari tangan kanannya membentuk cakar, seperti yang siap hendak menangkap ular berbisa saja layaknya.

Ini adalah jurus cakar andalan murid perkumpulan pengemis, tidak hanya ular berbisa yang tidak bisa lolos dari cakar ini, manusia juga sulit menghindar dari cakar ini.

Jika cakar ini digunakan untuk menangkap ular berbisa, jurus ini adalah jurus yang mematikan, jika digunakan untuk menangkap orang, jurus ini juga bisa melukai sampai tidak bisa tertolong lagi.

Di dalam perahu itu tidak ada ular berbisa, hanya ada manusia.

Yuan Bao yang demikian hidup dan manis itu, di matanya sepertinya telah berubah menjadi seekor ular berbisa yang kejam dan menakutkan. Yuan Bao tidak mengedipkan matanya sedikit pun.

"Mengapa kau tidak bertanya padaku apa saja yang aku ketahui? Dan bagaimana bisa tahu?"

Perkataan ini keluar tepat pada waktunya, cakar Xiao Jun yang tadinya sudah siap menyerang jadi tidak jadi. Karena jawaban dari pertanyaan itu justru adalah jawaban yang sangat ingin diketahuinya.

Yuan Bao tertawa,

"Begitu baru benar, walaupun kau ingin membunuh orang untuk menutup mulutnya, paling tidak juga harus menanyakannya dengan jelas terlebih dahulu baru bertindak."

Xiao Jun benar-benar tidak bisa tidak bertanya.

"sebenarnya apa saja yang kau ketahui?"

"sejujurnya, yang kuketahui itu tidaklah sedikit," Yuan Bao malah menjawab seperti itu.

"Hal yang tidak kau inginkan ada orang lain yang tahu, aku malah tahu semuanya. Katakan Gao Tian Jue sebenarnya ingin kau membunuh seseorang untuknya dan setelah kau membunuhnya dia baru akan mengatakannya padamu bahwa orang itu sebenarnya tidak boleh kau bunuh." Yuan Bao berkata,

"Biarpun semua orang di dunia ini bisa membunuhnya, kau tetap tidak boleh membunuhnya karena kau adalah anaknya."

Tangan Xiao Jun mengepal, bukan untuk melukai orang, juga bukan untuk menangkap ular berbisa.

tangannya itu sebenarnya menahan dirinya sendiri, menahan jiwanya dan raganya.

"selain Gao Tian Jue, tidak akan ada yang menyangka bahwa kau adalah anak dari san Xiao Jing Hun Li Jiang Jun, kau sendiri lebih tidak menyangka lagi."

Yuan Bao berkata, "Karena kau selama ini menyangka kalau ibumu mati ditangannya."

Yuan Bao meneruskan, "Gao Tian Jue berkata padamu, walaupun ibumu mati ditangannya, kau juga tidak bisa tidak mengakui kalau kau itu bukan anaknya. Gao Tian Jue sangat membencinya, karena itu sengaja mempersiapkan taktik ini agar kau pergi membunuhnya, agar dia tidak bisa mati dengan tenang, agar kau menyesal seumur hidupmu."

Xiao Jun tidak bereaksi sedikit pun, karena sekujur tubuhnya serasa sudah hancur.

"Yang tidak pernah kusangka adalah ternyata di dunia ini ada orang yang menggunakan cara yang demikian kejamnya untuk membunuh orang." Yuan Bao berkata "Jika bukan Gao Tian Jue sendiri yang mengatakannya padaku, aku sama sekali tidak akan percaya."

"Dia sendiri yang mengatakannya padamu?" Xiao Jun seperti orang yang baru saja keluar dari mimpinya karena ditusuk seseorang dengan jarum.

"Mengapa dia mau mengatakan hal seperti ini padamu?"

"Mungkin karena dia merasa sangat bangga akan dirinya sehingga tidak tahan untuk memberitahukan orang lain, mungkin karena dia ingin meminjam mulutku untuk memberitahukannya pada orang lain bahwa dia sudah menggunakan cara seperti itu untuk membalas dendam agar semua orang di dunia persilatan selalu mengingatnya."

Dua dugaan tadi memang ada kemungkinan benar.

Yuan Bao malah menghela nafas lagi.

"Tetapi alasan sebenarnya mengapa dia mengatakan hal ini padaku, mungkin hanya Tuhan yang tahu."

Xiao Jun memandangnya, walaupun tubuhnya terkesan biasa, tetapi pandangan matanya seperti yang ingin membunuh.

"Kau seharusnya tidak perlu tahu tentang hai ini." Dia juga menarik nafas dalam-dalam.

"Aku benar-benar berharap kau tidak pernah tahu."

"Aku mengerti maksudmu."

"Kau mengerti?"

"orang yang manis seperu aku ini, bahkan kaupun tidak bisa tidak menyukaiku." Yuan Bao berkata, "Tetapi setelah aku mengetahui hal ..ni, kau tidak bisa tidak membunuhku untuk menutup mulutku."

Dia berkata lagi, "walaupun kau sendiri sudah tidak ingin hidup lagi, tetap saja harus membunuhku terlebih dahulu supaya aku tidak bisa membocorkan rahasia kalian. Hal ini memang tidak boleh sampai diketahui oleh orang lain."

Xiao Jun sama sekali tidak menyangkalnya. Dia sudah menahan tenaga dalamnya semenjak tadi. Tapi Yuan Bao seperti tidak menyadarinya.

Banyak orang yang bahkan bayangannya sendiri tidak menyadarinya, dia sudah menyadarinya sejak awal. Tetapi ada banyak orang yang orang lain sudah merasakannya, dia malah tidak tidak merasakannya.

sekarang semua orang bisa melihatnya kalau Xiao Jun sudah bersiap-siap untuk membunuhnya seperti membunuh seekor ular berbisa saja, tetapi Yuan Bao malah dengan tampang yang gembira dan tertawa terbahak-bahak sambil berkata kepada Xiao Jun.

"Hal ini adalah hal yang seharusnya tidak boleh kuketahui, tetapi sekarang aku ingin tidak tahu pun tidak bisa." Yuan Bao berkata, "

"Untungnya aku juga tahu akan hal yang lain."

"Hal apa?"

"Hal yang seharusnya aku tahu." Yuan Bao berkata,

"Hal yang tidak hanya bisa membuat diri sendiri senang tapi juga bisa membuat orang lain senang, siapa pun yang mengetahui hal ini pasti akan berumur panjang dan hidup damai seumur hidup," Dia tertawa seperti yang senang sekali.

"Hal ini tentu saja hanya orang yang pintar seperti aku saja yang baru bisa mengetahuinya."

Ada beberapa orang yang setiap saat tidak akan lupa untuk membanggakan diri sendiri, membual, menorehkan emas pada wajah sendiri, agar orang lain memandangnya dan mengakui keberadaannya. Xiao Jun sudah tahu kalau Yuan Bao bukan orang yang seperti itu. Dia hanya senang berbicara dengan cara seperti itu, karena dia berharap dirinya bisa membuat orang lain senang, berharap orang lain juga bisa seperti dia, melihat dan berpikir dengan lebih terbuka terhadap masalah apa pun.

Patah semangat, gelisah, sedih, marahi terburu nafsu, tidak hanya tidak menyelesaikan masalah, malah bisa membuat orang melakukan kesalahan dan dosa yang tidak termaafkan.

seseorang harus bisa mempertahankan perasaan yang gembira dan terbuka baru bisa membuat suatu keputusan dan analisa yang tepat.

oleh karena itu Xiao Jun sudah tidak lagi menganggap Yuan Bao sebagai anak kecil bermuka tebal yang hanya bisa membual, karena itu dia bertanya lagi padanya.

"Hal apa itu?"

"Misalnya, ada beberapa orang yang sudah yakin dirinya telah membunuh orang, bahkan yang dibunuhnya adalah orang yang sama sekali tidak boleh dibunuhnya, karena itu hatinya amat sangat menderita karena dia tidak tahu kalau orang itu sebenarnya belum mati." Yuan Bao berkata,

"Tetapi aku tahu."

"Kau tahu" Xiao Jun memperlihatkan keterharuan di wajahnya.

"siapa yang kau maksud belum mati itu?"

"Tentu saja Li Jiang Jun."

"Apa kau benar-benar tahu kalau dia belum mati?"

Yuan Bao menghela nafas dan tertawa pahit sambil menggelengkan kepala.

"Memangnya kau pikir siapa dirimu? Pendekar Harum Chu? si Pencari Bunga (--^ Wanita), Xiao Li?"

"Bukan."

"Tentu saja kau bukan."

Yuan Bao berkata, "Kau sama sekali tidak sebanding dengan mereka."

Xiao Jun mengakuinya.

Walaupun selama ini dia adalah orang yang sangat sombong, tetapi terhadap nama besar kedua senior itu, dia selalu merasa hormat dan kagum sama seperti yang lainnya.

"Jika kau sendiri mengakui bahwa kau memang tidak bisa sebanding dengan mereka, lalu mengapa kau tidak terpikirkan olehmu, bagaimana mungkin san Xiao Li Jiang Jun yang sudah terkenal di seluruh dunia itu bisa terbunuh ditangan orang seperti dirimu?"

Xiao Jun bungkam.

Dia sendiri tahu bahwa dirinya bukanlah lawan Li Jiang Jun dan berharap kejadian ini sama sekali tidak terjadi. Tetapi di bawah sinar bulan yang dingin itu, dia melihat sendiri pedang pendeknya menusuk tepat di jantungnya.

Perasaan saat pedang itu menusuk daging dan darah dan ekspresi wajah Li Jiang Jun saat itu, selamanya tidak akan bisa dia lupakan.

"Mengapa kau jadi diam?" Yuan Bao lagi-lagi bertanya, "Apakah kau masih yakin kalau kau sudah membunuhnya?"

Xiao Jun lagi-lagi terbungkam lama, baru setelah itu berkata dengan perlahan-lahan.

"Aku masih berada di sini justru karena berharap dia masih hidup, berharap dia muncul sekali lagi. Kalaupun dia mati, aku juga berharap bisa melihat mayatnya."

"Tetapi mayatnya sama sekali tidak ditemukan," kata Yuan Bao.

"Mereka sudah mengganti orang beberapa kali untuk mencari di bawah air, tetap saja bahkan bayangannya pun tidak ditemukan."

"Benar."

"Apakah kau tahu mengapa mereka tidak bisa menemukan mayat Li Jiang Jun?" Yuan Bao berkata,

"Kau seharusnya tahu."

"Tetapi sayangnya aku tidak tahu."

"Kau benar-benar tidak tahu?" Yuan Bao sepertinya terkejut.

"Hal yang mudah seperti itu pun kau tidak tahu? "

Bersambung-11.

Jilid-11

Dia lagi-lagi menggelengkan kepala sambil menghela nafas.

"Mereka tidak bisa menemukan mayatnya karena dia sama sekali belum mati."

Yuan Bao seperti yang sedang mengabari seorang anak kecil saja. "Seseorang jika belum mati tentu saja tidak akan ada mayatnya, jika hal yang mudah seperti itu saja kau masih tidak mengerti, maka kau benar-benar seorang idiot."

"Walaupun benar dia tadi belum mati, tapi sekarang dia pasti sudah mati."

"Mengapa?"

"Karena di tepian danau di empat penjuru sudah ada orang yang berjaga dan mereka adalah orang-orang yang sangat terlatih," kata Xiao Jun.

Gao Tian Jue sedikitnya membutuhkan waktu 10 tahun untuk melatih orang-orang ini.

"Aku percaya itu."

"Walaupun ilmu silat orang-orang ini tidak bisa dibandingkan dengan para jagoan tingkat atas, tetapi kekuatan mata, telinga, tenaga dalam, kemampuan melihat dan menganalisa sesuatu, sudah pasti nomor satu."

"Aku percaya itu."

"Karena itu jika kau berpendapat bahwa Li Jiang Jun sudah naik ke tepian, sudah pasti tidak mungkin."

Xiao Jun berkata, "Karena meskipun mereka tidak bisa menahannya, paling tidak bisa melihatnya."

"Siapa bilang Li Jiang Jun sudah naik ke tepian?" seru Yuan Bao

"Jika dia naik ke tepian tentu saja tidak akan lolos dari mata dan telinga mereka."

"Jika begitu dia pasti sudah mati tenggelam di dasar danau," kata Xiao Jun.

"sejak dia jatuh ke dalam air sampai sekarang sudah satu hari satu malam. Tidak ada seorang pun yang bisa bertahan di dalam air demikian lama, lagi pula saat itu meskipun dia tidak mati, lukanya pun tidak ringan."

Yuan Bao menatapnya tajam untuk waktu yang lama, baru kemudian bertanya dengan dingin,

"Apakah kau sudah merasa pasti kalau dia sudah mati?"

Xiao Jun tidak menjawab pertanyaan ini karena dia sendiri tidak tahu bagaimana perasaannya yang sebenarnya.

Dia pada dasarnya bukanlah orang yang banyak bicara, meskipun di saat harus berbicara sekalipun, bicaranya juga tidak banyak.

saat ini seharusnya hatinya sedang menderita sampai tidak bisa berkata-kata, tetapi dia malah berbicara jauh lebih banyak. Karena di dalam hatinya masih ada sedikit harapan.

Walaupun di bibir berkata demikian, dia berharap Yuan Bao bisa menjamin bahwa semua ucapannya tadi adalah kenyataan.

"Jika kau melihat seseorang melakukan sesuatu yang kebalikan dari biasanya, bisa memaafkannya, barulah hatinya bisa disebut lapang, baru bisa disebut sebagai laki-laki sejati."

Yuan Bao menatapnya lama dengan tajam, lalu tiba-tiba berkata,

"Aku tahu kau tidak berani bertaruh denganku." Dia berkata, "Aku tahu kau pasti tidak akan berani."

"Kau ingin bertaruh apa?"

"Aku bertaruh dia masih belum mati." Yuan Bao berkata, "Kau berani tidak bertaruh denganku?"

Biji mata Yuan Bao menatap Xiao Jun dan tampangnya seperti yang sengaja memanas-manasi. "Aku sarankan kau sebaiknya tidak bertaruh karena kali ini aku pasti tidak akan kalah."

Wajah putih pucat Xiao Jun tiba-tiba terlihat ada semburat merah, warnanya sama seperti darah segar yang tiba-tiba lumer.

Dia tahu Yuan Bao bukan benar-benar ingin bertaruh dengannya, terlebih bukan karena ingin menang darinya.

Karena dia juga berharap yang kalah itu adalah dirinya.

Mungkin Yuan Bao ingin menggunakan cara seperti itu untuk menenangkan dirinya, membangkitkan semangatnya, sebab jika tidak dia bakal patah semangat, jika tidak dia ingin mati begitu saja.

Tidak peduli perbuatan Yuan Bao itu benar atau tidak, di dalam hatinya tetap saja merasa terharu.

"Aku akan bertaruh denganmu," kata Xiao Jun. "Tidak peduli kau ingin bertaruh apa, aku akan bertaruh denganmu."

Yuan Bao tertawa. "Kau tidak menyesal?"

"Tidak menyesal."

"Jika aku bisa menemukan Li Jiang Jun, bahkan akan membuatmu melihatnya dengan mata kepala sendiri kalau dia masih segar bugar." Yuan Bao bertanya kepada Xiao Jun, "Pada saat itu apa yang akan kau lakukan?"

"Terserah apa maumu."

Perkataan ini sebenarnya adalah perkataan tidak mungkin keluar dari mulut Xiao Jun, dengan kedudukan dan derajatnya, dalam situasi apa pun dia tidak boleh mengeluarkan perkataan seperti itu.

Tetapi sekarang dia malah mengatakannya. Karena jika dia kalah oleh Yuan Bao, dia benar-benar akan berbuat demikian, apapun yang dikehendaki Yuan Bao, dia bersedia. Bahkan berharap yang kalah itu benar-benar adalah dirinya. sarangnya, bagaimana pun juga dia tidak bisa membayangkan bagaimana Yuan Bao bisa menang, lebih tidak terbayang lagi bagaimana dia bisa menemukan Li Jiang Jun.

Li Jiang Jun sebenarnya memang sudah mati walaupun dia punya 1000 nyawa sekalipun, walaupun dia masih hidup sekalipun, Yuan Bao juga tidak mungkin tahu di mana dia berada. Tidak ada alasan sedikit pun bagi Yuan Bao untuk tahu.

Warna merah di wajah Xiao Jun sudah menghilang karena walaupun dia ingin agar yang kalah itu adalah dirinya, tetap saja dia merasa bahwa Yuan Bao sudah pasti kalah.

Yuan Bao bisa menebak apa yang ada dalam benaknya.

"Mengapa kau tidak bertanya padaku, jika aku kalah bagaimana?"

"Aku membiarkanmu mengatakannya sendiri"

Yuan Bao sengaja mendongkakkan kepalanya sambil berpikir, lalu tiba-tiba bertanya kepada Xiao Jun,

"Kau tahu tidak mengapa Gao Tian Jue tiba-tiba berubah menjadi begitu penurut? Mengapa membiarkan aku begitu saja mengambil semua barang berharga ini dari tubuhnya?"

Hal ini sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan taruhan mereka, tetapi memang hal yang tidak dimengerti Xiao Jun, hal yang selalu ingin diketahui olehnya, oleh karena itu dia tidak bisa menahan diri untuk bertanya.

"Mengapa?"

"Karena saat itu dia sudah ditangkap olehku," kata Yuan Bao.
"Aku langsung menotok 6-7 buah aliran darahnya."

"oh?"

"Kau tidak percaya, aku sudah tahu kau tidak akan percaya."
Yuan Bao tertawa dengan gembira dan bahagia.

"Bagaimana mungkin orang yang berilmu tinggi seperti Gao Tian Jue bisa ditotok jalan darahnya olehku?" Yuan Bao tertawa terbahak-bahak sambil berkata, "Kau pasti berpikir, anak kecil ini jika tidak sakit maka kulit mukanya pasti tebal tak terkira. Karena itu bisa membual dan mengeluarkan cerita bohong seperti itu."

Xiao Jun tidak bisa menyangkal karena di dalam hatinya dia memang pernah berpikir demikian.

"Tetapi mengapa kau tidak coba berpikir, jika aku tidak menotok jalan darahnya, bagaimana mungkin benda-benda ini bisa berada di tanganku?"

Tidak ada orang yang bisa menyangkalnya, karena itu Xiao Jun tidak bisa tidak bertanya kepada Yuan Bao.

"Bagaimana caranya kau bisa menotok jalan darahnya?"

"sebenarnya tidak sulit juga, aku hanya memperlihatkan sebuah benda padanya."

"Kau hanya memperlihatkan sebuah benda padanya, kau langsung menotok jalan darahnya dan kemudian dia tidak bisa melawan lagi?" Xiao Jun lagi-lagi terheran-heran dan juga penasaran.

"Benda apa yang kau perlihatkan padanya?"

"Tentu saja bukanlah sebuah benda yang sembarang," kata Yuan Bao. "sangat unik,"

20 tahun yang lalu, Gao Tian Jue pernah merajai dunia persilatan dan merupakan jagoan nomor satu. Dalam kurun waktu 20 tahun ini, dia juga tidak tahu dirinya sudah berapa kali berbuat sesuatu yang membuat orang kagum dan membuatnya menjadi terkenal, tetapi di tengah malamnya dia malah meneteskan air mata.

setelah melewati kegagalan dan tempaan melama 20 tahun, dia tidak hanya berubah menjadi dingin dan kejam, tapi ilmu silatnya juga menjadi lebih hebat.

Jika benar di dunia ini ada sebuah benda yang mampu membuatnya panik dan kelabakan, jalan darahnya bisa ditotok oleh seorang bocah berusia belasan tahun, benda ini tentu saja bukanlah benda yang biasa saja. semua orang juga bisa menduganya.

orang-orang di dunia persilatan pasti bersedia mempertaruhkan seluruh jiwa raganya demi mendapatkannya.

Yuan Bao malah berkata dengan dingin

"Jika aku kalah, maka aku akan memberikan benda ini padamu."

Tidak tahu kapan, benda itu sudah ada di dalam genggamannya. Hanya sayangnya, walaupun dia orangnya tidak bisa dibilang besar, tangannya justru tidak kecil dan tidak ada orang yang bisa melihat dengan jelas benda apa yang digenggamnya itu.

Xiao Jun sebenarnya tidak ingin memenangkan benda itu, tetapi semua orang memiliki rasa penasaran di dalam hatinya.

Jadi dia juga tidak bisa menahan diri untuk bertanya, "Benda itu sebenarnya apa?"

"sebenarnya bukan apa-apa." Yuan Bao sengaja berkata dengan enteng.

"Hanya sebuah bintang saja."

"sebuah bintang?" Xiao Jun bertanya, "Bintang yang seperti apa?"

"sebuah bintang kecil." Yuan Bao sepertinya merasa bersalah dan tidak enak, sehingga menghela nafasnya.

"sebuah bintang yang sangat.. .sangat... kecil." sesudah itu Yuan Bao mengeluarkan bintangnya yang kedua.

ooo)o(ooo

BAB XXI BINTANG KECIL BERSINAR TERANG

Bintang kecil bersinar terang, jika di langit banyak bintang maka bulan tidak terang, jika di bumi banyak orang maka hati tidak tenang.

Malam di musim gugur, bintang bermunculan. seorang anak laki-laki, dua orang anak perempuan, tiga orang anak hanya memiliki satu buah hati juga satu buah bintang. sebuah bintang yang sangat... sangat... kecil.

Kemudian anak-anak tumbuh besar, satu buah hati berubah menjadi tiga buah hati, tetapi mereka tetap hanya memiliki satu buah bintang saja. Hanya memiliki sebuah bintang yang sangat... sangat... kecil.

Anak yang tumbuh besar tadi kemudian menjadi tua, malah mungkin ada yang sudah mati, ada beberapa orang yang meskipun belum mati, hatinya justru sudah mati.

Bintang mereka yang tadi begitu kecil...begitu kecil..., tetap saja sedikit pun tidak berubah.

Karena bintang ini sama sekali tidak memiliki perasaan, tidak memiliki nyawa, tidak mengerti bagaimana harus mencintai, dan juga tidak mengerti bagaimana harus membenci, karena itu tidak akan berubah dan juga tidak akan menjadi tua. Karena bintang ini hanya terbuat dari kulit kerang yang berasal dari daerah Hai Nan.

Tetapi menjadi orang yang sudah berubah menjadi tua, orang yang belum mati tapi hatinya sudah mati, pada waktu melihat bintang kecil yang selamanya tidak akan pernah berubah ini, akan terdapat perasaan seperti apakah di dalam hatinya. selain mereka sendiri, siapa lagi yang bisa mengetahuinya?

Tanggal 19 bulan 4, menjelang senja.....

sinar bintang yang ada di langit masih belum menghilang, tangan Yuan Bao sudah mengeluarkan sebuah bintang.

sebuah bintang yang terbuat dari kulit kerang yang sangat indah dan mahal, pada punggung bintang itu terukir sebuah bunga yang indah dan dua buah huruf ukiran tangan yang aneh.

Di dalam laut ada sejenis kerang yang sangat berharga sama seperti layaknya sebuah mutiara, cahaya gemerlapan dan warnanya selamanya tidak akan hilang.

Tapi kulit kerang itu dengan kulit kerang yang ada ukirannya ini sama sekali tidak ada bedanya, tetap saja hanya sebuah kulit kerang saja, tidak ada bagian yang berbeda.

Karena itu Xiao Jun lagi-lagi tidak bisa menahan diri untuk bertanya,

"Benda yang kau perlihatkan kepada Gao Tian Jue itu adalah bintang ini?"

"Betul."

"sewaktu melihat bintang ini, pada saat kau menohoknya, dia langsung tertotok?"

"Ya."

"Apakah begitu dia melihat bintang ini, dia lalu kehilangan tenaga untuk melawan?"

"Ya..., tidak begitu juga," kata Yuan Bao.

"Hanya saja begitu melihat bintang ini, jarinya langsung gemetar, seluruh badannya langsung gemetar, sayangnya aku tidak bisa melihat wajahnya, jadi tidak tahu bagaimana ekspresi wajahnya saat itu."

"Apakah saat itu wajahnya masih mengenakan topeng ini?"

"Ya."

"Kalau begitu bagaimana dia bisa melihatnya?"

Yuan Bao tertawa. "Kau benar-benar orang yang sangat hati-hati, paling tidak kau merasa dirimu sangat hati-hati, bahkan hal sekecil apa pun tidak terlewatkan."

Yuan Bao lagi-lagi menghela nafas. "sayangnya, pada dasarnya kau bukanlah orang yang seperti itu."

"oh?"

"Apakah kau benar-benar mengira bahwa karena Gao Tian Jue mengenakan topeng ini maka dia tidak bisa melihat apapun?" Yuan Bao berkata, "Kalau begitu bagaimana caranya aku bisa membawa topeng itu kemari, bahkan masih bisa melihat sosokmu?"

Dia memberitahu Xiao Jun, "jika kau benar-benar orang yang sangat hati-hati seperti yang selama ini kau bayangkan, maka kau

akan menyadari walaupun topeng ini tidak ada lubang matanya, tetapi ada dua buah lubang yang besarnya lebih besar dari biji mata yang ditutupi oleh dua buah kristal yang sudah digosok halus, jadi hanya bisa dilihat dari dalam topeng saja. sepertinya hanya anak yang pintar dan jenius seperti aku saja yang bisa mengetahuinya." Xiao Jun hanya bisa menutup mulutnya.

"orang yang tidak membiarkan orang lain melihat dirinya adalah seorang yang jenius, jika tidak memperbolehkan diri sendiri melihat orang lain, maka dia adalah orang yang sangat bodoh," kata Yuan Bao. Yuan Bao menghembuskan nafas.

"Coba kau pikir, bagaimana mungkin Gao Tian Jue bodoh seperti itu?"

Perkumpulan pengemis (GaiBang) adalah perkumpulan nomor satu di dunia persilatan, tidak hanya muridnya yang paling banyak, wataknya pun beraneka ragam.

sekarang mereka menerapkan hukuman baru, bertekad membenah diri, ketua bagian penerapan hukuman setiap hari tidak hanya sibuk menangani seribu satu urusan, tetapi juga memeriksa sedetail-detailnya dengan bijaksana, keputusan yang benar-benar lurus.

Tetapi di depan bocah kecil yang pandai membual dan suka tertawa bodoh serta pura-pura manis ini, ketua Xiao ini bisa tidak berkutik sampai tidak bisa berkata-kata. Tetapi Yuan Bao malah sengaja bertanya padanya.

"Apakah kau bisa melihat hal yang tidak biasa pada bintang ini? Mengapa bisa membuat Gao Tian Jue menjadi seperti itu?"

"Aku tidak bisa."

"Aku juga tidak," kata Yuan Bao.

"Karena kau bukan Gao Tian Jue, aku juga bukan." Dia berkata dengan serius,

"Bintang ini di mata kita hanyalah mainan anak-anak yang terbuat dari kulit kerang saja. Tetapi bagi sebagian orang, sepertinya memiliki kekuatan yang luar biasa."

"sebagian orang?" tanya Xiao Jun. "sebagian orang yang mana?"

"saat ini aku belum bisa mengatakannya padamu."

"Mengapa?"

"Karena saat ini aku sendiri pun masih belum tahu," jawab Yuan Bao.

"saat ini aku hanya tahu bintang ini sangat berguna untuk menghadapi Gao Tian Jue, jauh lebih berguna dibandingkan dengan senjata yang paling mematikan sekalipun. Ini sudah cukup, bintang ini sekarang boleh dikatakan sebagai benda pusaka. Bagi sebagian orang, bintang ini lebih berharga dibandingkan dengan bintang merubah besi menjadi emas."

"sekarang aku bertanya padamu, kau mau menerima tidak taruhanku ini?" tanya Yuan Bao.

"Aku terima."

Yuan Bao mengantungi bintang itu, mengenakan topeng, dan mengenakan kerudung hitamnya lalu berkata,

"Kalau begitu sekarang ikutlah denganku."

"Ke mana?"

"Tentu saja pergi mencari Li Jiang Jun."

"Kau bisa menemukannya?"

"Tentu saja bisa, malah harus bisa menemukannya," kata Yuan Bao

"Jika tidak bintangku ini akan jatuh ke tanganmu."

"Di mana dia?"

"Tentu saja ada di atas perahu ini." Xiao Jun lagi-lagi tidak bisa berkata-kata.

Meskipun dia sudah percaya sepenuhnya akan perkataan Yuan Bao, percaya bahwa Li Jiang Jun masih belum mati, percaya bahwa begitu Gao Tian Jue melihat bintang ini langsung bisa ditotok jalan darahnya. Meskipun dia percaya semuanya, dia masih tidak percaya Li Jiang Jun masih ada di atas perahu ini.

Atas perahu itu sudah disinari oleh sinar lentera, di bawah perahu juga ada lentera, tetapi tidak ada satu bayangan pun yang terlihat.

Karena pada waktu Gao Tian Jue yang bukan Gao Tian Jue ini sampai ke bawah kapal, pernah memberikan perintah sebelumnya.

semuanya naik ke atas, tidak ada seorang pun yang boleh turun ke bawah.

Walaupun perkataan ini Yuan Bao yang mengatakannya, tapi sama pengaruhnya dengan perkataan Gao Tian Jue.

Karena kerudung hitam di kepalanya, topeng di wajahnya, mantel di tubuhnya, sepatu di kakinya, masing-masing memancarkan kekuatan yang luar biasa, tidak bisa ditahan.

Tidak pernah ada orang yang meragukan kekuatan ini. Tidak ada orang yang pernah mengambil benda-benda ini dari tubuh Gao Tian Jue.

Luas ruang bawah perahu itu jauh lebih besar dari yang dibayangkan orang, tingkat yang paling bawah ada sebuah kabin kosong.

Dalam kabin kosong itu sama sekali tidak ada apa-apa, tetapi jika tidak ada kabin kosong ini, maka perahu ini tidak akan bisa mengapung.

Jika kabin ini dipenuhi oleh barang-barang, perahu ini kemungkinan juga akan tenggelam justru karena didalam sana tidak ada apa pun, maka perahu ini bisa goyang, kabin jauh lebih penting dibandingkan dengan kabin mana pun. Banyak hal di dunia ini yang seperti itu.

Ruangan di bawah itu ternyata terdiri dari sepuluh buah kamar, ada kamar majikan, juga ada gudang bahan makanan.

Yuan Bao membawa Xiao Jun mencari di setiap kamar-kamar itu, meskipun tidak terlihat bayangan orang sedikit pun tetapi tetap percaya diri

"Aku tahu kau pasti tidak percaya kalau Li Jiang Jun berada di atas perahu ini," kata Yuan Bao.

Xiao Jun mengakuinya, Yuan Bao menanyakan pertanyaan yang penting padanya.

"Mengapa kau tidak percaya?"

setelah berpikir baru Xiao Jun menjawabnya, "Karena ini adalah hal yang tidak mungkin terjadi, siapa pun tidak akan percaya."

"Apakah maksudmu dia tidak mungkin bersembunyi di dalam perahu ini?"

"Benar."

"Aku mengerti maksudmu." Yuan Bao tertawa. "Cara berpikirmu sekarang sama seperti dua hari yang lalu kalian tidak menyangka kami akan bersembunyi di dalam penjara di kota Ji Nan."

Xiao Jun juga mengerti maksudnya. Jika orang seperti Li Jiang Jun ingin bersembunyi, haruslah mencari tempat yang tidak disangka orang.

"Aku juga mengerti maksudmu," kata Xiao Jun.

"Tetapi apakah tidak pernah terpikir olehmu, bagaimana caranya dia bisa naik perahu ini?" Yuan Bao sengaja membalikkan wajahnya sambil berkata dengan serius.

"Ini memang sesuatu hal yang tidak mungkin," kata Yuan Bao.

"Perahu ini penuh dengan orang dan mata setiap orang demikian tajamnya, bahkan yang setengah buta pun tidak ada. Li Jiang Jun

tidak bisa sihir, juga tidak memiliki jurus 72 jurus merubah wujud seperti sun wu Kong sehingga bisa mengubah dirinya menjadi seekor kumbang dan terbang."

Dia lagi-lagi sengaja menghela nafas. "Kelihatannya pandanganmulah yang benar, dia tidak akan bisa naik ke atas perahu ini. Karena itu dia tidak mungkin berada di atas perahu ini."

Yuan Bao menghembuskan nafasnya dan berkata dengan perlahan, "Untungnya kau bukan, untungnya kau bukan."

"Untungnya aku bukan apa?"

"Untungnya kau bukan Li Jiang Jun, Li Jiang Jun juga bukan kau." Yuan Bao berkata,

"Jika tidak sekarang ini dia pasti sudah mati dan aku juga sudah pasti kalah."

"Apakah kau masih berpendapat bahwa dia ada di atas perahu ini?"

Yuan Bao tidak menjawab, dia menarik gerendel dari besi pada pintu papan yang ada di bawahnya dan menariknya serta berkata,

"Lebih baik kau turun ke bawah dan lihatlah."

Di bawah adalah sebuah kabin kosong, tidak ada orang, tidak ada barang, tidak ada cahaya lentera, kabin kosong yang tidak ada apa-apa. Xiao Jun akhirnya turun juga ke bawah hanya untuk sekedar mencari. Akhirnya dia terkesiap.

Di dalam kabin kosong itu ternyata benar-benar ada seseorang.

orang ini adalah saudagar yang paling kaya dan berkuasa di kota Ji Nan yang sudah meninggal, sun Ji Cheng, dan juga yang kabur lalu kembali lagi ke kota Ji Nan sebagai Wu Tao, sesudah itu baru muncul sebagai san Xiao Jing Hun Li Jiang Jun

Li Jiang Jun gemetar di bawah sana, tubuhnya setengah duduk setengah berdiri, punggungnya bersandar ke dinding, sepertinya sudah tidak mempunyai tenaga untuk duduk. Walaupun pedang itu tidak menusuk tepat di jantungnya, tetapi lukanya sepertinya juga tidak ringan. Tetapi kedua matanya masih tetap bercahaya, waktu melihat Xiao Jun wajahnya malah masih memancarkan tawa, tawa yang penuh ketenangan juga penderitaan. Dia tiba-tiba bertanya kepada Xiao Jun,

"Mana Yuan Bao?"

Yuan Bao juga turun, tangannya meraba-raba di dalam gelap. Dia meniru gaya berjalan Gao Tian Jue dan perlahan-lahan sampai di hadapan Li Jiang Jun.

Dia benar- benar jenius, mempelajari gaya orang lain sampai serupa dengan yang aslinya.

"Yuan Bao bocah brengsek itu sudah kubunuh dan kuantar ke raja neraka," dia sengaja berkata demikian.

"Kau tidak akan pernah melihatnya lagi"

Li Jiang Jun sudah tertawa dari tadi. Bagaimana bisa seseorang mengatakan dirinya seorang brengsek? Dia berkata, "Kita adalah teman, jika kau adalah bocah brengsek, lalu aku apa?"

Yuan Bao juga tertawa.

"Bagaimana kau tahu ini aku?" tanyanya pada Li Jiang Jun.

"Dari mana kau tahu aku akan datang?"

"Karena sewaktu aku bersembunyi di sini aku berpikir, jika ada orang yang bisa menemukan aku, orang itu pastilah si kecil Yuan Bao."

Yuan Bao segera menganggukkan kepalanya pertanda setuju.

"selain aku tentu saja tidak akan ada orang lain yang bisa menemukanmu, orang jenius seperti aku ini memang tidak ada yang kedua."

Yuan Bao menarik nafas. "Adakalanya aku sendiri kagum akan diriku sendiri"

Tiba-tiba dia menepuk pundak Xiao Jun dengan keras. "Apakah kau tidak bisa mengagumi aku juga?"

Untungnya Xiao Jun seperti sedang bermimpi, menatap Li Jiang Jun dengan diam.

Ini adalah orang yang belum pernah dijumpainya seumur hidupnya, jika benar dia adalah ayahnya, mengapa meninggalkan dirinya serta ibunya 7 Membuat ibunya mati karena benci dan membiarkan dirinya hidup dalam penderitaan?

Bagaimana pun juga, orang ini sekarang masih hidup, walaupun dia sudah berbuat dosa tetapi bukanlah dosa besar yang tidak dapat ditebus.

Xiao Jun menatap tajam orang yang asing tetapi juga dekat dengannya ini, tidak tahu hatinya ini benci, cinta, menderita, atau gembira.

Yuan Bao justru senang sekali.

"Tidak ada seorang pun yang menyangka kau bisa naik ke atas perahu ini." Yuan Bao berkata,

"selain diriku, tidak ada yang tahu cara apa yang kau gunakan."

"Bagaimana kau tahu?" tanya Li Jiang Jun.

"sewaktu melihat pakaian khusus yang dikenakan orang-orang yang terjun ke danau untuk mencarimu itu, aku langsung tahu. Pakaian yang dikenakan oleh orang-orang itu adalah pakaian khusus yang terbuat dari kulit ikan yang tahan air, seluruh badannya ditutupi oleh pakaian itu sampai bagian kepala pun sama. "

sekarang pakaian yang dikenakan Li Jiang Jun adalah pakaian khusus itu.

"Walaupun kekuatan menyelam orang-orang itu lumayan, walaupun kau sedang terluka, tetapi jika ingin menghadapi salah satu dari mereka sama sekali tidak sulit."

Li Jiang Jun tertawa. "Itu adalah hal yang mudah sekali."

"Kau melepaskan pakaian yang dikenakannya dan mengenakannya pada dirimu, lalu kau sembunyikan mayatnya di dalam rumput yang ada di dalam danau, dan kau menampakkan dirimu di depan yang lainnya lalu kemudian naik ke atas perahu.

setelah itu memanfaatkan waktu pergantian penjaga yang singkat, kau diam-diam menyelinap kemari," kata Yuan Bao.

"Waktu itu langit belum terang, air di permukaan dan di dasar danau masih gelap sehingga tidak kelihatan apa-apa, jadi jika ingin melakukan hal itu bukanlah hal yang sulit."

Li Jiang Jun tersenyum sambil menghela nafas dalam-dalam. "Aku sendiri juga sekarang agak sedikit kagum padamu."

"Hanya sedikit kagum?" Yuan Bao seperti yang terkejut sekali.

"Aku tadinya merasa kau sedikitnya harus 70-80 baru benar. "

Dia malah menekankan, "Aku tadinya merasa kau harusnya seperti itu kagum padaku, sudah seharusnya demikian."

Berkata seperti itu sangatlah keterlaluan, tapi dia malah berkata seperti itu dan itu tentu saja ada alasannya.

oleh karena itu Li Jiang Jun pun tidak bisa menahan diri untuk bertanya,

"sudah seharusnya demikian? Mengapa sudah seharusnya demikian?" Yuan Bao malah menjawabnya dengan mantap. "Karena matamu tidak buta."

"Aku memangnya tidak buta." Jawaban Li Jiang Jun terhadapnya agak sedikit ketus dan tidak mengerti.

"Apa hubungannya matakmu buta atau tidak buta dengan aku kagum atau tidak kagum padamu?"

"Tentu saja ada," kata Yuan Bao.

"Jika matamu tidak buta, seharusnya kau bisa menebak dandananku sekarang ini sebenarnya milik siapa?"

Dia berkata dengan tampang bangga, Hendak mengambil benda-benda ini dari tubuh Gao Tian Jue bukanlah suatu hal yang mudah.

"Kau mengambil semua benda ini dari tubuhnya?"

"Ya, setiap bagiannya."

"Aku hanya cukup memperlihatkan sebuah benda padanya," kata Yuan Bao.

"Begitu dia melihatnya, langsung kutotok jalan darahnya sehingga aku bisa mengambil semua benda ini darinya."

Li Jiang Jun menatapnya lama, ekspresi wajahnya sama dengan ketika Xiao Jun mendengar tentang hal ini sebelumnya.

Hal ini sebenarnya tidak akan ada orang yang percaya, karena itu Li Jiang Jun lagi-lagi tidak dapat menahan dirinya untuk bertanya,

"Benda apa yang kauperlihatkan padanya?"

"sebuah bintang," kata Yuan Bao. "sebuah bintang yang sangat kecil."

Yuan Bao selalu membawa segala macam barang di tubuhnya, semua orang mengira pastinya barang-barang rongsokan yang tidak ada artinya. Yuan Bao sendiri juga tidak memperbolehkan orang lain melihatnya.

Kali ini dia juga tadinya tidak ingin memperlihatkan bintang itu pada Li Jiang Jun, tapi dia tidak menunggu Li Jiang Jun membuka

suara, dia langsung mengeluarkannya bahkan menyodorkannya ke hadapan Li Jiang Jun, seperti yang takut dia tidak dapat melihatnya dengan jelas.

"Bintang yang ini," kata Yuan Bao.

"Ini bukanlah bintang yang jatuh dari langit, tapi sepertinya berasal dari pantai." Raut wajah Li Jiang Jun langsung berubah.

Perkataan Yuan Bao belum selesai diucapkan, raut wajahnya sudah berubah sama seperti Gao Tian Jue, hanya dengan sekali lihat raut wajahnya langsung berubah, seperti orang yang ditusuk oleh sebuah jarum yang panjang, runcing, dan tajam tepat di jantungnya.

Bintang ini hanyalah sebuah benda mainan anak kecil, meskipun terjatuh di tengah jalan sekalipun, pastinya sedikit sekali orang yang mau mencurinya, jika kau memberikannya kepada orang lain sebagai hadiah pastinya tanpa segan-segan melemparkannya ke dalam selokan.

Tapi di mata Da Xiao Jiang Jun yang sudah malang melintang di dunia persilatan dan tanpa tanding ini, bintang ini seperti kegembiraan dan kutuk yang sudah melewati langit kesembilan, neraka tingkat kesepuluh, empat penjuru, delapan benua, yang sudah berubah menjadi mutiara yang paling berharga di antara yang lain.

Dia mengulurkan tangannya hendak mengambil bintang itu Tangannya sudah gemeteran, sama seperti Gao Tian Jue, terus gemeteran tidak berhenti. Kali ini tentu saja Yuan Bao tidak akan mengunci jalan darahnya, malah justru menghindar.

"Ini adalah milikku." Yuan Bao berkata sambil tertawa, "orang dewasa tidak boleh merebut barang milik anak kecil."

"Ini bukan milikmu." Nada suara Li Jiang Jun sudah berubah menjadi parau dan penuh derita, "Aku tahu bukan milikmu."

"Walaupun dulunya bukan, tetapi sekarang sudah menjadi milikku," kata Yuan Bao.

"Tidak ada seorang pun yang boleh mengambilnya dariku."

"Dari mana kau dapatkan benda itu?"

"Itu adalah urusanku," kata Yuan Bao sambil mengedipkan mata.

"Bolehkan aku mewakilkan diriku sendiri untuk menyimpan sedikit rahasia?"

Li Jiang Jun menatapnya lama baru kemudian menghela nafas panjang-panjang.

"Kau memang anggota dari keluarga Long (naga)." Lalu dia bertanya pada Yuan Bao,

"Kau anak ke berapa? Kedelapan atau kesembilan?"

Yuan Bao tidak menjawab malah balik bertanya, "Dari mana kau tahu aku adalah anggota keluarga Long?"

"Karena aku tahu bintang ini tidak mungkin jatuh ke tangan orang lain," kata Li Jiang Jun dengan pasti.

Yuan Bao tidak menyangkal lagi, hanya bertanya pada nya "Jika aku bukan anggota keluarga Long, apakah kau sekarang sudah merebut bintang ini dariku?"

Li Jiang Jun lagi-lagi menatapnya lama

"Jika kau bukan anggota keluarga Long, saat ini kau pasti sudah menjadi mayat."

"Mengapa?"

"Karena aku tidak akan membiarkan bintang ini jatuh ke tangan orang lain."

Li Jiang Jun tiba-tiba bertanya kepada Yuan Bao, "Bersediakah kau memberikan bintang itu padaku?"

"Ditukar dengan apa?"

"Terserah kau ingin ditukar dengan apa," kata Li Jiang Jun.

"Emas, perak, mutiara, perhiasan, terserah mau kau tukar dengan apa pun boleh."

Yuan Bao tertawa "Jelas-jelas kau tahu aku tidak akan berani menukarkannya, benda ini memang tidak bisa dikenakan juga tidak bisa dimakan, diberikan pada ku juga aku tidak mau."

Li Jiang Jun berkata seperti itu juga karena terpaksa, di dunia ini entah sudah berapa banyak orang yang bertumpahan darah demi mendapatkan benda ini, tetapi di mata Yuan Bao benda ini justru sepertinya tidak berharga sepeserpun.

Li Jiang Jun lagi-lagi menghela nafas. "Memang benar, aku sebenarnya sudah tahu kau tidak akan berani menukarnya, murid

keluarga Long bagaimana mungkin tertarik pada harta dan kekayaan."

"Karena itu sewaktu aku melihat bahwa kau benar-benar belum mati, hatiku senangnya bukan main," kata Yuan Bao sambil tertawa.

"Karena jika kau mati, bintang ini pasti sudah menjadi milik orang lain."

"Mengapa?"

"Karena tadi aku bertaruh dengan tetua Xiao ini," kata Yuan Bao.

"Yang kupertaruhkan justru bintang ini."

"Kalian bertaruh apa?"

"Aku berkata padanya bahwa kau pasti belum mati." Tawa Yuan Bao semakin senang

"Jagoan No satu di dunia, san Xiaojin Hun Li Jiang Jun, bagaimana mungkin seenaknya mati begitu saja?"

Raut wajah Li Jiang Jun lagi-lagi berubah, menyiratkan derita dan luka yang sukar untuk dikatakan. Tetapi dalam matanya tiba-tiba memancarkan cahaya, cahaya bintang di musim gugur yang dingin. Yuan Bao lagi-lagi sedang menepuk bahu Xiao Jun.

"sekarang kau sudah kalah, karena itu bintang ini masih menjadi milikku." Yuan Bao bertanya kepada Xiao Jun sambil tertawa terbahak-bahak

"kau belum lupa kan apa yang akan kau berikan pada ku setelah kau kalah?"

Xiao Jun terpaku, Li Jiang Jun tiba-tiba berkata dengan aneh.

"Dia belum lupa," kata Li Jiang Jun dengan terputah-putah. "Tapi dia tidak kalah."

"Dia tidak kalah?" Yuan Bao merasa heran, juga geli.

"Memangnya yang kalah adalah aku?"

"Benar," kata Li Jiang Jun.

"Yang kalah adalah kau."

Yuan Bao tertawa sampai sakit perut.

"Aku tertawa sampai mau mati rasanya," kata Yuan Bao.

"seumur hidupku belum pernah aku mendengar perkataan yang menggelikan seperti itu."

"oh? "

"Jika aku mengatakannya pada orang lain, san Xiao Jin Hun Li Jiang Jun juga membantu anaknya sendiri melindungi mukanya, tidak tahu berapa banyak orang di dunia persilatan yang akan menertawakannya sampai mati," kata Yuan Bao.

"Jika hendak mengundang orang-orang yang dibuat tertawa sampai mati itu kemari, dengan menggunakan 500 buah kereta yang beroda delapan juga harus memakan waktu tiga hari tiga malam."

Dia sepertinya sudah tertawa sampai tidak bisa bernafas, seperti yang benar-benar mau mati karena tertawa.

Li Jiang Jun sama sekali tidak bertampang sedang bergurau, penampilannya justru jauh lebih lemah dibandingkan dengan orang sehat dihadapannya.

Menunggu sampai Yuan Bao sudah tidak merasa lucu lagi, Li Jiang Jun baru berkata dengan perlahan-lahan.

"Jika ada orang di dunia persilatan yang tahu akan hal ini, tentu saja akan ada yang mati. Jika ada satu yang tahu maka akan mati satu orang, jika ada 10.000 orang yang tahu maka akan ada 10.000 orang yang mati. Tetapi aku berani jamin mereka bukan mati karena tertawa." Nada suaranya tiba-tiba berubah menjadi dingin. "Karena hal ini sama sekali tidak lucu."

Yuan Bao tidak bisa tertawa lagi.

"sebenarnya apa yang sebenarnya terjadi?" tanyanya pada Li Jiang Jun.

"Mengapa kau mengatakan bahwa aku pasti kalah?"

"Karena yang kalah memang dirimu."

Yuan Bao memandang kepada Xiao Jun, lalu kembali memandang Li Jiang Jun.

"Kalau begitu, dia bukanlah anakmu?"

"Dia adalah anakku," jawab Li Jiang Jun. "Dia adalah darah dagingku."

"Kalau begitu, sebenarnya kau ini sudah mati?" Yuan Bao bertanya lagi, tentu saja ini adalah pertanyaan yang disengaja.

"Aku masih belum mati."

"Kalau begitu aneh dong," kata Yuan Bao.

"Kau jelas-jelas belum mati, bagaimana mungkin aku yang kalah?"

"Karena meskipun aku belum mati, Li Jiang Jun memang sudah mati, sudah mati beberapa tahun yang lalu." Yuan Bao terkejut setengah mati.

"Li Jiang Jun sudah mati? Lalu kau sebenarnya bukan Li Jiang Jun?"

"Bukan."

Yuan Bao terpaku. Dia memandang dengan seksama orang yang dikejar-kejar dan diburu hendak dibunuh oleh semua orang di dunia persilatan, orang yang disangka oleh semua orang sebagai Li Jiang Jun, lalu memandang lagi kepada Xiao Jun.

"Gao Tian Jue sendiri yang memberitahunya padaku bahwa dia adalah anaknya Li Jiang Jun," kata Yuan Bao.

"Aku percaya Gao Tian Jue tidak mungkin berbohong."

"Dia memang tidak mungkin berbohong."

"Kalau begitu dia memang benar-benar anak Li Jiang jun?"

"Ya."

"Kau juga yang tadi mengatakan padaku bahwa dia adalah anakmu, darah dagingmu?"

"Ya."

"Kau juga sepertinya bukan orang yang suka berkata bohong, tapi kau membuatku benar-benar bingung," kata Yuan Bao sambil tertawa pahit.

"Tolong katakan padaku, bagaimana sebenarnya masalah ini?"

"Hal ini sebenarnya tidaklah rumit, hanya kau sendiri saja yang membuatnya menjadi rumit."

"oh?"

"setiap orang pasti memiliki orang tua dan orang tua bukanlah satu orang saja."

Yuan Bao akhirnya mengerti, tetapi tetap saja belum bisa percaya.

"Apakah Li Jiang Jun adalah ibunya?"

"Benar."

"Kalau begitu, Li Jiang jun adalah seorang wanita?"

"Benar."

Yuan Bao lagi-lagi terpaku.

san Xiao Jin Hun Li Jiang Jun yang terkenal di seluruh dunia ternyata adalah seorang wanita, hal ini benar-benar hal yang mengagetkan orang.

Meskipun belum ada orang yang melihat dengan mata kepala sendiri seperti apa tampang Li Jiang Jun, juga tidak ada yang tahu

dia itu sebenarnya laki-laki atau perempuan, tetapi di dalam hati semua orang, siapa pun tidak akan ada yang menyangka bahwa dia adalah seorang wanita.

Di pikiran semua pendekar di dunia persilatan, perempuan selamanya adalah makhluk yang lemah, selamanya tidak akan bisa melebihi laki-laki.

"Li Jiang Jun adalah ibunya, lalu kau adalah ayahnya," kata Yuan Bao sambil menghela nafas.

"setidaknya aku juga jadi mengerti sedikit hal ini."

"Hal apa lagi yang belum kau mengerti?"

"Kau." Yuan Bao berkata,

"Aku semakin lama semakin tidak mengerti siapa sebenarnya kau ini?"

"Laki-laki yang bisa bersanding dengan Li Jiang Jun tentu saja tidak mungkin orang yang biasa-biasa saja. Ilmu silatmu, kepandaianmu, pengetahuanmu, kharismamu, seumur hidupku aku belum pernah menemukan orang kedua yang bisa menandingimu." Yuan Bao berkata dengan serius,

"Jika kau adalah Li Jiang Jun, tentu saja hal ini tidak aneh karena dalam pikiranku Li Jiang Jun memang seharusnya orang yang seperti itu."

Yuan Bao lagi-lagi menghela nafas. "Tetapi kau bukan Li Jiang Jun, jadi aku semakin lama semakin tidak mengerti"

"Tidak mengerti apa?"

"Jika kau bukan Li Jiang Jun, lalu siapa sebenarnya dirimu?" Yuan Bao berkata,

"Aku sudah berpikir dari tadi, di dunia persilatan tidak mungkin ada orang yang seperti dirimu, orang seperti dirimu memang seharusnya tidak mungkin ada."

"Apa yang kau katakan itu benar, aku memang tidak seharusnya ada." orang ini diam dan tertawa.

"Karena aku memang sudah mati dari dulu."

"siapa kau sebenarnya?"

"Aku adalah Guo Di Mie." orang ini berkata,

"Aku adalah Guo Di Mie yang seharusnya sudah mati 17 tahun yang lalu."

Guo Di Mie dan Gao Tian Jue adalah sepasang suami istri yang ilmu jilatnya paling hebat di dunia persilatan. Mereka dan Li Jiang Jun memang seharusnya sudah mati.

Tian Jue Di Mie sangat terkenal dalam menangkap dan memberantas penjahat, sudah tidak terhitung berapa banyak penjahat yang berilmu tinggi yang mati di tangan sepasang suami istri ini.

Sewaktu San Xiao Jin Hun Li Jiang Jun masih merajai dunia persilatan, dia merupakan lawan dari sepasang suami istri ini. semua orang tahu bahwa Tian Jue Di Mie tidak akan melepaskan dia, jika tidak bisa mengalahkan pencuri ulung seperti dia adalah penyesalan sepasang suami istri ini.

Karena itu orang dunia persilatan sedang menunggu untuk melihat pertempuran antara naga dan macan ini.

Pertarungan ini siapa yang menang dan siapa yang kalah, tidak ada yang bisa memastikan. Kemudian, perkumpulan Tian Jue Di Mie tiba-tiba menghilang, Guo Di Mie tiba-tiba menghilang dari dunia persilatan, semua orang menyangka dia telah mati, bahkan pasti mati di tangan Li Jiang Jun.

Karena itu semua orang menyangka munculnya kembali Gao Tian Jue kali ini pasti disebabkan karena Li Jiang Jun, untuk membalaskan kematian suaminya. Tidak peduli seberapa kejam dan jahatnya cara yang digunakan Gao Tian Jue, orang-orang tidak akan merasa heran.

Tidak disangka Li Jiang Jun yang ingin dikalahkannya bukanlah Li Jiang Jun yang asli, melainkan suaminya sendiri Guo Di Mie. Tentu saja dia tahu orang ini bukanlah Li Jiang Jun melainkan Guo Di Mie, meskipun semua orang di dunia ini tidak ada yang tahu, Gao Tian Jue pasti tahu.

Mengapa dia menganggap suaminya sendiri sebagai musuhnya?

Mengapa Guo Di Mie belum mati? Mengapa bisa memiliki anak dengan musuh bubuyutan Tian Jue Di Mie, Li Jiang Jun?

Ketua perkumpulan pengemis yang sebelumnya, Ketua Pen, yang mengasuh Xiao Jun, mengapa mengatakanpada Xiao Jun kalau yang membunuh ibunya adalah Li Jiang Jun?

sewaktu Guo Di Mie dikejar dan diburu oleh orang-orang di dunia persilatan, mengapa dia mau mengakui dirinya sebagai Li Jiang Jun? siapa yang memaksakan keadaan seperti ini kepada Guo Di Mie?

selama 17 tahun ini, belum pernah ada orang yang bisa menemukan dia, tetapi mengapa hanya dalam waktu satu malam saja semua orang datang ke kota Ji Nan untuk mencarinya? siapa yang bisa menjelaskan hal ini?

ooo)o(ooo

BAB XXII SEBUAH CERITA

Tanggal 19 bulan 4, malam.....

Udara di dalam kabin kosong itu bertiup pelan karena perahu sekarang sudah berada di atas danau.

Tapi Yuan bergembira bukan karena angin di dalam kabin kosong ini melainkan orang yang bernama Guo Di Mie ini.

Jika ingin tahu semua masalah yang dimiliki oleh orang ini tentu saja sesuatu yang tidak mungkin bakal terjadi, juga tentu saja tidak akan ada orang yang mengerti. Tapi Yuan Bao justru tidak bisa menerimanya.

Dia selalu berpikir untuk mencari jawaban dari kejadian ini, berpikir sampai kepalanya sendiri pusing sekalipun tetap saja tidak menemukan jawabannya.

"Kalian tidak memperhatikan kepalaku." Tiba-tiba dia bertanya kepada Guo Di Mie,

"Apakah kau bisa melihat bahwa dia sudah berubah?"

"Aku tidak bisa melihatnya."

"Tapi aku tahu dia sudah berubah menjadi tiga kali lipat lebih besar dari biasanya," kata Yuan Bao sambil tertawa pahit.

"Meskipun kepalaku memang tidak kecil, tetapi sekarang besar kepalaku ini sebesar tiga buah kepala, besarnya bukan main."

Dia lagi-lagi bertanya kepada Guo Di Mie, "Apakah kau tahu mengapa kepala seseorang bisa dengan tiba-tiba berubah menjadi besar?"

"Mengapa?"

"Karena aku sama sekali tidak habis pikir," akhirnya Yuan Bao mengaku.

"Aku ingin tahu urusan kalian antara suami istri dan antara ayah dan anak tetapi aku sama sekali tidak mengerti."

Dia menggaruk-garuk kepalanya. "Tadinya aku masih mengira diriku adalah yang paling pintar. Sekiranya tidak ada hal di dunia ini yang tidak kumengerti. Tetapi begitu memikirkan masalah kalian, kepalaku langsung membengkak menjadi besar dan berat, bahkan saking beratnya sampai-sampai leherku serasa mau putus saja."

"Memang pada dasarnya kau tidak perlu memikirkannya," kata Guo Di Mie.

"Masalah ini seharusnya adalah rahasia yang tersimpan rapat, selain kami bertiga, tidak ada orang lain yang boleh mengetahuinya."

"Mengapa?"

"Karena rahasia ini seperti sebuah golok pembunuh yang bisa melukai orang," kata Guo Di Mie.

"Jika ada orang yang memaksa untuk membongkarnya, maka bukan hanya kami saja yang terluka tetapi dirinya sendiri pun akan ikut terluka."

"Yang kau maksud dengan kami bertiga itu siapa? "Yuan Bao lagi-lagi bertanya.

"Apakah Li Jiang Jun, Gao Tian Jue, dan kau sendiri?"

"Betul."

"Tetapi sekarang kau seharusnya membiarkan dua orang yang lainnya untuk mengetahuinya," kata Yuan Bao.

"Karena kedua orang ini berhak tahu."

Dia sepertinya takut Guo Di Mie salah mengerti.

"Yang kumaksud dua orang itu tentu saja aku dan anakmu ini," kata Yuan Bao.

"setiap orang berhak mengetahui rahasia asal-usul dirinya sendiri."

"Lalu kau?" Guo Di Mie bertanya pada Yuan Bao. "Mengapa kau juga berhak untuk tahu rahasia orang lain?"

"Karena sekarang aku sudah tidak bisa tidak mengetahuinya," kata Yuan Bao.

"Jika kau tidak memberitahuku maka dirimu sendiri akan merasa sangat menderita."

Dia sebenarnya sama sekali tidak memiliki alasan untuk berkata seperti itu, tetapi dia justru kelihatannya seperti yang memiliki 100 macam alasan, bahkan mengatakannya dengan penuh semangat.

"Bahkan walaupun di tanganku ini ada sebuah golok pembunuh sekalipun, aku tidak akan menggunakannya untuk melukai orang lain."

Yuan Bao berkata dengan gembira, "walaupun benar itu adalah sebuah golok pembunuh, begitu sampai di tanganku maka akan berubah menjadi golok pembawa keberuntungan."

Guo Di Mie menatapnya, kemudian menatap Xiao Jun yang berdiri seperti sepotong kayu di sana, lalu tiba-tiba menghela nafas panjang.

"Baiklah, aku akan memberitahunya padamu." Guo Di Mie berkata terhadap Yuan Bao,

"Memang pada dasarnya tidak ada satu rahasia pun di muka bumi ini yang bisa disimpan selamanya, dan sekarang sepertinya sudah tiba waktunya bagiku untuk mengatakan rahasia ini."

Yuan Bao juga sedang menatapnya, pembawaannya tiba-tiba berubah menjadi sangat serius.

"Bicaralah, aku menjamin kau tidak akan menyesal."

Mereka saling mendukung, hati mereka sepertinya ada semacam perasaan yang hanya bisa dimengerti oleh mereka.

Mereka mengerti bahwa lawan bicara mereka sudah dapat mengerti apa yang dipikirkannya. Lalu Guo Di Mie menceritakan kisahnya.

"Beberapa tahun yang lalu, ada seorang anak laki-laki yang nakal dan tidak bisa diam tersesat ketika sedang bermain ke tengah gunung. orang yang tersesat di dalam gunung itu, jika tidak dijadikan santapan harimau, pasti mati kelaparan secara perlahan-lahan karena tidak pernah ada orang yang keluar hidup, hidup dari sana.

Nasib anak ini sangatlah bagus, di saat kebingungan seperti itu dia masuk ke sebuah lembah yang misterius dan bertemu dengan sepasang anak perempuan kakak-adik yang sangat cantik bagaikan bidadari yang umurnya kurang lebih sebaya dengan dirinya. Mereka tidak hanya menolongnya, bahkan membawanya pulang ke rumah mereka.

Anak laki-laki ini tentu saja adalah anak yang sangat pintar dan sangat manis, bahkan bisa membuat orang yang melihatnya langsung menyukainya. Ini berkat pengalaman hidupnya yang keras.

sebenarnya dia adalah anak yatim piatu yang bernasib malang, tetapi sejak saat itu nasibnya telah berubah.

Karena ayah sepasang kakak-adik itu adalah seorang persilat tangguh yang hidup mengasingkan diri, ilmu silatnya sangatlah tinggi, tetapi karena ditinggal mati oleh istri tercintanya maka dia meninggalkan nama besarnya dan mengasingkan diri ke dalam gunung ini. "

Jilid-12

Dia menerima anak ini. Dia bisa melihat bahwa kedua anaknya menyukai anak ini, juga bisa melihat bahwa anak ini sangat cerdas dan pintar.

Meskipun kedua kakak- adik ini sama cantiknya tetapi perangainya sangatlah berbeda, sang kakak lembut dan tenang, sedangkan sang adik kuat dan liar bahkan ada kalanya berperangai jelek,

Meskipun usia anak laki-laki ini masih kecil, tetapi dia sudah tahu bagaimana caranya untuk menyenangkan hati kedua kakak-adik ini.

Jika ingin bertahan hidup di dunia yang keras dan penuh penderitaan, setiap orang pasti berusaha untuk belajar caranya, apalagi pada saat itu dia hanyalah anak yang baru berusia belasan tahun.

Setiap anak pasti ada waktunya untuk menjadi dewasa, mereka pun tanpa disadari telah tumbuh menjadi dewasa. Walaupun tidak ada orang yang mengajarkan pada mereka, tetapi mereka sudah mengerti tentang hubungan antara pria dan wanita. Banyak hal di dunia ini yang tidak memerlukan ajaran orang lain.

Usia ayah mereka sudah tua, dia sudah bersiap-siap untuk menjadikan anak laki-laki yang sudah dewasa ini menjadi mantunya. Anak ini juga mengerti akan hal itu.

Meskipun dia selalu sabar dan mengalah pada sifat sang adik, tetapi sang kakaklah yang menjadi pujaan hatinya. Sang kakak saat itu sudah menjadi seorang wanita yang matang sehingga tentu saja dia juga bisa merasakannya. Karena itu sepasang muda mudi yang

belum melakukan pernikahan secara sah ini, kedua tubuh dan hati mereka sudah menyatu di suatu malam di musim panas.

sebetulnya ini adalah sebuah cerita yang sangat indah, seindah kata-kata mutiara. Tetapi perubahan yang terjadi kemudian justru membuat mereka bertiga menderita dan menyesal seumur hidup."

Mendengar kisah ini, Yuan Bao tidak bisa menahan dirinya untuk bertanya kepada Guo Di Mie,

"Anak laki-laki itu adalah kau?"

"Benar."

"Lalu sang kakak?"

"Apakah dia Li Jiang Jun?"

"Benar."

"sang kakak adalah Jiang Jun, maka sang adik pastilah Gao Tian Jue, kakak beradik sekandung mengapa akhirnya bisa berubah menjadi musuh?

Mengapa sang kakak yang lembut dan tenang bisa berubah menjadi seorang pencuri besar yang merajalela di dunia persilatan, Li Jiang Jun?"

Yuan Bao tentu saja tidak bisa menahan diri untuk bertanya,

"selanjutnya bagaimana?" Dia bertanya pada Guo Di Mie,

"Apa yang terjadi kemudian?"

"Kemudian sang ayah perlahan-lahan menjadi tua, seperti yang jauh lebih tua dari umur yang sebenarnya. Karena hidupnya terlalu sepi dan membosankan, terlalu banyak mengenang akan masa lalu. Hal ini adalah hal yang paling cepat membuat orang menjadi tua dan lemah.

Di suatu malam yang penuh dengan angin dan hujan, tepat di hari peringatan kematian istrinya, dia meminum sedikit lebih banyak dari biasanya arak yang terbuat dari buah gunung.

Malam itu dia jatuh pingsan.

Setiap orang pasti akan menjadi tua, sakit lalu mati, apalagi orang yang memang sudah sejak lama tidak peduli akan nyawanya.

Pada saat dia sekarat, dia masih sempat mengutarakan harapan, harapan terakhirnya dan permintaan terakhirnya pada anak laki-laki itu.

Dia ingin agar anak ini menikahi anak perempuannya yang kedua, dan ingin agar anak ini berjanji akan selamanya menjaganya seumur hidupnya.

Ini bukan karena hatinya berubah, tetapi ini karena dia sangat mengerti akan kedua anak perempuannya itu.

Dia berbuat demikian karena dia tahu walaupun sang adik dari luar kelihatannya lebih kuat daripada kakaknya, tetapi sebenarnya hatinya sangat lemah, tidak kuat menerima siksaan dan tekanan jika tidak ada laki-laki yang mempunyai kemampuan dan kekuatan untuk melindungi dirinya, dia akan sangat mudah berubah menjadi tak terkendali.

Anak ini adalah calon yang sangat tepat, lagipula dia selalu lembut dan perhatian terhadap putri keduanya dan saling menyayangi.

Karena itu dia merasa bahwa keputusannya itu adalah keputusan yang benar dan tepat, tetapi dia tidak menyadari bahwa keputusannya ini bakal membuat hidup kedua putrinya menderita sepanjang hidupnya.

seorang orang tua yang kesepian, bagaimana mungkin bisa mengerti akan isi hati anak muda?

Anak laki-laki ini dibesarkan oleh orang tua itu, bagaimana mungkin dia tega menolak permohonan terakhir menjelang ajalnya? sang kakak juga tidak berkata apa-apa.

Ayahnya sama sekali tidak salah menilai dirinya, selama ini dia memang seorang yang lembut dan pengertian, derita dan tekanan macam apa pun bisa dia terima, apa pun derita yang diterimanya, dia tidak akan pernah mengatakannya.

Karena itu pada hari kedua seteiah kematian orang tua itu, dia pergi dengan diam-diam meninggalkan satu-satunya keluarganya dan satu-satunya orang yang dikasihinya.

Dia tidak pernah mengatakan pada siapa pun bahwa saat itu dia sudah mengandung. Karena itu sebelum bayi ini dilahirkan, dia sudah digariskan dalam suratan takdir untuk tidak mempunyai ayah."

Yuan Bao belum melihat bagaimana raut wajah Xiao Jun sekarang. Dia tidak tega juga tidak ingin melihatnya, meskipun dia ingin melihatnya juga belum tentu dapat melihatnya dengan jelas.

Karena pandangan matanya sendiri saat ini sedang kabur, air matanya sepertinya bisa mengalir setiap saat. Dia bersimpati kepada Guo Di Mie.

Dia juga bersimpati kepada sang kakak yang lembut dan tegar itu. Dia tidak berani membantah keinginan terakhir ayahnya, dia juga tidak berani merusak kebahagiaan adiknya.

Dia juga tidak ingin orang yang dikasihinya susah dan menderita. selain pergi, apa lagi yang bisa dilakukannya?

Yuan Bao bisa menebaknya, "ketika dia pergi pasti hatinya sangatlah hancur." Yuan Bao jauh lebih simpati kepada anaknya.

"Tetapi dia juga menyadari bahwa sang adik sama sekali tidak bersalah karena dia sama sekali tidak tahu menahu.

Dia tentu saja tidak akan membantah keinginan terakhir ayahnya, karena sudah sejak semula dia sudah memberikan seluruh hidupnya untuk Guo Di Mie.

Bagaimana mungkin seorang wanita tanpa alasan tiba-tiba menolak menikah dengan orang yang dicintainya? orang tua itu tidak salah menilai.

seorang ayah menjelang ajalnya sudah menetapkan pasangan untuk membahagiakan putrinya, siapa yang bisa mengatakan bahwa apa yang dilakukannya itu salah? Mereka semua tidak salah, lalu yang salah siapa?"

Yuan Bao juga tidak bisa menjawabnya, "masalah ini memang masalah yang sukar untuk dipecahkan oleh siapa pun."

Karena itu Yuan Bao hanya bisa berkata,

"Lalu?" Dia bertanya pada Guo Di Mie,

"Apa yang terjadi kemudian?"

"Kemudian Tian Jue Di Mie muncul di dunia persilatan, tiba-tiba muncul begitu saja. saat itu belum ada yang tahu bahwa mereka adalah sepasang suami istri, juga tidak ada yang tahu bahwa Gao Tian Jue adalah seorang wanita karena dia juga tidak membiarkan orang lain mengetahuinya.

Karena dia berpendapat bahwa wanita di dunia persilatan selalu diremehkan, banyak pendekar tangguh di dunia persilatan yang mengalah tiga langkah terhadap wanita, bahkan ada sebagian yang tidak ingin beradu ilmu dengan wanita.

Dia tidak mau orang lain mengalah padanya, dia ingin orang lain takut padanya.

Nama besar Tian Jue Di Mie menjadi panutan di dunia persilatan, pahlawan pemberantas kejahatan, sudah tidak terhitung berapa banyak yang sudah jatuh ke tangan mereka, jika mereka ingin menangkap seseorang, tidak ada seorang pun yang bisa lolos dari cengkeraman mereka."

Hanya ada satu pengecualian.

orang ini adalah orang yang muncul pada saat nama mereka sedang melambung, yaitu san Xiao Jin Hun Li Jiang Jun.

Demi menangkap Li Jiang Jun, Tian Jue Di Mie menggunakan berbagai cara, mengerahkan seluruh kekuatannya dan

kemampuannya serta anggotanya, bahkan sampai menunggu 6 bulan lamanya.

Tetapi mereka tetap saja gagal. semua taktik mereka sepertinya sudah terbaca sebelumnya oleh Li Jiang Jun.

Mereka belum pernah bertemu dengan Li Jiang Jun, tetapi Li Jiang Jun sepertinya sangat memahami kehidupan mereka, malah sepertinya sangat memahami cara berpikir dan kebiasaan mereka.

Di langit dan di bumi ini, hanya ada satu orang yang benar-benar bisa mengerti mereka.

Hanya satu orang."

Udara di dalam kabin itu semakin sedikit, Guo Di Mie semakin sulit bernafas. Lukanya sudah sangat parah tapi dia masih kuat untuk melanjutkannya.

"Pada saat itu kami baru terpikir, Da Xiao Jiang Jun ini kemungkinan besar adalah Gao Tian sha."

Gao Tian sha, ini adalah pertama kalinya Yuan Bao mendengar nama asli dari Li Jiang Jun, juga pertama kalinya bagi Xiao Jun mendengar nama ibunya.

Pembawaan Guo Di Mie menjadi kaku.

"Kami bertiga sudah hidup bersama selama bertahun-tahun. selain dia, tidak akan ada lagi yang bisa demikian mengerti kami." Dia berkata,

"Tetapi sampai saat itu, Gao Tian Jue masih tidak mengerti mengapa kakaknya ingin melawan kami."

"Mengapa tidak kau katakan padanya?"

"Ada satu orang yang sakit hati sudah lebih dari cukup, mengapa aku juga harus membuatnya sakit hati?" Guo Di Mie menghela nafas dalam-dalam.

"Lagi pula masalah ini memang tidak seharusnya diketahui oleh orang luar, dikatakan pun tidak akan ada gunanya."

"Aku tidak menyalahkanmu, karena kau adalah orang yang terjepit di lengah-lengah." Yuan Bao juga menghela nafas.

"Menjadi orang tengah memang setidaknya harus mengerti aturan." Dia berkata lagi,

"Tapi aku juga tidak mengerti, waktu itu dia sudah pergi dengan diam-diam, dia sudah bersedia menerima amanat ayahnya dan merestui kalian, lalu mengapa kemudian malah berbuat seperti itu?"

"Waktu itu aku juga tidak mengerti karena saat itu aku tidak tahu kalau dia sudah punya anak dariku," kata Guo Di Mie.

"Ada jawaban yang semakin dicari semakin mati, semakin tidak bisa berpikir. Ada beberapa hal yang juga sama, semakin dipikir semakin tidak bisa berpikir. Jika seorang wanita sudah melahirkan anak maka cara berpikir pun akan berubah."

"Memang tidak ada seorang pria pun yang bisa memahami seluruhnya isi hati wanita."

Guo Di Mie berkata, "Karena itu pada saat itu aku ingin pergi mencarinya dan berbicara empat mata dengannya."

"Kau menemukannya?"

"Aku menemukannya."

"Kalian mengutus begitu banyak orang tetap saja tidak dapat menemukannya, mengapa sewaktu kau mencarinya sendirian justru bisa menemukannya?"

"Karena saat itu aku sudah tahu siapa dirinya." Guo Di Mie berkata,

"Kami juga sama-sama mengerti cara dia berpikir serta kebiasaannya."

Yuan Bao tiba-tiba menghembuskan nafasnya.

"Celakalah kalau begitu."

"Mengapa?"

"Kalian bertiga tumbuh bersama-sama, jika kau bisa menemukannya maka Gao Tian Jue pun pasti bisa menemukannya." Yuan Bao berkata,

"Pada saat kau menemukannya, Gao Tian Jue pasti sudah berada di sekitarmu." Yuan Bao tertawa pahit.

"sayangnya waktu itu kau bukan hanya dalam keadaan terjepit, juga tidak sepintar diriku, sehingga tidak bisa berpikir sedikit pun dan pastinya langsung tertangkap basah oleh Gao Tian Jue di tempat itu."

Guo Di Mie tidak menjawab karena dia sudah semakin sulit bernafas sehingga sudah tidak bisa berkata-kata lagi.

sebenarnya masih banyak pertanyaan yang hendak ditanyakan Yuan Bao.

Cara yang seperti apa yang dilakukan Gao Tian Jue untuk menyelesaikan masalah ini setelah mengetahui hubungan geiip antara suaminya dan kakak perempuannya? Bagaimana caranya lengan Gao Tian Jue bisa putus? siapa yang memotongnya? Li Jiang Jun mengapa tiba-tiba mundur? Dengan diam-diam pergi dengan membawa anak laki- lakinya dan meninggalkan sambil membawa kebencian, dan sebelum meninggalkan mengapa dia memberikan anaknya pada perkumpulan penggemar?

Mengapa saat itu Guo Di Mie langsung memutuskan hubungan dengan istri dan kekasihnya? Mengapa di hadapan semua pendekar yang memburunya dia mengaku sebagai Li Jiang Jun?

Xiao Jun sekarang sudah mengerti banyak hal. Dia sudah mengerti mengapa Gao Tian Jue memotong sebelah lengannya. Dia juga sudah mengerti mengapa pada saat dia mendengar suara Gao Tian Jue, dia merasa begitu kenal dan dekat. Dia juga sudah mengerti mengapa Ketua Ren berkata bahwa ibunya mati dibunuh oleh Li Jiang Jun.

Jika bukan disebabkan oleh cinta dan dendam yang tak bisa diuraikan, bagaimana mungkin ibunya mengubah dirinya menjadi Li Jiang Jun Jika orang yang bernama Li Jiang Jun ini tidak pernah muncul, bagaimana mungkin ibunya mati dengan begitu menderita?

Dia juga tentu saja sudah mengerti mengapa Gao Tian Jue bersikeras agar Guo Di Mie mati ditangannya.

Kisah yang begitu menyedihkan ini akhirnya bisa dimengerti oleh Xiao Jun, tetapi apa yang masih tidak dimengerti Yuan Bao juga sama tidak dimengerti oleh Xiao Jun. Dia juga ingin menanyakannya dengan sejelas-jelasnya sama seperti Yuan Bao.

Tetapi sekarang mereka sudah tidak bisa bertanya lagi.

saat ini masalah itu bukanlah masalah yang paling penting, masalah yang paling penting saat ini adalah bagaimana caranya agar mereka bisa meninggalkan tempat ini.

Karena jika mereka tidak segera meninggalkan tempat ini, ada kemungkinan akan mati karena sesak nafas.

Pada saat itu mereka tidak menyadari bahwa udara di dalam kekurangan oksigen, sehingga setinggi apa pun ilmu yang dimiliki seseorang pasti akan merasa lemah, letih, dan tidak bertenaga, lalu kemudian tidak bisa bangkit lagi. Tapi jika seseorang tidak bisa bernafas maka pasti akan mati sesak nafas, semua orang pasti mengetahui akan hal ini.

Yuan Bao tiba-tiba berkata,

"Hanya ada satu cara." Dia berkata, "Aku sudah berpikir semenjak tadi dan hanya ada satu cara."

"Cara apa?"

"Lubangi dinding papan yang ada pada perahu ini agar air danau dapat masuk kemari, setelah itu barulah kita bisa keluar dari sini." Yuan Bao menghela nafas. "sayangnya, cara ini tidaklah mudah."

"Tentu saja cara ini tidak mudah."

Karena perahu ini adalah perahu yang dibuat khusus, semua papan yang ada pada perahu ini semuanya sudah melewati proses seleksi bagi kayu terbaik, bahkan siapa pun bisa melihatnya bahwa papan kayu ini jauh lebih tebal dibandingkan yang lainnya.

Jika Guo Di Mie tidak terluka, bagi dirinya ini hanya cukup dengan menggunakan satu tangan saja.

Tetapi dia tidak hanya terluka, bahkan lukanya sangatlah parah.

Tapi Yuan Bao masih memiliki 10.000 harapan, karena itu dia bertanya pada Guo Di Mie,

"Bagaimana dengan lukamu? Apakah sudah sedikit membaik?"

orang dunia persilatan yang sudah hidup bersama dengan golok, tak bisa dihindari pastilah ada masanya untuk terluka sehingga mereka sudah mempersiapkan diri dengan membawa obat-obat luka dari perguruan mereka masing-masing di tubuh mereka.

Tetapi Guo Di Mie bukanlah orang lain, karena itu Yuan Bao segera menghapus pikirannya itu.

"Tentu saja kau tidak memiliki obat luka." Yuan Bao hanya bisa menghela nafas panjang.

"Jika ilmu silatku sehebat dirimu dan sudah merasa bahwa di dunia ini tidak akan ada orang yang bisa melukaimu seujung rambut pun, aku juga tidak akan membawa obat luka."

Guo Di Mie sudah tidak bereaksi.

Dia tiba-tiba merasa sangat letih, sangat. ..sangat. ..letih, seumur hidupnya belum pernah dia merasa demikian letihnya.

Meskipun dia masih bisa mendengar perkataan Yuan Bao, tetapi dia sudah tidak mempunyai tenaga untuk membalasnya.

sama seperti Yuan Bao dan Xiao Jun, meskipun mereka masih bisa berpikir, tetapi cara berpikir mereka sudah jauh lebih lambat dari biasanya. Mereka tiba-tiba juga merasa setengah sadar.

sampai mereka mendengar suara tembok dipukul ting ting dong dong, baru mereka agak sedikit lebih sadar. suara itu berasal dari luar papan kayu yang tadinya hendak mereka hancurkan.

Mereka tadinya ingin membuat sebuah lubang pada dinding papan kayu itu tetapi mereka sudah tidak bertenaga lagi.

Ternyata di luar sudah ada orang yang menggantikan mereka untuk memukulnya, bahkan sepertinya dengan cepat akan tercipta sebuah lubang. siapa orang yang di luar itu?

Kabin kosong ini merupakan bagian perahu yang paling bawah dan sudah berada di dalam air.

Begitu terdengar suara tong, dinding papan kayu segera terbuka sebuah lubang, tetapi sama sekali tidak ada air danau yang masuk dari luar.

Bahkan setetes air pun tidak ada, yang ada hanyalah angin. Yuan Bao segera tersadar dan sebera bangkit berdiri

Dia memang seorang yang sangat pintar dan cerdas, tapi dia juga sama sekali tidak mengerti mengapa di luar sama sekali tidak ada air melainkan hanya ada angin?

ooo)o(ooo

BAB XXIII TEPUK TANGAN

Tanggal 19 bulan 4, tengah malam.....

semua orang yang melewati pinggiran danauMing sebelah kiri pada malam ini pasti akan merasa sangat aneh, sangat.... sangat... aneh. Karena mereka melihat sebuah perahu.

Melihat sebuah perahu sebenarnya bukanlah suatu hal yang aneh, walaupun melihat puluhan bahkan ratusan perahu pun tidak bisa dibilang aneh.

Yang aneh adalah mereka jelas-jelas melihat perahu itu tadi berada di atas air lalu tiba-tiba perahu itu berjalan ke atas tepian danau. Bagaimana mungkin sebuah perahu bisa berjalan di atas tanah?

Ada sebagian orang yang menyangka ada masalah pada indera penglihatan mereka dan sebera berlari pulang dan tidur. Ada sebagian lagi yang pulang ke rumah untuk memberitahu istrinya dan langsung menerima tamparan di pipi dan mengatakan bahwa mereka pasti minum-minum bersama wanita lain di luaran, kemudian pulang dengan mengatakan hal seperti itu untuk membohongi orang. Kejadian ini memang seharusnya tidak mungkin terjadi.

Ada beberapa orang yang keberaniannya lebih besar dan rasa penasaran di hati yang lebih berat, menetapkan hati untuk melihat yang sebenarnya.

Mereka malah melihat di bawah perahu itu terdapat berpasang-pasang kaki. sebuah perahu tidak mungkin bisa mengeluarkan kaki, kaki-kaki ini tentu saja kaki manusia.

Perahu ini tentu saja tidak berjalan sendiri ke daratan, tetapi diangkat ke atas oleh banyak orang, orang-orang yang bertenaga kuat.

Apakah orang-orang ini gila? Mengapa mau bersusah payah mengangkat sebuah perahu dari dalam danau ke daratan?

Di bawah air tentu saja tidak mungkin ada angin, lalu dari mana datangnya angin? Yuan Bao melihat pada papan kayu itu tiba-tiba terdapat sebuah lubang, lalu tiba-tiba dia tertawa.

Lentera yang dibawa Xiao Jun sudah padam semenjak tadi dan di luar semuanya gelap. tidak terlihat apa pun dan tentu saja terlebih lagi tidak bisa melihat orang. Yuan Bao tiba-tiba mengajukan pertanyaan yang membuat orang lain terheran-heran.

"Coba kau tebak siapa?" tanya Yuan Bao pada Xiao Jun.

"Gao Tian Jue atau Tian Ji Zi?"

Xiao Jun sama sekali tidak bisa menjawab pertanyaan ini karena dia sama sekali tidak mengerti apa maksud Yuan Bao.

Yuan Bao menjelaskan "Jika perahu ini masih ada di atas air, kabin kosong ini pasti berada di dalam air." Dia berkata,

"Tapi di dalam air tidak mungkin ada angin."

"Kalau begitu apakah perahu ini sudah tidak berada di atas air?"

"sepertinya tidak," kata Yuan Bao.

"Tetapi sebuah perahu tidak mungkin berjalan di daratan."

"Apakah menurutmu sudah ada orang yang membawa perahu ini ke atas daratan?"

Yuan Bao menganggukkan kepalanya.

"Karena itu aku bertanya padamu, apakah menurutmu Gao Tian Jue yang menyuruh orang untuk melakukannya? Ataukah Tian Ji Zi?"

"Mengapa pasti harus kedua orang ini?"

"Jika ingin membawa perahu yang sebesar ini ke daratan, harus ada 17-18 orang yang berilmu lumayan baru bisa mengangkatnya," kata Yuan Bao. "

selain mereka berdua, siapa lagi yang bisa memerintahkan begitu banyak jagoan untuk melakukan hal ini?"

"Masalah ini memang demikian adanya, dalam pandangan orang lain, orang yang bisa melakukan hal ini kalau tidak idiot, pastinya juga gila. Mengapa mereka melakukan hal seperti ini?"

"Karena mereka sudah menebak dengan cermat bahwa kita pasti akan bersembunyi di dalam kabin kosong ini." Yuan Bao menghela nafas. "Kau tentu bisa melihatnya juga, walaupun Gao Tian Jue dan Tian Ji Zi sedikit lebih bodoh daripada aku, tapi tetap jauh lebih pandai daripada orang lain."

Tidak ada orang yang bisa menyangkalnya karena Gao Tian Jue dan Tian Ji Zi adalah orang-orang yang memang berbakat di dunia dunia persilatan.

"Kita bertiga adalah orang yang selalu ingin mereka tangkap. bahkan dalam keadaan masih bernyawa," kata Yuan Bao.

"Mereka juga pasti terpikirkan bahwa ada kemungkinan kita akan membuat sebuah lubang pada dinding papan kayu perahu dan kabur melalui air."

Yuan Bao berkata, "Di bawah air, hanya ada sedikit perbedaan antara manusia dengan ikan. Di bawah air, tidak ada seorang pun yang benar-benar bisa mengendalikannya, jadi ilmu silat mereka di bawah air pastinya juga tidak begitu hebat."

Xiao Jun juga berpikir demikian.

"Ketua perkumpulan penggemar terdahulu selalu berenang di danau Ming dan dia yang sebatang kara ini selalu mengikutinya. Ilmu silatnya di bawah air tidak lebih jelek dari ilmu silatnya di atas air."

Hal ini diketahui juga oleh semua orang di dunia persilatan, karena itu tidak ada yang berani menantanginya bertarung di dalam air. Tapi kalau di daratan tentu saja berbeda," kata Yuan Bao.

"Mereka tentu sudah tahu kalau Guo Di Mie sedang terluka parah."

"Begitu sampai di daratan, mereka tidak akan memandang sebelah mata pada kita," kata Yuan Bao.

"Bagi mereka, membawa sebuah perahu ke atas daratan bukanlah suatu hal yang sulit, juga tidak perlu membuang tenaga dalam mereka secara sia-sia."

Yuan Bao lagi-lagi menghela nafasnya.

"Jadi tidak peduli Gao Tian Jue atau Tian Ji Zi, demi keamanan, mereka terpaksa berbuat begitu." Yuan Bao berkata lagi,

"Aku sendiri juga akan berbuat begitu."

Akhirnya terdengar suara dari luar, suara tepukan tangan.

Yuan Bao tertawa sambil membungkukkan tubuhnya sama seperti seseorang yang menerima penghormatan setelah selesai mementaskan suatu pertunjukkan saja.

Kemudian dia berkata dengan suara yang gembira,

"Dapat membuat tuan Tian kagum padaku benar-benar suatu hal yang tidak mudah, jika di sini ada arak maka aku akan menyulangimu sebanyak tiga cangkir."

suara tepukan tangan di luar terhenti, kemudian terdengar suara dari luar yang bertanya, "Bagaimana kau tahu ini aku?"

Yuan Bao menjawabnya dengan sangat mudah,

"Karena Gao Tian Jue tidak mungkin bertepuk tangan. orang yang hanya memiliki sebelah tangan saja, bagaimana mungkin bisa bertepuk tangan?"

orang yang berada di luar itu tertawa keras.

suara tawa itu benar-benar suara tawa milik Tian Ji Zi, tapi dia sama sekali tidak masuk ke dalam dan yang terlihat di luar lubang pada dinding perahu itu hanyalah kegelapan, ada sawah (Tian) juga tidak terlihat ada sawah (Tian), ada ayam (Ji) juga tidak terlihat ada ayam (Ji), ada manusia juga tidak terlihat ada manusia.

Karena itu Yuan Bao tidak dapat menahan diri untuk bertanya,

"Tuan Tian." Dia bertanya pada Tian Ji Zi,

"Apakah kau yang akan masuk atau aku yang keluar?"

"Coba kau tebak apakah aku akan membiarkanmu keluar?"

"Kau tidak akan." Yuan Bao menghela nafas.

"Aku hanya berharap pada saat kau masuk bawalah sedikit barang ke mari."

"Apa yang kau ingin aku bawa?"

"Menurutmu?"

"Bagaimana kalau sedikit arak?" tanya Tian Ji Zi.

"selain itu bawa sedikit sayuran sebagai peneman arak."

"Tidak bagus."

"Tidak bagus?" suara Tian Ji Zi terkandung suara yang terheran-heran.

"Mengapa tidak bagus?"

"Karena kau terlalu pelit," kata Yuan Bao

"Jika kau ingin membawakan arak maka hanya membawakannya sedikit, penyakit ku adalah sama sekali tidak bisa menerima hanya sedikit arak, sedikit sayuran, dan sedikit orang."

"Apa maksudnya dengan sedikit orang?"

"sewaktu kau masuk, kau tidak seluruhnya masuk tapi hanya masuk sedikit." Yuan Bao berkata,

"Misalnya kau hanya memasukkan sedikit tangan, sedikit kaki, dan membiarkan sebagian besar lainnya di luar, coba kau katakan apakah aku bisa menerimanya?"

Tian Ji Zi tertawa lagi.

"Aku berani jamin bahwa aku pasti masuk semua, bahkan aku akan membawa serta seluruh harta kekayaanku masuk."

"sekarang ini seluruh kekayaanmu ada berapa banyak?" Yuan Bao menghembuskan nafas.

"Aku tahu bahwa selama ini harta kekayaanmu tidaklah terlalu banyak."

"Tetapi sekarang berbeda," kata Tian Ji Zi.

"Aku berani jamin, sewaktu kau melihatnya pasti akan sangat terkejut."

Lentera, lentera yang terang, sebuah..... dua buah... tiga buah... .empat buah.... lima buah....

Terdapat banyak sekali lentera yang sangat terang. Benda-benda inilah yang pertama-tama dilihat Yuan Bao. Kemudian dia melihat gadis-gadis yang sedang membawa lentera.

Gadis-gadis cantik itu mengenakan pakaian yang terbuat dari sutra bermotif sulaman bunga. Mata Yuan Bao semakin membesar.

Karena semua tampang gadis-gadis yang membawa lentera itu membuat orang terpana, kulitnya putih bercahaya seperti bulan dan mulus.

Delapan orang gadis cantik yang ada di luar lubang perahu itu membungkukkan badan memberi hormat dan kemudian memasuki perahu itu.

Mereka berpecah ke dua arah, masing-masing terdiri dari empat orang gadis yang berdiri dan tidak bergerak sedikit pun.

sebuah suara yang lantang dan datang dari jauh tiba-tiba terdengar.

"Ni Er Hong yang berusia 20 tahun"

Empat orang gadis yang sama cantiknya, dua di depan dan dua di belakang membawa dua buah tongkat kayu yang di tengahnya terdapat selembar kulit macan tutul dan di tengahnya terdapat sebuah Guci arak,

Mereka memasuki kabin perahu itu dan tersenyum pada Yuan Bao serta menaruh Guoi arak itu dengan perlahan-lahan ke hadapannya, setelah itu mereka mengundurkan diri keluar.

suara yang datang dari kejauhan itu terdengar lagi.

"Gui Zhou Mao Tai yang berusia 20 tahun"

empat orang gadis tadi bergerak bersamaan, menaruh arak Gui Zhou Mao Tai di hadapan Yuan Bao.

"Kemudian arak Lian Hua Bai, Zhu Ye Qing, Bo Li Pu TaoJiu....."

Lalu kemudian tiba-tiba masuklah seseorang yang ternyata bukanlah seorang gadis cantik, melainkan seorang yang berperawakan tinggi yang telanjang dada.

orang ini tidak mengeluarkan suara sedikit pun, dia mengukur-ngukur tepi lubang itu, kemudian dia mengeluarkan tangannya dan menghancurkan tepian lubang itu menjadi berbentuk kotak.

Kemudian dia memasukkan sebuah meja kayu yang berwarna hitam dan terang ke lengah kabin perahu itu, lalu mundur keluar. Lalu terdengar lagi suara lantang dari kejauhan.

"Baso mutiara"

Yuan Bao menggeleng-gelengkan kepalanya sambil berkata,

"Baso mutiara juga termasuk nama semacam masakan?"

Di atas meja tadi memang ditaruh sebuah keranjang yang berisi baso mutiara yang baru dibawa masuk, harumnya bisa tercium sampai jauh.

Xiao Jun melihat masakan ini, ekspresi di wajahnya ternyata jauh lebih heran daripada Yuan Bao dan ekspresi orang lainpun tidak akan jauh berbeda.

Karena ini adalah baso mutiara yang sangat mahal, di mana di atas setiap baso itu terdapat sebuah mutiara yang ditaruh di atasnya. Mutiara yang bulat dan putih bersinar Yuan Bao benar-benar terkejut.

"sekarang kau pasti percaya padaku kan?" suara Tian Ji Zi tiba-tiba terdengar dari luar lubang itu.

Kemudian dia sengaja memperdengarkan suara tawanya.

Yuan Bao menahan nafas. "Tidak disangka Ji Zi (ayam) juga ada waktunya untuk tumbuh"

"Ji Zi memang pada dasarnya pasti tumbuh." Tian Ji Zi berkata dengan gembira,

"Apakah kau tidak pernah melihat bahwa semua mahkota ayam jantan itu sangat indah?"

"Kau memang ayam jantan yang bisa bertelur" kata Yuan Bao.

"Bukan hanya melakukan sesuatu dengan indah, juga bisa mengubah uang."

"Betul, betul sekali."

Tian Ji Zi sepertinya belum berubah banyak, masih bertampang orang dari golongan kaya, jika bisa duduk maka dia tidak akan bersedia berdiri. Tetapi dia sekarang sudah tidak lagi duduk di atas kursi yang ada rodanya dan tidak perlu menggunakan tangan sendiri untuk mendorongnya.

Dia duduk dengan nyaman di atas sebuah dipan empuk yang disulam emas yang diangkut besar ke dalam oleh empat orang gadis yang tinggi besar, sehat dan cantik, dan setiap gadis itu memiliki sepasang kaki yang mulus dan indah.

Yuan Bao ternyata mengenali salah seorang dari gadis itu, sepasang kaki yang paling panjang, paling mulus, dan yang paling enak dipandang. Dia tentu saja tidak akan pernah melupakan gadis ini, walaupun dia tidak memiliki perasaan apa-apa tetapi dia bukanlah orang yang tidak tahu membalas budi.

Gadis ini pernah menolong dia tanpa memikirkan keselamatannya, tentu saja gadis ini pun tidak lupa padanya.

Tetapi sekarang sewaktu melihat Yuan Bao, dia seperti yang tidak melihatnya.

Karena itu Yuan Bao juga berpura-pura tidak pernah melihatnya, tidak peduli apa alasannya mengapa dia tidak bebas bergerak di dunia persilatan, dan tidak peduli apa alasannya mengapa sekarang dia tidak mau mengakui pernah mengenal Yuan Bao, Yuan Bao juga tidak ingin membocorkan rahasianya.

Kabin kosong itu sudah tidak kosong lagi, Tian Ji Zi juga sudah bukan Tian Ji Zi yang dulu lagi.

Yuan Bao melihatnya lama dari atas sampai bawah, baru setelah itu bertanya padanya,

"Tadi bukankah kau mengatakan bahwa apa yang aku katakan adalah benar?"

"sepertinya begitu."

"sebenarnya salah, sama sekali salah," kata Yuan Bao.

"sebenarnya kata-kataku tadi hanyalah kentut belaka."

"Kentut?" Tian Ji Zi lagi-lagi tertawa.

"Memangnya mulutmu bisa mengeluarkan kentut?"

"Bukan hanya bisa, tetapi bisa mengeluarkan gas yang tak terkalahkan."

"oh."

"Ayam jantan tidak mungkin bisa bertelur, tidak peduli ayam jantan besar atau pun ayam jantan kecil, sama-sama tidak akan bisa bertelur," kata Yuan Bao.

"Uang perak juga tidak mungkin keluar dengan begitu saja."

"oh?"

"Cara tuan besar Tian mengajar anaknya sangatlah terkenal, walaupun punya uang pasti tidak akan diberikannya padamu." Yuan Bao berkata,

"Meskipun diberikan sedikit padamu, dia juga tidak akan membiarkan kau menghambur-hamburkannya."

Tian Ji Zi menghela nafasnya.

"sesungguhnya, uang yang aku dapatkan setiap bulannya jauh lebih sedikit dibandingkan nenek tua yang menjual bunga di depan pintu Da san Yuan."

"Lalu bagaimana caranya kau bisa tiba-tiba menjadi makmur seperti ini?"

"Menurutmu?"

"Jika aku tidak bisa menebaknya, kau pasti mengira aku adalah seorang yang sangat bodoh." Yuan Bao berkata "Jika aku bisa menebaknya, kau juga tidak akan mengakuinya."

"Belum tentu," kata Tian Ji Zi "jika benar kau bisa menebaknya, mungkin saja aku akan mengakuinya ."

"Kau benar-benar ingin aku mengatakannya?"

Tian Ji Zi menghela nafasnya. "Walaupun sekarang aku tidak ingin kau mengatakannya juga tidak bisa."

Yuan Bao tertawa terbahak-bahak. "Kau benar-benar orang yang pintar, kurang lebih hampir sama pintarnya dengan diriku, aku seharusnya menghormatimu dengan beberapa cangkir arak,"

Dia malah seperti seorang tuan rumah yang ramah terhadap tamunya, dia bertanya pada Tian Ji Zi,

"Kau ingin minum apa? Apakah Ni Er Hong yang berusia 20 tahun? Ataukah Zhu Yo Qing? Kau mau minum apa, minumlah Jangan sungkan-sungkan."

Tian Ji Zi juga tertawa. "sebenarnya tuan rumahnya itu aku atau kau?"

Yuan Bao menjawabnya dengan kata-kata aneh yang biasa diucapkannya, yang membuat orang terheran-heran.

"Dua-duanya bukan." Yuan Bao berkata,

"Tuan rumahnya bukan kau, juga bukan aku."

"Kalau begitu, menurutmu siapa yang menjadi tuan rumahnya?"

"Li Jiang Jun." Yuan Bao berkata dengan sungguh-sungguh,

"San Kiao Jin Hun Li Jiang Jun."

Tian Ji Zi menatapnya lama, barulah berkata dengan terpatah-patah,

"Bagaimana mungkin tuan rumahnya adalah Li Jiang Jun?"

Yuan Bao tidak menjawab pertanyaan ini, malah berkata dengan perlahan-lahan.

"Li Jiang Jun datang tanpa terlihat bayangannya, pergi tanpa terlihat jejaknya. Tidak ada seorang pun di dunia persilatan yang pernah melihat wajahnya yang sesungguhnya, keberadaannya lebih tidak diketahui lagi." Yuan Bao berkata,

"Tetapi dalam beberapa bulan ini, tiba-tiba semua orang menjadi tahu."

Dia bertanya pada Tian Ji Zi, "Apakah kau mengerti apa maksudnya ini?"

Tian Ji Zi juga tidak menjawab malah balik bertanya, "Apakah kau sendiri sudah mengerti?"

"sebenarnya semua orang pada prinsipnya pasti bisa mengerti," kata Yuan Bao.

"orang yang lebih bodoh 10 kali lipat dari aku pun pasti bisa mengetahuinya."

Yuan Bao memberitahukan pada Tian Ji Zi dengan serius.

"Banyak orang di dunia persilatan yang tiba-tiba mengetahui kabar tentang Li Jiang Jun, karena ada orang yang sengaja menyebarkan kabar ini keluar. semua orang sebenarnya pasti bisa terpikirkan akan hal ini, tetapi hanya sedikit orang yang berpikir seperti itu.

Karena di dalamnya masih terdapat teka-teki yang besar yang belum dimengerti oleh orang-orang."

"siapa orangnya yang menyebarkan kabar ini? Bagaimana dia sampai mengetahui gerak gerik Li Jiang Jun? Mengapa mau memberitahukan kabar yang begitu penting pada orang lain?" Yuan Bao menjelaskan pertanyaan yang terakhir terlebih dahulu.

"Dia sengaja menyebarkan kabar yang begitu penting agar semua musuh Li Jiang Jun berbondong-bondong datang ke kota Ji Nan. setelah semua saling bertempur dan saling membunuh dia baru memancing ikan di air yang keruh"

Yuan Bao berkata "Jika semua orang sudah mati, tentu saja lebih baik,"

"Masuk di akal," kata Tian Ji Zi sambil tertawa.

"Kata-katamu sedikit banyak memang masuk di akal. "

Dia bertanya pada Yuan Bao, "Tetapi bagaimana orang ini bisa tahu kalau Li Jiang Jun ada di kota Ji Nan? Mengapa orang lain tidak ada yang tahu, hanya dia yang tahu?"

"sebenarnya dia sendiri belum tentu mengetahuinya."

"Apa artinya ini?"

"Arti dari kata-kata ini adalah dia sendiri tidak bisa memastikan bahwa bos besar Sun adalah Li Jiang Jun," kata Yuan Bao.

"Karena itu dia menunggu sampai 10 tahun lamanya tanpa berani bergerak sedikit pun."

"oh?"

"sebenarnya dia sudah lama bersembunyi di dalam kota Ji Nan, bahkan salah satu pendekar yang berilmu tinggi, apa pun yang terjadi di dalam kota Ji Nan jangan harap terlepas dari mata dan telinganya."

"oh?"

"Belakangan ini dia menyadari ada gerakan yang tidak benar di muka bumi ini."

Yuan Bao berkata, "Tiba-tiba banyak orang asing yang mencurigakan datang ke kota Ji Nan, anak buah di bawah Qiu Bu Dao tiba-tiba bermunculan wajah-wajah baru, setiap orangnya seperti yang tiba-tiba muncul dari bawah tanah saja."

Yuan Bao menghela nafas. "Tentu saja hal ini tidak luput dari pandangannya."

Tian Ji Zi juga sependapat dengannya. "Aku rasa memang tidak luput darinya."

"Karena itu dia segera menyadari bahwa sudah ada orang yang hendak menyerang bos besar sun. Ada kemungkinan."

"Melihat orang-orang asing yang belum pernah muncul di dunia persilatan sebelumnya itu, ada kemungkinan dia segera menyadari bahwa orang-orang asing itu adalah pembunuh bayaran yang diutus oleh Gao Tian Jue."

"Masuk di akal," kata Tian Ji Zi. "Bos besar sun sendiri pasti menyadarinya juga."

"Semua orang juga tahu kalau Gao Tian Jue tidak mudah untuk dihadapi, orang ini tentu saja mengetahuinya juga."

Tian Ji Zi menghela nafas panjang.

"Tian Jue Di Mie, Memberantas sampai tuntas. Kalau sampai jatuh ke tangan mereka, tidak hanya tidak akan ada jalan keluar, semua harta kekayaan yang mereka dapatkan dengan susah payah akan dijadikan sebagai barang bukti."

Yuan Bao juga menghela nafas.

"Hendak membuat dipan seperti itu memang harus mengeluarkan banyak uang."

"Aku mengerti."

"Tapi orang ini tidak terima jika hasil jerih payahnya terhadap bos besar sun selama bertahun-tahun direbut begitu saja oleh Gao Tian Jue. Jika aku, aku pasti tidak bisa terima."

"Tapi dia sendiri tidak punya keyakinan bisa mengalahkan Gao Tian Jue."

Tian Ji Zi lagi-lagi menghela nafas .

"Jika orang itu aku, aku juga tidak menjamin bisa mengalahkannya."

"Karena itu dia sengaja mengundang semua orang untuk datang ke kota Ji Nan, agar semua menjadi kacau," kata Yuan Bao.

"Tunggu sampai semua orang sudah kehabisan tenaga, yang mati ya mati, yang luka ya luka, barulah dia bisa menang dengan mudah."

Tian Ji Zi tertawa.

"orang yang kau maksud ini, sepertinya orang yang pintar, bahkan sangat pintar sekali."

"Memang benar." Yuan Bao menghembuskan nafasnya.

"Aku sendiri pun sangat jarang menjumpai orang sepintar itu."

"Bagaimana menurutmu kalau kau dibandingkan dengan dirinya?"

"Tentu saja masih kurang pintar sedikit dariku." Yuan Bao tiba-tiba bertanya pada Tian Ji Zi,

"Bagaimana menurutmu kalau dibandingkan dengan dirimu?"

"Dia tidak bisa dibandingkan dengan diriku."

"Mengapa?"

"Karena aku adalah dia, dia adalah aku."

sampai di sini, sebenarnya semua orang sudah bisa menebak siapa orang yang dibicarakan oleh Yuan Bao itu.

Tetapi perkataan ini keluar dari mulut Tian Ji Zi sendiri, tidak pelak lagi membuat orang terkejut.

Yuan Bao lagi-lagi menghela nafas,

"Mengapa kau harus mengatakannya sendiri? Karena kau mengatakannya sendiri, semuanya jadi tidak menyenangkan lagi."

"Kau ingin aku bagaimana?" tanya Tian Ji Zi sambil tersenyum.

"Apakah menunggu sampai pisaumu menancap di tenggorokkanku dan memaksaku untuk mengatakannya, barulah terasa menyenangkan?"

"Begitu juga tidak menyenangkan," kata Yuan Bao.

"sebenarnya dari pertama aku sudah merasa masalah ini tidak menyenangkan."

"Mengapa?"

"Karena orang yang mati sudah terlalu banyak," kata Yuan Bao.

"Yang paling tidak menyenangkan adalah orang yang tidak seharusnya mati juga mati."

"oh."

"Niu San Gua selama ini selalu bersembunyi di daerah Dong Hai dan pastinya pernah melihat diriku sehingga ingin menangkapku untuk memaksa keluargaku, demi menolongku, membantunya menghadapi Li Jiang Jun."

"Karena itu mereka mati," kata Tian Ji Zi.

"Tadinya aku kira kematian mereka sama sekali tidak adil."

Dia berkata lagi, "Qiu Bu Dao mati pun tidak adil, kematian orang-orang bawahan Gao Tian Jue lebih tidak adil lagi."

Yuan Bao tiba-tiba memotong pembicaraannya dan bertanya padanya dengan nada yang keras,

"Kalau Liu Jin Niang Kematian Liu Jin Niang adil atau tidak adil?" Tian Ji Zi mendadak membungkam mulutnya, tidak berkata-kata lagi.

"Kau pastinya punya mata-mata di dalam kediaman bos besar sun dan mata-matamu adalah Liu Jin Niang."

Yuan Bao berkata, "Dia sangat mengenal bentuk tubuh, struktur tulang, ukuran tubuh bos besar sun lebih dari siapa pun. Dia sudah bisa melihat dari semula bahwa bos besar sun bukanlah pedagang biasa, malah seorang yang memiliki tubuh yang terlatih dan ilmu silat yang tinggi. Hal ini tidak mungkin bisa menipu matanya."

Tian Ji Zi masih tetap membungkam mulutnya.

Yuan Bao berkata lagi, "Dia juga adalah seorang manusia, bahkan seorang wanita yang sangat kesepian. Bertemu dengan pria seperti dirimu, dia hanya bisa menyerah."

"Uang bos besar sun terlalu banyak, masalah juga terlalu banyak, sehingga dia tidak bisa terlalu mengurus kehidupan orang-orang di sekelilingnya.

Jika seorang pria menganggap bahwa hanya dengan melambatkan tangan lalu wanita akan mengikutinya seumur hidup, bahkan akan menunggunya seumur hidup untuk melambatkan tangannya untuk kedua kalinya, maka pria ini tidak bisa dihindari pasti akan bertemu hal yang tidak menyenangkan.

Aku rasa kau pastinya sudah berhubungan dengan Liu Jin Niang cukup lama," kata Yuan Bao pada Tian Ji Zi.

"Walaupun tuan besar Tian dari luar kelihatannya tidak peduli, tetapi sebenarnya tidak ada hal yang luput dari pengetahuannya."

Yuan Bao menarik nafas dalam-dalam.

"Dia tidak menghalangi hubungan kalian karena jika anak laki-lakinya sedikit liar, sebagai seorang ayah umumnya tidak akan melarang, bahkan sebagai seorang ibu sekali pun tidak akan melarang. orang tua umumnya hanya melarang anak perempuannya bergaul di luar rumah."

Yuan Bao berkata

"Justru karena tuan besar Tian mengetahui hubungan antara kau dan Liu Jin Niang maka dia tidak percaya kalau Liu Jin Niang mati karena cinta, karena itu dia terus menyelidiki kasus ini."

"Masuk di akal," kata Tian Ji Zi sambil tertawa pahit.

"Mengapa perkataan yang kau keluarkan, sialnya selalu saja masuk di akal?"

"sekarang orang-orang yang turut campur dalam urusan ini hampir mati semuanya," kata Yuan Bao.

"Pengurus toko-toko dagang milik sun Ji Cheng pasti sebagian besar adalah anak buahmu, jika kau bisa membunuh Li Jiang Jun, maka otomatis seluruh bisnisnya akan jatuh ke dalam tanganmu."

"Masuk di akal."

"Yang tidak masuk akal pun berubah menjadi masuk akal." Yuan Bao berkata,

"Harta kekayaan Li Jiang Jun pada dasarnya adalah harta karun. setelah kau bunuh Li Jiang Jun, siapa yang berani menyelidiki lebih lanjut di mana harta karun itu berada? Meskipun ada yang dalam hatinya berpikir demikian, juga tidak akan ada yang berani mengusik partai Panji Bunga."

Yuan Bao berkata, "Pada saat itu semua pahlawan di dunia ini akan mengacungkan jempol dan berkata bahwa tuan muda Tian benar-benar hebat."

Tian Ji Zi tertawa keras. "sebenarnya kau hanya perlu mengucapkan satu kalimat saja sudah cukup."

"Lalu Xiao Jun?"

"Tetua Xiao Jun tentu saja berjasa dalam membunuh Li Jiang Jun." Tian Ji Zi berkata sambil tertawa,

"Tetapi semenjak dia memasuki, perkumpulan pengemis, tentu saja dia tidak akan memandang sebelah mata pada harta karun tersebut."

"Lalu Gao Tian Jue?" tanya Yuan Bao lagi.

"Kau tidak takut pada Gao Tian Jue?"

"Awalnya aku takut, sangat takut," sahut Tian Ji Zi.

"Tetapi untungnya sekarang sudah ada orang yang menggantikan aku menyelesaikan masalah ini."

"siapa?"

"suami istri petir dan halilintar dan bos besar Tang." Tian Ji Zi sengaja menghela nafas.

"Mereka tidak terluka di kedua belah pihak, melainkan terluka di empat belah pihak. Meskipun luka mereka tidak terlalu berat tapi pasti tidak akan ringan."

Raut wajah Yuan Bao langsung berubah.

Tian Ji Zi tertawa semakin senang.

"Tetapi kau tidak perlu cemas sedikit pun. Karena kita adalah teman dan memandang mukamu, aku tidak akan berbuat tidak sopan pada mereka."

"Kau bermaksud hendak bagaimana memperlakukan kami?"

"Aku bermaksud mengeluarkan 5000 liang uang perak untuk membantumu menyiapkan dua ekor kuda terbaik dan satu buah kereta terbaik untuk membawa kalian sekaligus kembali ke Dong Hai."

Nada Tian Ji Zi berubah menjadi keras dan kejam. "Bahkan aku juga tahu kau tidak akan memperlakukanku macam-macam, karena apa yang kulakukan bukanlah sesuatu yang jelek, Aku hanya menangkap seorang perampok besar. Jika ada orang yang berkata bahwa aku mewakili langit untuk menghukum agar semua penjahat di muka bumi ini tahu, wajahku juga tidak akan berubah menjadi merah."

Yuan Bao tertawa pahit.

"Walaupun di kemudian hari ada orang yang mengangkatmu menjadi seorang pendekar, wajahmu juga tidak akan menjadi merah."

Wajah Tian Ji Zi benar-benar tidak memerah.

"suatu hari nanti kau juga akan menjadi seorang pendekar, pada saat itu tetua Xiao mungkin sudah menjadi ketua perkumpulan pengemis, kita bertiga bisa saling bekerja sama dan dunia akan menjadi milik kita bertiga."

semakin berkata dia semakin senang, bahkan tertawanya pun sepertinya sampai mulut tidak bisa ditutup lagi.

Yuan bao juga menemaninya tertawa, tertawanya juga gembira sekali.

"Karena itu sekarang kalian berdua harus mengizinkan aku untuk membawa pergi Li Jiang Jun," kata Tian Ji Zi.

"Aku tidak akan melupakan bud baik kalian seumur hidupku."

"Kau bersikeras ingin membawa pergi Li Jiang Jun?"

"Tepat sekali."

"Kalau begitu kau pergi saja." Yuan Bao tiba-tiba tidak tertawa lagi dan menahan nafas sambil berkata,

"Tapi jalan ini sangatlah sulit dilalui, bahkan sekali pergi maka selamanya tidak akan bisa kembali."

"Yang kau katakan itu jalan apa?"

"Tentu saja harus pergi ke Huang Quan Lu (jalan akhirat)."

"Huang Quan Lu?" tanya Tian Ji Zi.

"Mengapa aku harus melalui Huang Quan Lu?"

"Karena Li Jiang Jun sudah mati sejak lama," kata Yuan Bao.

"Kalau kau ingin mencarinya, jika tidak melewati jalan itu bagaimana kau bisa menemukannya?"

Tian Ji Zi langsung berubah, menatap lama Yuan Bao, lalu memperlihatkan senyumannya.

"Walaupun Li Jiang Jun terluka parah, tapi aku berani jamin dalam satu per empat jam ke depan dia masih belum akan mati."

"Kalau begitu di mana orangnya?"

"Ada di sana."

Bersambung -13

Jilid-13

"Di sana?" tanya Yuan Bao pada Tian Ji Zi. "Mengapa aku tidak melihatnya?"

Dia membelalakkan biji matanya sampai akhirnya pandangan matanya sampai ke tempat di mana Guo Di Mie berada.

"Apakah yang kau maksud itu dia?"

"selain dia siapa lagi?"

"Apakah kau mengira bahwa dia adalah San Xiao Jin Hun Li Jiang Jun?"

"Apakah dia bukan?"

Yuan Bao tiba-tiba tertawa terbahak-bahak sampai membungkukkan badannya, dia tertawa sampai kehabisan nafas. Dia seperti yang seumur hidupnya belum pernah mendengar hal yang demikian lucunya.

"Jika dia adalah Li Jiang Jun, maka aku adalah si pendekar harum chu." Jempolnya menunjuk pada hidungnya.

"Kau lihat, apakah aku mirip dengan pendekar harum chu?"

Tian Ji Zi ternyata masih bisa menahan amarahnya, menunggu sampai Yuan Bao selesai tertawanya baru bertanya,

"Dia bukan Li Jiang Jun?"

"Tentu saja bukan."

"Lalu siapa dia?"

Guo Di Mie duduk di sana semenjak tadi, wajahnya menampakkan seberkas senyuman sambil memandangi mereka seperti yang sedang menonton sebuah pertunjukan saja, baru sekarang ini dia membuka suara,

"Margaku Guo, namaku adalah Guo Di Mie."

Tian Ji Zi terpaku, ekspresi wajahnya sama seperti ketika Yuan Bao pertama kali mendengar nama itu. siapa pun pada waktu mendengar hal ini pasti akan berekspresi seperti itu.

Tapi Tian Ji Zi berbeda dengan orang kebanyakan, wajahnya langsung berubah mengeluarkan senyuman.

"Tidak disangka, benar-benar tidak disangka." Dia berkata sambil tersenyum,

"Pendekar Guo yang sudah belasan tahun menghilang dari dunia persilatan, tidak disangka muncul di tempat ini, ini adalah hal yang sangat menggembirakan."

"Kau tidak percaya?" Yuan Bao mewakilkan Guo Di Mie bertanya.

"sewaktu Tian Jue Di Mie merajai dunia persilatan, aku masih memakai popok dan berjalan merangkak selangkah demi selangkah, bagaimana mungkin pernah melihat wajah asli dari pendekar besar dunia ini?" Tian Ji Zi berkata,

"Karena aku belum pernah melihat wajah asli dari Guo Di Mie, jadi bagaimana mungkin aku tidak percaya kalau orang ini adalah pendekar besar Guo?"

Dia menghela nafasnya. "Aku hanya merasa ada sedikit hal yang tidak benar."

"Hal apa yang tidak benar?"

"Nyonya Gao dan pendekar Guo sudah lama berpisah dan tidak bertemu, seharusnya merasa senangnya bukan main," kata Tian Ji Zi.

"Tetapi nyonya Gao bukan hanya tidak merasa bukan main senangnya, malah sepertimya ingin sekali mencabut nyawa pendekar Guo."

Dia bertanya pada Yuan Bao, "Kau adalah seorang jenius dan lebih pintar dariku, bisakah kau memberitahuku apa yang sebenarnya terjadi?"

Yuan Bao tidak dapat memberitahukannya karena ini adalah rahasia antara mereka sua mi- istri serta ayah-anak. bagaimana mungkin dia memberitahukannya pada orang lain.

Guo Di Mie malah menjawab dengan tiba-tiba,

"Karena bukan hanya karena aku telah merusak hidupnya, aku juga membuatnya cacat seumur hidup, Dia sengaja membangkitkan kembali Tian Jue Di Mie dikarenakan ingin membunuhku sebagai alasannya. Tidak peduli cara apa yang digunakannya, itu semua memang sudah selayaknya dan aku tidak akan menyalahkannya ."

Tian Ji Zi menatapnya dengan terkejut dan lama.

"Mengapa kau melakukan hal itu?"

Guo Di Mie juga terdiam lama, barulah setelah itu berkata sepatah drmi sepatah,

"Demi Li Jiang Jun."

Tian Ji Zi semakin terkejut,

"Katamu kalian suami-istri saling membenci dikarenakan Li Jiang Jun? Karena itu kau memutuskan sebelah tangannya sehingga dia begitu ingin membunuhmu?"

"Kejadiannya kurang lebih seperti itu."

Tian Ji Zi tidak tertawa lagi.

"Aku tidak percaya juga tidak mengerti, cerita yang kau ceritakan ini sama sekali tidak enak didengar."

Tentu saja Tian Ji Zi tidak mengerti karena dia sama sekali tidak mengetahui hubungan di antara ketiga orang itu. Yuan Bao justru sudah mengerti.

Pada waktu Guo Di Mie bertemu dengan Li Jiang Jun saat itu, Gao Tian Jue yang datang menyusul kemudian tentu saja sangat benci dan cemburu. Kakak adik yang saling membenci, tentu saja tidak bisa dihindari saling bertarung.

Ilmu silat Li Jiang Jun mungkin memang sedikit dibawah Gao Tian Jue, mungkin karena di dalam hatinya sedikit banyak ada rasa benci dan menderita, jadi kemudian bisa saja dia mati di tangan adiknya.

Guo Di Mie tentu saja tidak akan membiarkan dia mati, mungkin turun tangan membantunya, mungkin menggantikan dirinya menghadang serangan Gao Tian Jue. orang yang berilmu hebat turun tangan, balikan satu jurus pun tidak sampai, karena itu tangan Gao Tian Jue bisa putus. Yuan Bao yakin kejadiannya pasti seperti itu. Walaupun ini adalah tebakan sebagian besar kejadian, Yuan Bao tetap saja masih belum tahu bagian terpenting dari kejadian itu Dia juga tidak ingin tahu.

Karena bagian terpenting itu sudah merupakan rahasia pribadi dari orang yang bersangkutan sepenuhnya, jika orang tersebut tidak mengatakannya, dia juga tidak akan menanyakannya .

Dia sedikit banyak hanya masih merasa sedikit penasaran akan beberapa hal saja saja.

Mengapa Li Jiang Jun pergi begitu saja dan bersembunyi untuk mengasuh serta membesarkan anak mereka sendirian? Kemudian mati begitu saja dengan membawa kebencian?

Mengapa Guo Di Mie bersembunyi di Kota Ji Nan dan menyamar menjadi saudagar yang paling kaya dan berkuasa, sun Ji Cheng?

Hal ini tentu saja pasti ada alasannya, Tian Ji Zi tentu saja lebih tidak tahu lagi.

"Tidak peduli cerita yang kau katakan itu enak didengar atau tidak. ada orang yang bisa membuat cerita bohong seperti itu tidak bisa disebut mudah, aku sangat kagum padamu."

Wajah Tian Ji Zi lagi-lagi dipenuhi oleh senyuman. "Karena itu asalkan ada orang yang bisa membuktikan bahwa kau benar-benar adalah Guo Di Mie, maka aku akan percaya dengan cerita yang kau ceritakan tadi."

Dia melihat pada Yuan Bao.

"Kau tentu saja tidak bisa membuktikannya. saat ini kemungkinan besar aku tidak akan mempercayai apa pun yang kau katakan."

Pikiran Xiao Jun sedang berada jauh di masa lalu, di sebelah sebuah tempat tidur dari selebar papan kayu di dalam sebuah gubuk tua, menemani seorang perempuan tua yang sepanjang hari terus menerus batuk. yang kondisi tubuhnya semakin lama semakin lemah dan akhirnya meninggal dengan membawa penderitaan, luka hati, kebencian dan penyesalan bersamanya.

Dia tidak pernah memberitahu siapa sebenarnya ayahnya, tetapi dia juga tidak pernah menjelek-jelekkan ayahnya. Yang dia sesali adalah dirinya sendiri, yang dia benci juga dirinya sendiri.

Dengan perlahan Xiao Jun memajukan badannya berhadapan dengan Tian Ji Zi, pada wajahnya yang putih pucat itu terlihat sedikit warna merah.

Tian Ji Zi belum pernah takut dilihati oleh orang lain, orang lain melihatnya bukan hanya membuktikan bahwa dia adalah orang yang terkenal tapi juga karena dia menarik, karena itu tidak peduli siapa pun yang melihatnya pasti akan membuatnya merasa sangat senang.

Tetapi sekarang dia sedikit pun tidak merasa senang, karena dia sudah menyadari dalam sorot mata Xiao Jun terdapat sinar yang kejam dan bengis. Xiao Jun tiba-tiba bertanya dengan dingin padanya,

"Apakah aku boleh membuktikannya?"

"Kau?" Tian Ji Zi tertawa yang kedengarannya seperti yang sedikit dipaksakan.

"Apa yang hendak kau buktikan? Apakah kau bisa membuktikan bahwa apa yang dikatakannya semuanya adalah benar adanya?"

"Aku tidak bisa."

Tian Ji Zi tertawa tetapi tidak panjang karena Xiao Jun sudah berkata lebih lanjut.

"Aku tidak bisa membuktikan apa pun, juga tidak perlu membuktikan apa pun."

Xiao Jun berkata dengan dingin, "Karena aku tidak akan membiarkan kau pergi dari sini hidup, hidup,"

"Apakah kau akan membunuhku?" Tian Ji Zi sangat terkejut.

"selama ini kita tidak mempunyai utang ataupun dendam, bahkan selama ini kita selalu berteman baik. Jika kau ada masalah, aku selalu berdiri di sampingmu. Jika kau mencariku, aku selalu membantumu. Tetapi sekarang kau malah mau membunuhku?"

Tentu saja dia mengerti apa alasannya, dia menarik nafasnya.

"Bisakah kau memberitahuku, aku telah menyinggungmu di mana?"

"Kau tidak menyinggung ku"

"Kalau begitu apa alasannya?"

"Tidak ada alasan"

"Kau ingin membunuhku tanpa alasan?" Tian Ji Zi semakin terheran- heran.

"Apakah kau tiba-tiba diracuni oleh orang ini? Apakah tiba-tiba gila?"

Xiao Jun tidak menjawab pertanyaan ini, dari luar tiba-tiba ada orang yang menggantikan dia menjawabnya.

"Dia tidak gila," kata seseorang dengan suara yang tenang.

"Hanya saja masih ada hal yang tidak kau mengerti dan dia juga tidak bisa mengatakannya."

ooo)o(ooo

BAB XXIV SEBAB DAN AKIBAT

Tanggal 19 bulan 4, sebelum subuh.....

Jika tidak ada lentera dan tidak ada api, waktu sebelum subuh adalah waktu yang paling dingin dan gelap. Jika lentera ada api, maka waktu yang singkat ini tidak ada bedanya dengan waktu mana pun dalam satu hari.

Ada sebagian orang yang seperti api di waktu menjelang subuh, sebuah masalah yang tidak ada ujungnya, tiba-tiba ada seseorang yang muncul dan semua masalah menjadi jelas.

Dalam masalah ini juga terdapat orang seperti itu. orang ini sekarang sudah datang. Zheng Nan Yuan perlahan-lahan masuk ke dalam.

Tidak ada yang tahu apakah kedua kakinya benar-benar terkena rematik atau dulunya pernah terluka sehingga dia sering kali harus duduk di kursi beroda itu, karena dia tidak pernah mengijinkan orang lain melihatnya berjalan di atas kedua kakinya. Dia selalu merasa kalau gaya berjalannya sangatlah menggelikan dan aneh.

sekarang malah tidak ada orang yang merasa menggelikan, meskipun saat ini dia merangkak masuk sekalipun, tidak akan ada orang yang merasa dia menggelikan.

orang ini bukanlah orang biasa, juga bukan pengurus kedai arak biasa. Dia bergerak di bidang itu hanya karena dia hanya ingin menutupi jati dirinya yang sebenarnya saja.

Pastilah ada suatu rahasia yang tidak bisa dikemukakan pada orang lain pada hubungan antara dirinya dengan sun Ji cheng Jati dirinya yang sebenarnya serta ilmu silatnya bukanlah sesuatu yang bisa dibayangkan oleh orang lain.

Semua ini pada dasarnya adalah rahasia pribadinya, tetapi sekarang rahasia-rahasia ini sudah bukan rahasia lagi.

Yang paling senang melihat dia masuk adalah Yuan Bao.

"Aku sudah tahu cepat atau lambat kau pasti muncul," kata Yuan Bao. "Ternyata kau benar-benar datang."

Walaupun Tian Ji Zi tidak terlalu terkejut, tetapi tetap saja tidak bisa menahan diri untuk bertanya,

"Di malam yang dingin seperti ini, kedua kaki kepala pengurus kedai tidaklah leluasa, untuk apa bersusah payah datang ke tempat ini?"

Dia mengistirahatkan kakinya dan menghela nafasnya.

"sebenarnya aku tidak ingin datang, tetapi tidak bisa tidak datang."

"Mengapa?"

Zheng Nan Yuan balik bertanya

"Jika Yuan Bao bisa membuktikan bahwa orang ini adalah Guo Di Mie, kau percaya atau tidak?"

"Aku tidak percaya."

"Jika tetua Xiao yang mengatakannya?"

"Aku juga tidak akan percaya," jawab Tian Ji Zi.

"sewaktu pendekar Guo menghilang dari dunia persilatan, kedua orang itu yang satu masih belum lahir dan yang satu masih seorang bocah ingusan, lalu apa yang bisa mereka buktikan?"

"Untungnya saat itu aku sudah bukan lagi bocah yang masih ingusan, sudah belajar untuk menGucurkan darah."

"MenGucurkan darah pun harus belajar?"

"Tentu saja harus," kata Zheng Nan Yuan. "Kapan harus mengucurkan darah? Mengapa darah mengucur? Bagaimana caranya agar dapat membuat darah yang mengucur paling sedikit? Belajar sampai bisa hal-hal ini tidaklah mudah, paling sedikit harus belajar sekitar dua puluh-tiga puluh tahun. Jadi saat itu usiamu sudah tidak kecil lagi."

"saat itu usiaku sudah kepala tiga puluh." Zheng Nan Yuan berkata,

"Karena itu hari ini aku tidak bisa tidak muncul."

"Untuk membuktikan kalau dia benar-benar adalah Guo Di Mie?"

"Benar," kata Zheng Nan Yuan. "Dari semua orang yang ada di dalam ruangan ini, kemungkinan besar hanya aku yang layak membuktikannya. "

"Mengapa?"

"Karena saat itu aku juga berada di sana."

Kata-kata ini benar-benar tidak ada ujung pangkalnya, tentu saja Tian Ji Zi tidak mengerti.

"Kapan dan di mana?"

Zheng Nan Yuan tidak menjawab dulu, malah membalikkan kepalanya melihat Guo Di Mie. Kedua orang ini saling menghormati dan didalam mata keduanya terdapat rasa terima kasih yang tak terucapkan.

Lewat beberapa lama, barulah Guo Di Mie menganggukkan kepalanya dan Zheng Nan Yuan barulah menjawab,

"Hari itu juga sama tanggal lima belas bulan empat, hanya saja tanggal lima belas bulan empat yang itu sudah tujuh belas tahun yang lalu. Tanggal lima belas bulan empat adalah hari di mana sun Ji Cheng menghilang dari muka bumi ini, juga hari yang sama di mana Guo Di Mie dan Li Jiang Jun menghilang dari muka bumi ini tujuh belas tahun yang lalu."

Zheng Nan Yuan berkata, "Hari itu adalah hari di mana Guo Di Mie bertemu dengan Li Jiang Jun dan nyonya Gao segera menyusulnya. Ketiga orang itu saling bertarung dan akhirnya nyonya Gao terluka dan lengannya putus, kemudian pergi begitu saja dengan membawa dendam. Tetapi Guo Di Mie dan Li Jiang Jun juga

terluka. Li Jiang Jun terluka terkena pukulan nyonya Gao sehingga lukanya lebih parah."

Dia juga tidak berkata dengan jelas karena masalah mi memang seharusnya diketahui oleh orang luar.

Tetapi justru dia mengatakan hal yang penting yang tidak dimengerti oleh Yuan Bao maupun Xiao Jun.

"Kejadian ini sudah berlalu bertahun-tahun yang lalu, sebenarnya aku sudah tidak ingin mengingatnya."

Zheng Nan Yuan berkata, "Tetapi di dalamnya terdapat hal yang penting yang membuatku tidak bisa tidak mengatakannya."

Dia tahu setiap orang pasti mendengarkannya berkata lebih lanjut, karena itu dia membuka sebuah Guoi arak terlebih dahulu dan meminumnya seteguk besar, barulah melanjutkan bicaranya.

"Pada waktu itu, sewaktu mereka hendak bertemu, mereka sama sekali tidak membawa pengawal karena mereka bertiga menganggap ini merupakan rahasia pribadi yang tidak boleh diketahui oleh orang luar dan tidak akan diketahui oleh orang luar."

Zheng Nan Yuan berkata, "Tetapi mereka tidak menyadari bahwa demi masalah ini kami juga sudah mempersiapkan rencana selama bertahun-tahun, ketika mereka saling bertarung, kami sudah mengepung tempat itu."

Yuan Bao tidak dapat lagi menahan dirinya untuk bertanya,

"Kalian?" Dia bertanya pada Zheng Nan Yuan, "Kalian itu siapa?"

"Kami hanya terdiri dari delapan orang," kata Zheng Nan Yuan.

"Karena kami tahu bahwa Tian Jue Di Mie dan Li Jiang Jun adalah jagoan nomor satu di dunia persilatan dan karena takut membuat mereka menjadi waspada maka kami juga tidak membawa bawahan satu orang pun."

"siapa saja delapan orang itu?"

"salah satu pengawal istana terhebat, Yi Jian chen Ba Liu (pedang sekali tusuk delapan melayang) Tie Chang chun. Ketua perkumpulan pengemis (GaiBang) tuan Ren. Ketua perguruan Dian Cang, wu Xue Yan. Biku Fa Hua dari biara Xiao Lin selatan. Penguasa tiga puluh enam desa sepanjang sungai Chang Jiang, Yu lao da (kepala gangster) jagoan nomor satu dari kediaman pejabat kerajaan Nao Dong, pengurus Feng. Ketua gabungan tujuh biro perjalanan dari selatan, enam dari utara, dan dari tiga belas propinsi, si Ping Ba Wei, Wang Zhong Ping. Dalam sekali tarikan nafas," Zheng Nan Yuan langsung menyebutkan nama ke-tujuh orang itu.

Tujuh belas tahun yang lalu, orang yang pernah menginjakkan kakinya sehari saja di dunia persilatan, begitu mendengar nama orang-orang ini, wajahnya pasti langsung berubah menjadi pucat.

sampai tujuh belas tahun kemudian juga sama. Bahkan Yuan Bao saja pernah mendengar nama-nama mereka.

"Kau bilang hanya delapan orang, sepertinya hitunganmu terlalu sedikit." Yuan Bao tertawa pahit.

"Kekuatan delapan orang ini, setiap orangnya setara dengan delapan ratus orang."

Zheng Nan Yuan sama sekali tidak menyangkalnya.

"Kasus yang dilakukan Li Jiang Jun sudah terlalu banyak. orangnya terlalu berani, siapa pun berani menyentuhnya."

Dia berkata, "Tindak tanduk Tian Jue Di Mie terlalu kejam dan sadis, karena itu barulah kedelapan orang ini turun tangan."

"Tapi kau hanya menyebutkan tujuh buah nama saja. " Yuan Bao bertanya pada Zheng Nan Yuan, "Yang satu lagi siapa?"

"Yang satu lagi hanyalah seorang penangkap penjahat biasa."

"Kalau hanya seorang penangkap penjahat biasa tentu saja tidak ada hebatnya," kata Yuan Bao.

"Di dunia ini tidak ada yang tahu ada berapa ratus ribu penangkap penjahat, tetapi yang hebat pun hanya ada satu orang saja."

"oh."

"Aku sendiri juga hanya pernah mendengarnya dari orang lain, penangkap penjahat yang hebat ini sepertinya juga bermarga Zheng."

"sepertinya begitu."

"Apakah kau juga pernah mendengar tentang orang ini?" Yuan Bao bertanya lagi pada Zheng Nan Yuan.

"Kalau tidak salah namanya adalah Zheng Po, kalau tidak salah julukannya adalah Zheng Mei You (tidak ada)?"

"sepertinya begitu."

"Arti dari Zheng Mei You tentu saja bukan berarti dia tidak memiliki apa pun," kata Yuan Bao.

"Melainkan tidak peduli kasus seperti apa, begitu sampai di tangannya, maka tidak ada yang tidak bisa terpecahkan."

Dia menatap Zheng Nan Yuan. "Kau pasti Zheng MeiYou"

Ini sebenarnya sesuatu yang tidak perlu ditanya lagi, tapi Zheng Nan Yuan malah menggelengkan kepalanya.

"Bukan," kata Zheng Nan Yuan sambil tersenyum. "Anak jenius sepertimu kali ini akhirnya salah tebak."

"Kau bukan Zheng Mei You?" tanya Yuan Bao dengan kecewa.

"Lalu siapa kau?"

"Zheng Nan Yuan dan sun Ji Cheng adalah nama samaran yang kami buat, aku sebenarnya sama sekali bukan bermarga Zheng."

"Lalu margamu yang sebenarnya apa?"

"Margaku Tie."

Yuan Bao terkejut sekali. "Kau adalah yang pada waktu itu terkenal sebagai salah satu dari empat jagoan pedang jagoan nomor satu dari dalam istana, Yi Jian chen Ba Liu, Tie Chang chun?"

"Benar-" kata Zheng Nan Yuan. "Akulah Tie Chang chun."

Yuan Bao terpana, setelah lewat waktu yang lama barulah menghembuskan nafasnya panjang-panjang.

"Tie Chang Chun, Yi Jian chen Ba Liu Tie Chang chun, bahkan kakak ipar ketigaku yang selalu menempatkan matanya di atas kepalanya itu sangatlah kagum pada keahlian pedangmu."

Yuan Bao tertawa pahit sambil berkata

"Jika kukatakan padanya bahwa beberapa tahun ini kau menjadi seorang pengurus kedai arak. walaupun dipukuli sampai mati pun dia tidak akan percaya."

"Lalu kau?" Tie Chang Chun bertanya pada Yuan Bao. "Kau percaya atau tidak?"

"Aku percaya," kata Yuan Bao.

"Tetapi aku tidak mengerti."

"Tidak mengerti?"

"Kau sudah tahu sejak semula bahwa sun Ji Cheng adalah Guo Di Mie. balikan tahu hubungannya dengan Li Jiang Jun, lalu mengapa kau malah menemaninya bersembunyi di tempat ini selama belasan tahun ini? Bahkan menemaninya minum arak setiap hari?" tanya Yuan Bao.

"Mengapa orang-orang seperti WuXue Yan, Biksu Fa Hua. dan wang Zhong Ping juga tidak peduli pada kalian?"

"Karena kami terikat janji."

"Janji?" Yuan Bao bertanya lagi. "Janji apa?"

Tie Chang chun menghela nafas. "Masalah ini harus diceritakan dari awal."

"Katakanlah, aku akan mendengarkannya."

"Pada waktu itu, Li Jiang Jun dan Guo Di Mie terluka parah, bahkan terkepung oleh kami," kata Tie Chang Chun.

"siapa pun yang kami kepung di bawah langit ini, jangan harap bisa lolos. Hal ini tentu saja mereka juga mengerti."

"Hal itu aku juga mengerti," kata Yuan Bao.

"Kami tidak ada maksud untuk mempersulit mereka sedikitpun. Tetapi kedua orang itu sudah membulatkan tekad, mati pun harus mati bersama, bagaimana pun juga hendak bertempur mati-matian dengan kami."

Yuan Bao mengacungkan ibu jarinya sambil berkata dengan keras, "Bagus Li Jiang Jun dan Guo Di Mie benar-benar hebat."

"Tapi sayangnya pertempuran ini sama sekali tidak boleh dilakukan."

"Mengapa?" tanya Yuan Bao. "Apakah kalian 8 jagoan justru takut terhadap mereka berdua?"

Tie Chang chun tertawa pahit. "Takut sih tidak. hanya saja tidak mungkin kan kami membiarkan mereka mati di tempat itu?"

"Mengapa?"

"Karena harta benda milik istana berada di tangan mereka," kata Tie Chang chun.

"Meskipun wuXue Yan, Ketua Ren, Biksu Fa Hua sama sekali tidak peduli akan hal ini, pengurus Feng, kepala biro Wang, Zheng bu tou (

polisi jaman dulu yang tugasnya menangkap penjahat) dan aku justru sangat peduli. Yu lao da adalah ipar dari Wang Zhong Ping, tentu saja dia tidak mungkin membiarkan adik perempuan satu-satunya menjadi pelacur."

Tie Chang chun berkata, "Kami juga tentu saja tahu sama sekali tidak gunanya jika kami bekerja sama menghadapi Li Jiang Jun dan Guo Di Mie, karena itu kami hanya mengadakan tawar menawar dengan mereka."

"Tawar menawar seperti apa?"

"Kedua belah pihak menunjukkan wakil masing-masing untuk saling mengadu jurus." Tie Chang chun berkata, "jika mereka kalah maka mereka harus menyerahkan harta benda istana kepada kami."

"Jika kalian yang kalah?"

"Walaupun demikian mereka tetap harus menyerahkan harta benda milik istana pada kami, tetapi kami juga harus menerima dua persyaratan dari mereka," kata Tie Chang chun.

"Tawar menawar ini bisa berhasil juga disebabkan karena persyaratan yang mereka ajukan tidak hanya adil, juga membuat kami memberikan perhatian pada kepentingan dunia persilatan, sehingga orang seperti Biksu Fa Hua sekalipun tidak menolaknya."

"Persyaratan apa yang mereka keluarkan?"

"Persyaratan yang pertama adalah menjamin keselamatan Li Jiang Jun, tidak boleh menyakitinya seujung rambut pun, juga tidak boleh menangkapnya untuk diadili," kata Tie Chang chun.

"syarat ini mulanya WuXue Yan dan Biksu Fa Hua tidak mau menerimanya."

"Kemudian?"

"setelah Guo Di Mie mengemukakan suatu hal, Biksu Fa Hua baru bisa menerimanya."

"Hal apa?"

"Dia berkata, meskipun Li Jiang Jun telah melakukan kejahatan yang tidak terhitung banyaknya, perhiasan dan uang yang sudah dicurinya entah berapa puluh ribu, tapi dia sendiri tidak pernah menyentuhnya. sewaktu tidak melakukan kejahatan, dia tinggal di sebuah rumah gubuk yang reot dan menjalani kehidupan yang bersih dan sederhana, serta beramal dengan membantu orang yang tidak mampu."

Tie Chang chun menghela nafas panjang. "Tindak tanduk Li Jiang Jun membuat orang sangat kagum."

"Dunia persilatan selalu kehilangan jejak Li Jiang Jun mungkin dikarenakan tidak ada yang menyangka Li Jiang Jun yang tersohor itu akan menjalani hidup yang seperti itu."

Tetapi siapa pun dapat mengerti, apa yang telah dilakukannya bukanlah untuk menyenangkan hati orang lain, tapi untuk menunjukkan bahwa kedua ibu dan anak itu tidak bersalah dan ingin agar anaknya hidup sebagai orang baik-baik.

Walaupun Xiao Jun sudah seperti orang yang mati rasa, tetapi kedua matanya penuh dengan emosi.

sebuah rumah gubuk tua, sebuah dipan kayu yang sudah reot, seorang wanita yang batuk-batuk sepanjang hari.

Hidup yang begitu penuh derita dan kepahitan, justru begitu dikagumi oleh banyak orang.

Kedua mata Yuan Bao juga memerah, tiba-tiba berkata dengan suara keras,

"Li Jiang Jun, aku sangat kagum padamu, jika kau masih hidup maka aku akan sujud menyembahmu sebanyak tiga ribu enam ratus kali."

Tie Chang chun menghembuskan nafasnya sambil berkata, "Karena itu pada saat itu aku langsung mengambil keputusan, meskipun pertarungan itu kumenangkan, aku juga tidak akan menyentuh Li Jiang Jun sedikit pun."

Dia berkata lagi, "Meskipun pada saat itu kami tidak melihat dengan mata kepala sendiri, tetapi perkataan yang dikeluarkan Guo Di Mie, di bawah langit ini siapa yang tidak mempercayainya?"

Yuan Bao membusungkan dadanya dan berkata dengan suara keras, "Dia memang pada dasarnya adalah seorang pahlawan dan juga temanku."

Yuan Bao berkata, "Dia mau menganggap bocah cilik seperti sebagai teman, aku merasa sangat terhormat seumur hidupku."

"Karena itu walaupun aku kalah di tangannya pada pertarungan itu, meskipun sampai sekarang sewaktu berjalan masih terlihat seperti badut kecil, tetapi aku juga merasa sangat tersanjung," kata Tie Chang chun.

"Bisa mengalah dalam satu pertarungan pada pahlawan dan jagoan seperti dia adalah hal yang paling membanggakan dalam hidupku."

"Apa persyaratannya yang kedua?"

"Walaupun harta benda milik istana memang harus dikembalikan, tetapi sebagian dari hasil curian dari Li Jiang Jun adalah harta benda yang tidak halal." Tie Chang chun berkata, "Li Jiang Jun mencuri benda-benda ini untuk digunakan untuk hal-hal yang berarti, dan kami tidak diperbolehkan untuk memberikannya pada orang yang tidak benar dan tidak berhak."

"Ide yang bagus."

"Barang sudah tidak dapat dikembalikan karena Zheng Po tidak bisa menyelidiki milik siapa saja barang itu sehingga dia juga tidak menolaknya," kata Tie Chang chun.

"Karena itu di hari kedua dia langsung mengundurkan diri dan pulang ke kampung halamannya untuk menggarap sawah."

Yuan Bao lagi-lagi berteriak. "Bagus Ternyata Zheng Mei You juga seorang yang pemberani, jika aku bisa bertemu dengannya, aku juga pasti akan memberikan hormat padanya."

"Tetapi jumlah harta benda itu tidak terhitung banyaknya, sehingga tidak bisa diberikan kepada orang begitu saja."

"Karena itu kalian menunjuk seseorang sebagai wakil untuk mengurus harta benda ini," kata Yuan Bao.

"Tetapi kalian juga tidak bisa membiarkan orang lain tahu dari mana datangnya harta benda ini, karena itu kalian hanya bisa menggunakan cara berdagang untuk menutupi mata dan telinga orang lain, lalu barulah secara diam-diam menggunakan harta

ini untuk berbuat baik."

"sebenarnya ini juga adalah ide Li Jiang Jun."

"Tetapi dia sendiri tidak bisa dan tidak ingin muncul di muka umum, karena itu dia menyerahkan beban yang berat ini kepada kakak Guo."

Yuan Bao berkata, "saat itu kedua kakimu memang sudah menggangu, sudah tidak bisa lagi bekerja pada pemerintah, jadi kaulah yang menemaninya memikul beban berat ini."

Tie Chang chun menghela nafasnya lagi, "Kau benar-benar seorang jenius, bahkan aku sendiri pun sangat kagum padamu."

"Kota Ji Nan adalah pusat perdagangan dan tempat di mana banyak terdapat orang yang kaya, karena itu kalian memilih kota ini," kata Yuan Bao.

"Di kota ini, asalkan seseorang memiliki uang yang banyak. maka tidak akan ada seorang pun yang ingin tahu dari mana asal mereka."

Yuan Bao berkata, "Apalagi kalian masih mempunyai ketua perkumpulan pengemis, dua ketua dari dua perguruan Dian cang dan Xiao Lin, penguasa sungai Chang Jiang, kepala biro gabungan, dan pengurus kediaman pejabat kerajaan, yang membantu menutupi identitas kalian sehingga selama belasan tahun ini tidak

ada seorang pun yang merasa curiga akan identitas kalian yang sebenarnya."

"Tetapi dalam belasan tahun ini kami juga banyak melakukan berbagai hal," kata Tie Chang chun. "Kami sudah secara diam-diam mengeluarkan sebanyak uang 38.925.643 liang" katanya.

"Walaupun jumlahnya tidak sedikit, tetapi sudah menolong banyak orang. Aku berani jamin bahwa setiap uang yang kami keluarkan digunakan dengan seharusnya dan tentu saja tanpa ada sedikit pun penyesalan."

"Aku percaya," kata Yuan Bao, "Hanya orang brengsek yang tidak percaya."

Tie Chang chun menarik nafas panjang-panjang.

"Hanya satu yang disesalkan yaitu Li Jiang Jun sudah tidak bisa melihat semua ini."

Dia berkata dengan perlahan, "Kematian nya benar-benar terlalu cepat."

Kabin perahu itu tiba-tiba menjadi sunyi, semua orang menundukkan kepalanya, para gadis yang membawakan arak dan lentera pun ikut menundukkan kepala, bahkan Tian Ji Zi pun ikut menundukkan kepalanya.

Di dalam hatinya mereka semua mengerti, sesudah menyampaikan semua hal itu, Li Jiang Jun pasti tidak mungkin bisa hidup lebih lama.

Perbuatan yang salah sudah dilakukan, hati sudah terbebas dari beban penderitaan, kebencian, dan penyesalan, yang harus dilakukan sudah dilakukan, semua harapan di hati boleh dikatakan sudah terpenuhi.

Walaupun lukanya tidak parah, dia sendiri sudah tidak ingin hidup lagi.

Yuan Bao bertanya sendiri di dalam hatinya, 'Dia itu pendekar dari dunia persilatan atau hanyalah seorang wanita yang patut dikasihani?' Tetapi Guo Di Mie harus tetap hidup.

Demi mewujudkan harapan Li Jiang Jun, demi orang-orang yang membutuhkan bantuannya.

Dia tidak hanya harus hidup tetapi juga harus menjalani hidup sebagai seorang saudagar kaya. Hidup sampai kapan? Hidup sampai Gao Tian Jue muncul.

Dia tahu Gao Tian Jue suatu saat pasti menemukannya, dia juga tahu betapa dalamnya penderitaan dan dendam yang ada di hati Gao Tian Jue. Dia hanya bisa pergi.

Yuan Bao bertanya lagi di dalam hati, Perbuatannya itu sebenarnya benar atau salah? Jika salah, harus bagaimana baru bisa benar?

siapakah yang bisa menjawab pertanyaan ini? siapa pula yang bisa mengatakan bahwa jawabannya itu adalah jawaban yang benar? ooo)o(ooo

BAB XXV BINTANG YANG KETIGA, KEEMPAT KELIMA, KEENAM, DAN KETUJUH

Tanggal dua puluh bulan empat, dini hari.....

Walaupun di luar hari sudah mulai terang, tetapi di dalam kabin perahu itu sama sekali tidak terpengaruh. Jika di luar agak lebih terang sedikit, di dalam kabin perahu itu justru jauh lebih gelap.

Karena sinar lentera hanya bisa memperlihatkan terangnya di dalam kegelapan, jika di siang nan maka tidak akan ada gunanya. Ada banyak hal di dunia ini yang seperti itu.

Tian Ji Zi berdiri dari kursi yang didudukinya dan menepuk-nepuk baju barunya yang mahal dan terlihat mewah.

"Akhirnya sekarang aku dapat mengerti semuanya," katanya.

"Untunglah saat ini bisa dikatakan belum terlambat."

"oh?"

"Untung saja pakaian ini masih belum rusak. masih bisa diberikan kepada orang lain. Untung saja baso mutiara ini masih belum tersentuh, arak pun untungnya hanya terbuka satu Guci saja, masalah boleh dikatakan masih belum terlalu besar."

Tian Ji Zi berkata, "Jika tidak habislah sudah."

"Mengapa?"

"Karena Li Jiang Jun ternyata bukanlah Li Jiang Jun, Tian Ji Zi tentu saja tetap si miskin yang masih sama seperti dulu."

Dia berkata, "semua barang-barang ini belum dibayar. Jika baju ini rusak. semua arak sudah diminum habis, baso mutiara pun sudah masuk ke dalam perut, kapan aku bisa melunasi semua ini?"

Dia masih tetap tersenyum sambil memerintah orang-orang yang membawa barang-barang itu,

"Tolong kalian bantu aku, cepatlah bawa semua barang-barang itu, gaji kalian pun hanya bisa dihitung satu hari dan kelak aku pasti akan mencari akal agar bisa memberikannya pada kalian, aku tidak akan menghindar dan hutang."

Bagaimana pun juga, Tian Ji Zi orangnya tidaklah buruk. karena mereka pergi begitu saja tanpa berkata apa-apa.

Yuan Bao sebenarnya ingin bertanya gadis yang berkaki panjang dan berkepang itu, apakah dia datang ke tempat ini karena dibawa oleh Tian Ji Zi atau karena ada maksud yang lain.

Gadis berkepang itu sepertinya takut Yuan Bao menanyakan hal itu padanya, karena dia langsung melenggang ke luar dan setelah berada di luar barulah perlahan-lahan membalikkan kepalanya dan mengedipkan matanya pada Yuan Bao. Yuan Bao akhirnya hanya bisa menutup mulutnya.

Bagaimana pun juga, gadis ini memperlakukan Yuan Bao cukup baik. Meskipun mereka saling menutupi identitas mereka dan datang ke tempat ini dengan maksud untuk melakukan sesuatu yang tidak boleh diketahui oleh orang lain, Yuan Bao juga tidak ingin membongkar rahasianya.

Dia percaya suatu saat pasti akan berjumpa kembali dengannya karena mereka masih muda dan umur mereka masih panjang. Masalah ini dia tanyakan nanti pun masih belum terlambat.

Lentera sudah padam dan untungnya di luar sudah sangat terang, sudah tidak perlu menggunakan lentera lagi.

Tian Ji Zi merenggangkan pinggangnya dengan malas dan menghembuskan nafas panjang-panjang, lalu wajahnya menampilkan senyum yang paling manis dan kemudian mengeluarkan perkataan yang tidak disangka orang akan dikatakannya.

"selamat tinggal," katanya, "selamat tinggal semuanya."

"selamat tinggal?" Yuan Bao membelalakkan matanya lebar-lebar menatapnya.

"Apa maksudnya dengan selamat tinggal?"

"selamat tinggal artinya adalah aku sudah ingin pergi."

"Jadi kau ingin pergi begitu saja?"

"Pertunjukkan sudah selesai, paling tidak bagianku sudah selesai, untuk apalagi aku berada di sini?"

Tian Ji Zi masih tetap tertawa dengan sangat gembira.

"Apakah kalian masih ingin menahanku di sini untuk mentraktirku minum arak?"

Yuan Bao lagi-lagi menatapnya tajam dengan lama, lalu menggeleng-gelengkan kepalanya sambil tertawa pahit.

"Ternyata kulit wajahmu jauh lebih tebal daripada diriku. setelah melakukan semuanya ini, kau masih bisa bersikap tidak peduli."

"Apa yang telah kulakukan?" Tian Ji Zi berkata sambil tertawa terbahak-bahak,

"Aku sama sekali tidak mencuri, juga tidak merampok. terlebih lagi tidak mencelakai orang. Aku hanyalah ingin seperti pendekar Guo dulu, hanya ingin menangkap perampok yang tidak pernah bisa ditangkap oleh orang lain. Jika memang tidak bisa menangkapnya, ya sudahlah."

Dia tertawa terbahak-bahak sambil melihat mereka.

"saudara sekalian, apa yang hendak kalian lakukan pada orang yang anggun seperti aku ini?"

Yuan Bao memejamkan matanya, yang lain pun tidak bisa berkata-kata. Tetapi dari luar justru ada seseorang yang berbicara.

"Mereka memang tidak bisa berbuat apa-apa terhadapmu, tetapi untungnya aku bisa."

orang ini berkata, "Aku tidak hanya akan memukuli pantatmu, juga akan memotong kedua kaki anjingmu itu."

Begitu mendengar suara orang ini, raut wajah Tian Ji Zi langsung berubah, seperti yang ingin menghindari dari tempat itu. Tetapi dia sudah tidak bisa menghindari lagi.

Tuan besar Tian sudah berada di hadapannya, Tian Ji Zi hanya bisa menundukkan kepalanya dan tubuhnya memberi hormat.

"Apa kabar tuan besar? "

"Aku sama sekali tidak baik," sahut tuan besar Tian sambil membalikkan kepalanya.

"Aku sudah hampir mati karena marah oleh ulahmu, bagaimana mungkin bisa baik-baik saja."

"Kalau begitu sebaiknya aku segera pulang ke rumah dan berbaring di lantai, menunggu tuan besar pulang untuk memukulku dengan sebatang papan keras-keras, supaya kemarahan tuan besar bisa reda."

Yuan Bao sebenarnya tidak ingin tertawa, tetapi tidak bisa menahan diri untuk tidak tertawa. Begitu dia tertawa, suasana sepertinya terasa jauh lebih nyaman. Tuan besar Tian memberikan tamparan pada Tian Ji Zi sebanyak dua kali.

"Keluar dari sini segera pulang ke rumah dan berbaring di sana jika kabur, maka aku akan benar-benar memukulmu sampai mati."

"Aku keluar," kata Tian Ji Zi sambil memeluk kepalanya. "Aku segera keluar."

Perkataan ini belum selesai diucapkan, bayangannya sudah tidak terlihat lagi, tetapi suaranya masih bisa terdengar.

semua orang hanya mendengar suara tawanya dan kata-katanya,

"Untung sekali aku adalah manusia dan bukan anjing, juga tidak punya kaki anjing. Untungnya yang hendak dipotong oleh tuan besar adalah kaki anjing dan bukan kaki manusia."

Yuan Bao tiba-tiba menyahut dengan suara keras,

"Tetapi sebaiknya lain kali kau lebih berhati-hati, hati-hati aku akan memakan kaki ayammu."

Tuan besar Tian tidak datang sendirian, dia masuk belum lama, dari belakang ada dua orang lain yang mengikutinya masuk.

Dua orang wanita yang amat sangat menarik. yang satu wajahnya merah dan menundukkan kepalanya, yang ternyata adalah bos besar Tang, Tang Lan Fang. Yang satunya lagi sepertinya lebih tua sedikit dibandingkan dengan Tang Lan Fang, tetapi masih berparas sangat cantik, tidak ada kata yang bisa melukiskan kecantikannya. Tidak peduli siapa pun yang melihat wanita seperti itu pasti akan ingin terus menatapnya.

Tetapi begitu Yuan Bao yang tidak pernah takut apa pun ini melihatnya, ternyata sama seperti ketika Tian Ji Zi melihat tuan besar Tian, ingin segera kabur dan menghindari.

Tetapi dia juga sama seperti Tian Ji Zi, ingin kabur tidak bisa kabur, ingin menghindari tidak bisa menghindari, hanya bisa menyapa dengan menundukkan kepalanya memberi hormat sambil tertawa,

"Kakak ketiga, apa kabar?"

Gadis yang berpenampilan menarik ini hanya berkata dengan tenang, "Adik kesembilan, kau berdiri saja di sana, jangan bergerak sedikitpun."

Ternyata Yuan Bao benar-benar tidak berani bergerak.

semua orang tadinya merasa aneh, mengapa bocah yang tidak akan mengejapkan mata sedikitpun terhadap bumi dan langit ini

bisa takut seperti itu, sekarang semua baru mengerti yang sebenarnya.

Adik laki-laki yang nakal selalu takut pada kakak perempuannya, jika kakak memukul pasti jauh lebih sakit dibandingkan dengan pukulan ayah atau ibu.

Tie Chang chun tiba-tiba menghela nafasnya, seperti yang telah melepaskan beban yang beratnya ribuan kg.

"Terima kasih Tuhan, sekarang semua masalah sudah selesai."

Dia berkata, "Karena nona ketiga Long (naga) sudah datang, tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan."

Walaupun masih ada orang di dunia persilatan yang tidak kagum pada nona ketiga Long, tetapi ada suatu benda yang tidak dapat tidak dikagumi oleh semua orang di dunia ini.

semua orang tahu bahwa anggota keluarga Long pasti selalu membawa benda ini di tubuhnya. Benda itu bukanlah berbentuk pedang atau golok pusaka, juga bukan senjata rahasia beracun, tetapi hanya sebuah panji kecil saja.

sebuah panji yang memiliki sebuah gambar naga dan tujuh buah bintang di atasnya. sebuah panji Naga dan Tujuh Bintang.

Walaupun tuan besar Tian dari perguruan panji Bunga sudah tersohor sejak dulu, tetapi terhadap nona ketiga Long tetap hormat seperti yang lainnya. Biarpun panji Naga belum dikeluarkan, tetapi pengaruh kekuatannya sudah begitu besar.

"Pendekar Guo, lukamu sangat parah. Aku sudah menyiapkan sebuah kereta kuda untuk membawamu ke suatu tempat untuk diobati," kata nona ketiga Long. "Aku harap tetua Xiao bisa mengantarmu."

Dia tertawa kecil sambil melanjutkan perkataannya,

"Luka yang ada pada wajah nyonya bisa disembuhkan, tetapi hanya kau yang bisa menyembuhkan luka di hatinya. Di sana kau mungkin akan menjumpainya, aku hanya berharap kau bisa menyembuhkan luka hatinya."

senyumnya sangat lembut, nada suaranya jauh lebih lembut, tetapi tidak pernah ada orang yang pernah menolak perkataannya. orang seperti dia tidak perlu berkata dengan menggunakan suara yang keras.

"Pendekar Tie sebaiknya tetap berada di tempat ini bersama dengan tuan besar Tian untuk mewujudkan keinginan Li Jiang Jun," kata nona ketiga Long dengan lembut.

"Ini adalah pekerjaan yang mulia, kelak kalian pasti akan makmur dan panjang umur."

Yuan Bao menunggu sampai semua orang sudah pergi baru berkata, "Lalu aku?"

Nona ketiga Long membalikkan kepala menatapnya lama lalu barulah menghela nafas perlahan-lahan.

"Kau itu, aku sendiri tidak tahu apa yang harus kulakukan atas dirimu."

Dia menarik tangan Tang Lan Fang. "Kelihatannya aku sebaiknya memberikannya padamu untuk kau atur."

Wajah Tang Lan Fang memerah. "Aku.....bagaimana mungkin aku bisa mengaturnya?"

Nona ketiga Long berkata, "setiap orang pasti memiliki seseorang yang bisa mengaturnya. Mungkin kau adalah satu-satunya orang yang bisa mengatur dirinya."

Tawanya semakin lebar, "Aku akan memberikan waktu satu tahun untuk mengaturnya, jika kau benar-benar bisa mengaturnya, maka aku harus memanggilmu dengan sebutan adik ipar."

Lalu sengaja membalikkan wajahnya dan berkata dengan dingin, "jika kau sendiri juga tidak menghendaki dirinya, maka aku akan segera mengirimnya pulang sekarang juga."

Kepala Tang Lan Fang menunduk semakin dalam, tapi tidak dapat menahan diri untuk menatap mata Yuan Bao secara sembunyi-sembunyi.

Mata Yuan Bao juga sedang menatapnya secara diam-diam dan membenturkan kepalanya dengan kepala Tang Lan Fang.

Tentu saja bukan benar-benar membenturkan kepalanya, melainkan menggunakan kedua ibu jarinya sebagai pengganti kepala. Tetapi itu sudah lebih dari cukup, Langit yang penuh bintang.

Dibawah sinar bintang yang terang, ada dua orang yang sedang membicarakan sesuatu yang sepertinya tidak akan pernah ada

habisnya. Ada sebagian perkataan yang tidak boleh dan tidak akan terdengar oleh orang lain, ada sebagian lagi yang wajib didengar.

"Aku tahu perguruan Panji Naga dan Tujuh Bintang kalian sangat terkenal di dunia persilatan, aku juga tahu kalau tuan besar sangat menyayangimu anak laki-laki satu-satunya sehingga memberikan ketujuh bintang itu padamu."

"Aku pernah melihat bintang yang bisa mengubah besi menjadi emas itu."

"oh?"

"Bintang kecil bersinar terang, itu adalah benda yang diberikan kepada Li Jiang Jun kepada pendekar Guo bertahun-tahun yang lalu dan benda itu pernah diminta kembali dari pendekar Guo. Ada satu kali Li Jiang Jun terluka dan tidak sengaja ditolong oleh kakak perempuan pertamamu, lalu dia memberikan bintang ini kepada kakakmu sebagai tanda terima kasih dan juga berkata pada kakakmu bahwa siapa pun yang membawa bintang ini maka orang itu berarti penolongnya, apapun yang terjadi dia akan sekuat tenaga membantunya."

"oh?"

"Kakakmu pasti tahu kalau kau orangnya suka berbuat sesuka hatimu sehingga takut kau dipermainkan oleh orang lain, karena itu dia memberikan bintang ini padamu."

"Ng."

"Apakah kau bisa memperlihatkan kelima bintang lainnya padaku?"

"Tidak bisa."

"Mengapa?"

"Ada begitu banyak bintang di langit, kau tidak mau melihatnya. Lalu mengapa justru ingin melihat bintang milikku?"

"Aku justru ingin melihatnya."

"Aku justru tidak ingin memperlihatkannya padamu, bahkan sekarang bintang yang ada di langit pun tidak akan kuperlihatkan padamu."

"Kau sebenarnya akan memperbolehkan aku melihatnya atau tidak?"

"Suatu hari nanti aku akan memperlihatkannya padamu, pada saat itu kau tidak ingin melihatnya pun tidak bisa."

KANG ZUSI

Tamat